



BAHAN SERAHAN

KURSUS PEMBINA MAHIR PRAMUKA

TINGKAT DASAR



Kwartir Nasional Gerakan Pramuka
Edisi 2021



BAHAN SERAHAN
KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT DASAR
EDISI 2021

Kelompok Kerja :

Penanggung Jawab : Ketua Kwarnas Gerakan Pramuka

Pengarah : 1. Sekretaris Jenderal Kwartir Nasional
2. Wakil Ketua/Ketua Komisi Pembinaan Anggota Dewasa
3. Kepala Pusdiklatnas

Ketua Pokja : Dr. Joko Mursitho, M.Si.

Wakil Ketua Pokja : Yana Suptiana, M.Pd.

Sekretaris Pokja : Septembri Yanti, S.Pd.

Sekretariat : Tri Ari Budiwati

Koordinator Materi : Rd. Mohamad Iqbal, S.Pd.I.

Anggota : - M. Laiyin Nento
- Deden Syefrudin, S.Pd.
- Dr. Bainah Sari Dewi, S.Hut., MP.
- Dra. Jasmiwati, M.Ikom.
- Teguh Prihatmono, S.IP.
- Ir. Ananta Yuniastono
- Nuraini, M.Pd.
- Reni Royani, M.Pd.



PENGANTAR PENYUSUN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Salam Pramuka,

Puji serta syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan perlindungan dan kekuatan kepada Gerakan Pramuka dan kelompok kerja penyusun Bahan Serahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD) yang telah menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Bahan Serahan KMD disusun mengacu pada terbitan Buku Kursus Pembina Pramuka tahun 2011, dan disesuaikan dengan Sistem Pendidikan dan Pelatihan Kepramukaan (Sisdiklat) sesuai Surat Keputusan Kwarnas Nomor : 048 Tahun 2018 dan pembaharuan yang ada di Kwarnas.

Bahan Serahan KMD ini di dalamnya memuat materi untuk KMD Golongan Siaga, Penggalang, Penegak, dan Pandega dapat digunakan sesuai peruntukan KMD. Dengan adanya Bahan Serahan ini diharapkan peserta mampu menjadi Pembina Pramuka dengan menggunakan metode kepramukaan dalam proses latihan kepramukaan yang diampunya sehingga menghasilkan Pramuka yang berkarakter, berkebangsaan, berkecakapan hidup, dan peduli lingkungan sesuai dengan jenjangnya.

Tak ada Gading yang tak retak, dengan ini kami tetap mengharapkan masukan dan saran tertulis untuk penyempurnaan Bahan Serahan KMD untuk evaluasi dan implementasi di lapangan.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu memberikan bimbingan, perlindungan, Rahmat dan Hidayah kepada kita semua. Aamiin.

Penyusun



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan penting dalam pembangunan bangsa karena dapat meningkatkan kemampuan warga negara dalam menangkap peluang dan lebih lanjut dapat mempengaruhi terjadinya perubahan sosial dan pertumbuhan ekonomi. Terciptanya masyarakat yang terdidik merupakan prasyarat terbentuknya masyarakat yang maju, mandiri, demokratis, sejahtera, dan bebas dari kemiskinan sebagaimana tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu upaya peningkatan kualitas tenaga pendidik sebagai ujung tombak pendidikan menjadi keharusan.

Pendidik dalam kepramukaan yang merupakan anggota dewasa dalam Gerakan Pramuka mempunyai tugas dan berbeda-beda sesuai dengan fungsinya dalam penyelenggaraan pendidikan kepramukaan bagi anggota muda. Anggota dewasa diharapkan dapat terus meningkatkan kemampuannya sesuai dengan tugas dan fungsinya, dan perannya melalui pendidikan dan pelatihan. Pendidik dalam kepramukaan dikelompokkan dalam Tenaga Pendidik Kepramukaan, yang terdiri atas Pembina Pramuka, Pelatih Pembina Pramuka, Pamong Saka dan Instruktur Saka. Pendidikan dan pelatihan anggota dewasa dalam Gerakan Pramuka yang menjadi tenaga pendidik, diselenggarakan dalam bentuk kursus atau pelatihan, dan pertemuan yang dikhususkan bagi orang dewasa.

Pendidikan dan pelatihan merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia, terutama untuk pengembangan aspek kompetensi, yang sesuai bidangnya serta meningkatkan intelegualitas kepribadian manusia. Keberhasilan Penyelenggaraan Pendidikan dan pelatihan antara lain ditentukan oleh aspek pengelolaan atau tatakelola pendidikan dan pelatihan. Hal ini mencakup antara lain : perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasinya.

Sistem Pendidikan dan Pelatihan (Sisdiklat) Kepramukaan merupakan sebuah sistem yang mengintegrasikan berbagai komponen secara sinergis. Komponen tersebut merupakan proses yang dibangun dari masukan, proses diklat, hasil, dan dampak dari sebuah diklat kepramukaan. Sistem tersebut mengaitkan tugas dan fungsi antara pelatih, tenaga pendidikan, staf pendukung, dan kwartir yang menaunginya.



Untuk mencetak tenaga pendidik yang bertugas sebagai Pembina Pramuka di gugusdepan, seorang calon Pembina Pramuka wajib mengikuti jenjang pendidikan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD) yang diselenggarakan oleh Kwartir Gerakan Pramuka.

B. Maksud dan Tujuan

Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD) diselenggarakan bagi masyarakat umum ataupun anggota dewasa yang berminat menjadi Pembina Pramuka di gugusdepan. Lulusan KMD ini diharapkan menjadi Pembina Pramuka yang memiliki dan menguasai seperangkat pengetahuan, keterampilan kepramukaan, dan teknologi informasi serta memiliki perilaku positif sebagai teladan bagi peserta didiknya.

C. Standar Kompetensi

Peserta mampu menjadi Pembina Pramuka dengan menggunakan metode kepramukaan dalam proses latihan kepramukaan yang diampunya sehingga menghasilkan Pramuka yang berkarakter, berkebangsaan, berkecakapan hidup, dan peduli lingkungan sesuai dengan jenjangnya.

D. Metode

KMD diselenggarakan dengan pendekatan pendidikan orang dewasa, berfokus pada pembelajaran interaktif progresif dengan pelibatan peserta.

Penyampaian materi menggunakan metode-metode antara lain Metode Kepramukaan, *experiential learning*, *active learning*, *progresif*, *induktif*, permainan, proyek, kinerja dan hasil.

ANDRAGOGI : DO – LOOK – LEARN – KNOW

E. Strategi Pelatihan

KMD merupakan kursus berbasis kompetensi, maka KMD harus dijalankan dengan menerapkan strategi yang tepat agar luaran kursus sesuai harapan. Strategi KMD yang harus dijalankan oleh Tim Pelatih:

1. Informasi data peserta. Informasi data peserta terkait usia, pekerjaan, pendidikan, gender, pengalaman kepramukaan.
2. Identifikasi pemahaman awal peserta melalui test awal.
Test awal sebaiknya dilakukan minimal 1 minggu sebelum kegiatan dilaksanakan.
3. Menentukan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).
Penentuan KKM memperhatikan karakteristik peserta (*intake*) karakteristik materi KMD (kompleksitas kurikulum), dan daya dukung satuan pendidikan (SDM dan sarana prasarana).



4. Menyusun Tim Pelatih yang kompeten.
Penyusunan Tim Pelatih harus memperhatikan faktor pengalaman, keahlian/keterampilan, kesesuaian atau komposisi gender, dan lain-lain agar terbentuk komposisi Tim Pelatih yang solid dan sesuai dengan kebutuhan KMD.
5. Menetapkan Metode Pembelajaran.

Salah satu faktor penunjang keberhasilan KMD adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat, tentu dengan menerapkan Metode Kepramukaan sebagai metode yang wajib digunakan dalam setiap pembelajaran. Metode-metode lain dipilih oleh Tim Pelatih dan dijabarkan dalam skenario KMD sebagai panduannya.

6. Menyusun Skenario KMD.

Skenario KMD yang telah disusun merupakan panduan bagi Tim Pelatih untuk menyampaikan semua materi pembelajaran. Selain sebagai panduan Tim Pelatih, skenario juga menjadi tolok ukur daya dukung panitia atau Pusdiklat pelaksana.

7. Evaluasi.

Tim Pelatih melakukan evaluasi KMD secara menyeluruh berupa evaluasi penyampaian proses pembelajaran harian, evaluasi tes awal dan tes akhir, evaluasi peserta (penilaian individu, kelompok, dan aktivitas), evaluasi bagi Tim Pelatih dan evaluasi penyelenggaraan KMD melalui pengisian instrumen oleh peserta





F. Struktur Program

Struktur program KMD terdiri atas; tahap orientasi, tahap penguatan, tahap penerapan dan tahap pengukuhan.

1) Tahap Orientasi

Tahap Orientasi ini merupakan tahap pengenalan memasuki masa sebagai peserta KMD, dengan tujuan agar peserta dapat menghayati dinamika perjalanan kursus, sehingga mampu menerima dan memahami materi secara maksimal.

Tahap Orientasi terdiri atas upacara pembukaan kursus, orientasi kursus, test awal, dinamika kelompok dan penyusunan kontrak belajar.

a) Upacara Pembukaan

Upacara pembukaan KMD dilaksanakan sebagai penanda dimulainya pelaksanaan kursus. Semua peserta wajib mengikuti upacara pembukaan.

b) Orientasi Kursus

Orientasi kursus disampaikan oleh Pemimpin Kursus dengan materi kebijakan dan proses penyelenggaraan KMD, dengan maksud memberi dorongan, motivasi dan harapan kepada peserta kursus agar mencapai hasil yang optimal.

c) Test Awal

Test awal disusun oleh Tim Pelatih sebagai upaya untuk mengetahui latar belakang dan wawasan kepramukaan peserta KMD secara umum sebagai bahan pengambilan keputusan Tim Pelatih dalam menentukan bobot tekanan materi dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat.

d) Dinamika Kelompok

Dinamika kelompok dipimpin oleh Pelatih Pembina Pramuka dengan tujuan untuk mencairkan suasana peserta KMD agar saling mengenal dan mampu mendukung proses pembelajaran.

e) Kontrak Belajar

Kontrak belajar merupakan bentuk khas pembelajaran orang dewasa, berupa kesepakatan bersama antar peserta untuk membuat rambu-rambu atau tata-tertib selama kursus berlangsung. Kesepakatan bersama ini berisi antara lain hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan selama kursus, tata-tertib berpakaian, jam belajar, pembagian tugas piket, pemilihan pengurus kelas dan lain-lain.



2) Tahap Penguatan

Tahap Penguatan merupakan himpunan materi pokok KMD yang terdiri atas jam pimpinan dari kwartir penyelenggara, fundamental Gerakan Pramuka, Prinsip Dasar Kepramukaan, Metode Kepramukaan, Kiasan Dasar, Sistem Among, dunia peserta didik, postur Pembina Pramuka, metode membina peserta didik, organisasi gugus depan dan satuan, administrasi gugus depan, dan muatan lokal kwartir setempat yang penting sebagai bekal Pembina Pramuka.

3) Tahap Penerapan

Tahap Penerapan merupakan tahapan aplikasi atau praktik lapangan. Pengembangan materi pada Tahap Penguatan berupa praktik-praktik simulasi dan praktik lapangan. Tahap penerapan terdiri atas praktik tatalaksana perkemahan, praktik kegiatan ragam keterampilan kepramukaan, praktik ragam upacara golongan, praktik penyusunan program latihan satuan (S/G/T/D), simulasi pencapaian dan pelantikan SKU, SKK dan SPG, simulasi ragam pertemuan golongan, praktik atau simulasi membina dan praktik api unggun.

4) Tahap Pengukuhan

Tahap Pengukuhan merupakan tahap internalisasi keseluruhan proses penyelenggaraan kursus. Tahapan ini ditujukan agar peserta KMD mampu benar-benar menghayati bahwa dirinya telah siap mengemban tugas sebagai seorang Pembina Pramuka yang harus menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya.

Tahap Pengukuhan terdiri atas: refleksi atau renungan Pembina Pramuka, forum terbuka (tim pelatih, panitia dan peserta kursus), evaluasi penyelenggaraan kursus, penyusunan dan penandatanganan Rencana Tindak Lanjut (RTL) peserta, test akhir dan upacara penutupan kursus.



BAB II

ORIENTASI

Kompetensi Dasar:

Peserta memahami sasaran kursus, tahapan kursus dan hal-hal yang akan dialami selama kursus

A. Upacara Pembukaan Kursus

Indikator:

- Menentukan saat dimulainya acara
- Menanamkan jiwa kebangsaan dan patriotisme

Upacara pembukaan kursus menandai awal kegiatan kursus dilaksanakan, dan merupakan bagian yang terpadu dengan seluruh proses pelaksanaan kursus. Sehingga peserta mulai fokus berproses dengan sungguh-sungguh.

1. Pokok-pokok Acara Upacara Pembukaan Kursus
 - a. Menyanyikan Lagu Indonesia Raya.
 - b. Mengheningkan cipta.
 - c. Pembacaan Surat Keputusan Penyelenggaraan KMD.
 - d. Laporan Ketua Panitia.
 - e. Amanat (*Keynote Address*) Pembina Upacara, dilanjutkan Pernyataan Pembukaan KMD.
 - f. Penyerahan Tunggul Latihan dari Kepala Pusdiklat kepada Pemimpin Kursus.
 - g. Penancangan kapak dan pembacaan sandi (sesuai dengan kebutuhan)
 - h. Penyematan Tanda Peserta.
 - i. Menyanyikan Hymne Satya Darma Pramuka.
 - j. Menyanyikan Mars Jayalah Pramuka.
 - k. Doa



2. Ketentuan umum

- a. Upacara pembukaan dapat dilaksanakan di dalam atau di luar ruangan.
- b. Semua yang terlibat dalam pelaksanaan upacara pembukaan mengenakan seragam Pramuka Harian.
- c. Tim Pelatih mengenakan seragam Pramuka termasuk atribut selendang mahir.
- d. Petugas memastikan semua peserta mengikuti upacara pembukaan.
- e. Petugas memastikan semua peserta kursus mengenakan pakaian seragam Pramuka dengan benar.
- f. Petugas memastikan perlengkapan upacara siap dan berfungsi dengan baik.
- g. Petugas upacara telah melaksanakan gladi sebelum acara dimulai.

B. Orientasi Kursus

Indikator:

- Menginformasikan pola KMD
- Mengorientasikan pelaksanaan KMD
- Menjelaskan strategi dan arah KMD
- Menyampaikan tugas, peran, dan fungsi peserta KMD

Orientasi kursus disampaikan oleh Pemimpin Kursus dengan informasi dan penjelasan perihal tujuan dan sasaran, proses, dan metode pembelajaran, serta aspek-aspek penentu hasil pembelajaran yaitu KKM dan segenap aktivitas peserta KMD. Selain hal tersebut juga diberikan dorongan atau motivasi dan harapan kepada peserta agar mengikuti kursus dengan baik sehingga mencapai hasil optimal.

Orientasi disampaikan dengan cara yang interaktif dan melibatkan peserta. Pelatih yang melaksanakan orientasi membawa peserta dalam suasana yang riang gembira sehingga menggiring peserta untuk membangun komitmen diri dengan tanpa disadari.

Dapat dikatakan bahwa orientasi kursus sangat penting sebagai upaya merubah atau mempengaruhi *mindset* peserta agar memahami bahwa ini merupakan kursus kepramukaan yang berbeda dengan kursus atau diklat di dunia pendidikan formal. Oleh karena itu diharapkan pemateri orientasi kursus benar-benar ditunjuk Pelatih yang tepat.

C. Tes Awal

Indikator:

- Mengukur kemampuan kognitif awal
- Mendeteksi peringkat pemahaman awal
- Menentukan strategi pelatihan



Test awal KMD merupakan upaya untuk mengetahui sejauh mana wawasan dan pemahaman kepramukaan peserta secara umum, dan akan digunakan sebagai dasar untuk menyusun kebijakan kursus oleh Tim Pelatih.

Mengingat hal tersebut sebaiknya test awal dilaksanakan H-7 pelaksanaan kursus dibarengi dengan pengisian data pribadi peserta untuk mengetahui latar belakang peserta.

Materi test awal dibuat oleh Tim Pelatih disarikan dari garis besar materi dan kisi-kisi KMD dengan model soal pilihan ganda dengan jumlah soal 50-60 soal, atau pun model lain yang sesuai.

Soal-soal test awal disampaikan dalam bentuk aplikasi *google form* atau lainnya dikirimkan kepada peserta dan dikembalikan dengan waktu yang telah ditetapkan panitia.

Pada evaluasi penyelenggaraan, test awal dapat disandingkan dengan test akhir digunakan sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan penyelenggaraan kursus, serta sebagai salah satu bahan pertimbangan penyelenggaraan kursus berikutnya.

D. Dinamika Kelompok

Indikator:

- Membangun kebersamaan peserta
- Membentuk kelompok
- Memperkuat komitmen peserta

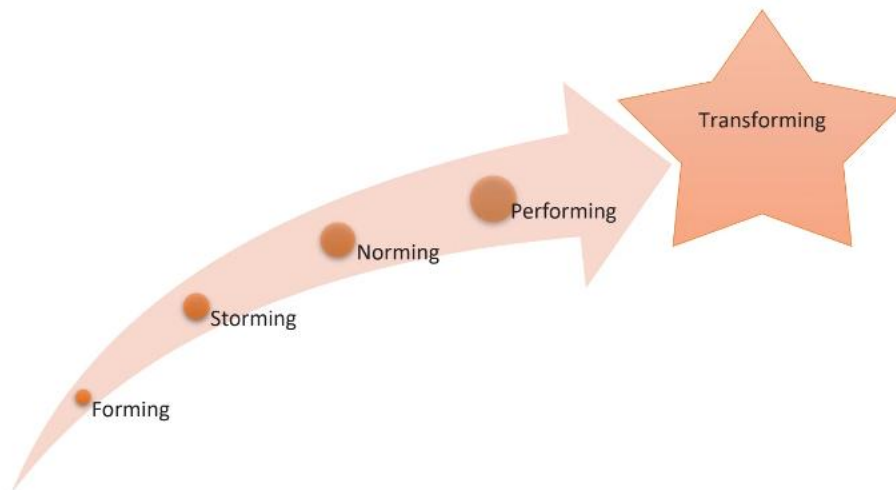
Peserta kursus berasal dari berbagai macam latar belakang yang beraneka ragam, dari segi sosial, budaya, pendidikan, profesi dan juga pengalaman dalam kepramukaan.

Agar suasana kelas mendukung untuk kegiatan belajar mengajar yang interaktif dan dinamis, maka perlu dibentuk upaya agar suasana kelas menjadi cair, saling menerima dan mengenal satu sama lain. Selain itu dengan saling mengenal dan saling memahami maka dapat terbangun suasana kelas yang positif, terbangunnya kerjasama tim yang kompak dan solid. Saling memahami tugas dan tanggungjawabnya sebagai peserta kursus.

1. Pelaksanaan Dinamika Kelompok.
 - a. Dinamika Kelompok dikendalikan oleh Tim Pelatih.
 - b. Tim Pelatih menciptakan kegiatan bersama yang dapat mencairkan kebekuan peserta KMD, dengan permainan (*game*) sambil menyanyi dan menari atau bentuk lain yang sesuai.
 - c. Dalam suasana kebersamaan dan kegembiraan sebagaimana point 1.b, dilakukan pembentukan kelompok-kelompok peserta yang merupakan satu tim kerja dalam proses pembelajaran yang berlangsung selama KMD.
 - d. Tim Pelatih membagi diri sebagai pendamping kelompok yang sudah dibentuk dalam kebersamaan untuk memperkenalkan diri, membuka diri dengan cara menginformasikan kelemahan dan kelebihan, serta hal-hal yang disenangi dan tidak disenangi.



- e. Kelompok menetapkan “yel-yel” dan mendemonstrasikan sebagai satu pertanda adanya keterpaduan dan kekompakan dalam kelompok.
 - f. Beberapa hal yang menjadi perhatian dalam melakukan kegiatan pembentukan kelompok:
 - 1) pembentukan kelompok memperhatikan salah satu unsur metode kepramukaan yakni satuan terpisah;
 - 2) pemberian nama kelompok sesuai dengan nama satuan terkecil di tiap-tiap golongan (Barung/Regu/Sangga/Reka);
 - 3) Membuat bendera satuan, contohnya: Kibaran Cita di Ambalan
2. Proses terbentuknya kelompok dalam dinamika kelompok melalui tahapan sebagai berikut:
- a. *Forming*, yakni proses dari bertemunya peserta dalam arena sampai dengan terbentuknya suatu kelompok.
 - b. *Storming*, yakni terjadinya perbedaan, geseran-geseran pendapat, karena perbedaan persepsi, beda pengalaman, beda pendidikan dll.
 - c. *Norming*, terbentuknya suatu norma atau kesepakatan kelompok.
 - d. *Performing*, terbentuknya suatu kinerja kelompok, dan harapan sasaran diklat yang hendak dicapai.
 - e. *Transforming*, Terjadi perubahan sikap yang kuat untuk membina



E. Kontrak Belajar

Indikator:

- Menyepakati aturan yang akan berlaku selama kursus
- Membangun komitmen kelas



Dalam kontrak belajar setelah peserta dibagi dalam kelompok-kelompok maka proses kontrak belajar dapat dilaksanakan dengan cara:

1. Pelatih dapat meminta masing-masing peserta untuk menuliskan atau menyatakan secara lisan harapan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh peserta selama KMD berlangsung, kemudian semua yang ditulis ditempelkan di papan atau media lain yang disediakan, selanjutnya pelatih merangkumnya menjadi suatu keseluruhan harapan peserta. Cara ini memakan waktu yang lama.
2. Masing-masing kelompok diminta untuk menuliskan kontrak belajar, kemudian keputusan kelompok didiskusikan atau dirangkum sehingga menjadi kontrak belajar kelas. Setelah selesai kontrak belajar ditulis yang baik di karton ukuran AO atau media lain kemudian dipasang di kelas.

F. Ibadah

Indikator:

- Menguatkan keimanan
 - Membangun spiritual dan sosial
1. Ibadah merupakan kebutuhan rohani bagi setiap manusia beragama dan pemeluk kepercayaan. Kebutuhan melakukan kewajiban sebagai umat wajib dilaksanakan oleh pemeluknya. Dalam kegiatan kepramukaan, menyediakan secara mandiri ataupun menyediakan alat dan waktu untuk melaksanakan kewajiban beribadah merupakan keharusan bagi panitia kegiatan. Terlebih pada kegiatan kursus Pembina Pramuka, yang dikemudian hari membina peserta didik, maka Pembina Pramuka mampu mengelola hal tersebut. Kegiatan ibadah juga merupakan suatu cara menanamkan kebiasaan-kebiasaan positif agar para Pramuka tetap dapat menjalankan kewajiban sebagai umat beragama.
 2. Beberapa hal terkait pelaksanaan ibadah keagamaan pada kegiatan kursus:
 - a. Memberikan waktu ibadah yang sesuai, dimana kegiatan kursus diselenggarakan. Menuliskan jadwal kegiatan ibadah. Misalnya daerah yang mayoritas beragama Islam maka ada waktu khusus untuk melaksanakan kewajiban sholat 5 waktu. Tim Pelatih menyusun jadwal dengan memperhatikan kebutuhan ibadah selama peserta mengikuti kursus;
 - b. Apabila lokasi jauh dari tempat ibadah, maka Panitia menyiapkan ruang ibadah sesuai kebutuhan peserta;
 - c. Penyiapan perlengkapan, kebersihan tempat ibadah dan pemimpin ibadah dapat ditugaskan kepada kelompok piket;
 3. Guna meningkatkan keimanan peserta, selain dilakukan dengan cara menjalankan ibadah pokok menurut tuntunan agama masing-masing, juga dilakukan:



- a. Doa bersama setiap mengawali kegiatan dan setelah selesai atau mengakhiri kegiatan.
- b. Doa bersama sewaktu makan bersama (sebelum makan dan sesudah makan) bisa dilakukan bersama untuk seluruh kelas atau masing-masing kelompok, dan jika fasilitas tempatnya sangat tidak mungkin, dilakukan secara individu.
- c. Doa sebelum melakukan olah raga pagi dan setelah selesai melakukan olah raga pagi.

G. Olahraga Pagi

Indikator:

- Membiasakan bangun pagi.
- Menggerakkan badan menurut kaidah olahraga, menyegarkan badan, dengan menghirup udara yang bersih.
- Membiasakan kebersamaan, membangun rasa kekeluargaan, kegembiraan, dan kebahagiaan.
- Memperkuat ketahanan fisik dan mental (*Physical & mental endurance*)

1. Beberapa manfaat olah raga:

- a. Meningkatkan kadar oksigen di dalam darah dan mempercepat sirkulasi darah dalam tubuh terutama ke otak. Hal tersebut bisa meningkatkan kemampuan otak.
- b. Proses penuaan merupakan hal yang alami dan pasti terjadi, akan tetapi dengan olah raga proses tersebut bisa di kurangi lajunya.
- c. Dalam kehidupan manusia stress adalah penyakit yang sering menimpa, karena tekanan hidup, tekanan pekerjaan, tekanan ekonomi dan masalah-masalah kehidupan yang lain.
- d. Meningkatkan daya tahan tubuh. Aktivitas olah raga bisa meningkatkan hormon-hormon dalam otak kita seperti *adrenalin*, *serotonin*, *dopamin* dan *endorfin*, di mana hormon-hormon tersebut berfungsi untuk meningkatkan daya tahan tubuh kita.
- e. Menambah rasa percaya diri. Dengan olah raga yang teratur kita bisa mengontrol berat badan kita, sehingga mencapai postur tubuh yang proporsional yang secara langsung bisa menambah rasa percaya diri kita.

2. Jenis olah raga pagi yang bisa dilakukan dalam KMD antara lain:

- a. Senam. Berbagai macam yang dapat dilakukan antara lain Senam Pramuka, Senam Kesegaran Jasmani (SKJ), Senam jantung sehat, Senam Adi Raga, dan lain-lainnya, disesuaikan dengan kebutuhan peserta diklat dan kemampuan pelatih.



- b. Jalan/lari, dapat dilakukan sebagai pemanasan, pengenalan atau penjelajahan lingkungan.
- c. *Games*, atau permainan yang mengandung 4 H, yakni *Health* (kesehatan), *Happiness* (kebahagiaan), *Helpfulness* (tolong-menolong), dan *Handicraft* (hasta karya).

H. Upacara Pembukaan dan Penutupan Latihan

Indikator:

- Menanamkan jiwa kebangsaan dan patriotisme
- Mempraktikkan tanggung jawab pribadi dan kelompok
- Memahami upacara pembukaan dan penutupan latihan Pramuka

Selama kursus berlangsung Upacara Pembukaan dan Penutupan Latihan disimulasikan sesuai dengan golongannya. Upacara ini telah ditentukan caranya bagi anggota Pramuka golongan Siaga, Penggalang, Penegak dan Pandega (SK Kwarnas no. 178 Tahun 1979 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Upacara didalam Gerakan Pramuka).

1. Pokok acara upacara pembukaan latihan:
 - a. Pengibaran Sang Merah Putih
 - b. Pembacaan Pancasila
 - c. Pembacaan Darma Pramuka
 - d. Informasi latihan saat itu (*briefing*)
 - e. Do'a
2. Pokok acara upacara penutupan latihan:
 - a. Penurunan Sang Merah Putih
 - b. Pembacaan sandi (khusus Penegak dan Pandega)
 - c. Evaluasi latihan saat itu (*debriefing*) dan informasi latihan yang akan datang
 - d. Do'a

Upacara Pembukaan dan Penutupan Latihan dilaksanakan pada pagi dan sore hari selama kursus berlangsung. Petugas upacara ditentukan bergiliran sehingga setiap kelompok merasakan sebagai petugas upacara.

Seluruh perangkat upacara diserahkan kepada peserta, pelatih hanya mendampingi dan mengevaluasi pelaksanaan upacara, sehingga semakin baik setiap harinya.



BAB III

FUNDAMENTAL KEPRAMUKAAN

Kompetensi Dasar:

Peserta memahami secara umum tentang Organisasi Gerakan Pramuka dan landasan Pendidikan Kepramukaan serta mengerti implementasi Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan sebagai ciri khas dari Pendidikan Kepramukaan.

Gerakan Pramuka adalah Gerakan Pendidikan untuk Kaum Muda. Sebagai sebuah Gerakan, maka ia harus memiliki sebuah kesamaan gerak yang memastikan arah yang dituju, nilai-nilai yang dipakai serta prinsip dan Metode yang digunakan adalah satu kesatuan. Kesatuan ini disebut Fundamental Kepramukaan.

Kesatuan bukan berarti keseragaman. Karakteristik Pendidikan Non-Formal yang dinamis, terbuka dan fleksibel membuat ruang kreatifitas dan inovasi serta adaptasi sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan lintas generasi. Hal ini yang membuat Kepramukaan dapat terus bertahan selama lebih dari 1 abad dan dipakai oleh lebih dari 172 negara di dunia sebagai wadah Pendidikan karakter untuk kaum muda.

Peserta Didik kita saat ini (menurut teori generasi) adalah Generasi Digital atau Generasi Z bahkan generasi berikutnya yang disebut Generasi Alpha sudah mulai bergabung sebagai Pramuka Siaga.

Pembina Pramuka harus memahami baik Fundamental Kepramukaan sehingga Pendidikan Kepramukaan tetap pada jalur yang benar untuk mencapai tujuannya dan tidak kehilangan ciri khas serta terkelola dengan baik melalui organisasi Gerakan Pramuka. Adalah tugas semua anggota untuk memastikan bahwa hal fundamental ini dihormati melalui struktur dan proses di semua tingkatan untuk menjaga kesatuan Gerakan.

A. Fundamental Gerakan Pramuka

Indikator:

- Memahami latar belakang Kepramukaan dan organisasi Gerakan Pramuka
- Meningkatkan wawasan dan dinamika terkait perkembangan kepramukaan di Indonesia
- Memahami landasan Pendidikan kepramukaan



1. Sejarah Kepramukaan



Sejarah Kepramukaan atau sebelumnya disebut Kepanduan (*Scouting*), tidak bisa dipisahkan dari kisah Lord Robert Baden Powell of Gilwell sebagai Bapak Pramuka Dunia, seorang Jenderal militer Inggris yang berinisiatif untuk membantu kaum muda di negaranya dengan serangkaian kegiatan menarik dan menantang dengan tujuan untuk membentuk karakter mereka. Gagasan ini didapat setelah ia melihat karakter kaum muda di Inggris saat itu yang menurutnya kurang baik. Pengalamannya selama bertugas sebagai seorang Prajurit diberbagai tempat menjadi sumber gagasan untuk membuat Metode Pendidikan diluar rumah dan sekolah bagi kaum muda di negaranya.

Uji coba pertama dilakukan dengan Perkemahan pertama di Pulau Brownsea, Inggris pada tahun 1907 dengan mengundang 22 orang anak laki-lagi. Mereka berlatih keterampilan di alam terbuka, bermain, bercengkrama dengan mengililingi api unggun. Sesuai harapan, kegiatan tersebut cukup efektif dan mendapat apresiasi dari para orang tua anak-anak tersebut.

Semua aktifitas tersebut menginspirasi Baden Powell menulis buku yang diberi Judul *Scouting For Boys* (1908). Buku ini mendapat sambutan yang sangat besar di seluruh belahan eropa dan dunia, yang juga membuat konsep pendidikan Kepramukaan ini tersebar termasuk ke Nusantara saat itu yang dibawa oleh Pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1912 dengan mendirikan cabang *Nederlandsche Padvinders Organisatie* (NPO).

Seiring dengan dimulainya semangat pergerakan nasional, maka berdirilah organisasi kepanduan yang berbasis lokal. Pertama kali berdiri *Javaansche Padvinders Organisatie* (JPO) pada tahun 1916 atas prakarsa S.P. Mangkunegara VII. Diikuti organisasi lain seperti *Padvinder Muhammadiyah* yang pada 1920 berganti nama menjadi 'Hizbul Wathan' (HW), *Nationale Padvinderij* yang didirikan Budi Utomo, *Syarikat Islam Afdeling Padvinderij*" yang kemudian diganti menjadi *Syarikat Islam Afdeling Pandu* (SIAP), *Nationale Islamietische Padvinderij* (NATIPIJ) didirikan oleh *Jong Islamieten Bond* (JIB) dan *Indonesisch Nationale Padvinders Organisatie* (INPO) yang didirikan oleh Pemuda Indonesia. Seiring semakin digemarinya aktifitas kepanduan oleh para pemuda Indonesia maka berdirilah lebih banyak lagi organisasi-organisasi kepanduan baik yang bernafaskan kebangsaan, kedaerahan ataupun agama.

Sebulan sesudah proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia tahun 1945, beberapa tokoh kepanduan berkumpul di Yogyakarta dan bersepakat untuk membentuk Panitia Kesatuan Kepanduan Indonesia sebagai suatu panitia kerjayang bersepakat membentuk satu wadah organisasi kepanduan untuk



seluruh bangsa Indonesia dan segera mengadakan Kongres Kesatuan Kepanduan Indonesia.

Kongres dilaksanakan pada tanggal 27-29 Desember 1945 di Surakarta dengan salah satu hasilnya adalah membentuk Pandu Rakyat Indonesia. Perkumpulan ini didukung oleh segenap pimpinan dan tokoh serta dikuatkan dengan "Janji Ikatan Sakti". Pemerintah RI juga mengakui sebagai satu-satunya organisasi kepanduan yang ditetapkan dengan keputusan Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan No.93/Bag. A, tertanggal 1 Februari 1947.

Seiring berjalan, terjadi banyak dinamika dalam mengelola organisasi Kepanduan di Indonesia, mulai dari berdirinya organisasi perkumpulan, lalu lahir lagi organisasi-organisasi kepanduan lokal lagi sampai pada akhirnya tanggal 16 September 1951 diputuskan berdirinya Ikatan Pandu Indonesia (IPINDO) sebagai suatu federasi. Pada tahun 1953 IPINDO berhasil mendaftarkan diri sebagai anggota Organisasi Kepanduan Dunia atau *World Organization of Scout Movement* (WOSM)

IPINDO yang masih berbentuk federasi menandakan bahwa organisasi-organisasi kepanduan yang berbasis lokal, kedaerahan, agama itu masih ada. Pada tanggal 9 Maret 1961, Presiden RI Soekarno saat itu mengumpulkan para tokoh organisasi kepanduan agar melebur menjadi satu organisasi yang disebut Gerakan Pramuka. Kemudian terbitlah Keputusan Presiden R.I Nomor 238 Tahun 1961, tanggal 20 Mei 1961 tentang Gerakan Pramuka.

Gerakan Pramuka ditandai dengan serangkaian peristiwa yang saling berkaitan yaitu :

- Pidato Presiden/Mandataris MPRS dihadapan para tokoh dan pimpinan yang mewakili organisasi kepanduan yang terdapat di Indonesia pada tanggal 9 Maret 1961 di Istana Negara. Peristiwa ini kemudian disebut sebagai **HARI TUNAS GERAKAN PRAMUKA**
- Diterbitkannya Keputusan Presiden Nomor 238 Tahun 1961, tanggal 20 Mei 1961, tentang Gerakan Pramuka yang menetapkan Gerakan Pramuka sebagai satu-satunya organisasi kepanduan yang ditugaskan menyelenggarakan pendidikan kepanduan bagi anak-anak dan pemuda Indonesia, serta mengesahkan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka yang dijadikan pedoman, petunjuk dan pegangan bagi para pengelola Gerakan Pramuka dalam menjalankan tugasnya. Tanggal 20 Mei adalah; Hari Kebangkitan Nasional, namun bagi Gerakan Pramuka memiliki arti khusus dan merupakan tonggak sejarah untuk pendidikan di





lingkungan ke tiga. Peristiwa ini kemudian disebut sebagai **HARI PERMULAAN TAHUN KERJA**.

- Pernyataan para wakil organisasi kependuan di Indonesia yang dengan ikhlas meleburkan diri ke dalam organisasi Gerakan Pramuka, dilakukan di Istana Olahraga Senayan pada tanggal 30 Juli 1961. Peristiwa ini kemudian disebut sebagai **HARI IKRAR GERAKAN PRAMUKA**.
- Pelantikan Mapinas, Kwarnas dan Kwarnari di Istana Negara, diikuti defile Pramuka untuk diperkenalkan kepada masyarakat yang didahului dengan penganugerahan Panji-Panji Gerakan Pramuka, dan kesemuanya ini terjadi pada tanggal pada tanggal 14 Agustus 1961. Peristiwa ini kemudian disebut sebagai **HARI PRAMUKA**.

Saat ini usia Gerakan Pramuka sudah lebih dari 60 tahun dan telah memiliki dasar konstitusi berupa Undang-undang RI No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka. Aktifitas Kepramukaan juga semakin modern dan Metode pendidikannya diakui efektif sehingga diadopsi oleh Kurikulum Pendidikan Nasional. Anggota Gerakan Pramuka juga semakin besar karena Gugusdepan yang berbasis di Sekolah.

2. Kepramukaan, Pramuka dan Gerakan Pramuka

Memahami area Fundamental, kita perlu memahami 3 istilah yang paling sering digunakan untuk memudahkan cara berpikir kita yaitu Kepramukaan, Pramuka dan Gerakan Pramuka.

Kepramukaan adalah sebuah proses Pendidikan pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.

Pramuka adalah perseorangan warga negara Indonesia yang secara sukarela dan aktif mendaftarkan diri sebagai anggota Gerakan Pramuka, telah memenuhi persyaratan tertentu serta telah dilantik sebagai anggota.

Gerakan Pramuka adalah Organisasi Pendidikan berbadan hukum sesuai UU RI No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka dan berfungsi menyelenggarakan pendidikan nonformal di luar sekolah dan di luar keluarga sebagai wadah pembinaan serta pengembangan kaum muda dilandasi Sistem Among, Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan.





Secara sederhana, Kepramukaan adalah sebuah sistem, aktifitas, Metode dan Gerakan Pramuka adalah Organisasi yang menyelenggarakan Kepramukaan, sedangkan Pramuka adalah sebutan bagi anggota Gerakan Pramuka.

3. Tujuan Pendidikan Kepramukaan

Pendidikan Kepramukaan bertujuan membentuk setiap Pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani, dan rohani serta menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan.



Secara umum tujuan Pendidikan Kepramukaan adalah mendidik Karakter, Kecakapan dan Kebangsaan. Karakter yang baik, Kecakapan Hidup yang mumpuni serta rasa cinta kepada bangsa dan tanah air Indonesia adalah tujuan luhur yang ingin kita tuju dari Pendidikan Kepramukaan

4. Gerakan Pramuka

Dasar Hukum

Awal berdirinya Gerakan Pramuka dibentuk dengan Surat Keputusan Presiden No. 238 Tahun 1961 tentang Gerakan Pramuka, namun setelah melalui proses dan kajian yang panjang dasar hukum saat ini meningkat menjadi undang-undang dengan terbitnya Undang-undang RI No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka pada tanggal 24 November 2010

Struktur

Pengelolaan Organisasi Gerakan Pramuka di tingkat nasional sepenuhnya dikelola oleh Kwartir Nasional. Keputusan tertinggi di dalam Gerakan Pramuka adalah Musyawarah Nasional yang diselenggarakan setiap 5 tahun sekali.

Gerakan Pramuka Indonesia Memberikan penghormatan kepada Presiden Republik Indonesia untuk menjadi Pramuka Utama sekaligus sebagai Ketua Majelis Pembimbing Nasional



Tata Urut Peraturan

Gerakan Pramuka berasaskan Pancasila dan berdasar kepada Undang-Undang Dasar 1945. Dalam mengelola organisasi, Gerakan Pramuka didasarkan dalam tata aturan yang bertingkat sebagai berikut;

- 1) Undang-Undang RI No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka
- 2) Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka
- 3) Petunjuk Penyelenggaraan yang terdiri dari Peraturan, Pedoman dan Petunjuk. Petunjuk sendiri dibagi 2 yaitu; Petunjuk Pelaksanaan dan Petunjuk Teknis

B. Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan

Kompetensi:

- Memahami dan Mampu Mengimplementasikan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan sebagai ciri khas dan dasar membina pramuka di satuan.
- Mengerti area pengembangan diri peserta didik

Prinsip Dasar Kepramukaan

Prinsip Dasar Kepramukaan meliputi:

- (1) Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- (2) Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya;
- (3) Peduli terhadap diri pribadinya; dan
- (4) Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka.

Metode Kepramukaan

Metode Kepramukaan adalah metode belajar interaktif dan progresif yang dilaksanakan melalui:

- Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka;
- Belajar sambil melakukan;
- Kegiatan berkelompok, bekerjasama, dan berkompetisi;
- Kegiatan yang menarik dan menantang;
- Kegiatan di alam terbuka;
- Kehadiran orang dewasa yang memberikan bimbingan, dorongan, dan dukungan;
- Penghargaan berupa tanda kecakapan; dan
- Satuan terpisah antara putra dan putri.



Semua hal diatas adalah elemen atau unsur dari Metode Kepramukaan yang harus dilaksanakan secara menyeluruh. Maka, Metode Kepramukaan adalah tunggal (Scout Method) dan bukan jamak (Scout Methods).

C. Kiasan Dasar dan Sistim Among

Dalam menjalankan Metode Kepramukaan sebagaimana dimaksud pada digunakan Sistem Among dan Kiasan Dasar.

Kiasan Dasar

Penyelenggaraan pendidikan kepramukaan dikemas dengan menggunakan Kiasan Dasar yang bersumber dari sejarah perjuangan dan budaya bangsa.

Kiasan Dasar juga digunakan untuk membuat Latihan dan Kegiatan Kepramukaan menjadi sebuah pengalaman yang menyenangkan dengan kemasan yang menarik. Kiasan Dasar juga menjadi medium untuk menginternalisasi semua kegiatan latihan kecakapan (*skills*) menjadi nilai-nilai (*values*) Pendidikan.



Sistim Among

Sistem Among merupakan proses pendidikan kepramukaan yang membentuk peserta didik agar berjiwa merdeka, disiplin, dan mandiri dalam hubungan timbal balik antarmanusia. Sistem Among dilaksanakan dengan menerapkan prinsip kepemimpinan:

- Di depan menjadi teladan;
- Di tengah membangun kemauan; dan
- Di belakang mendorong dan memberikan motivasi kemandirian.



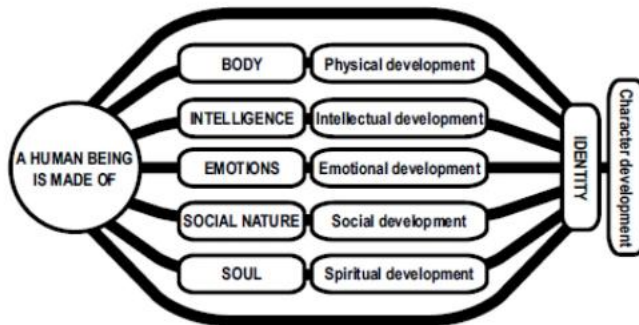
D. Area Pengembangan Diri Peserta Didik

Dalam konstitusi WOSM disebutkan *“The purpose of the Scout Movement is to contribute to the development of young people in achieving their full physical, intellectual, emotional, social and spiritual potentials as individuals, as responsible citizens and as members of their local, national and international communities.”*

Bahwa tujuan Gerakan Pramuka secara global adalah untuk memberikan kontribusi bagi perkembangan generasi muda dalam mencapai potensi fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual mereka secara penuh sebagai individu, sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan sebagai anggota komunitas lokal, nasional dan internasional.

Dari tujuan tersebut, maka Pendidikan Kepramukaan mengidentifikasi ada 5 area pengembangan diri yaitu; Pengembangan Spiritual, Pengembangan Emosional, Pengembangan Sosial, Pengembangan Intelektual dan Pengembangan Fisik (*Renewed Approach Programme*)

Pengembangan Karakter berada di level yang berbeda, karena ia merupakan identitas individu dan kecenderungan individu.





E. Kode Kehormatan Pramuka

Kode Kehormatan Pramuka merupakan janji dan komitmen diri serta ketentuan moral pramuka dalam pendidikan kepramukaan. Kode Kehormatan Pramuka terdiri dari Satya Pramuka dan Darma Pramuka.

Kode Kehormatan Pramuka merupakan kode etik anggota Gerakan Pramuka baik dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat yang dilaksanakan secara sukarela dan harus ditaati demi kehormatan diri.

Kode Kehormatan Pramuka ditetapkan dan diterapkan sesuai dengan golongan usia dan perkembangan rohani dan jasmani anggota Gerakan Pramuka, yaitu:

Kode Kehormatan bagi Pramuka Siaga, terdiri dari:

1) Janji dan komitmen diri yang disebut Dwisatya, sebagai berikut

Dwisatya

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menurut aturan keluarga.
- Setiap hari berbuat kebaikan.

2) Ketentuan moral yang disebut Dwidarma, sebagai berikut:

Dwidarma

- Siaga berbakti pada ayah dan ibundanya.
- Siaga berani dan tidak putus asa.

Kode kehormatan bagi Pramuka Penggalang, terdiri dari:

1) Janji dan komitmen diri yang disebut Trisatya, sebagai berikut;

Trisatya

"Demi kehormatanku, aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, menolong sesama hidup, mempersiapkan diri membangun masyarakat, serta menepati Dasadarma Pramuka".



2) Ketentuan moral yang disebut Dasadarma, sebagai berikut:

Dasadarma Pramuka

1. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
3. Patriot yang sopan dan kesatria.
4. Patuh dan suka bermusyawarah.
5. Rela menolong dan tabah.
6. Rajin, terampil, dan gembira.
7. Hemat, cermat, dan bersahaja.
8. Disiplin, berani, dan setia.
9. Bertanggungjawab dan dapat dipercaya.
10. Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.

Kode kehormatan bagi Pramuka Penegak, Pramuka Pandega, dan anggota dewasa, terdiri dari:

1) Janji dan komitmen diri yang disebut Trisatya, sebagai berikut:

Trisatya

"Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, menolong sesama hidup, ikut serta membangun masyarakat, serta menepati Dasadarma Pramuka".

2) Ketentuan moral yang disebut Dasadarma, sebagai berikut:

Dasadarma Pramuka

1. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
3. Patriot yang sopan dan kesatria.
4. Patuh dan suka bermusyawarah.
5. Rela menolong dan tabah.
6. Rajin, terampil, dan gembira.
7. Hemat, cermat, dan bersahaja.
8. Disiplin, berani, dan setia.
9. Bertanggungjawab dan dapat dipercaya.
10. Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan



DUNIA SIAGA

Kompetensi Dasar :

Setelah mengikuti kursus KMD siaga, peserta mampu menjadi Pembina pramuka siaga dengan menggunakan metode kepramukaan dalam proses latihan kepramukaan sehingga menghasilkan pramuka siaga yang berkarakter, berkebangsaan, berkecakapan hidup, dan peduli lingkungan sesuai dengan jenjangnya.

A. PRAMUKA SIAGA

Indikator

Setelah mempelajari materi ini peserta dapat:

1. Mengevaluasi karakteristik anak usia siaga.
2. Menjelaskan jenjang tingkatan pramuka siaga.
3. Mengidentifikasi seragam dan tanda-tanda pengenalan pramuka siaga.
4. Mengkreasi program kegiatan peserta didik (Prodik) pramuka siaga

1. KARAKTERISTIK ANAK USIA SIAGA

Ada beberapa karakteristik pramuka siaga yang perlu diketahui oleh Pembina. Agar lebih mengetahui keadaan Pramuka Siaga, maka sebagai Pembina harus dapat menerapkan metode pembinaan yang sesuai dengan keadaan Pramuka Siaga. Sangatlah penting untuk mengetahui karakter peserta didiknya. Pramuka Siaga merupakan anak dengan kategori banyak mengalami perubahan drastis baik mental maupun fisik.

a. Perkembangan Fisik Pramuka Siaga.

Pramuka Siaga dari perkembangan fisiknya mengalami periode perkembangan yang sangat cepat. Ukuran tubuh relatif lebih kecil. Pramuka Siaga akan mengalami lonjakan pertumbuhan dimasa peralihan dari Pramuka Siaga ke Pramuka Penggalang.

b. Perkembangan Psikososial Pramuka Siaga

Pramuka Siaga telah mengembangkan keterampilan berfikir, bertindak dan pengaruh sosial. Pada masa ini, Siaga pada dasarnya egosentris (berpusat pada diri sendiri). Dunia mereka adalah keluarga. Pramuka siaga mulai merasa percaya diri tetapi juga sering rendah diri. Pada masa ini mereka mulai menirukan seperti orang dewasa, contohnya “saya dapat mengerjakan tugas itu sendiri”. Pramuka Siaga sudah mampu diberikan suatu tugas dan dengan senang hati menyelesaikannya. Mereka sudah mulai membandingkan dirinya dengan orang lain, mulai tumbuh tindakan mandiri, bekerjasama dengan kelompok dan bertindak menurut cara-cara yang dapat diterima di lingkungannya. Mereka juga mulai peduli dengan permainan yang jujur. Pramuka Siaga senang bermain, meniru, bergerak, berkelompok, merasakan atau melakukan/memperagakan sesuatu secara langsung.



c. Kehidupan Pramuka Siaga

Kehidupan Siaga masih berada di lingkungan keluarga sebagai pusat aktivitasnya. Atas dasar tersebut pembinaan pramuka siaga dikiaskan sebagai keluarga bahagia ada ayah, ibu, kakak dan adik. Wadah pembinaan pramuka siaga disebut Perindukan Siaga yang mengkiaskan bahwa anak usia siaga masih menginduk kepada ayah dan bundanya. Pada formasi upacara pembukaan dan penutupan latihan siaga berupa lingkaran. Pembina berdiri di dalamnya, berdiri di tengah lingkaran di belakang bendera. Bentuk lingkaran mengkiaskan dunia siaga yang masih dilindungi dan dibina sepenuhnya oleh pembinanya. Hal ini memberi makna bahwa dalam pembinaan siaga porsi terbesar adalah *Ing ngarsa sung tulada*, atau di depan memberi teladan/contoh, sedangkan porsi *Ing madya mangun karsa* dan *tut wuri handayani* porsinya lebih kecil. Bentuk upacara ini juga mengkiaskan bahwa norma dan tata nilai bagi siaga mengikuti cermin kepribadian pembinanya.

Untuk membina Pramuka siaga dikelompokkan dalam beberapa bagian :

1) Barung

Kelompok kecil dalam Perindukan Siaga yang idealnya beranggotakan 6 pramuka siaga, disebut barung. Kata barung berarti rumah jaga suatu bangunan.

- a) Setiap barung baik siaga putra maupun siaga putri memiliki nama barung yang diambil dari nama warna seperti Barung Merah, Biru, Hijau, Putih, dan Barung Kuning. Setiap warna memiliki makna dan kiasannya, dan nama barung merupakan cerminan sifat-sifat baik yang menonjol yang akan ditiru oleh anggota barung tersebut.
- b) Keanggotaan barung bersifat tidak tetap, harus diubah setiap 1-2 bulan sekali, dilakukan secara teratur sebagai bagian dari dinamika perindukan.
- c) Barung tidak memakai bendera barung, namun pada saat pelaksanaan latihan pemimpin barung dapat memakai tanda barung (dibahu) dengan ukuran 30 x 25 cm.
- d) Barung memiliki Buku Daftar Hadir anggota dan kas anggota.
- e) Barung dipimpin secara bergilir oleh seorang pemimpin barung dan seorang wakil pemimpin barung, dipilih oleh dan dari anggota barung dengan bantuan pembina dan pembantu pembina siaga.
- f) Setiap kegiatan barung didampingi pembina dan pembantu pembina siaga.

2) Perindukan Siaga

Satuan di gugusdepan sebagai tempat berhimpunnya pramuka siaga disebut Perindukan Siaga. Perindukan idealnya terdiri atas 18-24 pramuka siaga yang dibagi ke dalam 3-4 kelompok, disebut barung. Barung yang ideal terdiri atas 6 Pramuka siaga. Perindukan Siaga dipimpin oleh Pembina



Perindukan Siaga disebut pembina siaga dibantu oleh pembantu pembina siaga.

Untuk melaksanakan tugas di tingkat perindukan, dipilih Pemimpin Barung Utama, dipanggil Sulung, yang dipilih dari para pemimpin barung. Posisi Pemimpin Barung Utama tidak permanen, dapat berganti setelah beberapa kali latihan. Hal ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan lebih banyak bagi anggota barung berlatih menjadi pemimpin. Kata perindukan berasal dari kata induk. Perindukan berarti tempat menginduk menjadi satu.

Perindukan harus memiliki standar bendera dan tiangnya serta bendera Merah Putih, untuk upacara pembukaan dan penutupan latihan, bendera Pramuka, tali-temali, buku-buku ceritera untuk siaga, peralatan memasak untuk sarana latihan, dan peralatan perkemahan, sebagaimana halnya peralatan gugusdepan.

Perindukan siaga putera dibina oleh pembina dan pembantu pembina putera maupun Pembina dan pembantu pembina puteri. Sedangkan Perindukan siaga puteri hanya dapat dibina oleh pembina dan pembantu pembina puteri.

3) Dewan Siaga

Dewan siaga dibentuk untuk memenuhi hak pramuka siaga guna melatih kepemimpinan. Dewan siaga beranggotakan seluruh anggota perindukan. Ketua Dewan Siaga adalah pemimpin barung utama disebut sulung. Pertemuan dewan siaga diadakan tiga bulan sekali sesuai kebutuhan program atau aktivitas.

2. JENJANG TINGKATAN PRAMUKA SIAGA

Jenjang tingkatan dalam pramuka siaga sebagai berikut:

- a. Siaga Mula yang mengkiaskan tingkatan kecakapan mula-mula (awal) yang dimiliki siaga
- b. Siaga Bantu mengkiaskan tingkatan kecakapan siaga yang dapat membantu pekerjaan-pekerjaan tertentu.
- c. Siaga Tata mengkiaskan tingkatan kecapan siaga yang sudah diikutsertakan untuk menata karya kesiagaan. Menata karya artinya menyusun dan mengatur pekerjaan dengan baik dan rapi.

3. SERAGAM DAN TANDA-TANDA PENGENAL PRAMUKA SIAGA

Pakaian seragam pramuka adalah pakaian yang dikenakan oleh semua anggota Gerakan Pramuka yang bentuk, warna dan tata cara pemakaiannya ditentukan oleh Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. Warna pakaian seragam pramuka



adalah coklat muda dan coklat tua. Warna tersebut dipilih dari salah satu warna yang banyak dipakai oleh para pejuang kita di masa perang kemerdekaan . Pakaian seragam pramuka sesuai SK 174/2012 tentang pakaian seragam anggota Gerakan Pramuka, terdiri dari:

- a. Pakaian seragam harian
- b. Pakaian seragam kegiatan
- c. Pakaian seragam upacara
- d. Pakaian seragam khusus (pakaian seragam muslim dan seragam tambahan)

Pakaian seragam pramuka berfungsi sebagai sarana pendidikan dan identitas bagi anggota guna meningkatkan citra Gerakan Pramuka. Pakaian seragam pramuka bertujuan agar para anggota Gerakan pramuka yang mengenakan berakhlak sesuai Satya dan Darma Pramuka, memiliki jiwa korsa dan berdisiplin. Dengan demikian terwujud pemakaian pakaian seragam pramuka secara benar, tertib, indah serta bangga menjadi anggota Gerakan Pramuka. Jenis pakaian seragam pramuka siaga adalah sebagai berikut:

a. **Pakaian seragam harian Pramuka Siaga Putri** terdiri dari:

- 1) Tutup Kepala
- 2) Baju
- 3) Rok kulot
- 4) Setangan leher
- 5) Ikat pinggang
- 6) Kaos kaki
- 7) Sepatu
- 8) Tanda pengenal



b. **Pakaian seragam harian Pramuka Siaga Putra**

- 1) Tutup Kepala
- 2) Baju
- 3) Celana
- 4) Setangan leher
- 5) Ikat pinggang
- 6) Kaos kaki
- 7) Sepatu
- 8) Tanda pengenal



c. **Pakaian seragam kegiatan Pramuka Siaga**

Pakaian seragam kegiatan dikenakan pada saat mengikuti kegiatan lapangan. Pakaian seragam kegiatan tidak merupakan keharusan, tujuannya untuk



menjamin keseragaman, keserasian, kepantasan dan kepraktisan. Pakaian kegiatan meliputi:

- 1) Tutup kepala berupa topi lapangan.
- 2) Baju, terbuat dari kaos atau kain.
- 3) Celana atau kulot panjang.
- 4) Setangan leher.
- 5) Kaos kaki dan sepatu



d. Pakaian seragam khusus Pramuka Siaga Putri

Pakaian seragam khusus pramuka siaga putri terdiri dari:

- 1) Tutup kepala
 - a) topi dan tanda topi
 - b) kerudung warna coklat tua tanpa asesoris
 - (1) kerudung/jilbab dimasukkan ke dalam baju, atau
 - (2) Kerudung/jilbab di luar baju.
- 2) Baju seperti pakaian harian namun berlengan panjang.
- 3) Rok/celana panjang warna coklat tua
- 4) Setangan leher
- 5) Kaos kaki dan sepatu model tertutup, berwarna hitam.
- 6) Digunakan oleh Anggota Gerakan Pramuka yang beragama Islam, apabila situasi mengharuskan.





e. **Pakaian seragam khusus Pramuka Siaga Putra** terdiri dari:

- 1) Topi dan tanda topi.
- 2) Baju seperti seragam harian, namun berlengan panjang.
- 3) Celana panjang warna coklat tua.
- 4) Setangan leher.
- 5) Kaos kaki dan sepatu model tertutup warna hitam.
- 6) Digunakan oleh anggota Gerakan Pramuka yang beragama Islam, apabila situasi mengharuskan.



f. **Tanda Pengenal Pramuka Siaga**

TANDA-TANDA PENGENAL PRAMUKA SIAGA PUTRI



TANDA-TANDA PENGENAL PRAMUKA SIAGA PUTRA



4. KEGIATAN PESERTA DIDIK (PRODIK) PRAMUKA SIAGA

Kegiatan Pramuka Siaga adalah kegiatan yang menggembirakan, dinamis, kekeluargaan dan berkarakter. Pembina adalah kunci pokok di dalam mengemas bahan latihan dan kreativitas pembina sangat diperlukan. Semakin akrab hubungan antara pembina dengan siaga, maka akan semakin tinggi tingkat ketertarikan siaga untuk tetap berlatih. Untuk menjadi pembina siaga diperlukan keteladanan dan kesabaran.

Kegiatan siaga adalah kegiatan yang menggembirakan, dinamis, kekeluargaan dan berkarakter. Pembina adalah kunci pokok di dalam mengemas bahan latihan dan kreativitas. Secara garis besar kegiatan siaga di bagi menjadi menjadi :

a. Kegiatan latihan Rutin

- 1) Kegiatan latihan di mulai dengan upacara pembukaan latihan, kegiatan inti dan ditutup dengan upacara penutupan latihan.
- 2) Bulanan/tiga bulanan/menurut kesepakatan, berdasarkan keputusan dewan siaga dengan pembinanya.

b. Pertemuan Besar Siaga

Pertemuan Besar Siaga diikuti oleh beberapa perindukan yang dilaksanakan pada waktu tertentu dalam rangka memperingati hari-hari besar/pramuka.



Acara pertemuan Besar Siaga disebut Pesta Siaga merupakan kegiatan yang bersifat kreatif, menyenangkan, edukatif dan banyak bergerak. Pesta Siaga dapat dilaksanakan dalam bentuk:

- 1) Bazaar siaga, memamerkan hasil kerajinan tangan pramuka siaga.
- 2) Wisata pendidikan dan budaya.
- 3) Perkemahan siaga/perkemahan sehari.
- 4) Karnaval siaga.

Dengan banyaknya jenis kegiatan maka seorang pembina tidak akan pernah kekurangan bahan untuk latihan.

5. **Evaluasi :**

- a. Evaluasi perbedaan karakteristik pramuka siaga dengan penggalang!
- b. Analisis secara ringkas tingkatan pramuka siaga!
- c. Identifikasikan tanda pengenal dan atribut pramuka siaga!
- d. Kreasikan program kegiatan pramuka siaga secara menerus agar dapat meningkat kejenjang berikutnya!

A. POSTUR PEMBINA SIAGA

Indikator

Setelah mempelajari materi ini peserta dapat :

1. Mengidentifikasi perbedaan jiwa, peran, fungsi, tugas dan tanggung jawab pembina siaga
2. Menentukan teknik membina pramuka siaga dengan sistem among.
3. Mengkreasikan penerapan Sistem Among melalui simulasi dengan pembinaan S/G/T/D di gugus depan.

1. JIWA, PERAN, FUNGSI, TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB PEMBINA SIAGA

Tugas pokok Gerakan Pramuka adalah menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggungjawab dan mampu membina serta mengisi kemerdekaan nasional serta membangun dunia yang lebih baik.

Pendidikan kepramukaan merupakan sistem pembinaan dan pengembangan sumber daya atau potensi kaum muda agar menjadi warga negara yang berkualitas dan mampu memberikan sumbangan positif bagi kesejahteraan dan kedamaian masyarakat baik nasional mau pun internasional. Dalam pendidikan kepramukaan proses pendidikan terjadi karena adanya pertemuan yang interaktif dan komunikatif yang digerakkan oleh Prinsip Dasar Pendidikan Kepramukaan yang dilaksanakan secara teratur, terarah, terencana dan berkesinambungan oleh peserta didik sendiri dengan dukungan orang dewasa.



Anggota dewasa yang terlibat langsung dalam proses pendidikan tersebut di atas adalah pembina pramuka.

Pembina pramuka adalah anggota dewasa yang memiliki komitmen tinggi terhadap prinsip-prinsip dalam pendidikan kepramukaan, secara sukarela bergiat bersama peserta didik, sebagai mitra yang peduli terhadap kebutuhan peserta didik, dengan penuh kesabaran memotivasi, membimbing, membantu serta memfasilitasi kegiatan pembinaan peserta didik.

Pembina pramuka sekurang-kurang telah mengikuti Latihan Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD).

a. Jiwa Pembina Pramuka Siaga

Dalam era digital dewasa ini dimana anak-anak usia Pramuka Siaga, sekalipun mereka masih usia dini dan berada di pelosok, bukanlah hal asing akan kemajuan teknologi informasi terkait apalagi terkait dengan penggunaan media sosial.

Pembina Siaga harus dapat memahami :

- 1) Kemajuan teknologi.
- 2) Psikis dan kebutuhan Pramuka siaga.
- 3) Peran, tugas tanggungjawab, serta fungsi sebagai Pembina Pramuka Siaga.
- 4) Perannya sebagai orang tua yang dapat menempatkan peserta didik sesuai dengan perkembangan usianya.

b. Peran Pembina Pramuka Siaga

Pembina Pramuka dalam Pendidikan Kepramukaan berperan sebagai berikut:

- 1) Orang tua yang dapat memberi penjelasan, nasehat, pengarahan dan bimbingan.
- 2) Guru yang mengajarkan berbagai keterampilan dan pengetahuan.
- 3) Kakak yang dapat melindungi, mendampingi dan membimbing adik-adiknya, yang memberi kesempatan untuk memimpin dan mengelola satuannya.
- 4) Mitra, teman yang dapat dipercaya, bersama-sama menggerakkan kegiatan-kegiatan agar menarik, menyenangkan dan penuh tantangan sesuai usia golongan pramuka.
- 5) Konsultan, tempat bertanya, dan berdiskusi tentang berbagai masalah.
- 6) Motivator, memotivasi untuk meningkatkan kualitas diri dengan berkreaitivitas, berinovasi, dan aktualisasi diri, membangun semangat untuk maju.
- 7) Pembina, memfasilitasi kebutuhan dalam kegiatan peserta didik.



c. Fungsi Pembina Pramuka Siaga

Dalam menjalankan tugas sebagai pendidik yang menggunakan alam bebas sebagai sarana belajar, "Pembina" mempunyai beberapa fungsi dan peran. Fungsi-fungsi ini seringkali tidak dapat dipisahkan antara fungsi yang satu dengan fungsi yang lainnya serta digunakan bersamaan pada waktu dan saat yang tepat. Fungsi dan Peran Pembina tersebut adalah :

- 1) **Pengamat** : Tugas seorang Pembina untuk mengamati dan memantau perkembangan dan tingkah laku individu dan dinamika kelompok. Dalam proses pengamatan ini, seorang pembina tentunya harus menyadari pentingnya membawa "*note book*" yang berguna untuk mencatat hal-hal yang penting selama pengamatan berlangsung.
- 2) **Keterampilan Pembina** : Seorang pembina harus memastikan bahwa dalam melakukan kegiatan di alam bebas dapat berjalan dengan aman.
- 3) **Penjaga Keamanan** : Memastikan bahwa peserta/kelompok selalu dalam keadaan aman. Sisi samping dari fungsi ini adalah untuk mengantisipasi keadaan bahaya atau beresiko tinggi, maka pembina harus menguasai teknik-teknik P3K, minimal sesuai dengan ruang alam bebas yang sedang digunakan.
- 4) **Pembina** : Memberikan dan menyediakan fasilitas bagi peserta atau kelompok kursus untuk belajar. Fasilitas yang dimaksud disini adalah selain sarana pelatihan dan pendidikan juga metode dan teknik-teknik pengajaran yang tepat untuk peserta atau kelompok.
- 5) **Presenter** : Pembina juga harus menguasai teknik-teknik presentasi yang baik. Presentasi yang dimaksud adalah mencakup juga presentasi dalam berdinamika kelompok di outdoor.
- 6) **Translator** : Setiap pribadi dalam kelompok biasanya memiliki watak karakteristik, dan gaya komunikasi yang berbeda-beda. Tugas Pembina adalah menjembatani perbedaan ini, karena jika terjadi konflik komunikasi dan tidak ditengahi, dapat merusak proses pelatihan atau dinamika kelompok.
- 7) **Penasehat** : Berkaitan dengan fungsi fasilitas, seorang pembina juga harus mempersiapkan dirinya menjadi seorang penasehat yang tidak menasehati. Pembina haruslah melayani dengan penuh Empati.
- 8) **Panutan** : Seorang Pembina dituntut menjadi panutan bagi peserta. Orang yang melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh, taat pada tata tertib, disiplin dan sebagainya. Tingkah laku dan tindakan pembina akan selalu dilihat oleh peserta, baik disaat senggang/santai maupun saat menjalankan aktifitas.



- 9) **Pemimpin** : Menjadi seorang pemimpin di dalam kelompok peserta didik adalah salah satu tugas dan peran Pembina di dalam sebuah kegiatan.
- 10) **Perencana Kegiatan** : Fungsi Pembina yang paling tinggi dan mungkin puncak dalam tugasnya adalah menyusun suatu program kegiatan yang dibutuhkan oleh peserta didik. Penyusunan program kegiatan adalah faktor penting dalam menjamin tercapainya tujuan kegiatan.

Pembina adalah seorang pendidik yang unik, menggunakan metode yang unik, ruangan belajar yang luas (*outdoor*), memiliki peserta didik dengan latar belakang yang beragam dan secara individu, maupun kelompok. Fungsi dan peran yang dijabarkan diatas menggambarkan secara implisit ke-khasan seorang pembina. Mana yang tepat digunakan, semua tergantung dari tugas yang dijalankan dan kebutuhan yang harus dipenuhi. Satu hal yang pasti, pengalaman dan kemauan belajar akan mendukung kemampuan seorang Pembina dalam menjalankan tugas dan peran yang diharapkan dari dirinya.

d. Tugas Pembina Pramuka

Tugas Pembina Pramuka Siaga :

- 1) Memberikan pembinaan agar peserta didik menjadi: manusia berkepribadian, berwatak, dan berbudi pekerti luhur,
- 2) Warga Negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna.
- 3) Menerapkan Prinsip Dasar Pendidikan Kepramukaan, Metode Kepramukaan, Kiasan Dasar dan Sistem Among dalam proses pembinaan.
- 4) Memberi pengayaan dengan mengikuti perkembangan sehingga kegiatan Pendidikan Kepramukaan bernuansa kekinian (*up to date*), bermanfaat bagi peserta didik dan masyarakat lingkungannya, serta tetap berada dalam koridor ketaatan terhadap Kode Kehormatan Pramuka.
- 5) Menghidupkan, membesarkan gugusdepan dengan selalu memelihara kerjasama yang baik dengan orang tua/wali pramuka dan masyarakat.

e. Tanggung jawab Pembina Pramuka

Dalam melaksanakan tugasnya Pembina Pramuka bertanggung jawab atas:

- 1) Terselenggaranya pendidikan kepramukaan yang teratur dan terarah sesuai dengan visi dan misi Gerakan Pramuka
- 2) Terjaganya pelaksanaan Prinsip Dasar Pendidikan Kepramukaan dan Metode Kepramukaan pada semua kegiatan pramuka
- 3) Pembinaan dan pengembangan mental, moral, spiritual, fisik, intelektual, emosional, dan sosial peserta didik, sehingga memiliki kematangan dalam upaya peningkatan kemandirian serta aktivitasnya di masyarakat.



- 4) Terwujudnya peserta didik yang berkepribadian, berwatak, berbudi pekerti luhur, dan sebagai warga yang setia, patuh dan berguna bagi bangsa dan negaranya

Memperhatikan hal-hal tersebut di atas, maka Pembina Pramuka Siaga, seharusnya memiliki pemahaman bahwa Siaga pada dasarnya memiliki kualitas-kualitas dasar yang dapat diolah melalui upaya-upaya tertentu. Meskipun manusia mungkin berbeda dalam segala hal, dalam bakat dan kemampuan awal, minat, atau temperamen setiap orang dapat berubah dan berkembang melalui perlakuan dan pengalaman.

2. MEMBINA PRAMUKA DENGAN SISTEM AMONG

a. Hubungan Pembina Pramuka dengan Peserta Didik

- 1) Hubungan pembina pramuka dengan peserta didik merupakan hubungan khas, yaitu setiap pembina pramuka wajib memperhatikan perkembangan mitra didiknya secara pribadi agar perhatian terhadap pembinaannya dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan pramuka.
- 2) Penyelenggaraan pendidikan dalam Gerakan Pramuka ditinjau dari hubungan antara pembina dengan peserta didik menggunakan sistem among. Untuk dapat mendidik dengan baik, maka seseorang harus mengenal, mengerti dan memahami dengan benar siapa yang dibinanya, yakni dengan memahami sifat-sifat dasarnya, dan latar belakang kehidupannya. Jumlah ideal peserta didik yang akan dibina, yaitu : 1 Barung terdiri dari 6 orang Siaga; 1 perindukan = 18 – 24 orang Siaga.
- 3) Membina peserta didik yang lebih muda usianya akan lebih memerlukan perhatian, kesabaran, ketekunan, dan contoh yang lebih nyata. Seorang pembina pramuka siaga idealnya hanya bisa membina 6 sampai dengan 10 orang. Sedangkan pembina penggalang bisa membina 7 sampai 10 orang, tetapi apabila ia memang seorang pembina yang handal maka ia bisa membina penggalang maksimal 20 orang, sebagaimana yang dilakukan oleh Baden Powell ketika pertama kali mengajak penggalangnya berkemah di *Brownsea Island*. Seorang pembina penegak dan pandega dapat membina 8 sampai dengan 36 orang. Namun demikian apabila berpedoman pada rasio jumlah kelompok peserta didik dengan pembina pendamping dalam kegiatan atas dasar jumlah anggota pramuka dalam barung, regu, sangga, dan rekanya, maka seorang pembina pramuka dapat membina 1 barung, satu regu, atau satu sangga saja, sedangkan pada anggota Pramuka Pandega seorang Pembina dapat membina satu racana.
- 4) Membina peserta didik harus didasarkan pada satuan terpisah, yakni pembina putra hanya boleh membina anggota pramuka putra, pembina putri hanya boleh membina anggota pramuka putri. Namun apabila tidak ada Pembina putra maka pengecualian bahwa pembina siaga putri boleh membina anggota siaga putra.



- 5) Pembinaan harus menarik minat peserta didik. Disini materi pembinaan dapat dibungkus dengan lagu, tari, gerak, permainan, perlombaan, cerita, penugasan dan bakti yang sesuai dengan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik.

b. Mengetahui sifat dasar Pramuka Siaga

- 1) Senang meniru
- 2) Senang berdendang, menari dan bernyanyi
- 3) Suka dipuji, mudah merajuk
- 4) Senang menceritakan dan mengadukan apa yang diketahui dan dialaminya
- 5) Rata-rata masih manja
- 6) Suka berbekal (membawa sesuatu yang disukai)
- 7) Sangat senang bermain

c. Cara menghadapi Pramuka Siaga

Dilakukan dengan penuh kasih sayang dan lemah lembut.

Membina siaga adalah fase awal dalam pendidikan maka sifat-sifat pembina siaga yang tidak bisa dicontoh oleh anak usia siaga harus tidak dimunculkan di permukaan. Misalnya pembina merokok, suka membentak, berkata tidak sopan.

d. Materi pembinaan Pramuka Siaga

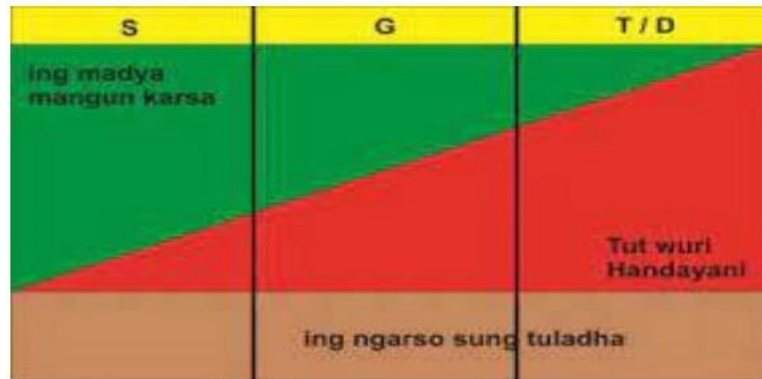
- 1) Materi pembinaan pramuka siaga banyak dibungkus, sehingga menarik (misalnya menceritakan sifat-sifat kepahlawanan yang perlu dicontoh oleh setiap orang dengan sosio drama). Sesuatu yang khayal, baik untuk memupuk imajinasi siaga, tetapi jangan dilebih-lebihkan. Cerita tentang fabel, farabel baik pula untuk Siaga. Dalam abad modern ini dapat menggunakan imajinasi tersebut yang dipadukan dengan teknologi masa kini. Permainan perang-perangan tidak cocok untuk kejiwaan siaga.
- 2) Siaga harus sudah diperkenalkan secara “nyata” bagaimana setiap hari berbuat kebaikan. Baik dalam latihan maupun melalui **pesan pembina** untuk melaksanakannya di rumah. Siaga diperkenalkan aturan keluarga, dan cara yang baik tentang bagaimana mematuhi ayah ibundanya.
- 3) Untuk melatih kreativitas siaga (otak belahan kanan), maka akan sangat baik mereka ditugasi membuat lagu sederhana (*jinggle*), tarian, menulis pengalaman, mengarang atau membuat yel-yel yang menyemarakkan.

e. Membina dengan “ing ngarso sung tulodo”

Cara mendidik pramuka siaga dilakukan dengan penuh kasih sayang dan lemah lembut, membina golongan siaga adalah fase awal dalam Pendidikan maka sifat-sifat Pembina siaga yang tidak bisa di contoh oleh anak usia siaga harus tidak dimunculkan misalnya berkata jorok, suka membentak, dan sebagainya, golongan siaga harus sudah diperkenalkan secara nyata bagaimana setiap hari berbuat kebaikan baik dalam latihan maupun melalui pesan Pembina untuk



melaksanakannya di rumah, dalam jenjang ini *Pembina lebih banyak “ing ngarso sung tuladha”*.



Melihat tabel tersebut porsi Ing madyo Mangun Karso sangat besar. Seorang pembina akan sangat dominan dalam golongan ini, Segala sesuatu direncanakan dan dilaksanakan oleh pembina dan pembantu pembina, sedangkan peserta didik mengikuti segala sesuatu yang direncanakan oleh pembina. Hal ini dilakukan karena seorang berusia siaga belum mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang cukup untuk melaksanakan sesuatu.

Pramuka siaga harus dibina sesuai dengan minatnya untuk mengabdikan dan berkarya melalui proses:

Learning by doing

Learning to earn

Earning to live

Living to serve

Learning by teaching

3. Evaluasi

- Diskusikan cara membina Siaga berdasarkan karakteristik anak usia Pramuka Siaga!
- Buatlah satu kegiatan pramuka siaga dengan penerapan Sistem Among!
- Kreasikan cara membina siaga dengan menggunakan system among!

B. METODE MEMBINA SIAGA

Indikator

Setelah mempelajari materi ini peserta dapat:

- Mengenali ragam metode membina
- Mengidentifikasi cara belajar efektif dan efisien
- Menentukan metode membina pramuka siaga yang sesuai dengan tujuan.



1. Mengetahui Ragam Metode Membina

Pembelajaran selalu mempunyai prinsip-prinsip yang harus dijalankan agar prosesnya dapat berjalan lancar. Selain itu, setiap pembelajaran mempunyai metode yang dapat digunakan untuk menjalankan sebuah proses pembelajaran. Terdapat berbagai metode yang dapat dipakai untuk ketercapaian tujuan pembelajaran. Dari metode tradisional sampai modern, mempunyai ciri khas metode yang memberikan warna pembelajaran.

a. Dari Pengajaran ke Pembelajaran

Pembelajaran berbeda dengan pengajaran. Pembelajaran merupakan terjemahan dari *learning* sedangkan pengajaran diterjemahkan dari kata *teaching*. Kedua istilah itu sangat memberikan perbedaan paradigma pendidikan yang bergeser dari pembina atau pembina sebagai pusat keilmuan ke peserta pembinaan sebagai pusat pembelajaran.

Dalam pembelajaran, peserta latihan berperan sebagai subjek yang kritis terhadap masalahnya sendiri, sebagai orang dewasa yang memiliki pengetahuan dan pengalaman, dan sebagai perespons atas dasar masalahnya sendiri. Tiap peserta didik berbeda satu sama lainnya dari segi pengetahuan, kemampuan, pengalaman, dan cara pandangnya. Oleh karena itu, Pembina/pembina harus mengetahui kemampuan belajar tiap peserta didik dan selalu membesarkan hati dan mendorongnya untuk belajar. Yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah melakukan pengalaman nyata, mencermati dan merefleksikannya, konseptualisasi abstrak, dan bereksperimen secara aktif.

Kendala yang mungkin akan timbul, diantaranya:

- 1) Banyak peserta didik yang berusia dewasa dalam pendidikan latihan kepramukaan. Ciri-ciri orang dewasa adalah memiliki permasalahan sendiri dalam belajar, semakin tua semakin sedikit kapasitas memorinya, mudah terganggu dan kurang efektif lagi daya ingatnya dan daya tangkapnya, jika terlalu banyak materi yang diberikan biasanya gagal terekam, dan apa yang disampaikan penceramah sebagai suatu keruwetan. Jadi proses belajar akan terjadi jika peserta didik secara penuh dan aktif terlibat dalam belajar dan mengerjakan sesuatu dengan langkah-langkahnya sendiri. Oleh karena itu, untuk pendidikan latihan yang diikuti orang dewasa disarankan menggunakan pendekatan andragogi.
- 2) Banyak peserta didik yang tidak memahami diri mereka sendiri. Apakah kemauan belajar muncul atau tidak mereka seakan tidak tahu. Pada saat dikenalkan metode baru, mereka sering menolak dan inginnya langsung ceramah kemudian benarnya yang mana. Keadaan seperti ini, bagi Pembina/pembina, justru amat menyenangkan karena memberikan tantangan.
- 3) Banyak peserta didik yang *over acting* saat latihan dimulai. Seolah, mereka menutup diri karena informasi pembina pasti usang dan mereka merasa lebih tahu dan mengerti. Motivasinya amat rendah.



- 4) Peserta didik diminta untuk memperhatikan proses latihan sementara materi belajar bertentangan dengan apa yang mereka harapkan.
- 5) Peserta didik tidak tahu apa yang menyebabkan mereka harus memperhatikan proses belajar.
- 6) Peserta didik khawatir kalau keterampilan yang dipelajari terlalu tinggi jika dibandingkan dengan realitas mereka sehari-hari. Sehingga, mereka tidak berkonsentrasi tentang pembinaan justru melayang ke mana-mana. Peserta didik teringat dengan pekerjaan rumah yang menumpuk, keluarga yang lagi repot, dan suasana asal yang lebih menyenangkan.

b. Cara Pembina Mengolah Materi

Cara pembina mengolah materi latihan tidak melibatkan peserta didik secara total baik pikiran, tindakan, maupun sikap, sehingga peserta didik salah paham dengan pembina/pembantu pembina.

Kendala di atas merupakan hal yang sering terjadi dalam latihan kepramukaan yang pernah diselenggarakan. Namun, hal-hal tersebut tidak pernah terdeteksi dengan baik dan detail dari tiap peserta. Oleh karena itu, paradigma pembelajaran harus berbeda dengan paradigma pengajaran. Dalam pembelajaran, pembina harus lebih mengetahui tentang kondisi real peserta didiknya. Pembina dituntut memiliki jam terbang tinggi dan pengalaman yang cukup. Hal itu sebagai bentuk konkret metode *Learning by doing*.

c. Strategi Latihan

Pernahkah Anda merasa pusing saat mempelajari sesuatu tetapi tidak dapat menangkap maknanya? Jika pernah, anda berarti belum menemukan strategi yang cocok untuk mempelajari hal itu. Coba amati, betapa riangnya, seorang anak ketika berhasil menemukan sesuatu dalam konsep yang dia pelajari, ternyata dia mendapatkannya dengan cepat dan tepat. Ketepatan dan ketidaktepatan dalam latihan ditentukan oleh strategi latihan yang diterapkan.

Dengan begitu, seseorang dalam latihan sangat membutuhkan strategi. Sebelum lebih jauh diterangkan tentang bagaimana sebenarnya strategi latihan itu. Ada beberapa hal, yang perlu dipahami terlebih dahulu. Hal tersebut adalah prinsip latihan. Prinsip latihan itu ialah sadar tujuan, perhatian, minat, dan motivasi, kesiapsiagaan, pembinaan, aktivitas keterlibatan langsung, berani menghadapi masalah, dampak keberhasilan, perbedaan individual, dan reaksi ganda.

Strategi latihan mengacu pada perilaku dan proses berpikir yang digunakan oleh pematihan yang mempengaruhi apa yang dipelajari, termasuk proses memori dan metakognitif. Menurut Presley (dalam Nur, 2000 a: 7) strategi



adalah operator-operator kognitif yang langsung terlibat dalam menyelesaikan tugas latihan. Dalam penyelesaian latihan itu, terdapat karakteristik latihan masing-masing individu. Dari karakteristik itu, dapat digambarkan jenis utama strategi latihan. Beberapa jenis strategi latihan itu ialah strategi mengulang, strategi elaborasi, strategi organisasi, dan strategi metakognitif.

d. Ragam Metoda Membina Siaga

Dengan cara Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM), yang mana dapat memberikan makna pada peserta didik yang menyenangkan, bersahabat sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dimana Pembina diusahakan untuk dapat mengupayakan dan melibatkan peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengikuti latihan dengan aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Dimana pembina bisa menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif bertanya dan mengemukakan gagasannya. Selain itu juga pembina dituntut untuk kreatif, yang bisa menciptakan suasana latihan yang beragam dan menarik bagi peserta didik. Dan efektif dalam memanfaatkan waktu untuk mencapai hasil latihan yang baik yang dapat memberikan pengalaman bagi peserta didik. Selain itu juga Pembina diusahakan untuk bisa menciptakan suasana latihan yang menyenangkan bagi peserta didik, yang akhirnya peserta didik tidak merasakan bosan atau jenuh dalam mengikuti latihan pramuka Siaga.

Metode dan alat yang dapat digunakan dalam menyajikan kegiatan Pramuka Siaga

- 1) **Bermain**, yaitu didalamnya disajikan dalam bentuk permainan, bermain sekehendak hati tetapi mempunyai sasaran dan tujuan serta ada aturan permainan yang harus diikuti.
- 2) **Menyanyi**, karena dengan nyanyian dapat digunakan untuk menyajikan bahan latihan Pembina Siaga. Sebagai awal penyemangat bagi peserta didik.
- 3) **Lomba**, dengan lomba dapat digunakan untuk menyajikan bahan latihan dan menggairahkan serta memberi semangat pada peserta didik.
- 4) **Bermain peran**, yaitu melakukan peran tertentu sebagai penanaman suatu sikap yang telah Pembina tanamkan, yang mengandung pendidikan bagi peserta didik.
- 5) **Bercerita atau mendongeng**, karena cerita merupakan hal yang menarik bagi Pramuka siaga.
- 6) **Kerja Kelompok**, yaitu barung siaga dapat diberikan tugas untuk untuk mengerjakan suatu pekerjaan. Yang dikerjakan bersama-sama kelompoknya.
- 7) **Surprise**, yaitu dapat diadakan pada waktu tak diduga-duga oleh peserta didik, contoh : Pemberian hadiah ulang tahun.



- 8) **Demonstrasi**, yaitu memperagakan sesuatu dihadapan anak yang ada kaitan dengan bahan latihan, contoh : Senam lantai, berenang dan senam TBB (tarian baris berbaris).
- 9) **Menirukan**, yaitu Pembina memberi contoh dan peserta menirukan.

Contoh : Mengajarkan lagu-lagu Nasional dan lagu-lagu pramuka.

2. Mengidentifikasi Cara Latihan Efektif dan Efisien

Anak-anak itu menginginkan variasi, maka jangan terkejut jika mereka merasa lelah atau bosan terhadap sesuatu. Maka persiapkan dirimu dari sekarang untuk menghadapi masa yang akan datang. R.S.S Baden Powell, (*Headquarters Gazette*, nopember 1911).

Cara-cara mengajar yang efektif yakni bagaimana mempersiapkan diri sebelum mengajar, cara berinteraksi di kelas, dan cara membuka pelajaran, menjawab pertanyaan, serta cara menutup pelajaran. Dilengkapi dengan sedikit metode pematihan baru.

Persiapkan mental sebelum menyajikan materi atau berdiri di depan public atau di depan kelas seseorang harus membawa bahwa dirinya mampu dan cakap untuk berdiri di depan kelas.

a. Persiapan Mental

- 1) Pembina harus mengetahui lebih dahulu siapa peserta didiknya. Pembina akan sangat kesulitan apabila peserta didiknya campuran usianya dari anak-anak sampai dewasa, jenjang pendidikan sangat variatif. Apabila hal ini terjadi maka materi harus dikemas sedemikian menariknya, gunakan bantuan audio-visual yang cukup indah, gunakan Bahasa yang dapat diterima di seluruh lapisan usia dan pendidikan, dan diselingi humor-humor yang berhubungan dengan materi yang disajikan. Untuk yang demikian ini tidak mudah dilakukan.
- 2) Mengetahui keadaan tepat pembina adalah langkah persiapan yang sangat penting.
- 3) Mengetahui waktu pembinaan. Waktu sangat mempengaruhi kondisi peserta didik. Pada jam-jam siang dan pada jam-jam yang sudah terlewat malam pembinaannya akan lebih sulit. Oleh karena itu diperlukan variasi metode dan improvisasi penampilan yang lebih menarik tetapi harus tetap berada dalam konteks.

b. Persiapan Penguasaan Materi

Seorang pembina akan lebih percaya diri bila menguasai materi yang akan disajikan. Tahu persis pokok-pokok bahasan yang akan disajikan, dan paham sampai kemana materi tersebut akan dikembangkan. Pembina dapat mempersiapkan lebih dulu berbagai chart, alat peraga, atau berbagai model tayangan untuk memperkuat pembinaan. Namun demikian harus diingat bahwa pembina tidak boleh tergantung pada chart atau tayangan-tayangan yang telah



dipersiapkan. Pembina harus sudah dapat mengantisipasi manakala alat bantu tersebut tidak bisa digunakan di lapangan. Pembuatan alat peraga hendaknya benar-benar menjadi alat bantu misalnya huruf-hurufnya jelas terbaca dari belakang, pergantian tayangannya tidak terlalu cepat, dsb. Alat bantu yang tidak terkondisikan dengan baik akan berubah fungsinya menjadi alat ganggu.

c. Persiapan Fisik dan Penampilan

Orang yang belum pernah tampil di depan publik biasanya akan *nerveous* atau gugup, oleh karena itu yang pertama kali dijaga adalah kesehatan, ketika tampil di depan publik harus dalam keadaan prima. Pakaian juga harus diperhatikan dengan yang baik, tidak terlalu mencolok, tetapi jangan sekali-kali lusuh. Wajah diupayakan senantiasa berseri. Upayakan hati mantap, dan besarkan hati kita bahwa “kita pasti mampu”.

Pelaksanaan pembinaan materi merupakan cerminan dari langkah persiapan. Manakala persiapannya baik maka dapat diprediksikan pelaksanaannya pun akan baik, dan akan membuahkan hasil yang baik. Seperti halnya seorang pemain sendratari di dalam pembinaan agar menarik perhatian peserta didik maka pembina juga perlu menggunakan wicara, wiraga, wirasa, dan wirama.

- 1) **Wicara.** Alat utama untuk mendidik adalah suara. Oleh karena itu suara harus dikemas sedemikian rupa sehingga ada dinamikanya, tidak monoton. Suara hendaknya cukup terdengar dengan baik, kadang keras untuk menekankan sesuatu yang penting, kadang lemah sekedar untuk menarik perhatian, agar peserta didik mendekatkan telinganya untuk dapat menangkap sajian dengan baik. Pengaturan intonasi hendaknya kadang naik, kadang kala datar, dan kadang-kadang menurun. Kata-kata disusun rapi cukup ringkas, jelas, dan bermakna. Banyak pembina yang gagal karena berbicara berputar-putar, tanpa melihat kondisi peserta didik. Jangan berbicara terlalu cepat dalam mengajar.
- 2) **Wiraga.** Dalam pembinaan materi pembina tidak boleh hanya sekedar mengandalkan berbicara melalui mulutnya tetapi juga berbicara dengan badannya (*body language*). Pembinaan yang tidak disertai dengan wiraga akan terkesan kaku, impersonal, terdapat jarak antara pendidik dan peserta didik. Oleh karena itu pembina harus memulai bagaimana cara mengolah “gaya” agar nampak wajar, dekat dengan peserta didik, lugas dan tidak dibuat-buat.
- 3) **Wirasa.** Menyayangi peserta didik adalah mutlak diperlukan bagi seorang pembina. Untuk sampai pada tingkat wirasa pembina harus latihan berbicara dengan hatinya, berbicara dengan “tulus”. Pembina sering gagal mendidik peserta didik karena ketika interaksi tengah berlangsung pembina hanya sekedar menghabiskan jam latihan, atau yang lebih berbahaya lagi dibenak pembina hanya terpikirkan “uang” atau “upah” kerja. Pembina yang baik harus dapat mengerti dan sekaligus ikut merasakan kondisi peserta didik; oleh



karena itu seorang Pembina yang sukses (yang baik) adalah dia yang sanggup mengenal masing-masing karakter peserta didik dengan baik. Dengan mengenal di antara mereka yang dianggap leader, atau yang berperilaku “agak aneh” adalah termasuk salah satu metode untuk mencairkan suasana.

- 4) **Wirama.** Pembina yang baik adalah mereka yang dapat mengorkestrasikan lingkungannya dengan baik, misalnya sewaktu pembina memberikan tugas latihan disetelkan lagu instrumentalia yang lembut, dan sejuk. Sebaiknya pembina juga dapat memberikan mencari tempat yang nyaman untuk peserta didik. Mengupayakan kesejukan pada lingkungan latihan atau kegiatan, misalnya dengan menanam tanaman-tanaman yang enak dipandang sehingga suasana tempat latihan menjadi nyaman.

d. Menentukan Posisi Berdiri di Depan Peserta didik

- 1) Posisi berdiri hendaklah dapat dilihat oleh seluruh peserta didik. Pilihlah tempat di tengah di bagian depan.
- 2) Membuka pelajaran.

Ketika kita sudah berada di depan peserta didik, maka tenanglah sejenak, sapulah wajah-wajah peserta latihan, pancarkan kewibawaan anda di situ, sapalah dengan hati melalui senyum yang tulus, dan wajah yang ramah. Kita seakan-akan menghipnotis peserta didik, dan adu kewibawaan, tetapi dengan cinta kasih. Sapaan wajah yang ramah ini lebih hebat pengaruhnya daripada anda mengucapkan salam, atau selamat pagi, tetapi wajah anda tidak bersahabat. Setelah kita merasa bahwa peserta latihan telah memperhatikan kita semua, setidaknya 90% dari mereka telah melihat kita, barulah sampaikan salam yang indah.

- 3) Penyampaian pengantar materi. Upayakan ada “*ice breaking*”, atau pemecah kebekuan, boleh dilakukan dengan cerita, dengan lagu, atau dengan permainan, tetapi harus sesuai dengan materi yang akan disajikan

e. Strategi Berbicara

Tips berbicara yang baik dalam pembinaan materi:

- 1) Gunakan bahasa yang lebih sederhana.
- 2) Tahu arti apa yang anda kemukakan dan benar cara mengucapkan kata atau kalimat tersebut.
- 3) Jangan merahasiakan siapa sebenarnya anda, darimana asal anda, dan materi apa yang akan anda sajikan.
- 4) Jelaskan setiap singkatan-singkatan yang anda pakai, akronim setidaknya sekali terutama apabila itu anda pakai untuk pertama kalinya.
- 5) Gunakan contoh-contoh dan bayangan atau gambaran-gambaran sehingga peserta didik anda dapat menghubungkannya dengan materi yang disampaikan.
- 6) Yakinkan bahwa bahasa yang anda gunakan memberikan ekspresi atas materi



- yang anda sajikan (misalnya penghargaan, keceriaan, komitmen dan sebagainya).
- 7) Gunakan urutan-urutan dalam pembicaraan anda sehingga sistematis (misalnya: pertama....., kedua....., akhirnya...).
 - 8) Tunjuk atau sebutkan setidaknya satu kali saja nama mereka, sikap, kemampuannya dan sebagainya dalam pembicaraan anda.
 - 9) Olahlah pembinaan anda sedemikian rupa sehingga peserta didik mudah untuk menebaknya.
 - 10) Jika bahasa anda tidak sempurna, coba koreksi “ucapan” anda sendiri, jangan-jangan memang tidak jelas.

f. Teknik Menjawab Pertanyaan

Biasanya setelah selesai pembinaan dibuka pertanyaan, baik yang datang dari peserta atau pertanyaan yang datang dari pembina sendiri. Bila ada pertanyaan dari peserta didik sebaiknya tidak langsung dijawab oleh pembina tetapi ditawarkan kepada peserta didik lainnya untuk menjawab. Manfaatnya pertama untuk menjajagi sampai sejauh mana peserta dapat menangkap atau mengembangkan materi sajian yang telah disampaikan. Kedua bila kebetulan pembina tidak tahu secara tepat jawaban tersebut, ia bisa menyimpulkan beberapa pendapat yang telah dijawab oleh peserta didiknya. Teknik menutup pelajaran.

g. Menutup Latihan

Menutup latihan merupakan suatu mekanisme pembulatan dari sekian jam yang dilakukan dalam keseluruhan proses interaksi. Dalam proses ini pembina harus dapat meyakinkan diri bahwa materi yang disampaikan terserap dengan baik. Caranya bisa bermacam-macam misalnya :

- 1) mendiskripsikan pokok-pokok materi, dengan lebih menekankan hal-hal yang baru yang belum dikuasai oleh peserta didik; dan hal-hal penting yang wajib dikuasai peserta didik.
- 2) menyampaikan ikhtisar materi.
- 3) menyampaikan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab peserta didik yang diatur urut dari sub bab pertama sampai ke sub bab yang terakhir.
- 4) meminta salah satu dari mereka untuk menceritakan atau mereview kembali secara singkat.

Yang lebih penting dalam menutup materi adalah pembina dapat memberikan kesan materi yang disampaikan itu mudah dan menyenangkan. Selain itu pembina dapat pula memberi motivasi kepada peserta didik untuk tetap latihan.

3. Evaluasi

- a. Diskusikan ragam metode membina siaga!
- b. Identifikasi cara latihan pramuka siaga yang efektif dan efisien



- c. Pembina siaga akan memberikan latihan mingguan dengan materi cara memelihara tanaman dan hewan peliharaan. Buatlah scenario latihan menggunakan metode yang sesuai dengan materi tersebut!

D. SKU, SKK, SPG dan Pelantikan Siaga

Indikator :

1. Mengidentifikasi SKU, SKK, SPG.
2. Menganalisis SKU, SKK, dan SPG.
3. Mempraktekan Teknik penyampaian SKU, SKK, dan SPG
4. Menerapkan pelantikan pramuka siaga.

1. SKU, TKU Pramuka Siaga

a) Pengertian dan Tingkatan SKU dan TKU.

- 1) Syarat Kecakapan Umum (SKU) adalah syarat kecakapan yang wajib dimiliki oleh peserta didik. Tanda Kecakapan Umum (TKU) diperoleh setelah lulus pencapaian ujian SKU dan disematkan melalui upacara pelantikan.
- 2) SKU, sebagai alat pendidikan, merupakan rangsangan dan dorongan bagi para Pramuka untuk memperoleh kecakapan-kecakapan yang berguna baginya, untuk berusaha mencapai kemajuan, dan untuk memenuhi persyaratan sebagai anggota Gerakan Pramuka.
- 3) SKU disusun menurut pembagian golongan usia Pramuka yaitu golongan Siaga, golongan Penggalang, golongan Penegak dan golongan Pandega.
- 4) TKU untuk golongan Siaga terdiri dari 3 tingkat, yaitu :
 - a) Siaga Mula



- b) Siaga Bantu



- c) Siaga Tata



TKU diraih oleh peserta didik melalui bentuk ujian-ujian yang dilakukan secara perseorangan.



b. Penilai SKU

Penilai SKU adalah Pembina/Pembantu Pembina Pramuka yang langsung menilai Pramuka Siaga menyelesaikan SKU nya.

c. Cara Menyelesaikan SKU

- 1) Penyelesaian SKU, dilaksanakan secara perorangan, satu demi satu, tidak secara berkelompok. Seandainya terdapat mata ujian yang dilakukan secara berkelompok, misalnya baris-berbaris, berkebun, dll. Penilaian tetap dijalankan perorangan.
- 2) Point SKU ditentukan oleh peserta didik yang menyelesaikan (tidak harus berurutan), dan dilaksanakan dalam bentuk praktek secara praktis.
- 3) Waktu penyelesaian ditentukan sesuai dengan kesepakatan antara pembina/pembantu pembina dengan peserta didik.
- 4) Pembina hendaknya berusaha agar proses penyelesaian itu dirasakan oleh peserta didik sebagai proses pendidikan yang menyenangkan dan dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalamannya.
- 5) Pembina hendaknya memperhatikan batas-batas kemampuan mental fisik dan intelegens emosi dan jiwa sosial peserta didik.
- 6) Pembina hendaknya memperhatikan ikhtiar, ketekunan, dan kesungguhan yang sudah dijalankan oleh yang teruji.
- 7) Dalam penyelesaian SKU, penilai harus memperhatikan keadaan masyarakat setempat seperti adat istiadat setempat, kebiasaan penduduk setempat, keadaan dan kemungkinan-kemungkinan yang ada setempat.
- 8) Penilai juga harus memperhatikan kemampuan yang dapat dicapai oleh peserta didik yang menyelesaikan SKU, seperti faktor : jenis kelamin, usia, keadaan jasmaninya, bakatnya, kecerdasannya, sifat dan wataknya, hasrat dan minatnya, kebutuhannya, keuletannya.
- 9) Dalam melaksanakan penyelesaian SKU Siaga, penilai harus memperhatikan pula segi-segi keamanan, keselamatan, dan batas kemampuan jasmani peserta didik.
- 10) Penyelesaian SKU Siaga dilaksanakan : dengan menilai urutan nomor SKU satu demi satu, dengan urutan nomor yang dikehendaki oleh peserta didik yang dinilai. Tidak berdasarkan nomor urut yang tertera dalam SKU Siaga, penilaian dilaksanakan pada waktu-waktu yang disepakati bersama antara penilai dan peserta didik.
- 11) Penyelesaian sedapat-dapatnya dalam bentuk praktek dan secara praktis.
- 12) Penilai harus mengusahakan adanya variasi, sehingga pramuka tertarik dan tidak merasa takut untuk menempuh ujian SKU. Pembina yang menguji SKU hendaknya memperhatikan usaha, ikhtiar, ketekunan, dan kesungguhan yang sudah diperbuat dalam proses penyelesaian SKU.
- 13) Jika Pramuka Siaga telah dinyatakan lulus dalam satu nomor di SKU, maka Penilai membubuhkan tanda tangannya pada buku SKU yang dimiliki siaga.
- 14) Siaga yang telah lulus selanjutnya dilantik dalam sebuah upacara kenaikan tingkat dan kepadanya diberi Tanda Kecakapan Umum (TKU).



2. SKK dan TKK

a. Pengertian dan SKK, TKK

- 1) SKK adalah syarat kecakapan khusus berupa kecakapan, kepandaian, kemahiran, ketangkasan, keterampilan, dan kemampuan dibidang tertentu, yang lain dari kemampuan umum yang ditentukan dalam SKU.
- 2) SKK dipilih seorang Pramuka sesuai dengan minat dan bakatnya.
- 3) TKK sebagai alat pendidikan, merupakan rangsangan dan dorongan bagi para Pramuka untuk memperoleh kecakapan, dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan dan penghidupannya sesuai dengan bakat dan keinginannya sehingga dapat mendorong semangat menjadi wiraswastawan di masa mendatang.
- 4) TKK diperoleh setelah menyelesaikan ujian-ujian SKK yang bersangkutan.
- 5) TKK dikelompokkan menjadi 5 bidang:
 - b) **Bidang Agama, Mental, Moral, Spiritual, Pembentukan Pribadi dan Watak;** dengan warna kuning sebagai warna dasar TKK.
 - c) **Bidang Patriotisme dan Seni Budaya;** dengan warna merah sebagai warna dasar TKK.
 - d) **Bidang Keterampilan dan Teknik Pembangunan,** dengan warna hijau sebagai warna dasar TKK.
 - e) **Bidang Ketangkasan dan Kesehatan,** dengan warna putih sebagai warna dasar TKK.
 - f) **Bidang sosial, Perikemanusiaan, Gotong royong, Ketertiban Masyarakat, Perdamaian Dunia dan Lingkungan Hidup,** dengan warna biru sebagai warna dasar TKK.
- 6) TKK Pramuka Siaga any satu tingkat, berbentuk segitiga (puncaknya dibawah) dengan panjang sisi 3 cm. dan tinggi 2 cm.

TKK Wajib Siaga





Bidang Agama, Mental, Moral, Spiritual Pembentukan Pribadi dan Watak



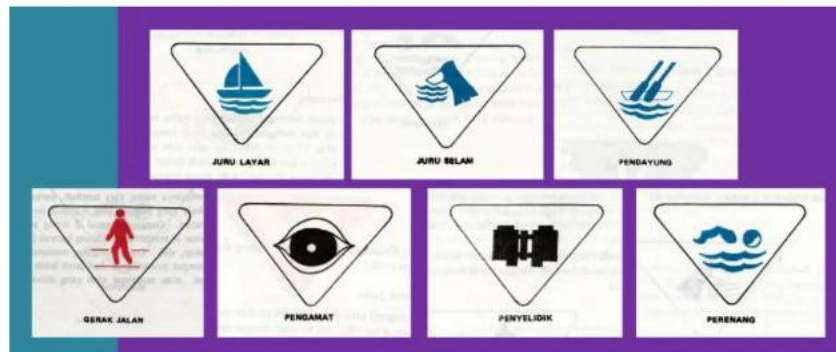
Bidang Patriotisme dan Seni Budaya



Bidang Keterampilan dan Teknik Pembangunan



Bidang Ketangkasan dan Kesehatan



Bidang sosial, Perikemanusiaan, Gotong royong, Ketertiban Masyarakat, Perdamaian Dunia dan Lingkungan Hidup



b. Penguji SKK

- 1) Penguji SKU adalah Pembina/Pembantu Pembina Pramuka yang langsung membina Pramuka yang diuji.
- 2) Penguji SKK adalah Tim yang terdiri dari 2 orang yaitu :
 - a) Pembina/Pembantu Pembina yang langsung membina Pramuka yang diuji. Seorang yang dianggap ahli dalam bidang kecakapan ditempuh oleh Pramuka yang bersangkutan.
 - b) Orang tua Pramuka, dengan sepengetahuan Pembina.
 - c) Seorang yang memiliki keahlian sebagaimana tercantum dalam SKK yang ditempuh, dengan sepengetahuan Pembinanya.

c. Cara Menguji SKK

- 1) Menguji SKK dilakukan melalui ujian dalam proses menguji hendaknya penguji:
 - a) berusaha agar dapat dirasakan oleh yang bersangkutan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalamannya
 - b) memperhatikan batas-batas kemampuan sebagai mana tercantum dalam SKK yang diujikan.
 - c) menekankan pada hasil usaha yang dicapai oleh peserta didik



- 2) Pramuka Siaga memilih sendiri macam SKK yang akan diselesaikannya/ditempuh.
- 3) Kecakapan/ keterampilan yang telah dipilih oleh pramuka Siaga harus dididikkan secara efektif dan efisien oleh Pembina atau tenaga yang berkompeten agar yang bersangkutan benar menguasai dan cakap pada keterampilan yang diminati. Dengan cara ini akan memudahkan bagi pramuka Siaga untuk menyelesaikan ujian SKK.
- 4) Waktu ujian dilakukan atas dasar kesepakatan antara peserta didik dengan pengujinya.
- 5) Penguji SKK adalah anggota dewasa yang berkompeten dan selaras dengan SKK yang ditempuh.
- 6) Mereka yang berhasil akan diberikan penghargaan berupa Tanda Kecakapan Khusus (TKK).

3. SPG/TPG

a. Pengertian SPG, TPG

- 1) **Pramuka Garuda** ialah tingkatan tertinggi dalam setiap golongan Pramuka (Siaga, Penggalang, Penegak, Pandega). Pramuka Garuda diatur dalam Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 038 tahun 2017 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Pramuka Garuda.
- 2) Syarat Pramuka Garuda (SPG) adalah syarat-syarat kecakapan yang harus dipenuhi oleh seorang Pramuka untuk mencapai persyaratan tertentu sebagai Pramuka Garuda. Untuk memperoleh Tanda Pramuka Garuda (TPG), peserta harus sudah melalui pencapaian syarat pramuka garuda dan disematkan dalam upacara pelantikan.
- 3) Seorang peserta didik yang telah mencapai tingkatan terakhir dalam golongannya, dan telah memenuhi persyaratan untuk menjadi Pramuka Garuda, berhak mengajukan permohonan kepada Kwartir melalui pembina gudepnya untuk dapat mengikuti uji kelayakan untuk dapat naik ke tingkatan Garuda. Setelah mengajukan permohonan, Kwartir akan mengevaluasi peserta didik itu tentang kelayakan, baik dalam segi mental, ataupun sisi kelayakan persyaratan. Setelah dinilai cakap dan memenuhi persyaratan, calon Pramuka Garuda akan wawancara oleh tim penguji yang terdiri dari tokoh kwartir, gugus depan, guru, orang tua, dan tokoh masyarakat.
- 4) Setelah lulus tes wawancara dan tes kecakapan, seorang peserta didik akan dilantik menjadi Pramuka Garuda. Pelantikan biasanya diselenggarakan bertepatan dengan hari yang bermakna khusus, baik bagi peserta didik tersebut ataupun bagi Gerakan Pramuka, semisal: hari ulang tahun atau





Hari Pramuka. Pelantikan umumnya dihadiri oleh Tim Penguji, orang tua dan tokoh Pramuka.

- 5) Penilaian ujian dalam pemenuhan syarat Kecakapan Umum, Syarat Kecakapan Khusus dan Syarat Pramuka Garuda dititik beratkan pada perkembangan proses kemampuan peserta didik terhadap suatu pengetahuan dan keterampilan.
- 6) Seorang yang telah menyelesaikan SPG disebut sebagai Pramuka Garuda, berhak menyandang TPG. Seseorang yang telah menjadi Pramuka Garuda hendaknya mampu menjadi teladan bagi teman-temannya di gudep dan masyarakat di sekitarnya. Warna dasar untuk TPG Siaga adalah hijau. Siaga Garuda dapat ditempuh setelah Siaga menjadi Pramuka Siaga Tata.
- 7) Pramuka Garuda berkewajiban:
 - a) menjaga nama baik pribadi dan meningkatkan kemampuan agar tetap menjadi teladan, baik bagi Pramuka maupun bagi anak-anak dan pemuda lainnya.
 - b) mendorong, membantu dan menggiatkan teman-teman Pramuka lainnya untuk mencapai syarat-syarat Pramuka Garuda.
- 8) Tanda Pramuka Garuda :



Tanda Penghargaan
Garuda Harian

b. Syarat Pencapaian Pramuka Garuda

- 1) Telah menyelesaikan SKU tingkat Siaga Tata dan berlatih sekurang-kurangnya 2 bulan setelah pelantikan Siaga Tata.
- 2) Telah memiliki Tanda Kecakapan Khusus untuk Pramuka Siaga, sekurang-kurangnya 4 macam dari masing-masing bidang Tanda Kecakapan Khusus.
- 3) Dapat menunjukkan hasta karya buatannya sendiri sekurang-kurangnya 3 macam.
- 4) Pernah mengikuti Pesta Siaga di Kwartirnya.
- 5) Pernah mengikuti Perkemahan Satu Hari (Persari).
- 6) Dapat menggunakan perangkat komputer.



c. Penguji SPG

Penguji SPG ialah :

- 1) Tim yang diangkat oleh Ketua Kwartir, terdiri dari Pembina Satuannya. Pembina Gugusdepan, Andalan, orangtua dan tokoh masyarakat setempat.
- 2) Tim penilai sebagaimana di point 1, disahkan dengan surat keputusan Kwartir cabang.
- 3) Khusus untuk Gugudepan di luar negeri tim penguji dapat diangkat oleh Ketua Majelis Pembimbing Gugusdepan.
- 4) Tim penilai di luar negeri sebagaimana point 3, disahkan oleh Kwartir Nasional.
- 5) Tugas Pembina Pramuka:
 - a) membantu memberi motivasi, mendorong, agar Pramuka tidak terlalu lama berada dalam tingkat yang diperolehnya masing-masing mereka harus segera menyelesaikan SKU berikutnya.
 - b) mendorong Pramuka pemilik TKK selalu membina diri sehingga kecakapannya tetap bermutu, dan memotivasi terus menerus agar mereka memiliki TKK-TKK lainnya.
 - c) memberi keterangan tertulis yang sesungguhnya tentang diri peserta didik, utamanya bagi mereka yang dicalonkan sebagai Pramuka Garuda.

d. Cara Mencapai SPG

Pencapai SPG, dilaksanakan dengan cara :

- 1) Penilaian atas calon Pramuka Garuda dilakukan perorangan.
- 2) Dalam memberikan penilaian seorang calon Pramuka Garuda, tim penilai wajib memperhatikan :
 - a) Keadaan lingkungan setempat.
 - b) Keadaan dan sifat calon Pramuka Garuda.
 - c) Keterangan tertulis dari pihak-pihak yang mempunyai sangkut paut dengan kegiatan calon Pramuka Garuda.
- 3) Penilaian dilakukan dengan cara :
 - a) Wawancara langsung.
 - b) Pengamatan langsung.
 - c) Meneliti dari hasil laporan atas calon Pramuka Garuda baik yang tertulis maupun lisan.
 - d) Membaca dan mendengar keterangan dari pihak ketiga (teman sebaya atau unsur lingkungan terdekat).

4. Pelantikan Siaga

- a. Teknik penyematan
 - 1) Penyematan TKU, TKK maupun TPG dilakukan pada upacara resmi.
 - 2) Penyematan TKU dan TPG pada upacara pelantikan,
 - 3) penyematan TKK pada upacara latihan mingguan.
- b. Ketentuan dan tempat Pemakaian TKU, TKK



- 1) TKU untuk Pramuka Siaga ditempatkan pada lengan baju sebelah kiri, sedang untuk Pramuka Penegak dan Pandega disematkan di pundak kiri dan kanan.
 - 2) TKK baik untuk Pramuka Siaga, Penggalang, Penegak/Pandega ditempel di lengan baju sebelah kanan, maksimal 5 buah, sedang TKK-TKK yang didapat lainnya ditempel pada tetapan (sejenis selendang yang digunakan khusus untuk penempelan TKK).
- c. TPG.
- 1) TPG berupa lencana dari logam digantungkan dimuka dada dengan pita berwarna merah putih, dipakai pada upacara resmi.
 - 2) TPG harian berupa kain bordir/sablon ditempelkan di dada sebelah kanan, di atas saku, di atas bintang tahunan, tigor, tiska, dan lain-lain.

5. Evaluasi

- a. Identifikasikan SKU, SKK dan SPG melalui tabel!
- b. Simulasikan cara penyelesaian SKU dan SPG!
- c. Simulasikan cara pengujian SKK!
- d. Simulasikan teknik pelantikan siaga!

E. Ragam Pertemuan Pramuka Siaga

Indikator

Setelah mempelajari materi ini Peserta dapat :

1. Mengenali ragam pertemuan Pramuka Siaga
2. Mengidentifikasi ragam pertemuan Pramuka Siaga

1. Ragam Pertemuan

a. Pengertian Pertemuan

- 1) Pertemuan adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh anggota Muda Gerakan Pramuka, yang bersifat kumpulan banyak kegiatan yang menyenangkan dan mengandung pendidikan.
- 2) Pertemuan dalam kepramukaan diartikan sebagai sarana interaktif dan komunikatif serta bersifat edukatif yang dilaksanakan dengan menggunakan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan yang berkesinambungan, teratur, terarah, dan terencana oleh dan untuk peserta didik dengan dukungan orang dewasa.
- 3) Pertemuan Pramuka Siaga merupakan sarana untuk melaksanakan pendidikan kepramukaan sesuai dengan usianya.
- 4) Pertemuan juga merupakan alat untuk membina kepribadian Pramuka Siaga dalam:



- 5) Pengembangan spiritual agar lebih meningkat keimanan dan ketakwaannya kepada Tuhan YME.
- 6) Pengembangan emosional agar bertambah stabil emosinya dan dapat menyampaikan pendapat dengan baik dan benar.
- 7) Pengembangan sosial agar bertambah kepeduliannya kepada lingkungan dan masyarakat disekitarnya.
- 8) Pengembangan intelektual agar bertambah pengalaman dan pengetahuan teknologinya.
- 9) Pengembangan fisik agar bertambah kuat dan sehat jasmaninya.

b. Tujuan dari Pertemuan Pramuka Siaga

- 1) Meningkatkan kepribadian dalam pengembangan spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik.
- 2) Meningkatkan prestasi dibidang teknik dan keterampilan.
- 3) Mempererat persaudaraan dan memupuk kesadaran sebagai anggota keluarga perindukan.
- 4) Meningkatkan pengalaman bergaul dan menambah pertemanan.

c. Jenis Pertemuan Pramuka Siaga

1) Pertemuan Rutin

Pertemuan rutin adalah pertemuan dalam bentuk kegiatan rutin yang biasanya diselenggarakan seminggu sekali di Perindukan sendiri. Acaranya disusun Yanda/Bunda dengan mengikut sertakan Dewan Perindukan Siaga. (mengingat usia Pramuka Siaga yg masih muda)

2) Pertemuan Besar Siaga

Pertemuan ini diikuti oleh beberapa Perindukan Siaga yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu dalam rangka peringatan: hari pramuka, hari anak-anak, ulang tahun Gugusdepan, hari besar nasional, hari ibu, hari-hari besar agama.

Acara Pertemuan Besar Siaga disebut Pesta Siaga merupakan pertemuan yang bersifat kreatif, senang-senang, rekreatif, edukatif dan banyak bergerak. Pesta Siaga dapat berbentuk, diantaranya :

- a) bazar (pasar) Siaga, memamerkan hasil hasta karya Pramuka Siaga
- b) permainan Bersama
- c) darmawisata (rekreasi)
- d) perkemahan Siaga/perkemahan sehari (persari)
- e) karnaval Siaga

Dalam perencanaan Pertemuan Siaga baik pertemuan rutin maupun pertemuan besar Siaga, Pembina hendaknya melibatkan langsung para Pramuka Siaga yang diwakili Dewan Perindukan Siaga, agar mereka menentukan sendiri acara Pertemuan yang mana yang mereka minati: sedang Pembina membantu memberikan beberapa pilihan acara kegiatannya (inipun sebelumnya telah dihimpun terlebih dahulu dari keinginan para Siaga).



2. Pelaksanaan Pertemuan

a. Pelaksanaan Pertemuan Pramuka Siaga :

- 1) Pertemuan Siaga hendaknya dipersiapkan dengan baik agar dapat dirasakan nuansa pendidikan di alam terbuka dengan menggunakan Prinsip Dasar Kepramukaan dan metode Kepramukaan.
- 2) Perencanaan Pertemuan Siaga baik pertemuan rutin maupun pertemuan besar Siaga, Pembina hendaknya melibatkan langsung para Pramuka Siaga yang diwakili Dewan Perindukan Siaga, agar mereka menentukan sendiri acara Pertemuan yang mana yang mereka minati : sedang Pembina membantu memberikan beberapa pilihan acara kegiatannya (inipun sebelumnya telah dihimpun terlebih dahulu dari keinginan para Siaga)
- 3) Pertemuan besar Siaga dapat diselenggarakan antar perindukan di gugusdepan, Kwartir Ranting dan Kwartir Cabang.

b. Hal-hal yang perlu dipersiapkan antara lain:

- 1) Lokasi tempat pertemuan, bersih, nyaman, sehat dan aman
- 2) Acara pertemuan sesuai dengan perkembangan jasmani dan rohani Pramuka Siaga
- 3) Suasana pertemuan diciptakan bernuansa riang gembira, menarik dan menyenangkan
- 4) Terciptanya rasa persaudaraan antara Pramuka Siaga
- 5) Kegiatan yang disajikan memperhatikan azas : modern, manfaat, dan ketaatan kepada Kode Kehormatan Pramuka Siaga
- 6) Jalannya pertemuan diusahakan lancar, tertib, dan tepat waktu.

Evaluasi

- a. Buatlah rencana kegiatan pertemuan Pramuka Siaga!
- b. Simulasikan pertemuan Pramuka Siaga seperti ; Pesta Siaga, Bazaar Siaga, Karnaval, Wisata Pendidikan!

F. Ragam Keterampilan Kepramukaan bagi Siaga

Indikator :

Setelah mempelajari materi ini Peserta dapat :

1. Mengenali ragam keterampilan Pramuka Siaga
2. Mengidentifikasi ragam keterampilan Pramuka Siaga
3. Mengidentifikasi media keterampilan Pramuka Siaga

1. Keterampilan Kepramukaan Siaga

a. Pengertian

- 1) Kegiatan yang menarik, menyenangkan dan menantang bagi Pramuka Siaga adalah kegiatan yang sesuai dengan minat, kebutuhan dan kemampuan Siaga. Oleh karena itu Pramuka Siaga sendiri yang tahu persis kegiatan yang mereka minati dan butuhkan tersebut.



- 2) Kepramukaan merupakan proses kegiatan latihan sendiri yang progresif (maju dan meningkat) bagi kaum muda untuk mengembangkan diri pribadi seutuhnya dalam aspek spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik.
- 3) Pendidikan Kepramukaan adalah suatu proses, dan aktivitas bagi kaum muda/Pramuka Siaga yang dinamis dan selalu bergerak maju, kapan saja dan dimana saja, serta selalu berubah sesuai dengan kepentingan, kebutuhan dan kondisi setempat.
- 4) Keterampilan Siaga perlu dengan dikemas secara menarik dan menggembirakan sebagai bagian penting dari keterampilan Siaga.
- 5) Pembina Siaga adalah panutan utama dari mana seorang Siaga melihat, meniru, dan mengadopsi nilai-nilai dan keterampilan kepramukaan.
- 6) Jenis-jenis keterampilan Siaga masih dapat dilengkapi dan diperkaya dengan tetap disesuaikan dengan perkembangan rohani dan jasmani Siaga.
- 7) Praktiik **Keterampilan Kepramukaan** Siaga, merupakan ketrampilan dasar dengan tingkat kerumitan yang rendah.



Wisata Edukasi di Taman Wisata Lebah



Permainan Titian Keseimbangan



Permainan Memindahkan Bom



b. Asas Keterampilan Kepramukaan siaga :

- 1) Modern, sesuai dengan kepentingan, kebutuhan, situasi dan kondisi Pramuka Siaga dan masyarakat lingkungannya.
- 2) Manfaat, bagi Pramuka Siaga dan masyarakat.
- 3) Ketaatan, dalam menjalankan Prinsip Dasar Kepramukaan, Metode Kepramukaan dan Kode Kehormatan Pramuka.

2. Ragam keterampilan Siaga

Materi pokok keterampilan Pembina yang hendaknya disampaikan kepada Siaga adalah sebagai berikut.

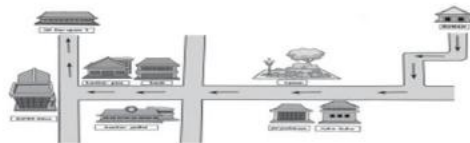
a. Upacara Siaga, meliputi :

- 1) Upacara Pembukaan dan Penutupan Latihan.
- 2) Upacara Pelantikan Siaga.
- 3) Upacara pindah golongan.
- 4) Upacara penerimaan anggota baru.

b. Berbagai ragam sandi

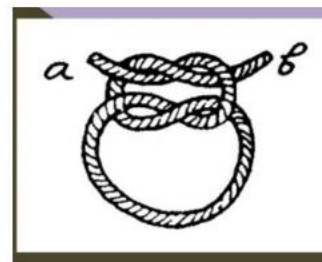
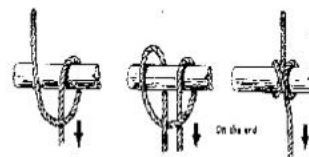
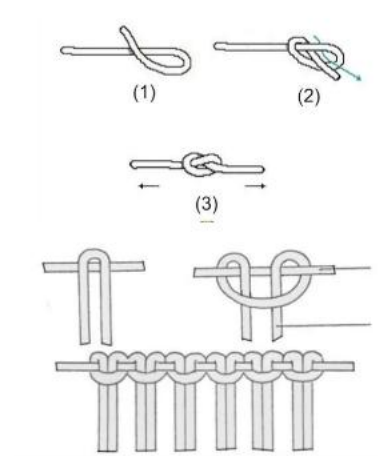
c. Kompas dan peta :

- 1) menentukan 8 penjuru mata angin.
- 2) membuat peta lokasi desa atau kampung, peta sekolah atau pangkalan gudahnya.



d. Pionering :

- 1) Aplikasi simpul mati, simpul hidup, simpul pangkal, simpul jangkar,
- 2) Membuat jemuran dan tandu.





- e. Menaksir tahap pengenalan
- f. Berbagai permainan Siaga :
 - 1) Permainan untuk barung.
 - 2) permainan untuk perindukan.
 - 3) permainan besar.
 - 4) Puzel
 - 5) Kebersihan
 - 6) Meteor jatuh
 - 7) Drama
 - 8) Lempar boll
 - 9) Menari
 - 10) Halang rintang
 - 11) Bola keranjang
 - 12) Bowling
 - 13) Berkebun
 - 14) Mencari harta karun
 - 15) mernyanyi dan menari
- g. Mendirikan tenda masih dengan bantuan Pembina
- h. Senam dan olahraga untuk Siaga.
- i. Lagu-lagu untuk Siaga.
- j. Perjalanan mengenal lingkungan Siaga, wisata alam
- k. Kepemimpinan Siaga :
 - 1) Pembentukan Pemuka Barung, menentukan Sulung.
 - 2) Pembentukan dan rapat-rapat dewan Siaga.
- l. Jenis-jenis Pertemuan Siaga :
 - 1) Pesta Siaga,
 - 2) Bazar Siaga.
- m. Bakti Siaga
- n. Penyelesaian SKU, SKK, dan SPG Siaga.

Sebagai pembina dan konsultan pembina bersama pramuka siaga memilah-milah materi kegiatan tersebut di atas, untuk kemudian kegiatan yang sejenis dikelompokkan menjadi satu kelompok, sehingga dimungkinkan akan didapat beberapa kelompok kegiatan, misalnya :

- 1) Kelompok Kegiatan I: puzel, meteor jatuh, halang rintang, lempar bola dan bowling.
- 2) Kelompok Kegiatan II: kebersihan, drama, menari, bola keranjang, mencari harta karun.



3. Media Pelaksanaan kegiatan,

a. Kelompok Kegiatan :

- 1) Kelompok Kegiatan I dilaksanakan pada semester 1 (6 bulan)
- 2) Kelompok kegiatan II dilaksanakan pada semester 2 (6 bulan)
- 3) Selanjutnya diupayakan menjabarkan/mengadakan analisis materi kegiatan, misalnya :

Kelompok Kegiatan I :

No	Jenis Kegiatan	Analisis Materi Kegiatan
1	Puzzle	<ol style="list-style-type: none"> 1. Puzzle gambar Garuda Pancasila 2. Pengetahuan tentang Lambang Negara Kesatuan Republik Indonesia 3. Teks Pancasila 4. Contoh gambar perbuatan baik (dari majalah)
2	Meteor jatuh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan tentang organ tubuh 2. Materi / nama organ tubuh 3. Fungsi masing-masing organ tubuh 4. Melempar bola untuk keseimbangan 5. Konsentrasi
3	Haling rintang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan tentang bendera negara tetangga 2. Halang rintang sederhana bentuk dam-dam/ruang kotak-kotak dari raffia, dengan rintangan tumbuhan 3. lima macam bendera tetangga dengan jumlah kelipatan 3 diraih dan menyebut nama negaranya
4	Bowling, dst,...	<ol style="list-style-type: none"> a. pengetahuan tentang makanan bergizi b. dst...

4) Analisis/uraian materi kegiatan tersebut diramu menjadi beberapa kegiatan mingguan yang bervariasi selama 6 bulan (1 semester).

b. Pelaksanaan Program Keterampilan Pramuka Siaga.

- 1) Dalam segala kegiatan, Pembina Pramuka selalu memosisikan pramuka siaga sebagai subyek pendidikan, oleh karena itu pelaksanaan kegiatan kepramukaan dilakukan sendiri oleh Pramuka Siaga dengan bimbingan pembina untuk membantu mereka agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar, teratur, terarah, sesuai dengan yang diharapkan serta aman.



- 2) SKU/TKU,SKK/TKK,SPG/TPG, merupakan alat pendidikan secara terus menerus diupayakan pelaksanaannya, sejalan dengan pelaksanaan Program Kegiatan Pramuka Siaga.
- 3) Pada setiap akhir, Pembina menciptakan suasana rileks untuk memasuki ketahap penerangan dalam upaya mengadakan ketegangan, dan pada saat demikian pembina mengajak para Pramuka Siaga untuk mengadakan evaluasi kegiatan serta menggali perolehan apa saja yang didapat dari kegiatan tersebut, termasuk perolehan peningkatan diri pribadi dalam pengembangan spiritual, emosional, social, intelektual dan pisik.

3 Evaluasi

- a. Identifikasikan ragam keterampilan siaga!
- b. Praktikkan keterampilan Pramuka Siaga!
- c. Buatlah media latihan keterampilan Pramuka Siaga

G. Ragam Upacara dalam Satuan Siaga

Indikator :

Setelah mempelajari materi ini peserta dapat :

1. Mengenal ragam upacara dalam Satuan Siaga
2. Mengidentifikasi ragam teknik upacara dalam satuan Siaga
3. Mempraktekan ragam upacara dalam satuan Pramuka Siaga.

1. Upacara Satuan Siaga

a. Pengertian, Tujuan dan Sasaran Upacara

1) Pengertian Upacara

Upacara adalah serangkaian perbuatan yang ditata dalam suatu ketentuan peraturan yang wajib dilaksanakan dengan khidmat sehingga merupakan kegiatan yang teratur dan tertib, untuk membentuk suatu tradisi dan budi pekerti yang baik.

2) Tujuan Upacara

Tujuan upacara dalam Gerakan Pramuka adalah membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur sehingga menjadi warga negara Indonesia yang berjiwa Pancasila seperti tercantum pada Tujuan Gerakan Pramuka (lihat AD Gerakan Pramuka Bab II Ps. 4).

3) Sasaran Upacara

Sasaran upacara dalam Gerakan Pramuka, ialah agar peserta upacara (peserta didik) mampu :

- a) memiliki rasa cinta kepada tanah air, bangsa dan negara.
- b) memiliki rasa tanggungjawab dan disiplin pribadi.
- c) selalu tertib dalam kehidupan sehari-hari.



- d) memiliki jiwa gotong royong dan percaya pada orang lain.
- e) dapat memimpin dan dipimpin.
- f) dapat melaksanakan upacara dengan khidmat dan tertib.
- g) meningkatkan ketakwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

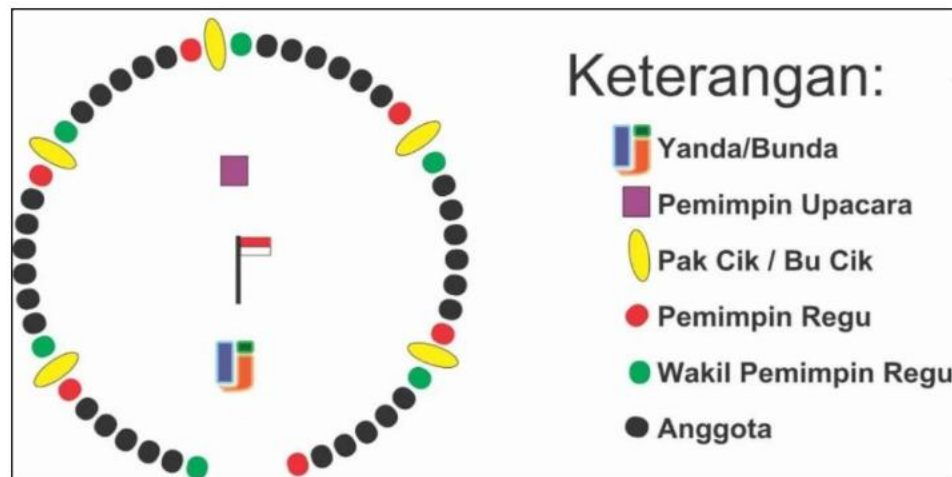
Sasaran upacara tersebut akan dapat dicapai bilamana para peserta upacara (peserta didik) melaksanakannya dengan tertib dan khidmat. Ketika kondisi upacara berjalan dengan tertib dan khidmat, Pembina Upacara berusaha membuka hati peserta didik dan memberikan pendidikan watak ; sehingga tepatlah bilamana upacara dinyatakan sebagai alat pendidikan.

c. Unsur-unsur pokok dalam Upacara

Unsur-Unsur pokok dalam upacara Gerakan Pramuka, ialah :

- 1) Bentuk barisan yang digunakan oleh para peserta selalu disesuaikan dengan perkembangan jiwa peserta didik.
- 2) Pengibaran Bendera Merah Putih.
- 3) Pembacaan Pancasila
- 4) Pembacaan Kode Kehormatan.
- 5) Adanya doa.
- 6) Upacara dilakukan dalam suasana khidmat dan bersungguh-sungguh.

2. Jenis Upacara pada Perindukan Pramuka Siaga



Bentuk Upacara Latihan Pramuka Siaga

a. Upacara Pembukaan Latihan

- 1) Pemeriksaan dan kerapihan Pramuka Siaga
- 2) Yanda/Bunda memilih Barung terbersih, rapih dan disiplin untuk memimpin upacara



- 3) Barung terpilih mempersiapkan perlengkapan upacara : standar bendera, naskah Pancasila, Dwidarma, dan Sang Merah Putih.
- 4) Pemimpin Upacara memanggil anggota perindukan untuk membentuk laingkaran besar mengelilingi standar bendera
- 5) Pembina Upacara/Yanda/Bunda dijemput oleh Pemimpin upacara dan mengambil tempat ditengah lingkaran menghadap standar bendera sedang Pembantu Pembina Siaga/Pakcik/Bukcik masuk ke lingkaran upacara.
- 6) Pemimpin Upacara mengambil bendera untuk dikibarkan
- 7) Pada waktu bendera masuk ke pintu upacara semua anggota Perindukan memberi hormat hingga bendera tertancap ke standar
- 8) Pembina Upacara/Yanda/Bunda membaca teks Pancasila, ditirukan oleh semua anggota
- 9) Pemimpin Upacara membaca Dwidarma diikuti oleh semua anggota perindukan
- 10) Pembina Upacara mengumumkan hal-hal yang perlu diketahui oleh anggota Perindukan
- 11) Pembina Upacara mengucapkan doa yang diikuti oleh anggota perindukan

b. Upacara Penutupan Latihan

- 1) Barung terbaik menyiapkan perlengkapan upacara
- 2) Pemimpin Upacara memanggil anggota Perindukan untuk membentuk lingkaran besar mengelilingi standar bendera
- 3) Pembina Upacara(Yanda/Bunda) dijemput oleh Pemimpin Upacara dan mengambil tempat lingkaran menghadap bendera dan pintu. Pembantu Pembina (pakcik/Bukcik) masuk ke lingkaran upacara, dan Pemimpin Upacara mengambil tempat di dekat bendera, berhadapan dengan Pembina Upacara.
- 4) Pemimpin Upacara menghormat Bendera dan selanjutnya membawanya ke luar lingkaran semua anggota memberikan penghormatan sampai bendera ke luar pintu. Setelah meletakkan bendera di tempatnya Pemimpin Upacara kembali k Barungnya.
- 5) Pengumuman dan pesan pembina Upacara
- 6) Pembina Upacara mengucapkan doa dan diikuti oleh anggota perindukan.
- 7) Barisan dibubarkan, anggota perindukan minta diri kepada para Pembina dengan bersalaman.



c. Upacara Pelantikan Calon Pramuka Siaga

- 1) Calon Siaga yang akan dilantik diantar oleh Pemimpin Barungnya
- 2) Para siaga yang sudah dilantik maju satu langkah
- 3) Tanya jawab tentang SKU Siaga Mula antara Pembina Siaga dengan calon Siaga
- 4) Ucapan janji Dwisatya ditentukan Pembina dengan memegang Sang Merah Putih pada tiang bersama Pembina yang meletakkan tanganya disebelah atas tangan Siaga. Anggota perindukan memberi penghormatan.
- 5) Penyematan tanda-tanda diiringi nasihat Pembina
- 6) emberian selamat, kemudian kembali ketempat masing-masing
- 7) Pembina Siaga mengucapkan doa diikuti anggota perindukan
- 8) Pemimpin Barung menjemput anggotanya yang telah dilantik
- 9) Barisan dibubarkan
- 10) Pelantikan sebaiknya diadakan pada hari latihan biasa dan dilaksanakan sesudah upacara pembukaan latihan.

d. Upacara Kenaikan Tingkat

- 1) Siaga yang akan naik tingkat mengambil tempat berhadapan dengan Pembina Siaga
- 2) Tanya jawab tentang SKU yang telah dipenuhi
- 3) Pengucapan ulang janji Dwisatya, peserta memberi penghormatan
- 4) Pelepasan TKU yang lama dan penyematan TKU yang baru, disertai nasihat Pembina
- 5) Pemberian Ucapan selamat
- 6) Siaga yang naik tingkat kembali ke barungnya
- 7) Pembina mengucapkan doa diikuti oleh anggota perindukan
- 8) Barisan dibubarkan diteruskan dengan kegiatan acara latihan.

b. Upacara Pemberian Tanda Kecakapan Khusus

Dilakukan dalam rangkaian upacara pembukaan latihan, dengan tata urutan sebagai berikut:

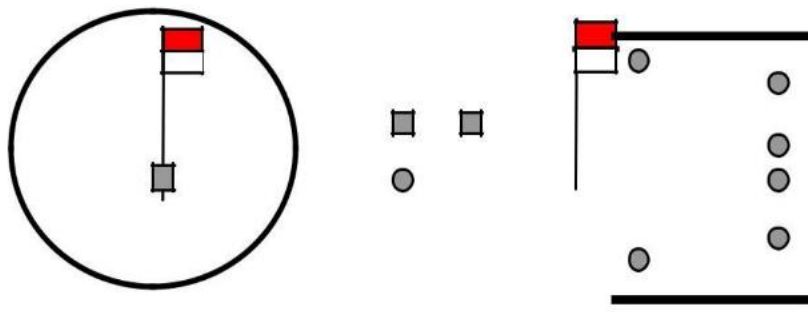


- 1) Pramuka Siaga yang akan menerima TKK mengambil tempat berhadapan dengan Pembina Siaga.
- 2) Tanya jawab tentang SKK antara Pembina dengan Siaga yang menerima TKK
- 3) Penyetaman TKK oleh Pembina diiringi nasihat dan pemberian surat keterangan
- 4) Pembina mengucapkan doa diikuti oleh anggota perindukan
- 5) Anggota perindukan memberi ucapan selamat kemudian teruskan dengan acara latihan.

c. Upacara Pindah Golongan

Bagi siaga yang sudah berumur 11 tahun ke golongan Pramuka Penggalang, dilakukan sbb :

- 1) Pramuka Siaga yang akan pindah golongan mengambil tempat berhadapan dengan Pembinanya
- 2) Penjelasan Pembina bahwa Pramuka Siaga pindah ke golongan Pramuka Penggalang karena usianya sudah 11 tahun.
- 3) Pesan Pembina kepada anggota perindukan yang akan pindah
- 4) Pramuka Siaga yang akan pindah. minta diri kepada teman-teman
- 5) Pembina mengantar Siaga yang akan pindah ke pasukan Penggalang yang sudah disiapkan sebelumnya.



Formasi Upacara Pindah Golongan

4. Evaluasi

- a. Identifikasikan ragam upacara siaga!
- b. Susunlah Teknik ragam upacara dalam satuan siaga!
- c. Simulasikan tata upacara Pramuka siaga!



H. Teknik Penyusunan Program latihan Siaga

Indikator :

Peserta dapat :

1. Menyusun program tahunan, program pencapaian SKU dan mingguan
2. Menyusun rencana membina Pramuka Siaga

2. Program Kegiatan Pramuka Siaga

g. Pengertian dan Tujuan Penyusunan Program

- a) Program Kegiatan Pramuka Siaga (Program Pramuka Siaga) merupakan keseluruhan apa yang dilakukan Pramuka Siaga, dan pengalaman-pengalaman yang didapat karena keikutsertaan mereka dalam kegiatan kepramukaan yang menarik dan menantang yang dilaksanakan dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan serta Sistem Among dengan selalu berorientasi atas tercapainya tujuan Gerakan Pramuka. Kegiatan apa yang dilakukan Pramuka Siaga, metode yang diterapkan, dan tujuan yang mau dicapai merupakan tiga bagian terpadu dalam Program Pramuka Siaga.
- b) Program kegiatan Pramuka Siaga harus menciptakan keseimbangan antara kegiatan tetap dan kegiatan tak tetap.
 - a) Kegiatan tetap biasanya berbentuk tunggal dan umumnya berkaitan dengan masalah yang sama. Dilaksanakan terus menerus untuk menciptakan suasana yang tepat bagi metode kepramukaan. Berperan umum dalam pencapaian tujuan pendidikan. (contoh: upacara, pertemuan, lagu, permainan)
 - b) Kegiatan tak tetap bentuk dan acuannya beragam masalah, tergantung pada minat peserta didik, tidak diulang, kecuali kaum muda menghendaki itupun dalam waktu tertentu. Berperan dalam mencapai satu tujuan yaitu tujuan pendidikan yang dinyatakan secara jelas. (contoh: daur ulang kertas, membuat pupuk kompos, beternak).
- c) Kegiatan adalah proses memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan :
 - a) Kepribadian
 - b) Pengetahuan dan keterampilan
 - c) Keinginan, kebutuhan serta kemampuan dalam mencapaitujuan sehingga terbentuk manusia yang kreatif, inovatif, pelopor dan mandiri.

h. Teknik Menyusun Program Kegiatan Pramuka Siaga

- 1) Sesuai dengan minat kebutuhan serta kemampuan Pramuka Siaga.
- 2) Dikemas dalam kegiatan menarik, mengandung pendidikan dan menantang.
- 3) Melibatkan secara langsung Pramuka Siaga dalam menyusun program kegiatan, karena yang mengetahui minat, kebutuhan dan kemampuan Pramuka Siaga secara tepat adalah mereka sendiri.



2. Keterlibatan Pembina dalam Penyusunan dan Pelaksanaan Program

Keterlibatan Pembina dalam penyusunan dan pelaksanaan program keterampilan pramuka siaga.:

- a. Mengidentifikasi tujuan yang akan dicapai Program Kegiatan Peserta Didik (Prodik)/*Youth Programme* ialah keseluruhan (totalitas) dari apa yang dilakukan Peserta Didik dalam Pendidikan Kepramukaan (aktivitas), bagaimana aktivitas itu dilaksanakan (metode) dan alasan mengapa aktivitas itu dilaksanakan (tujuan)
- b. Menyusun program tahunan dan bulanan
- c. Menyusun rencana membina 1 kali latihan
- d. Membantu menyeleksi kegiatan yang dihimpun dan selanjutnya membantu merancang program kegiatan mingguan, bulanan dan tahunan.
- e. Membantu menetapkan memilih metode yang tepat untuk masing-masing kegiatan
- f. Mengupayakan setiap kegiatan memiliki tema tertentu serta mengkaitkan dengan tercapainya sasaran Strategi Gerakan Pramuka, yaitu:
 - 1) Sikap & Moral Pancasila :
 - a) penghayatan Kode Kehormatan Pramuka
 - b) pengamalan Kode Kehormatan Pramuka
 - 2) Keterampilan Manajerial :
 - a) Kepemimpinan
 - b) Manajemen
 - c) hubungan insani (*human relation*)
 - d) kehumasan (*public relation*)
 - 3) Keterampilan kepramukaan
- g. Membantu memberikan bimbingan agar kegiatan yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan aman, sehingga dapat memberikan kepuasan batin kepada para Pramuka Siaga terlibat dalam kegiatan tersebut.
- h. Mengadakan koordinasi dengan orang tua Pramuka Siaga, masyarakat serta badan/lembaga yang terkait dengan program, dalam upaya menciptakan keterlibatan mereka dan memberi dukungan (support) pada proses pendidikan progresif sepanjang hayat lewat kegiatan yang menarik, menantang, bersifat rekreatif, dialam terbuka dan bermuatan/mengandung pendidikan dengan penerapan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan.
- i. Memerankan diri sebagai pembina, konselor pembimbing, motivator, dinamisator serta dukungan atas kegiatan Pramuka Siaga.
- j. Cara menyusun Program Kegiatan Pramuka Siaga. Pembina bersama Pramuka Siaga menghimpun macam-macam kegiatan yang menjadi minat dan kebutuhan Pramuka Siaga, perkembangan teknologi, trend, dan masyarakat lingkungannya, misalnya terhimpun keinginan kegiatan bagi Pramuka Siaga.



3. Model Program Latihan

RENCANA MEMBINA

Hari/ Tanggal :

Tema : Pancasila dan lambang negara

Judul : Bangga menjadi insan Pancasila

Durasi : 120 menit

A. Tujuan

1. Peserta didik siaga dapat mengetahui sila-sila dalam Pancasila
2. Peserta didik siaga dapat mengidentifikasi Lambang Garuda Pancasila

B. Materi

1. Sila-sila dalam Pancasila

C. Metode

1. *Picture and picture*
2. Tanya jawab
3. Permainan
4. Menyanyi dan tepuk

D. Langkah-Langkah Membina

Langkah Membina	Nilai Karakter	Tempat	Alokasi Waktu
Kegiatan awal :	Patriotisme	Lapangan	30 menit
- Melaksanakan upacara pembukaan - Mempersiapkan materi yang akan di sajikan - <i>Ice breaking</i> : Menyanyi	Disiplin Kejujuran Kecermatan		15 menit

Kegiatan inti

Permainan sekoci



- Perindukan dalam lingkaran di kapal, yang menabrak karang, lalu hampir tenggelam.
- Sekoci-sekoci dikeluarkan untuk menolong para penumpang.
- Supaya selamat mereka harus disiplin.
- Bila kapten kapal (Pembina) mengatakan “ 4 x loncat ke belakang, lima!” semua siaga harus meloncat ke belakang 4 x lalu mengelompok lima.
- Jika ada yang sisa maka akan ikut tenggelam dengan kapalnya.
- Demikian seterusnya sampai permainan selesai.

Lapangan

30 menit

30 menit

Sila mana yang kupilih?

- Di dekat perindukan dibuat lima lingkaran (goresan di tanah, atau dengan tali).
- Lingkaran tersebut sesuai letak ke lima sila dari pancasila.
- Sebelum permainan dimulai, Pembina menjelaskan arti dan letak gambar sila-sila (di perisai) tersebut yaitu bintang, kepala banteng, rantai, pohon beringin dan padi dan kapas.
- Dalam lingkaran siaga menyanyikan lagu” berjalan ke hutan” di tengah lagu Pembina meniup peluit dan mengucapkan salah satu sila dari pancasila, maka siaga berlari menuju gambar yang sesuai dengan petunjuk Pembina
- Demikian seterusnya sampai semua sila di hapal oleh siaga.

Penutup

Disiplin

Lapangan

15 menit



Dengan melakukan **tepuh lambang pancasila**

Prok..prok..prok... bintang emas
 Prok..prok..prok... kepala banteng
 Prok..prok..prok... rantai emas
 Prok..prok..prok ...pohon beringin
 Prok..prok..prok... padi dan kapas

Dilanjutkan dengan nyayian

Jalan ke hutan

Ayo kawan berjalan dalam lingkaran
 Melihat binatang yang ada di hutan
 Binatang apakah itu, binatang apakah itu
 (pilih nama binatangnya)
 Bebek bebek namanya....
 Beginilah jalannya 3x (peragakan jalan hewannya)

Upacara Penutupan Latihan

E. Sumber Latihan dan Media

1. Sumber Latihan : SKU Siaga, Buku BSE, dan sumber lain yang relevan



2. Media : Gambar Garuda Pancasila, Kertas, gunting, spidol, lem, dll.

F. Penilaian

Mengetahui

.....
Ketua Gugus Depan,

Pembina ,

.....
NTA.

.....
NTA



3. Evaluasi

- a. Buatlah program tahunan dan latihan mingguan!
- b. Buatlah rencana membina Siaga!



BAB V DUNIA PENGGALANG

A. Pembina Pramuka Penggalang

Kompetensi Inti

Peserta mampu menjadi Pembina Pramuka Penggalang dengan menggunakan metode kepramukaan dalam proses latihan kepramukaan sehingga menghasilkan Pramuka Penggalang yang berkarakter, berkebangsaan, berkecakapan hidup, dan peduli lingkungan sesuai dengan jenjangnya

Indikator

Peserta kursus dapat:

1. Membedakan karakteristik pramuka usia golongan penggalang dengan usia golongan lainnya dan mampu menguasai materi serta strategi membina.
2. Menjelaskan jenjang tingkat penggalang serta mampu mempraktekkan langkah-langkah proses pencapaiannya
3. Memberikan contoh seragam penggalang yang benar serta mampu menjelaskan tanda tanda pengenalan di seragam penggalang
4. Menjelaskan pentingnya program peserta didik dan kriterianya
5. Membuat struktur dewan satuan penggalang serta bersama kelompok mendemonstrasikan proses pembentukan dewan satuan penggalang

1. Karakteristik Anak Usia Penggalang

Karakteristik berasal dari kata karakter yaitu sifat sifat kejiwaan akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karakteristik adalah mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan bentuk tertentu

Manfaat karakteristik:

- a. Pembina dapat memetakan kondisi peserta didik sesuai dengan karakternya masing-masing
- b. Pembina dapat memberikan pelayanan prima dan memberi tugas sesuai dengan kebutuhan dan kesanggupan peserta didiknya
- c. Pembina dapat mengembangkan potensi yang dimiliki mereka berupa minat bakat dan kegemarannya dan berusaha menekan potensi negatif yang mungkin muncul dari karakter anak didik yang tidak baik

Kelompok karakteristik:

- a. Karakteristik yang bersifat fisiologis
Karakteristik ini meliputi : jenis kelamin, kondisi fisik, usia kronologis, pancaindra, tingkat kematangan, dsb.
- b. Karakteristik yang berkaitan dengan psikologis
Karakteristik ini meliputi : bakat, minat, motivasi, intelegensi, daya belajar, emosi, dsb.
- c. Karakteristik yang berkaitan dengan lingkungan
Karakteristik ini meliputi : etnis, kondisi sosial ekonomi, kebudayaan dsb.



Kondisi jiwanya secara:

- a. Psikologis
 - 1) Berpikir kritis dan analisis
 - 2) Mampu membuat kesimpulan sementara
 - 3) Memerlukan kehangatan dan keserasian dalam keluarganya
 - 4) Adanya dorongan kuat untuk ekspansi diri dan bertualang
 - 5) Sangat bangga bila mendapat pujian dan diberi tanggung jawab serta dianggap telah dewasa.
 - 6) Suka berkelompok dengan teman sebaya, terutama yang seaspirasi.
 - 7) Suka usil ; cepat merasa bosan dan selalu dinamis.
 - 8) Ingin menjadi yang terbaik dan menyukai hal yang baru.
 - 9) Mudah terjadi indentifikasi yang sangat emosional
 - 10)Menyenangi kejutan dan tantangan

- b. Fisiologis
 - 1) Kegiatan Tim sangat menarik
 - 2) Minat dan aktivitas mencerminkan sesuai dengan jenis kelamin

- c. Lingkungan

Loyal dan solider terhadap kelompok.

- d. Prilaku
 - 1) Senang bermain dan berlari
 - 2) Senang bergerak dan mencoba
 - 3) Senang mengembara
 - 4) Suka bernyanyi dan berteriak
 - 5) Senang yang bersifat heroik seperti perang-perangan
 - 6) Suka bertanya kadang menguji
 - 7) Cepat bosan selalu ingin hal-hal yang baru
 - 8) Mau menyenangkan orang lain

2. Jenjang tingkatan Pramuka Penggalang

a. Tingkat RAMU (Calon Penggalang ke Penggalang)

Penggalang ramu adalah Anggota Pramuka yang baru menginjak usia 11 tahun dan baru memasuki Pasukan Penggalang setelah melalui tahapan Tamu dan Calon Penggalang.

Penggalang Ramu adalah masa Transisi peserta didik dari yang sebelumnya dunia Perindukan menjadi Dunia Penggalang. Setelah Menyelesaikan Syarat Kecakapan Umumnya (SKU), peserta didik dapat dilantik dan disematkan TKU Ramu.



RAMU



b. Tingkat RAKIT

Penggalang Rakit adalah tingkatan setingkat lebih tinggi dari Penggalang Ramu, dimana pada tahap ini peserta didik biasanya sudah cukup mengenal dunia penggalang sehingga dapat berproses dengan menyelesaikan Syarat Kecakapan Umumnya relatif lebih cepat dibandingkan saat menempuh SKU Penggalang Ramu. Penyelesaian SKU Penggalang Rakit diharapkan dapat ditempuh dalam waktu maksimal 6 bulan. Dalam hal ini Peran Pembina sangat menentukan. Untuk yang sudah selesai menempuh SKU Penggalang Rakit, peserta didik berhak menyandang TKU Rakit.



RAKIT

c. Tingkat TERAP

Penggalang Terap, merupakan tingkatan terakhir atau tertinggi dari jenjang Penggalang. Pada tingkatan ini biasanya Peserta didik sudah jauh lebih dewasa dibandingkan saat Penggalang Ramu. Setelah menyelesaikan SKU tingkat Penggalang Terap, peserta didik berhak disematkan dan menyandang TKU Terap.



TERAP

3. Seragam dan Tanda-tanda Pengenal Pramuka Penggalang

Seragam merupakan identitas pramuka saat berlatih. Atribut dan tanda-tanda yang terpasang pada bajunya menyatakan tingkat jenjang serta ketrampilan yang dimiliki peserta didik. Sesuai SK 174/2012 tentang baju seragam pramuka, baju pramuka terdiri dari: seragam harian, seragam lapangan, baju olah raga.



Atribut pada seragam terdiri dari atribut umum, tanda kecakapan umum (TKU) dan tanda kecakapan kusus (TKK) serta tanda pramuka garuda.

Baju Pramuka adalah semua pakaian yang bercorak scoutlook dan digunakan selama kegiatan pramuka, dan tidak diatur dalam aturan seragam pramuka.



Baju Pramuka (Umum dan Khusus)

Umum ; Lengan Pendek



Khusus ; Lengan Panjang



Bentuk Tutup Kepala (Baret dengan tatop persegi, topi pramugari bahan laken tatop bulat



Putri



Putra



Tanda tanda Umum (No Gudep; Kwarcab; Kwarda)

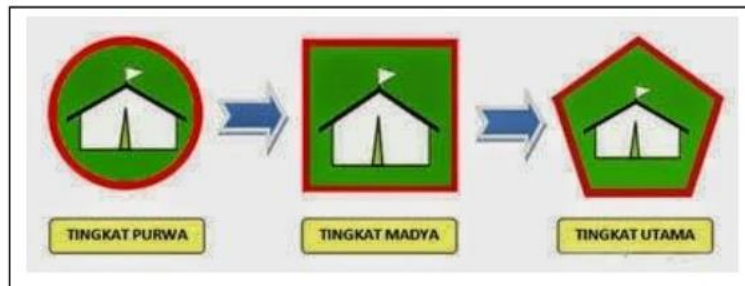


Tanda Pelantikan (Putra /Belah Ketupat dan Putri/Bulat; Letak Pemasangan di Saku Sebelah Kiri/Krah Leher sebelah kiri)





Tanda Tingkatan (Syarat Kecakapan Umum/Ramu-Rakit-Terap)



Tanda Kompetensi (syarat kecakapan khusus/purwa-madya-utama)



4. Program Peserta Didik (Prodik) Penggalang

Program kegiatan peserta didik (Prodik)/*Youth Programme* ialah keseluruhan (totalitas) dari apa yang dilakukan peserta didik dalam kepramukaan (aktivitas), bagaimana aktivitas itu dilaksanakan (metode) dan alasan mengapa aktivitas itu dilaksanakan (Tujuan).

TOTALITAS : Meliputi seluruh kegiatan dan pengalaman peserta didik dalam Gerakan Pramuka merupakan suatu proses progresif pendidikan dan perkembangan pribadi. Pendidikan Kepramukaan mengidentifikasi ada lima area pengembangan diri yaitu: pengembangan spiritual, pengembangan emosional, pengembangan sosial, pengembangan intelektual dan pengembangan fisik



- APA** : Mencakup semua aktivitas yang diikuti peserta didik, aktivitas tersebut harus menarik dan menantang peserta didik/kaum muda.
- BAGAIMANA** : Aktivitas itu dilaksanakan dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, kiasan dasar serta sistem among.
- MENGAPA** : Karena merupakan acuan untuk mencapai tujuan kepramukaan yang berdasarkan prinsip dasar kepramukaan.

Cara Pelaksanaan Prodik

- Pembina Pramuka selalu bekerja secara kemitraan dengan peserta didik.
- Prodik bermutu dan menarik peserta didik, serta mendorong peserta didik lainnya untuk berpartisipasi.
- Prodik hendaklah didukung adanya peralatan yang memadai dan sesuai.
- Prodik harus bernuansa modern, bermanfaat dan taat pada Kode Kehormatan Pramuka.

5. Dewan Penggalang

Dewan satuan penggalang atau disingkat dewan penggalang adalah organisasi dalam pasukan penggalang yang beranggotakan para pemimpin regu. Dewan Penggalang dalam pasukan pada tahap awalnya bisa dipimpin terlebih dulu oleh kakak pembina, namun jika adik-adik sudah dianggap siap dan mampu maka kakak pembina harus menyerahkannya kepada para anggota dewan penggalang. Pemimpin regu yang menjadi anggota dewan penggalang melimpahkan tugas memimpin regu kepada wakil pemimpin regu. Wakil dari pemimpin regu juga hadir dan diundang dalam rapat-rapat dewan penggalang.

Dewan penggalang terdiri atas pemimpin regu utama, para pemimpin regu, wakil pemimpin regu, pembina penggalang dan juga para asisten pembina penggalang.

Dewan penggalang dikoordinasikan oleh pembina pasukan penggalang.

Ketua dari dewan penggalang adalah pratama, dilengkapi sekretaris dan bendahara dewan penggalang yang dijabat secara bergilir oleh para anggota dewan penggalang.

Masa bakti dari ketua dewan penggalang adalah enam bulan, dan dapat dipilih kembali maksimal sebanyak dua kali berturut-turut.

Tugas dan fungsi dari dewan penggalang

Dewan Penggalang bertugas:

- Menyusun perencanaan, pemrograman, pelaksana program dan mengadakan penilaian atas pelaksanaan kegiatan.



- b. Menjalankan dan mengamalkan semua keputusan dewan.
- c. Mengadministrasikan semua kegiatan satuan.
- d. Keputusan Dewan dibuat secara demokratis

Dewan Penggalang berfungsi:

- a. Menyelesaikan dan membahas persoalan-persoalan yang menghambat kemajuan pasukan dan juga membuat rencana kerja pasukan.
- b. Menerima, mempertimbangkan dan membahas gagasan ataupun usul tiap regu untuk memajukan pasukan.
- c. Membantu anggota dewan penggalang agar menjadi seorang pramuka yang berwatak dan berkecakapan serta berwibawa dalam memimpin regunya.
- d. Mendukung regu dalam kegiatan mengintegrasikan anggota-anggota baru.
- e. Menyelenggarakan pemilihan pemimpin regu dan wakil pemimpin regu.
- f. Merekrut anggota regu baru.

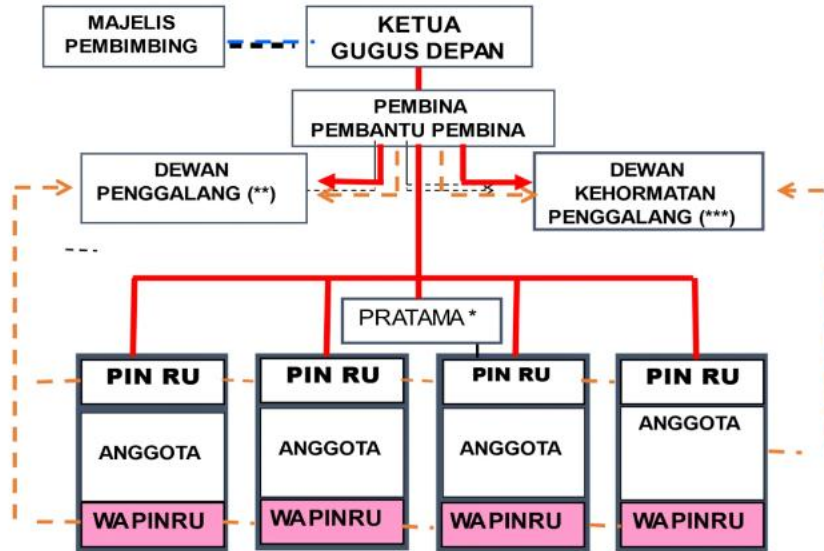
Pertemuan Dewan Penggalang:

- a. Dewan penggalang merupakan forum yang sangat ideal untuk menumbuhkembangkan potensi kepemimpinan para pramuka penggalang khususnya dalam cara bermusyawarah untuk mencapai mufakat atau keputusan bersama.
- b. Dewan Penggalang melaksanakan rapat minimal satu bulan sekali.
- c. Dalam rapat dewan penggalang, pembina dan asisten pembina bertindak sebagai penasehat, pengarah, pembimbing serta mempunyai hak untuk mengambil keputusan terakhir, dalam hal-hal yang dinilai membahayakan peserta didik.
- d. Rapat dan pertemuan dewan penggalang diantaranya untuk menyiapkan materi yang akan dibahas dalam majelis penggalang.
- e. Pertemuan dewan penggalang bersifat formal (resmi).
- f. Undangan disampaikan seminggu sebelumnya
- g. Peserta yang hadir menggunakan pakaian seragam.
- h. Tempat ditentukan terlebih dahulu.

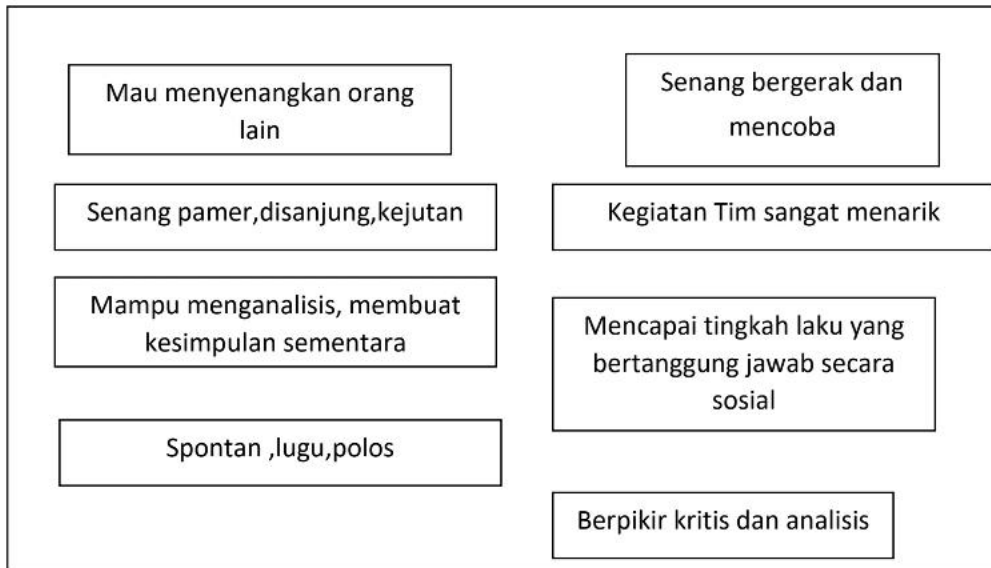
Struktur Dewan Penggalang



STRUKTUR ORGANISASI DEWAN PENGGALANG



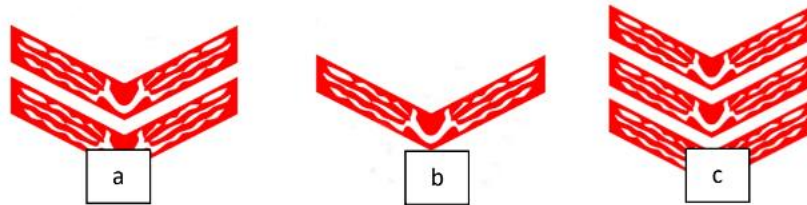
- 6. Evaluasi
 - a. Apa perintahnya?



- 1. Amati dan analisa kotak diatas manakah yang termasuk dalam karakteristik bagi penggalang? Sebutkan 5 karakteristik!



2. Sebutkan nama dari TKU pengalang berikut dan urutkan sesuai tingkatannya



a. Sebutkan nama tanda pengenal di seragam penggalang dibawah ini dan cocokkan tempat pemasangannya.



- b. Jelaskan kriteria dalam penyusunan program peserta didik penggalang
- c. Buatlah bagan struktur dari dewan satuan penggalang dan demonstrasikan bersama kelompoknya pemilihan dewan satuan penggalang

B. Postur Pembina Pramuka Penggalang

Indikator

Peserta kursus dapat:

1. Membedakan jiwa, peran, fungsi dan tugas pembina penggalang dalam Pendidikan kepramukaan
2. Dapat membina dengan metode yang sesuai karakteristik penggalang.
3. Melakukan praktek membina pramuka penggalang dengan sistem among

1. Jiwa, Peran, Fungsi, dan Tugas Pembina Penggalang

a. Jiwa Pembina Peggalang

- 1) Penuh kasih sayang, kejujuran, keadilan, kepantasan, keprasaajaan/kesederhanaan, kesanggupan berkorban dan kesetiakawanan sosial.
- 2) Disiplin disertai inisiatif.



- 3) Bertanggungjawab terhadap diri sendiri, sesama manusia, negara dan bangsa, alam dan lingkungan hidup, serta bertanggungjawab kepada Tuhan yang Maha Esa.
- 4) Kreatif dan inovatif

b. Peran Pembina Penggalang

Pembina berperan sebagai:

- 1) Orang tua yang dapat memberi penjelasan, nasehat, pengarahan dan bimbingan.
- 2) Guru yang mengajarkan berbagai keterampilan dan pengetahuan.
- 3) Kakak yang dapat melindungi, mendampingi dan membimbing adik-adiknya, yang memberi kesempatan untuk memimpin dan mengelola satuannya.
- 4) Mitra, teman yang dapat dipercaya, bersama-sama menggerakkan kegiatankegiatan agar menarik, menyenangkan dan penuh tantangan sesuai usia golongan Pramuka.
- 5) Konsultan, tempat bertanya dan berdiskusi tentang berbagai masalah.
- 6) Motivator, memotivasi untuk meningkatkan kualitas diri dengan berkreativitas, berinovasi dan aktualisasi diri membangun semangat untuk maju.
- 7) Fasilitator, memfasilitasi kebutuhan dalam kegiatan peserta didik.

c. Fungsi Pembina Penggalang

- 1) Penyelenggara kepramukaan yang paling depan dan pelaksana kebijakan Gerakan Pramuka dalam menyelenggarakan Tugas Pokok Gerakan Pramuka.
- 2) Penggerak gugusdepan dan satuan-satuan yang ada di dalamnya;
- 3) Pemberi teladan: perilaku, perkataan dan berpakaian seragam pramuka sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- 4) “Salesperson” sekaligus “penjaga dan pelayan toko” Gerakan Pramuka; pendidik;

d. Tugas Pembina Penggalang

- 1) Membina para Pramuka dalam satuannya.
- 2) Membantu Pembina Gudep dalam rangka kerja sama dan hubungan yang harmonis antara Gudep dengan orang tua Pramuka.
- 3) Memberi laporan kepada Pembina Gudep tentang perkembangan satuannya.
- 4) Berusaha meningkatkan kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya.
- 5) Bertanggungjawab kepada Pembina Gudep

2. Membina Pramuka Penggalang dengan Sistem Among

- a. Dapat menggunakan sebagian cara-cara dalam membina penggalang (sifatnya situasional).



- b. Kegiatan yang menantang seperti pengembaraan (*hiking, climbing, camping rowing, rafting, dan orienteering*) paling disukai Penggalang. Namun demikian harus dipersiapkan dengan teliti faktor keamanannya dan tidak boleh terlalu sering dilakukan.
- c. Kegiatan yang mengacu kedisiplinan sangat penting diberikan. Misalnya jenis-jenis PBB dan upacara.
- d. *Rewards* dan *punishment* mutlak harus dilakukan dan ditegakkan.
- e. Kehidupan Penggalang ada di Regu. Oleh karena itu kekompakkan, kreatifitas, dan disiplin beregu harus dipelihara.
- f. Pembina Penggalang tidak boleh seenaknya membuat acara latihan menurut keinginannya sendiri, tetapi harus tahu kebutuhan Penggalang dan bertanya kepada mereka latihan apa yang diinginkan (*ask the boys*), walaupun ketentuan ada di tangan Pembina, karena Pembina sangat tahu akan dibawa kemana arahnya.
- g. Setiap kegiatan yang menarik tujuan akhirnya adalah pembentukan karakter. Oleh karena itu Pembina tidak boleh melupakan hal tersebut, untuk senantiasa memberikan simpulan atau pembulatan materi latihan ke dalam nilai-nilai yang didasarkan atas penerapan satya dan darmanya.
- h. Pembina lebih banyak "*ing madya mangun karsa*".

3. Evaluasi

- a. Diskusikan secara berkelompok penjelasan tentang jiwa, peran, fungsi dan tugas pembina penggalang
- b. Praktekkan secara individu membina menggunakan sistem among pada satuan penggalang

C. Metode Membina Penggalang

Indikator

Peserta dapat:

- a. Menjelaskan dan mencontohkan ragam metode membina
- b. Mengidentifikasi cara belajar efisien dan Efektif
- c. Menentukan metode membina pramuka penggalang.

1. Ragam metode membina Penggalang

Ragam metode membina penggalang diperlukan untuk menunjang keberhasilan Pembina dan merupakan hal penting agar proses latihan tidak monoton dan bervariasi sehingga diharapkan dapat memotivasi peserta didik.

Penggunaan metode kepramukaan pada program latihan mingguan, adalah salah satu cara memantik peserta didik lebih Aktif, Reaktif, Inovatif dan komunikatif.



2. Cara belajar efektif dan efisien.

- Membuat satu mata kegiatan atau program latihan mingguan yang tepat guna dan tepat sasaran .
- Dalam menyampaikan materi menggunakan alat peraga yang mudah ditemukan disekitar.
- Penyanyajian materi senantiasa menerapkan prinsip “melihat dan menyentuh itu meyakinkan”.
- Menerapkan keterampilan kepramukaan pada kehidupan sehari-hari.

3. Evaluasi

Pasangkan antara mata kegiatan; alat pendukung dan metode yang sesuai menurut kakak

Mata Kegiatan	Alat Pendukung	Metode dipergunakan
Kompas	Tiang Bendera; Panca Sila ; Teks Dasa Darma; Bendera Merah putih.	Melakukan perjalanan sekitar gudup dan membuat peta perjalanan sejak berangkat hingga tiba.
Peta pita	Peta atau denah sederhana ; kompas bidik sederhana .	Dilaksanakan pada sebelum dan sesudah latihan mingguan.
Upacara Pembukaan & Upacara Penutupan Latihan	Buku Syarat kecakapan khusus, sesuai dengan yang diajukan oleh Peserta Didik	Praktek mengorientasikan utara peta dan utara kompas
Penyelesaian SKU	Lembar /Form peta pita; bidik panorama	Tanya jawab dan penjelasan materi

D. SKU, SKK, SPG dan Pelantikan Penggalang

Indikator

Peserta kursus dapat

- Menyelesaikan SKU dan TKU serta pengujian
- Mengelompokkan SKK dan TKK serta tingkatannya
- Menyelesaikan SPG dan TPG serta pengujiannya

Cara menyelesaikan SKU mencakup proses pembelajaran, pengujian dan pelantikan



a. Pembelajaran SKU

Pembelajaran SKU oleh Pembina dilaksanakan melalui program Latihan mingguan atau rutin dalam beberapa bulan yang dikemas dengan permainan yang menarik, menantang dan menyenangkan. Pemimpin regu dapat membantu Pembina untuk pembelajaran SKU diregunya.

Agar lebih efektif Latihan, Latihan regu didasarkan pada program Latihan mingguan khususnya tentang pencapaian Tanda Kecakapan Khusus.

b. Pengujian

Peserta didik yang merasa sudah menguasai materi yang diajarkan, dapat menyampaikan kepada Pembina bahwa mereka siap diuji, prinsipnya pengujian dilaksanakan perorangan, namun bisa melakukan metode berkelompok.

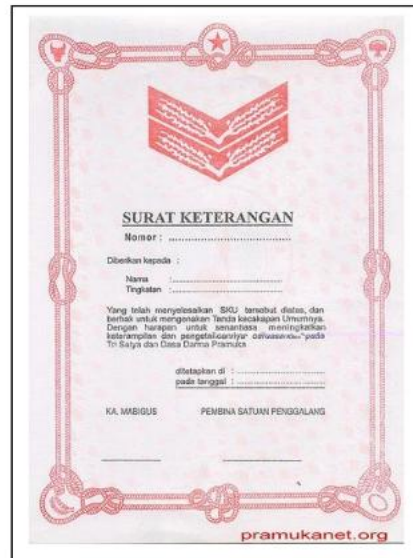
Macam pengujian ada dua yaitu:

- 1) Ujian langsung artinya Pembina berhadapan langsung dengan peserta didik dalam suasana tidak formal, dibuat smenarik mungkin dan tidak menakutkan.
- 2) Ujian tidak langsung artinya Pembina memebri tugas regunya melakukan kegiatan yang didalamnya ada unsur SKU yang di uji atau dalam perkemahan sabtu minggu.
- 3) Cara menguji SKU
 - a) Penyelesaian SKU dilaksanakan melalui ujian-ujian dengan cara informal oleh Pembina atau pembantu pembinanya.
 - b) Materi yang diuji sesuai dengan permintaan peserta didik
 - c) Waktu pelaksanaan ujian ditentukan Bersama atar peserta didik dengan Pembina atau pembantu pembinanya.
 - d) Pembina atau pembantu Pembina berusaha agar proses ujian dirasakan ooleh peserta didik sebagai proses Pendidikan yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman.
 - e) Ujian dilasankan secara individual dengan maksud agar Pembina memperhatikan batas-batas kemampuan sososif peserta didik.
 - f) Pembina atau pembantu Pembina yang menguji SKU hendaknya memperhatikan usaha, iktiar, ketekunan dan kesungguhan dalam proses pengujian SKU.
 - g) Penguji SKU yang berkaitan dengan mental, moral, dan kepribadian adalah Pembina atau pembantu Pembina sedangkan penguji SKU yang berkaitan dengan agama, tehnologi dan keterampilan dapat meminta bantuan orang lain yang memiliki kopetensi dibidang tersebut.
 - h) Penguji membubuhkan paraf pada kolom yang tersedia dalam SKU milik pramuka yang diuji, setelah ujian tersebut dinyatakan berhasil.



Contoh :

**SERTIFIKAT YANG DIBERIKAN PADA PESERTA DIDIK
SETELAH PELANTIKAN TINGKAT
atau
PENYERAHAN BINTANG TAHUNAN**



SYARAT KECAKAPAN KHUSUS DAN TANDA KECAKAPAN KHUSUS

Syarat Kecakapan Khusus (SKK) adalah syarat kecakapan pada bidang tertentu berdasarkan pilihan pribadi dalam pengembangan minat dan bakatnya. Tanda Kecakapan Khusus (TKK) diperoleh setelah melalui ujian-ujian dan disematkan pada upacara latihan mingguan.

- a. TKK dikelompokkan menjadi 5 bidang:
 - 1) Bidang Agama, Mental, Moral, Spiritual, Pembentukan Pribadi dan Watak. Warna dasar TKK kuning.
 - 2) Bidang Patriotisme dan Seni Budaya, warna dasar TKK merah.
 - 3) Bidang Keterampilan dan Teknik Pembangunan, warna dasar TKK hijau.
 - 4) Bidang Ketangkasan dan Kesehatan, warna dasar TKK putih.
 - 5) Bidang Sosial, Perikemanusiaan, Gotong Royong, Ketertiban Masyarakat, Perdamaian Dunia dan Lingkungan Hidup, warna dasar TKK biru.
- b. TKK dibedakan atas tingkatan-tingkatan sebagai berikut :
 - 1) Pramuka Penggalang terdapat tiga tingkatan :
 - Tingkat Purwa
berbentuk lingkaran dengan garis tengah 2,5 cm dan dikelilingi bingkai 2 mm



- Tingkat Madya.
berbentuk bujur sangkar dengan ukuran sisi 2,5 cm dan dikelilingi bingkai 2 mm.
 - Tingkat Utama
Berbentuk segi lima beraturan dengan ukuran sisi masing-masing 2 cm dikelilingi bingkai 2 mm.
- c. Warna bingkai merah untuk TKK Penggalang.
- d. TKK yang dimiliki seorang Pramuka harus terjamin bahwa kecakapan yang dimilikinya dapat dipertanggungjawabkan.



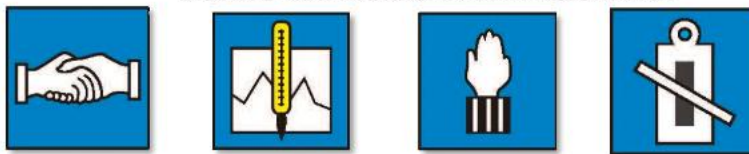
**BIDANG AGAMA, MENTAL, MORAL, SPIRITUAL, PEMBENTUKAN
PRIBADI DAN WATAK**



BIDANG PATRIOTISME DAN SENI BUDAYA



BIDANG KETANGKASAN DAN KESEHATAN



**BIDANG SOSIAL PERIKEMANUSIAAN, GOTONG ROYONG, KETERTIBAN
MASYARAKAT, PERDAMAIAN DUNIA DAN LINGKUNGAN HIDUP.**





BIDANG KETERAMPILAN DAN TEKNIK PEMBANGUNAN

Contoh : SERTIFIKAT YANG DIBERIKAN PADA PESERTA DIDIK
SETELAH PELANTIKAN KECAKAPAN KHUSUS



SYARAT KECAKAPAN GARUDA

Syarat Pramuka Garuda (SPG) adalah syarat-syarat kecakapan yang harus dipenuhi oleh seorang Pramuka untuk mencapai persyaratan tertentu sebagai Pramuka Garuda. Untuk memperoleh Tanda Pramuka Garuda (TPG), peserta telah melalui ujian-ujian dan disematkan dalam upacara pelantikan.

- a. Seorang yang telah menyelesaikan SPG disebut sebagai Pramuka Garuda, berhak menyandang TPG. Seseorang yang telah menjadi Pramuka Garuda hendaknya mampu menjadi teladan bagi teman-temannya di gudep dan masyarakat di sekitarnya.
- b. SPG/TPG terdapat di semua golongan usia Pramuka.
- c. Tanda TPG adalah burung garuda dalam bingkai segi lima, Warna dasar merah untuk TPG Penggalang.
- d. Syarat menempuh Pramuka Garuda di golongannya Penggalang Terap Pramuka Garuda berkewajiban:
 - 1) Menjaga nama baik pribadi dan meningkatkan kemampuannya agar tetap dapat menjadi teladan, baik bagi Pramuka maupun bagi anak-anak dan pemuda lainnya.
 - 2) Mendorong, membantu dan menggiatkan teman-teman Pramuka lainnya untuk mencapai syarat-syarat Pramuka Garuda.



Penguji SPG ialah :

TIM yang diangkat oleh Ketua Kwartir, yang terdiri dari pembina satuannya. Pembina Gugusdepan, Andalan, orangtua dan Tokoh Masyarakat setempat. Khusus untuk gudup di luar negeri tim penguji dapat diangkat oleh Kamabigus. (PP Pramuka Garuda Nomor: 038 Tahun 2017)



Evaluasi

Peserta dapat mempraktekan cara penyelesaian SKU dan TKU serta serta cara pengujian dilanjutkan dengan demo pelantikan

SPG

E. Ragam Pertemuan Pramuka Penggalang

Kompetensi Dasar:

Pertemuan-pertemuan yang diadakan pada usia penggalang merupakan latihan kepemimpinan kegiatan kreatif, rekreatif dan edukatif dalam bentuk perlombaan serta perkemahan besar penggalang.

Indikator :

Peserta dapat mengetahui

- Persami
- Perjusami
- Kegiatan Dianpinru



- d. Lomba Tingkat
- e. Perkemahan Besar

1. Persami

Kegiatan yang dilakukan penggalang, yaitu perkemahan yang dilaksanakan pada hari Sabtu dan Minggu. Kegiatan ini memiliki makna dan tujuan yang sangat strategis dalam melakukan pembinaan terhadap anggota pramuka, sehingga menjadi anggota pramuka yang handal dan terampil dan nantinya dapat



mewujudkan generasi muda yang tangguh dan mandiri. Gerakan Pramuka merupakan gerakan pemersatu keanekaragaman dengan menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan dan kesatuan serta nasionalisme bangsa. Jadi, kita memiliki modal utama melalui Gerakan Pramuka untuk membantu pemerintah dalam membangun masyarakat. Kegiatan-kegiatan Pramuka harus bisa memanfaatkan perkembangan teknologi misalnya memanfaatkan media sosial untuk kegiatan Pramuka. Media sosial

tersebut nantinya kita arahkan untuk hal-hal yang bersifat edukatif sesuai dengan falsafah Gerakan Pramuka, sehingga Gerakan Pramuka memiliki daya tarik sebagai kegiatan yang menyenangkan bagi para generasi muda.

2. Perkemahan Jumat, Sabtu dan Minggu (Perjusami)

Kegiatan yang dilakukan penggalang, yaitu perkemahan yang dilaksanakan pada hari Jumat, Sabtu dan Minggu yang bertempat di alam terbuka kegiatan perjusami merupakan salah satu program kerja dewan penggalang yang biasanya berisikan kegiatan pindah golongan, pelantikan dan lain sebagainya, yang bertujuan menanamkan jiwa kepramukaan kepada peserta didik. Sehingga dengan diadakan perjusami peserta didik bisa melaksanakan pindah golongan misalnya dari penggalang ramu ke penggalang rakit atau penggalang rakit ke penggalang terap ini.

- a. Tujuan kegiatan melatih dan meningkatkan kemandirian dan kedisiplinan, Menanamkan jiwa kepramukaan dan menjadikan pramuka yang kreatif, inofatif, dan inisiatif.



- b. Perjusami dapat ditentukan waktu dan tempat kegiatan

Misalnya laksanakan pada :

Hari : Jumat - Minggu
 Tanggal : 24 – 26 Oktober 2021
 Tempat : Buper

- c. Jumlah Peserta

Peserta didik : 98 orang
 Pembina : 12 orang
 Asisten : 12 orang
 Jumlah : 122 orang

- d. Biaya

- e. Jadwal Kegiatan

3. Gladian Pimpinan Regu Penggalang (Dianpinru)

Dianpinru adalah salah satu usaha pelaksanaan prinsip-prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan, khususnya penggunaan sistem beregu dalam pasukan penggalang, dan sarana pemberian geladian atau latihan bagi pemimpin regu dan wakil pemimpin regu penggalang untuk :

- Mengembangkan kepemimpinan
- Meningkatkan kecakapan, ketrampilan dan kemampuan dalam tehnik kepramukaan
- Menanamkan kesadaran akan tugas dan kewajiban sebagai pemimpin regu atau wakil pemimpin regu yang semuanya itu diperlukan sebagai bekal untuk mengelolah dan memimpin regunya dan membina kerjasama yang baik dalam pasukannya

Dianpinru merupakan sarana bagi para Pembina pramuka dan pembantu Pembina pramuka untuk menerapkan sistem among, yaitu memberi kepercayaan dan tanggung jawab kepada para pemimpin regu dan wakil pemimpin regu, untuk bersama-sama belajar mengelolah dan memimpin regunya.

Dianpinru dilaksanakan dalam bentuk latihan atau kegiatan praktek secara praktis, diselenggarakan secara terpisah antara dianpinru untuk penggalang putera dan puteri dengan memberikan sekedarnya teori secara praktis, guna menjelaskan segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan dilaksanakan :

- Tanpa bermalam, diadakan beberapa kali latihan dalam jangka waktu tertentu
- Dengan bermalam ditenda dalam perkemahan atau dalam asrama
- Penyelenggaraan dianpinru dapat diadakan :



- d. Satu kali atau beberapa kali pada hari minggu atau hari lain di luar hari latihan pasukan
- e. Satu kali atau beberapa kali persami (perkemahan sabtu minggu)
- f. Dalam perkemahan atau dalam asrama, selama 3 sampai 5 hari berturut-turut dalam liburan sekolah

Untuk lebih rinci dapat dilihat: (terlampir)

(Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor : 029/Kn/77 Tahun 1977, Tentang Petunjuk Penyelenggaraan Geladian Pimpinan Regu Penggalang.

4. Lomba Tingkat

Lomba Tingkat Regu Pramuka Penggalang, disingkat LT yang dimaksud dalam petunjuk penyelenggaraan ini adalah Pertemuan Regu-regu Pramuka Penggalang dari suatu satuan Pramuka atau dari berbagai satuan Pramuka dengan acara kegiatan kreatif, rekreatif dan edukatif dalam bentuk perlombaan. Kegiatan yang berbentuk perlombaan itu dilaksanakan atas landasan prinsip-prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan dan digunakan untuk mengevaluasi serta meningkatkan kecakapan dan kemampuan para Pramuka Penggalang.

PENYELENGGARAAN

Penyelenggaraan LT diatur sebagai berikut :

- a. LT ditingkat pasukan atau gugusdepan disebut Lomba Tingkat Regu Pramuka Penggalang Satu, disingkat LT-I, diadakan sedikitnya sekali dalam waktu 4 bulan. LT-I diselenggarakan oleh Pembina Gugusdepan dalam hal ini Pembina dan Pembantu Pembina Pasukan Penggalang;
- b. LT ditingkat kecamatan disebut Lomba Tingkat Regu Pramuka Penggalang Dua, ditingkat LT-II, diadakan sedikitnya sekali dalam waktu 1 tahun. LT-II diselenggarakan oleh Kortan atas nama Kwarcab-nya;
- c. LT ditingkat cabang disebut Lomba Tingkat Regu Pramuka Penggalang Tiga, ditingkat LT-III, diadakan sedikitnya sekali dalam waktu 1 tahun. LT-III diselenggarakan oleh Kwarcab; 5
- d. LT ditingkat daerah disebut Lomba Tingkat Regu Pramuka Penggalang Empat, disingkat LT-IV, diadakan sedikitnya sekali dalam waktu 2 tahun. LT-IV diselenggarakan oleh Kwarda;
- e. LT ditingkat pusat disebut Lomba Tingkat Regu Pramuka Penggalang Lima, disingkat LT-V, diadakan sedikitnya sekali dalam waktu 2 tahun. LT-V diselenggarakan oleh Kwarcab;



PELAKSANAAN

- a. LT dilaksanakan secara sendiri-sendiri antara LT untuk Pramuka Penggalang Puteri dan LT untuk Pramuka Penggalang Putera. Bila dipandang perlu maka LT untuk peserta puteri dan untuk peserta putera dapat dilaksanakan pada waktu dan tempat yang sama, tetapi terpisah;
- b. LT dilaksanakan dalam bentuk perkemahan. Bila pelaksanaan LT untuk Pramuka Penggalang Puteri dan untuk Pramuka Penggalang Putera diadakan bersama-sama, maka perkemahan putera dan puteri terpisah, yang masing- 6 masing dipimpin dan dibawah tanggungjawab Pembina yang bersangkutan;
- c. Lamanya pelaksanaan LT disesuaikan dengan situasi dan kondisi setempat tetapi tidak kurang dari 3 hari dan tidak lebih dari 5 hari, serta diusahakan bertepatan dengan liburan sekolah. Khusus LT-I antara 1 sampai 5 hari;
- d. Perkembangan LT dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan dan prinsip-prinsip perkemahan Pramuka;
- b. Dalam melaksanakan LT perlu dihindari hal-hal yang menimbulkan gangguan terhadap kerukunan, persaudaraan, kejujuran, kesehatan, ketentraman, dan keamanan, harta benda serta lingkungan alam;
- c. LT dilaksanakan secara efisien dan efektif baik dalam proses pelaksanaan kegiatan maupun dalam penggunaan dana, tenaga manusia, bahan, peralatan dan metode;
- d. LT dilaksanakan dalam suasana riang dan gembira, persaudaraan, gotong-royong dan saling membantu, serta memberi kesan yang baik kepada para peserta, para pelaksana, para orang tua dan masyarakat;
- e. Pelaksana teknis LT-I diserahkan kepada Pembina Pasukan Penggalang dan para Pembantu pembina Pasukan Penggalang yang bersangkutan, sedangkan LT-II, LT-III, LT-IV dan LT-V diserahkan kepada para Pembina Pasukan Penggalang dan para Pembantu Pembina Pramuka Penggalang yang ditunjuk oleh Kortan atau Kwartir yang bersangkutan;
- f. Mereka yang tersebut dalam Pt. 7 h diatas dapat minta bantuan kepada :
 - 1) Para Pembina dan Pembantu Pembina Pramuka dari golongan lain;
 - 2) Para Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega;
 - 3) Orang-orang lain dari dalam ataupun dari luar Gerakan Pramuka yang dibutuhkan karena keahliannya untuk kegiatan-kegiatan tertentu dalam lomba tingkat.

KEGIATAN DALAM LT

- a. Acara kegiatan dalam LT bersumber pada dasar dan nilai-nilai :
 - 1) Agama;
 - 2) Filsafah Pancasila;
 - 3) Jiwa Perjuangan 1945;
 - 4) Ketahanan Nasional;
 - 5) Persahabatan dan kekeluargaan;
 - 6) Perkembangan ekonomi, sosial, dan teknologi;



- 7) Seni budaya, kesehatan, kesejahteraan, dan kelestarian lingkungan hidup;
 - 8) Keamanan dan ketertiban masyarakat;
 - 9) Adat istiadat dan tata susila;
 - 10) Kepemimpinan dan kewiraswastaan.
- b. Kegiatan-kegiatan dalam LT:
- 1) dilandasi jiwa trisatya dan dasadarma pramuka, serta mengutamakan kejujuran, kebenaran dan sportivitas;
 - 2) dilaksanakan dengan sistem among dan prinsip-prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan, khususnya sistem beregu;
 - 3) menggunakan istilah berprestasi untuk menggantikan istilah menang dan juara dengan maksud menghindari perbuatan-perbuatan yang semata-mata untuk mengejar kemenangan dan kejuaraan, melainkan untuk meningkatkan prestasi serta kesehatan mental dan fisik para pesertanya;
 - 4) disesuaikan dengan aspirasi, minat dan kemampuan para peserta, serta kepentingan dan kebutuhan masyarakat.
- c. Acara kegiatan LT dikelompokkan sebagai berikut;
- 1) Kelompok Satu:
 - a) Mental;
 - b) Agama;
 - c) Patriotisme;
 - d) Sikap bermasyarakat.
 - 2) Kelompok Dua:
 - a) Keterampilan dan kecakapan;
 - b) Ketangkasan;
 - c) Karya dan usaha;
 - d) Praktek ketatalaksanaan regu praktis.
 - 2) Kelompok Tiga:
 - a) Pengetahuan;
 - b) Kesehatan;
 - c) Kebersihan;
 - d) Kerapihan
- d. Materi kegiatan dalam LT diambil dari :
- 1) Syarat-syarat kecakapan umum (SKU);
 - 2) Kegiatan-kegiatan rutin yang diberikan dalam tiap-tiap latihan di satuannya masing-masing, termasuk data-data tata laksana regu;
 - 3) Kegiatan-kegiatan dalam rangka mempersiapkan diri membangun masyarakat seperti yang termaksud dalam trisatya untuk pramuka penggalang.

Untuk lebih rinci dapat dilihat: (terlampir)



(Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor : 033/KN/78 TAHUN 1978, Tentang Petunjuk Penyelenggaraan Lomba Tingkat Regu Pramuka Penggalang

5. Perkemahan Besar Penggalang

Perkemahan besar penggalang adalah pertemuan Pramuka yang berbentuk suatu perkemahan antara pramuka Penggalang dari berbagai satuan Pramuka. dan bersifat rekreatif, riang gembira, penuh rasa persaudaraan berisi kegiatan-kegiatan menarik dan kreatif serta bakti masyarakat dan keagamaan

Perkemahan Besar Penggalang meliputi:

- a. Jambore sebagai perkemahan besar penggalang yang dititik beratkan pada kegiatan persaudaraan
- b. Perkemahan Bakti Penggalang
Disingkat PB sebagai perkemahan besar penggalang yang dititik beratkan pada kegiatan bakti kepada masyarakat, sesuai dengan keadaan dan kemampuan peserta didik serta kepentingan masyarakat setempat.
Perkemahan yang diselenggarakan ditingkat Cabang dan ditingkat kecamatan
Perkemahan Bersama Penggalang sebagai perkemahan besar penggalang yang diikuti beberapa gudep dalam satu desa atau beberapa desa yang berdekatan.

Tingkatan dalam Jambore:

- a. Jambore Nasional yaitu perkemahan besar penggalang yang diselenggarakan pada tingkat nasional
- b. Jambore daerah yaitu perkemahan besar penggalang yang diselenggarakan pada tingkat Cabang
- c. Jambore kecamatan perkemahan besar penggalang yang diselenggarakan pada tingkat kecamatan

Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor : 132/KN/76 TAHUN 1976, Tentang Petunjuk Penyelenggaraan Perkemahan Besar Penggalang

6. Evaluasi
Peserta dapat memdemonstrasikan salah satu bentuk ragam kegiatan penggalang

F. Ragam Keterampilan Kepramukaan bagi Penggalang

1. Indikator:

- a. Memahami bahwa Ragam Keterampilan/Permainan yang ada didalam Gerakan Pramuka adalah alat pembinaan yang menggunakan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan.
- b. Mengerti bahwa keterampilan kepramukaan bukan tujuan utama dari Gerakan Pramuka

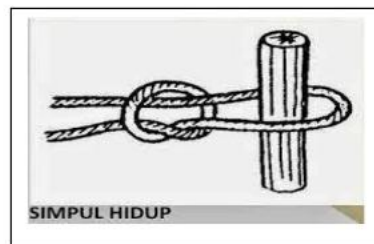
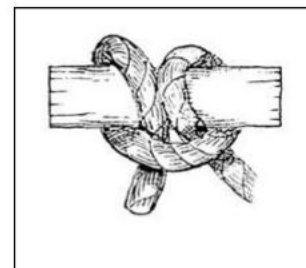
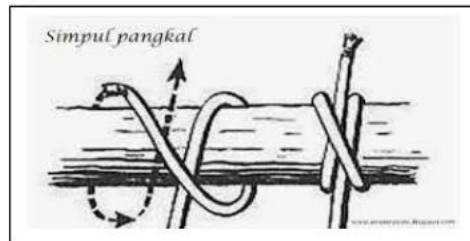


- c. Memahami keterampilan yang ada merupakan sarana pembentukan karakter peserta didik.
- d. Pelaksanaan keterampilan atau kegiatan Kepramukaan harus mengandung unsur 4 H (*Health; Happiness; Helpfulness; Handicraft*)

2. Materi

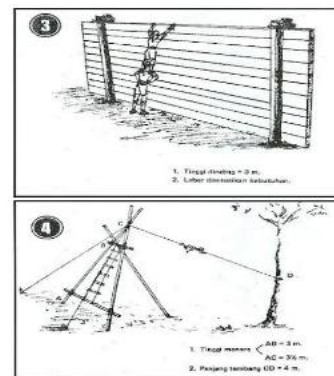
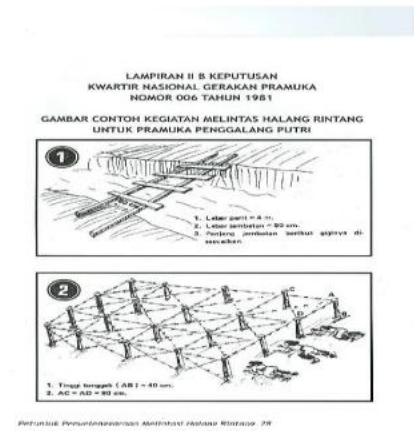
contoh materi latihan penggalang yang mengandung unsur “metode kepramukaan” dan dalam jangka waktu panjang membentuk karakter peserta didik,serta mengandung 4H (*Happiness, Health, Helpfullnes, Handicraft*)

a. Simpul dan Ikatan



Latihan membuat Simpul dan Ikatan, melatih peserta didik untuk : Sabar dan Terampil (*Handicraft*).

b. Halang Rintang



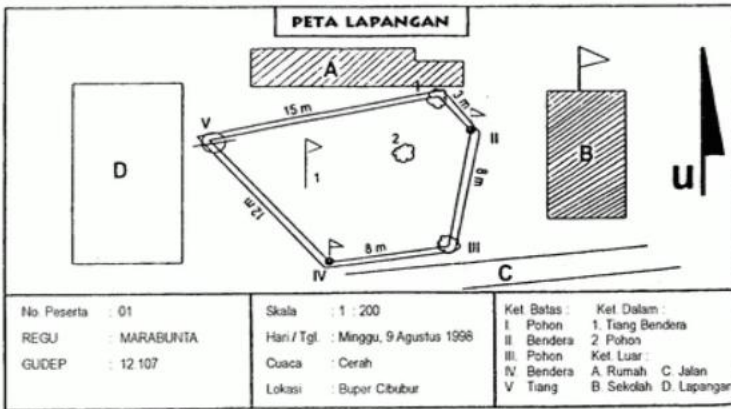


Mengikuti kegiatan Halang rintang saat kegiatan penjelajahan akan membuat peserta didik tertantang pada situasi yang menyenangkan.

c. Peta dan Kompas

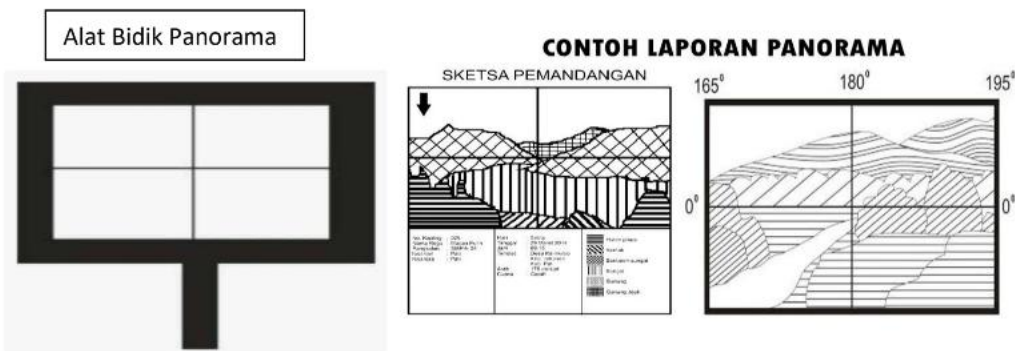


d. Membuat Peta Panorama



Latihan Peta dan Kompas, selain menarik dan menantang juga akan melatih peserta didik terampil dalam menghadapi "Disorientasi Arah" yang dialaminya.

d. Panorama



Latihan yang diambil dari tugas seorang "Sniper" ini akan melatih peserta didik teliti dalam pengamatan obyek, serta cermat dalam menuangkan sebuah konsep hasil pengamatan sesaat.



e. Api Unggun



Pada kegiatan Api Unggun mengandung unsur ; Gembira, Kreasi dan Sehat terbaur , selain tentunya penguatan budaya lokal.

4. Evaluasi

- Kreasikan ragam keterampilan dan permainan
- Praktikkan keterampilan kepramukaan

G. Ragam upacara dalam satuan penggalang

Indikator:

- a. Memahami Upacara yang ada dalam Gerakan Pramuka adalah alat pendidikan (pp 178/1979, tentang upacara dalam Gerakan Pramuka)
- b. Memahami upacara sebagai sarana penanaman jiwa patriotisme dan disiplin
- c. Memahami bahwa pelaksanaan upacara pelantikan adalah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses penyelesaian syarat kecakapan umum (SKU). (pp 273/1993 ;petunjuk pelaksanaan cara menilai kecakapan pramuka)

- Materi

- a. Pembiasaan pelaksanaan upacara pembukaan dan penutupan pada latihan mingguan.
- b. Melaksanakan upacara penerimaan anggota; Pelantikan kenaikan tingkat ;
- c. Pindah golongan.
- d. Melaksanakan upacara Penyematan Tanda Kecakapan Khusus; Pramuka Garuda dan Tanda Penghargaan
- e. Melaksanakan Upacara Api Unggun

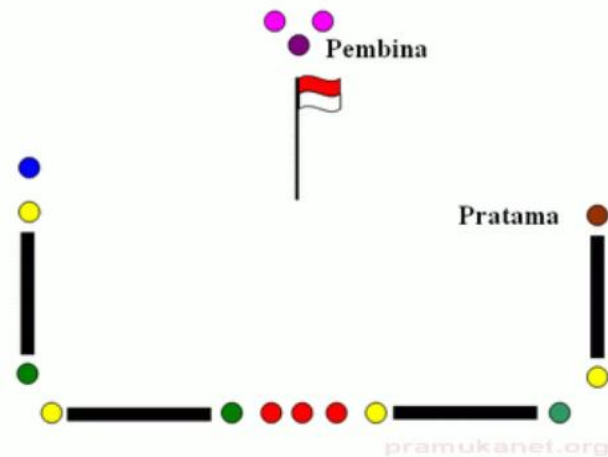
Peralatan yang diperlukan :

- a. Bendera Merah Putih
- b. Tiang bendera beserta talinya
- c. Teks Panca Sila
- d. Teks Dasa Darma



- Upacara penutupan Latihan
Peralatan yang diperlukan :
 - a. Bendera Merah Putih
 - b. Tiang bendera beserta talinya

- Formasi upacara pasukan penggalang
Bentuk upacara pasukan penggalang berbentuk “ U “ atau “Angkare”.



FORMASI UPACARA DI SATUAN PRAMUKA PENGGALANG

Adapun makna dari formasi tersebut adalah :

Pramuka penggalang yang sudah berusia 11 samapai 15 tahun sudah mulai mengenal nilai-nilai ke masyarakatan serta udah mulai melihat keluar yaitu melihat kemasyarakat akan tetapi masih belum terjun ke masyarakat hanya mempersiapkan diri sesuai dengan tri satya penggalang yang kedua yaitu" mempersiapkan diri membangun masyarakat".

Macam upacara di Pasukan Penggalang

meliputi :

- a. Upacara Pembukaan Latihan
- b. Upacara Penutupan Latihan
- c. Upacara Pelantikan
- d. Upacara Kenaikan Tingkat
- e. Upacara Pemberian Tanda Kecakapan Khusus
- f. Upacara Pindah ke Golongan Penggalang.





- a. Upacara Pembukaan Latihan Pasukan Penggalang:
- 1) Pemeriksaan kebersihan dan kerapihan anggota oleh Pratama.
 - 2) Regu petugas menyiapkan perlengkapan upacara
 - 3) Pratama mengumpulkan anggotanya untuk membentuk angkare di hadapan tiang bendera.
 - 4) Pratama mencek petugas-petugas upacara, sesudah beres lalu menjemput Pembina Penggalang.
 - 5) Pembina Upacara (Pembina Penggalang) mengambil tempat di hadapan pasukan, para Pembantu Pembina berada di belakang Pembina Upacara (Pembina Penggalang) dalam bentuk bersaf.
 - 6) Sesudah memimpin penghormatan, Pratama menyerahkan pasukan kepada Pembina Upacara (Pembina Penggalang) kemudian kembali ke regunya.
 - 7) Pengibaran Sang Merah Putih oleh petugas.
 - 8) Pembina Upacara (Pembina Penggalang) membaca Pancasila ditirukan oleh anggota pasukan.
 - 9) Pembacaan Dasaidarma.
 - 10) Kata pengantar Pembina Upacara (Pembina Penggalang) tentang tema latihan dan sebagainya.
 - 11) Pembina Upacara (Pembina Penggalang) memimpin doa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.
 - 12) Pasukan diserahkan kepada Pratama untuk melanjutkan acara.
 - 13) Pratama memimpin penghormatan pasukan kepada Pembina Upacara (Pembina Penggalang).
 - 14) Pembina Upacara (Pembina Penggalang) mengucapkan terimakasih kepada
 - 15) para asisten Pembina terus siap melaksanakan latihan.
 - 16) Pratama membubarkan barisan, terus siap mengikuti kegiatan latihan.
- b. **Upacara Penutupan Latihan Pasukan Penggalang**
- 1) Pratama memeriksa kerapihan setiap anggota.
 - 2) Pratama memanggil anggota pasukan untuk membentuk formasi angkare menghadap bendera.
 - 3) Pembina Penggalang dijemput Pratama kemudian mengambil tempat di hadapan pasukan diikuti oleh para Pembantu Pembina.
 - 4) Sesudah memimpin penghormatan Pratama menyerahkan pasukan kepada Pembina Upacara, kemudian kembali ke regunya.
 - 5) Petugas bendera menurunkan Sang Merah Putih untuk disimpan, Pembina Upacara memimpin penghormatannya.
 - 6) Pengumuman tentang regu petugas upacara untuk latihan yang akan datang, dilanjutkan dengan penyerahan pasukan kepada Pratama.
 - 7) Pembina Upacara memimpin berdoa.
 - 8) Pratama maju satu langkah lalu memimpin penghormatan kepada Pembina Upacara kemudian membubarkan barisan.
 - 9) Pembina Penggalang mengucapkan terimakasih kepada para asisten Pembina terus bubar.



c. Upacara Pelantikan Calon Penggalang menjadi Penggalang Ramu

- 1) Setelah acara berdoa Calon Penggalang yang akan dilantik diantar oleh Pemimpin Regunya ke hadapan Pembina Penggalang kemudian pengantar kembali ke regunya.
- 2) Penggalang yang sudah dilantik maju satu langkah.
- 3) Tanya jawab tentang Syarat Kecakapan Umum Penggalang Ramu antara Pembina Penggalang dan calon yang akan dilantik.
- 4) Calon yang akan dilantik berdoa diikuti anggota pasukan dipimpin oleh Pembina Penggalang.
- 5) Sang Merah Putih dibawa petugas ke sebelah kanan depan dari Pembina Penggalang. Waktu Sang Merah Putih masuk ke tempat upacara anggota pasukan menghormat dipimpin oleh Pratama.
- 6) Calon secara sukarela mengucapkan janji Trisatya dengan tangan kanannya memegang ujung Sang Merah Putih ditempelkan di dada kiri tepat dengan jantungnya.
- 7) Pada waktu ucapan janji anggota pasukan menghormat dipimpin oleh Pratama.
- 8) Penyematan tanda-tanda disertai nasehat dari Pembina Penggalang.
- 9) Pratama maju satu langkah lalu memimpin penghormatan kepada Penggalang yang baru dilantik, di teruskan pemberian ucapan selamat dari anggota pasukan.
- 10) Pemimpin regu menjemput anggotanya yang baru dilantik.
- 11) Pembina menyerahkan pasukan kepada Pratama untuk meneruskan acara latihan.
- 12) Pratama memimpin penghormatan pasukan kepada Pembina Penggalang, kemudian membubarkan barisan.

d. Upacara Kenaikan Tingkat dari Penggalang Ramu ke Penggalang Rakit atau dari Penggalang Rakit ke Penggalang Terap

Dilakukan serangkaian dengan Upacara Pembukaan Latihan.

- 1) Penggalang yang akan naik tingkat mengambil tempat berhadapan dengan Pembina Penggalang.
- 2) Penggalang Rakit dan atau Penggalang Terap maju selangkah.
- 3) Tanya jawab tentang syarat kecakapan umum yang telah diselesaikan, antara Pembina dan Penggalang yang akan naik tingkat.
- 4) Petugas bendera membawa Sang Merah Putih ke sebelah kanan depan dari Pembina Penggalang. Waktu Sang Merah Putih memasuki tempat upacara anggota pasukan menghormat dipimpin Pratama atau petugas.
- 5) Penggalang yang akan naik tingkat mengulang ucapan janji Trisatya
 - (1) Dituntun Pembina Penggalang dengan tangan kanannya memegang
 - (2) ujung Sang Merah Putih ditempelkan di dada kiri tepat dengan jantungnya.



- 6) Pada waktu Trisatya diucapkan, anggota pasukan memberi hormat dipimpin oleh Pratama atau petugas.
- 7) Pelepasan tanda kecakapan umum lama dan penyematan tanda kecakapan umum baru, diiringi nasehat pembina.
- 8) Penghormatan pasukan kepada Penggalang yang baru naik tingkat dipimpin Pratama atau petugas, dilanjutkan pemberian selamat dari anggota pasukan, kemudian kembali ke tempat masing-masing termasuk Penggalang yang naik tingkat.
- 9) Pembina Penggalang memimpin berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
- 10) Pembina Upacara (Pembina Penggalang) menyerahkan pasukan kepada Pratama untuk meneruskan acara latihan.
- 11) Pratama maju satu langkah lalu memimpin penghormatan pasukan kepada Pembina Upacara (Pembina Penggalang) kemudian membubarkan barisan.
- 12) Pembina Penggalang mengucapkan terimakasih kepada para pembantunya diteruskan dengan acara latihan.

e. Upacara Pemberian Tanda Kecakapan Khusus kepada Pramuka Penggalang

Kepada Penggalang yang telah memenuhi syarat kecakapan khusus dalam rangkaian Upacara Pembukaan Latihan dengan cara sebagai berikut :

- 1) Penggalang yang akan menerima tanda kecakapan khusus mengambil tempat berhadapan dengan Pembina Upacara (Pembina Penggalang).
- 2) Para Penggalang yang telah memiliki anda kecakapan khusus maju satu langkah.
- 3) Tanya jawab tentang syarat kecakapan khusus antara Pembina Penggalang dengan Penggalang yang akan menerima tanda itu.
- 4) Penyematan tanda kecakapan khusus oleh Pembina Upacara (Pembina Penggalang) disertai nasehat seperlunya dan pemberian surat keterangan.
- 5) Pratama atau petugas memimpin penghormatan kepada Penggalang yang menerima tanda kecakapan khusus, dilanjutkan dengan pemberian selamat oleh anggota pasukan, kemudian semua kembali ketempat.
- 6) Pembina Upacara (Pembina Penggalang) menyerahkan Pasukan kepada Pratama untuk meneruskan acara.
 - (1) Pratama maju satu langkah lalu memimpin penghormatan kepada Pembina Upacara.
 - (2) Pembina Penggalang mengucapkan terimakasih kepada para pembantunya dilanjutkan dengan acara latihan.
 - (3) Pratama membubarkan barisan.

f. Upacara Pindah ke Golongan Penggalang

Bagi Pramuka Penggalang yang telah berumur 16 tahun dan harus dipindahkan ke golongan Pramuka Penegak dengan tata cara sebagai berikut :



- 1) Di laksanakan dalam rangkaian Upacara Pembukaan Latihan Pasukan Penggalang dan Upacara Pembukaan Latihan Ambalan Penegak.
- 2) Penggalang yang akan pindah golongan mengambil tempat berhadapan dengan Pembina Upacara (Pembina Penggalang).
- 3) Nasehat dan penjelasan Pembina Upacara (Pembina Penggalang) bahwa kepindahannya bukan karena kecakapannya, melainkan karena usia dan perkembangan jiwanya
- 4) Penggalang yang akan pindah golongan minta diri kepada anggota pasukannya.
- 5) Pembina Upacara (Pembina Penggalang) mengantar Penggalang yang bersangkutan ke Ambalan Penegak.
- 6) Serah terima anggota antara Pembina Penggalang dan Pembina Penegak.
- 7) Pembina Penggalang kembali ke pasukan untuk melanjutkan acara latihannya.
- 8) Acara penerimaan anggota di ambalan disesuaikan dengan adat yang berlaku di ambalan itu.
- 9) Anggota baru diserahkan kepada sangga yang akan menerimanya.
- 10) Pembina Penegak menyerahkan kembali ambalan kepada Pradana untuk meneruskan acara latihannya.

Evaluasi

- a. Buatlah susunan upacara pelantikan kenaikan Golongan
- b. Susunlah inventaris peralatan Upacara Pindah Golongan
- c. Rincikanlah sebuah upacara Api Unggun



H. Teknik penyusunan program latihan Penggalang

Indikator :

- a. Cara menyusun program latihan
- b. Cara pelaksanaan program latihan
- c. Tujuan dibuat program Latihan
- d. Contoh program Latihan mingguan, dan rancangan membina

Cara menyusun Prodik

- a. Pembina Pramuka menghimpun macam - macam kegiatan yang diinginkan / dikehendaki oleh peserta didik
- b. Pembina bersama peserta didik menyusun jadwal kegiatan dengan materi yang sudah disepakati (bisa menjadi materi 1 bulan, 2 bulan atau 3 bulan dst)
- c. Pembina meramu materi, kegiatan tersebut dengan Sasaran Strategik Gerakan Pramuka, Prinsip dasar Kepramukaan, Metode Kepramukaan dan Kode Kehormatan Pramuka serta dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat, menjadi kegiatan - kegiatan yang menarik dan menantang, yang siap untuk disajikan.



Cara Pelaksanaan Prodik

- Pelaksanaan Prodik oleh Pembina Pramuka hendaklah selalu diciptakan adanya bekerja secara kemitraan dengan peserta didik.
- Prodik yang bermutu yang menarik kaum muda peserta didik dan sesuai dengan kepentingan Masyarakat akan mendorong kaum muda lainnya untuk berpartisipasi.
- Prodik harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan.
- Prodik hendaklah di dukung adanya peralatan yang memadai dan sesuai.
- Prodik harus bernuansa : modern, bermanfaat dan taat pada Kode Kehormatan Pramuka

Tujuan dibuat prodik:

- Pencapaian SKU
- Meningkatkan latihan Pramuka Penggalang di semua tingkatan Ramu, Rakit, Terap.
- Pencapaian SKK
 - SKK keagamaan.
 - SKK patriotisme dan seni budaya
 - SKK ketangkasan dan kesehatan
 - SKK ketrampilan dan teknik pembangunan
 - SKK sosial, perikemanusiaan, gotong royong, ketertiban masyarakat, perdamaian dunia dan lingkungan hidup.
- Pencapaian Penggalang Garuda

Contoh : Program Latihan:

PROGRAM LATIHAN MINGGUAN

NO	WAKTU	KEGIATAN	SASARAN	PENCAPAIAN		ALAT	PETUGAS	ACARA PENGANGGANTI	KETERANGAN
				SKU	SKK				
1	15	UP Pemb	kebangsaan		-	bendera	pencoba	UP indoor	
2	20	Penggunaan Kompas	keterampilan	B-13		kompas	Kak. Abustan	Kewirausahaan	
3	20	PBB	Keterampilan	B-21		Pluit tongkat	Kak. Asrul	sda	
4	20	Tali-temali	Keterampilan	B-18		Tambang tongkat	Kak. Laiyin	sda	
5	15	UP Penutup	Kebangsaan			bendera	perintis	UP Indoor	

Mengetahui
Ketua Mabigus

Pembina Gudep

Yana Suptiana

M. Iqbal



Contoh: PROGRAM KERJA 4 BULAN PASUKAN PENGGALANG

BULAN SD

No	Kegiatan	Bulan				Jumlah	Ket
		1	2	3	4		
1.	Penerimaan dari gol.S ke gol G						
2.	Latihan SKU Penggalang Ramu						
3.	Ujian SKU Penggalang Ramu						
4.	Pelantikan Penggalang Ramu						
5.	Latihan SKU Penggalang Rakit						
6.	Ujian SKU Penggalang Rakit						
7.	Pelantikan Penggalang Rakit						
8.	Latihan SKU Penggalang Terap						
9.	Ujian SKU Penggalang Terap						
10.	Pelantikan Penggalang Terap						
11.	Latihan SKK						
12.	Latihan SKK						
13.	Menyiapkan Penggalang Garuda						
14.	Kenaikan Penggalang ke Penegak						
15.	Gladian Pimpinan Regu						
16.	Perkemahan Dekat (Persami)						
17.	Perkemahan Jauh						
18.	Lomba Tingkat -1						
19.	Bakti Masyarakat						
20.	Kegiatan lain						

Mengetahui,
Ka, Mabigus

.....
Ketua Gugus Depan

(.....)

(.....)



Rencana Membina:

Hutang RM

Evaluasi

Buatlah program Latihan mingguan yang mengandung metode kepramukaan

Isi penugasan :

1. Pokok bahasan :

Program kegiatan peserta didik (prodik)

2. Sasaran :

Peserta mampu menyusun Prodik dan menerapkannya kegiatan

3. Waktu diskusi : **60' menit**

4. Waktu laporan : **5' menit**

5. Isi Penugasan

a. Susunlah Prodik selama 1 bulan (5 x latihan) secara terperinci, dengan memperhatikan :

1) Kegiatan harus sesuai dengan kebutuhan / keinginan peserta didik -

materi kekinian

2) Penerapan

- prinsip dasar kepramukaan

- metode kepramukaan

- kode kehormatan Pramuka dalam masing - masing kegiatan

3) Sebutkan apa sasaran pada masing - masing kegiatan.

4) Sebutkan Prodik yang telah disusun tersebut untuk Pramuka golongan Penggalang.

b. Demonstrasikan di depan kelas, salah satu acara kegiatan



BAB VI DUNIA PENEGAK

KOMPETENSI DASAR

Peserta mampu menjadi Pembina Pramuka Penegak dengan menggunakan metode kepramukaan dalam proses latihan kepramukaan sehingga menghasilkan pramuka penegak yang berkarakter, berkebangsaan, berkecakapan hidup, dan peduli lingkungan sesuai dengan jenjangnya.

A. PRAMUKA PENEGAK

Indikator:

- (1) mampu menjelaskan karakteristik Pramuka Penegak sebagai individu dan sebagai kelompok dalam bentuk Ambalan;
- (2) mampu menjelaskan tingkatan Pramuka Penegak dan cara pencapaiannya;
- (3) mampu menjelaskan perbedaan Seragam Pramuka Penegak umum dan Pramuka Penegak yang telah dilantik;
- (4) mampu menyusun program kegiatan peserta didik Pramuka Penegak;

1. Karakteristik Pramuka Penegak

Fase usia 16 s.d. 20 tahun merupakan fase peralihan dari fase anak-anak menuju masa dewasa. Pada fase ini terlihat karakteristik perubahan-perubahan pada fisik maupun psikisnya. Beberapa ciri perubahan psikis pada fase ini yaitu pencapaian identitas diri sangat menonjol, pemikirannya semakin logis, abstrak dan idealistis, maka pada periode ini disebut fase pubertas yaitu suatu periode dimana kematangan fisik atau tubuh mulai berubah menuju kedewasaan. Pada kebutuhan psikisnya timbul kebutuhan untuk memiliki teman sebaya menjadi penting untuk mengenal dunia luar selain wilayah keluarga. Pertentangan dan pemberontakan adalah hal yang alamiah dari kebutuhan remaja untuk menjadi dewasa yang mandiri dan memiliki kepekaan emosional.

Selama fase ini banyak hal-hal yang menarik bagi dirinya dibawa dari masa kanak-kanak digantikan dengan hal menarik yang baru dan lebih matang. Hal ini juga dikarenakan adanya tanggung jawab yang lebih besar pada masa remaja, maka remaja diharapkan untuk dapat mengarahkan ketertarikan mereka pada hal-hal yang lebih penting.

Perubahan juga terjadi dalam hubungan dengan orang lain. Remaja tidak lagi berhubungan hanya dengan individu dari jenis kelamin yang sama, tetapi juga dengan lawan jenis, dan dengan orang dewasa. Perubahan nilai, dimana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting karena sudah mendekati dewasa. Kebanyakan remaja menginginkan kebebasan, tetapi di sisi lain mereka takut akan tanggung jawab yang menyertai kebebasan tersebut,



serta meragukan kemampuan mereka sendiri untuk memikul tanggung jawab tersebut.

Tugas-tugas perkembangan tersebut merupakan dasar bagi Pembina untuk mempersiapkan bahan, metode dan cara pendekatan yang tepat, sehingga mudah untuk memahami karakter masing-masing remaja. Pembinaan Pramuka Penegak dilakukan secara pribadi sehingga tumbuh dan berkembang menjadi sosok yang sesuai dengan tujuan Gerakan Pramuka sekaligus juga turut mempertimbangkan perkembangan jiwanya.

Pembinaan golongan Pramuka Penegak merupakan tahapan pembinaan setelah golongan Pramuka Penggalang. Jika Penggalang dikiaskan sebagai masa pemuda menggalang persatuan bangsa, maka Penegak dikiaskan sebagai masa pemuda menegakkan kemerdekaan bangsa. Pemberian nama golongan pembinaan kepramukaan sesuai penggolongan usia peserta didik, mengadaptasi proses panjang sejarah perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya meraih kemerdekaan.

Sifat umum yang dimiliki Pramuka Penegak adalah semangat juang yang tinggi, idealisme, kemauan yang kuat, percaya diri, mencari jati diri, kreatif dan peduli terhadap lingkungan masyarakat, serta memiliki loyalitas yang tinggi terhadap kelompoknya. Mengingat sifat umum tersebut maka sifat kegiatan Kepenegakan secara umum masih memerlukan bimbingan orang dewasa dengan motto dari, oleh dan untuk Pramuka Penegak di bawah tanggungjawab orang dewasa.

2. Jenjang tingkatan Pramuka Penegak

- a. Pramuka Golongan Penegak telah berkembang sejak permulaan Gerakan Kepanduan masuk ke Indonesia pada tahun 1912. Sejak saat itu, khususnya antara tahun 1928-1935, golongan ini dikenal dengan bermacam nama seperti “penuntun” atau “penghela”. Tonggak berdirinya golongan Pramuka Penegak ditandai pada Kongres Kesatuan Kepanduan Indonesia yang disepakati oleh beberapa tokoh kepanduan untuk membentuk panitia kerja dalam rangka menyediakan satu wadah organisasi kepanduan untuk seluruh bangsa Indonesia. Hasil dari kerja panitia tersebut adalah Kongres Kesatuan Kepanduan Indonesia yang dilaksanakan pada tanggal 27-29 Desember 1945 di Surakarta. Kongres inilah yang menghasilkan terbentuknya Pandu Rakyat Indonesia, dan menjadi momentum terbentuknya golongan Pramuka Penegak. Istilah “Pramuka Penegak” diambil dari kiasan romantika perjuangan bangsa Indonesia tahun 1945 yang berarti masa menegakkan kemerdekaan. Masa Penegak adalah masa transisi menuju kedewasaan dan menegakkan jati diri

Memperhatikan latar belakang tersebut di atas maka pembinaan Pramuka Penegak dicapai melalui pencapaian jenjang Syarat Kecakapan Umum (SKU). Seorang Pramuka Penegak apabila telah memenuhi SKU maka yang bersangkutan berhak menerima dan mengenakan Tanda Kecakapan Khusus



(TKU). TKU diberikan oleh Pembina Pramuka melalui upacara pelantikan berupa tanda yang dikenakan di pundak kanan dan kiri Pramuka Penegak

- b. Pencapaian SKU Pramuka Penegak memedomani Surat Keputusan Kwartir Nasional Nomor 198 Tahun 2011 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Syarat Kecapakan Khusus dan Nomor 199 Tahun 2011 tentang Panduan Penyelesaian SKU Pramuka Penegak.

SKU/TKU Pramuka Penegak memiliki dua jenjang yaitu Tingkat Bantara dan Tingkat Laksana. Kata “Bantara” mengandung pengertian kader, ajudan, pengawas pembangunan yang kuat, baik dan terampil serta bermoral Pancasila. Calon pemimpin bangsa dan negara yang masih belajar dan mengembangkan kemampuannya dalam memimpin. Kata “Laksana” mengandung arti pemimpin muda yang sudah sanggup mengemban dan melaksanakan tugas pembangunan bangsa dan negara serta mempunyai tanggungjawab yang lebih besar

Gambar : TKU Pramuka Penegak



Keterangan:

- Bentuk TKU trapesium, dengan ukuran panjang sisi 5 cm, sisi atas 4 cm dan panjang kaki miring kiri dan kanan masing-masing 7,5 cm.
- Bahan terbuat dari kain dengan warna dasar hijau tua.
- Bagian atas gambar bintang bersudut lima, berwarna kuning.
- Bagian tengah gambar sepasang tunas kelapa yang berlawanan arah, berwarna kuning.
- Bagian bawah tulisan Bantara atau Laksana, berwarna kuning.
- Gambar dan tulisan pada tanda tersebut dibuat dengan sulaman atau logam berwarna kuning emas.



Bintang bersudut lima mempunyai arti bahwa Pramuka Penegak bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan bermoral Pancasila. Tunas kelapa yang berlawanan arah mengibaratkan keselarasan dan kesatuan gerak Pramuka Penegak putra dan putri yang sedang membina dirinya sebagai makhluk pribadi, sosial dan makhluk Tuhan menuju cita-cita bangsa.

c. Pramuka Penegak Garuda

Tingkatan Pramuka Garuda merupakan tingkat capaian tertinggi seorang Pramuka setelah melalui berbagai tahapan yang cukup berat. Mencapai tingkat Pramuka Garuda merupakan kebanggaan setiap Pramuka.

Persyaratan dan acuan Pramuka Garuda tertuang di dalam Surat Keputusan Kwartir Nasional Nomor Nomor 038 Tahun 2017 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Pramuka Garuda.

Seorang Pramuka Penegak yang telah mencapai tingkatan Laksana dan memenuhi syarat pencapaian TKK, dan mengikuti serangkaian pengujian di tingkat Kwartir Cabang, berhak mendapatkan predikat dan penghargaan sebagai Pramuka Penegak Garuda.

Lambang Pramuka Penegak Garuda



3. Seragam dan Tanda Pengenal Pramuka Penegak

Pakaian merupakan salah satu sarana untuk menunjukkan ekspresi pemakainya. Pakaian yang bagus dan menarik akan menimbulkan kesan secara khusus kepada pemakainya. Demikian pula dengan pakaian bagi anggota Gerakan Pramuka, khususnya Pramuka Penegak. Pakaian Pramuka secara umum berwarna coklat muda dan coklat tua yang memiliki arti kiasan sebagai warna yang khas digunakan oleh para pejuang kemerdekaan Indonesia pada saat itu.

Pakaian Seragam Pramuka secara umum terdiri atas baju berwarna coklat muda, celana atau rok berwarna coklat tua, tutup kepala, setangan leher atau kaku merah putih, ikat pinggang berwarna hitam, kaos kaki dan sepatu berwarna hitam, serta



penggunaan atribut umum Gerakan Pramuka. Pembeda dari pakaian seragam Pramuka terletak pada atribut yang dikenakan sesuai dengan golongan usia dan jabatan yang bersangkutan.

Penggunaan Pakain Seragam berpedoman pada Surat Keputusan Kwartir Nasional Nomor 174 Tahun 2014 tentang Pakaian Seragam Anggota Gerakan Pramuka.

Gambar Pakaian Seragam Pramuka Penegak beserta atributnya.



4. Wadah Pembinaan Pramuka Penegak

“praktik kehidupan pramuka penegak di gugus depan dan proses di ambalannya, akan membantu membentuk dan mengembangkan dirinya dalam hubungan sosial, mengasah jiwa kepemimpinan dengan mengedepankan sendi-sendi kehidupan, baik normatis maupun etis yang berada di masyarakat. Di Ambalan inilah proses penanaman nilai-nilai tradisi asli bangsa yang berbeda-beda menjadi sebuah kebhinekaan yang menjadikan bangsa Indonesia istimewa”.

- a. Filosofi dari Penegak itu sendiri yaitu tegak berdiri atau mampu berdiri sendiri, mampu peduli terhadap sesama dan ikut serta membangun masyarakat yang tertuang dalam Prinsip Dasar Kepramukaan yaitu Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Peduli terhadap sesama, dan lingkungan, Negara Kesatuan Republik Indonesia; Peduli terhadap diri sendiri; serta taat



Kode Kehormatan yaitu Tri Satya dan Dasa Darma. Oleh karena itu maka dibuatlah suatu pola pembinaan Pramuka Penegak di Indonesia yang berfungsi sebagai pedoman dalam menjalankan pembinaan dan pengelolaan golongan penegak.

Pedoman kegiatan Pramuka Penegak Berdasarkan alasan tersebut di atas, maka pembinaan Pramuka Penegak dan Pandega dituangkan dalam Keputusan Kwarnas Nomor 176 tahun 2013 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Pola dan Mekanisme Pembinaan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega.

Bentuk kegiatan kepenegakan meliputi:

- *Bina diri*, merupakan upaya peningkatan kemampuan jiwa dan keterampilan dengan cara menuntut ilmu pengetahuan.
 - *Bina satuan*, bina satuan merupakan upaya terus menerus mengabdikan diri pada perindukan Siaga atau pasukan Penggalang dalam keterampilan khusus atau inovatif.
 - *Bina masyarakat*, merupakan upaya dan semangat untuk menjadi penyuluh dan pelopor pembangunan di masyarakatnya
 - *Bina masa depan*; merupakan upaya pengembangan diri melalui peningkatan wawasan dan keterampilan yang dicapainya sebagai bekal kehidupan masa depan Penegak.
- b. Pembinaan Pramuka Penegak dilaksanakan di gugus depan, kwartir, dan satuan karya pramuka, bersendikan Sistem Among, dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan untuk mencapai tujuan Gerakan Pramuka.

1) Di Gugus Depan

a) Sangga

Satuan merupakan satuan terkecil dalam golongan Pramuka Penegak. Kata sangga memiliki arti yaitu penopang atau penyangga. Jadi dapat disimpulkan bahwa “Sangga Pramuka Penegak” artinya penopang atau penyangga suatu kegiatan yang dilakukan terus menerus. Selain itu Sangga juga memiliki arti “gubug” atau rumah kecil yang ada di sawah atau di kebun dimana sebagai tempat mempersiapkan diri bagi para petani atau pekerja sebelum melaksanakan kegiatan utama setiap harinya. Dalam satu sangga terdiri dari 6-8 orang. Sangga dipimpin oleh seorang Pemimpin Sangga dibantu oleh Wakil Pimpinan Sangga. Sangga disusun sesuai dengan kiasan dasar, yakni dimulai dari Sangga Perintis, Pencoba, Pendobrak, Penegas dan Pelaksana.



Gambar Lambang Sangga Pramuka Penegak



Arti kiasan nama-nama Sangga Pramuka Penegak:

- Perintis mengandung arti perintisan (pembuka/pelopor) dalam kebajikan;
- Penegas mengandung arti pengambil keputusan yang arif dan bijaksana;
- Pencoba mengandung arti keberanian mencoba segala hal yang positif dan tidak takut akan kegagalan;
- Pendobrak mengandung arti keberanian mengemukakan kebenaran dan melawan kemungkaran;
- Pelaksana mengandung arti keberanian melaksanakan suatu tugas dengan penuh tanggungjawab.

b) Ambalan Penegak

Ambalan berasal dari Bahasa Jawa yaitu “ambal-ambalan” yang artinya secara terus-menerus. Kiasan dasar Ambalan Penegak adalah kegiatan yang terus-menerus dilakukan dalam menegakkan dan mengisi kemerdekaan Bangsa. Sekelompok orang tersebut terdiri atas 12-32 anggota Pramuka Penegak atau terdiri dari 3-4 sangga.

Ambalan dipimpin oleh seseorang Ketua Dewan Ambalan atau Pradana, yang dipilih berdasarkan Musyawarah Ambalan.

Ambalan menggunakan nama dan lambang yang dipilih mereka sesuai aspirasinya dan mengandung kiasan dasar yang menjadi motivasi kehidupan ambalan. biasanya diambil dari nama-nama pahlawan. Namun tidak menutup kemungkinan nama Ambalan juga diambil dari nama-nama tokoh, kerajaan dalam pewayangan atau legenda, sebagai motivasi dan kebanggaan bagi seluruh anggota Ambalan. Contoh



nama ambalan seperti Ambalan Diponegoro, Ambalan Dewi Sartika, dan lain-lain.

Adat ambalan adalah serangkaian aturan tentang tata cara dan sikap hidup warga ambalan serta tata laksana berbagai kegiatan ambalan yang menjadi ciri kehidupan dan karakter ambalan. Pelanggaran atas aturan yang ditetapkan dalam Adat Ambalan akan mendapat sanksi yang diputuskan dalam rapat Dewan Kehormatan Ambalan.

Tanda Dewan Ambalan:



c) Logo Ambalan.

Logo ambalan adalah kiasan yang mengandung makna kehidupan dan keadaan ambalan yang mampu menggambarkan ciri khas, tujuan serta arah gerakan pembinaan ambalan tersebut. Logo Ambalan dikenakan di lengan kiri baju seragam pramuka.

Contoh Logo Ambalan



d) Pusaka Ambalan.

Pusaka Ambalan merupakan lambing yang diwujudkan dalam benda berupa senjata sebagai kebanggaan dan bermakna positif, kebanggaan atau mengangkat nilai muatan lokal daerah dimana Ambalan berada.



Pusaka Ambalan ditentukan dan disepakati dalam musyawarah ambalan. Pusaka Ambalan berupa senjata tradisional misalnya keris, rencong, mandau, panah dan lain-lain.

e) Sandi Ambalan

Sandi Ambalan merupakan rangkaian kalimat (umumnya dalam bentuk puisi) yang mengandung nilai, norma, dan cita-cita ambalan.

Contoh Sandi Ambalan:



f) Kibaran Cita/Pataka Ambalan



Kibaran Cita/Pataka Ambalan adalah sebuah bendera yang didalamnya tergambar makna dan logo ambalan yang menggambarkan seluruh aspek kehidupan ambalan.



g) Moto/Amsal Ambalan

Moto/Amsal Ambalan adalah slogan yang menggambarkan sikap warga ambalan yang dituangkan dari kata-kata mutiara atau butir-butir hikmah yang mengandung arti.

h) Perangkat Ambalan

- 1) Ketua yang disebut Pradana;
- 2) Sekretaris yang disebut Kerani;
- 3) Bendahara yang mengatur keuangan dan harta benda milik Ambalan;
- 4) Pemangku adat yakni pemimpin tata-cara adat Ambalan, pada hakekatnya adalah penjaga Kode Etik Ambalan;
- 5) Beberapa orang anggota.

i) Perangkat Pembinaan Ambalan

1) Pembina Pramuka

Sesuai dengan metode satuan terpisah, maka Pembina Ambalan putra adalah seorang pria, dan Pembina Ambalan putri adalah seorang wanita. Hubungan antara Pembina Ambalan dengan anggota Ambalan Penegak seperti hubungan antara kakak dan adik, sedangkan hubungan Pembina Ambalan dengan Pembantu Pembina sama seperti hubungan pada anggota dewasa Gerakan Pramuka lainnya yakni hubungan persaudaraan atau kemitraan. Pembina dapat mencari mitra seorang instruktur untuk memberikan latihan ketrampilan/*life skill* sesuai dengan bidangnya.

2) Sanggar

Untuk menunjang keberhasilan pembinaan Pramuka Penegak, maka beberapa hal pendukung Ambalan Penegak sangat diperlukan berupa sanggar kegiatan sebagai tempat berkumpulnya anggota ambalan. Sanggar dilengkapi dengan bendera Merah Putih, bendera Pramuka, bendera WOSM, bendera ambalan/pusaka ambalan/tunggul ambalan, tali-menali, dilengkapi dengan peralatan tulis menulis (mesin ketik, komputer, printer), peralatan memasak, serta peralatan perkemahan, serta perlengkapan adat.

2) Di Satuan Karya

Satuan Karya Pramuka (Saka) adalah wadah pendidikan dan pembinaan guna menyalurkan minat, mengembangkan bakat dan menambah pengalaman para Pramuka Penegak dan Pandega dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta keterampilan. Saka juga memotivasi



mereka untuk melaksanakan kegiatan nyata dan produktif sehingga memberi bekal bagi kehidupannya dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, bangsa dan negara, sesuai dengan aspirasi pemuda Indonesia dan tuntutan perkembangan pembangunan serta peningkatan ketahanan nasional.

Pendidikan ini diberikan kepada Pramuka Penegak yang sudah menyelesaikan SKU Bantara di gugus depan masing-masing. Seorang Pramuka Penegak mengikuti atau terdaftar sebagai anggota Saka dengan tidak meninggalkan keanggotaanya di gugus depan yang bersangkutan.



2) Di Kwartir

- a) Dewan Kerja Pramuka Penegak dan Pandega adalah wadah pembinaan dan pengembangan kaderisasi kepemimpinan di tingkat kwartir. Dewan Kerja Pramuka Penegak dan Pandega beranggotakan Pramuka Penegak dan Pandega dipilih melalui Musyawarah Pramuka Penegak dan Pandega Putri Putra (Musppanitra).

Dewan Kerja Pramuka Penegak dan Pandega bersifat kolektif dan kolegial yang merupakan bagian integral dari kwartir, berkedudukan sebagai badan kelengkapan kwartir yang diberi wewenang dan kepercayaan untuk mengelola kegiatan Pramuka Penegak.

Dewan Kerja Pramuka Penegak dan Pandega bertugas sesuai dengan masabakti kwartirnya.



b) Sangga Kerja

Sangga kerja merupakan wadah untuk melaksanakan suatu tugas atau kegiatan yang anggotanya terdiri atas anggota-anggota sangga yang ada, jumlah anggota disesuaikan dengan beban tugas atau kegiatan yang diemban. Sangga kerja bersifat sementara sampai tugas atau kegiatan selesai dilaksanakan. Ambalan dapat menugaskan atau mengizinkan anggotanya untuk bergabung sebagai Sangga Kerja.

c) Pendidikan dan Latihan

Selain dalam kegiatan pembinaan keorganisasian, Pramuka Penegak juga diharapkan berkesempatan untuk mengikuti pengembangan diri di berbagai bidang kecakapan manajemen, kepemimpinan dan keterampilan yang diselenggarakan oleh kwartir. Kegiatan tersebut misalnya Gladian Pimpinan Satuan (Dianpinsat), Latihan Pengembangan Kepemimpinan (LPK), Kursus Instruktur Muda (KIM), dan lain-lain.

5. Program Peserta Didik

- a. Program Kegiatan Peserta Didik (Prodik) merupakan suatu keseluruhan atau totalitas dari apa yang dilakukan peserta didik dalam melakukan aktivitas kepramukaan, bagaimana aktivitas itu jalankan (metode) dan alasan mengapa aktivitas itu dilaksanakan berupa tujuan. Unsur-unsur prodik terurai sebagai meliputi keseluruhan kegiatan dan pengalaman peserta didik; berupa proses progresif pendidikan dan perkembangan pribadi; semua aktivitas yang diikuti peserta didik; bagaimana menjalankan aktivitas dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan serta Sistem Among.
- b. Penyusunan Prodik bukan merupakan tanggungjawab penuh atau hanya disusun oleh Pembina. Pembina mutlak melibatkan peserta didik dalam menyusun prodik agar Prodik bernilai sebagai media pendidikan Pramuka Penegak. Dengan melibatkan peserta didik dalam penyusunan prodik, peserta didik diperankan sebagai subyek pendidikan, sehingga program yang tersajikan akan dengan senang hati dilaksanakan karena sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Hal ini sejalan dengan prinsip yang disampaikan Baden Powell "*Ask The Boys*". Menanyakan kepada peserta didik, hal-hal atau kegiatan apa yang mereka butuhkan.
- c. Tahapan yang dapat dilakukan dalam penyusunan Program Peserta didik antara lain identifikasi butir-butir SKU sebagai menu latihan rutin, pelantikan SKU, pencapaian SKK, dan SPG. Memilah kegiatan, kegiatan mana yang termasuk latihan rutin mingguan, kegiatan-kegiatan ke luar gugus depan (berkemah, pengembaraan, dan kegiatan outdoor lainnya), dan kegiatan mana



termasuk kegiatan berkala. Melihat dan menyesuaikan kalender kegiatan Kwartir setempat.

- d. Tahapan yang dapat dilakukan dalam penyusunan Program Peserta didik antara lain identifikasi butir-butir SKU sebagai menu latihan rutin, pelantikan SKU, pencapaian SKK, dan SPG. Memilah kegiatan, kegiatan mana yang termasuk latihan rutin mingguan, kegiatan-kegiatan ke luar gugus depan (berkemah, pengembaraan, dan kegiatan outdoor lainnya), dan kegiatan mana termasuk kegiatan berkala. Melihat dan menyesuaikan kalender kegiatan Kwartir setempat.

Format dan tatacara penyusunan Program Latihan dan Program Peserta Didik mengacu pada Keputusan Kwartir Nasional Nomor 045 Tahun 1995 tentang Petunjuk Pelaksanaan Sistem Administrasi Satuan.

Contoh Format Latihan Mingguan:



JADUAL LATIHAN MINGGU KE :

GUIDEP :
 HARI/TANGGAL :
 TEMPAT :

contoh

NO	WAKTU	URAIAN KEGIATAN	TUJUAN	SASARAN		METODA	ACARA PENGGANTI	SARANA PRASARANA	NARA SUMBER PENJAB	KET
				SKU	SKK					
1	09.00-09.10	Upacara Pembukaan Latihan Penggalang	Patriotisme			Praktek	Apel	1. Stok 3 bh + Patok 2. Tali Pramuka 4 Bh 3. Bendera Merah Putih 4. Toks Dasa Dharma 5. Toks Pancasila 6. Puley	1. Requ Kerja 2. Pratama 3. Bin G + Pemb Bin G	
2	09.10-09.30	Beris Berbaris (Gerakan Ditempat) Sap, Istirahat, Hormat, Berhitung, Hadap + Serong Kanan/Kiri, Balik Kanan	Ditipin	No 10		Praktek			Kakak	
3	09.30-10.00	Tali Tamali (Simpul Pangkal + Jangkar)	Ketrampilan	NO 12		Tacri / Praktek		Tali Pramuka	Kakak	
4	10.00-10.30	Dasa Dharma (Pramuka 1 sd 5)	Mental Spiritual	NO 2		Simulasi	Tirsatya	Karton Manila	Kakak	
5	10.30-10.50	Outdoor Scouting Games Bottle Games	Team Work			Simulasi	Animal Names	Botol + Benang + Pena	Kakak	
6	10.50-11.00	Upacara Penutupan Latihan Penggalang	Herak			Praktek	Apel		1. Requ Kerja 2. Pratama 3. Bin G + Pemb Bin G	

Diketahui / Disetujui oleh :
 Ka Mabiqus
 ttd

Diketahui / Disetujui oleh :
 Ketua Gudex
 Ttd

Bin Satuan
 ttd

Catatan :

1. Dilakukan di Alam terbuka
2. Dapat dihadiri Pembina / Instruktur / Pelatih dari Luar
3. Materi Latihan dan Rencana Mengajar Terlampir



Contoh Program Ambalan Penegak

**PROGRAM AMBALAN SUDIRMAN
GUDEP 15.001 – 15.002 PURBALINGGA
SMA NEGERI BOBOTSARI
SEMESTER I TAHUN 2000**

No	Kegiatan	Bulan Ke						Jml	Keterangan
		1	2	3	4	5	6		
A	Kegiatan Rutin								
1	Penerimaan Anggota/Tamu Ambalan	x						75	10% dari jumlah siswa baru
2	Latihan SKU Bantara	x	x	x	x	x	x	64	2 Ambalan Pa-Pi
3	Ujian SKU Bantara		x	x	x	x	x		50% melakukan ujian
4	Pelatihan Penegak Bantara			x		x		20	
5	Latihan SKU Laksana			x	x	x	x		
6	Latihan SKK				x	x	x		
7	Pelatihan SKK								
8	Pelatihan Penegak Laksana								
9	Penyusunan Pramuka Garuda								
B	Kegiatan Outdoor								
1	Perkemahan Sabtu Minggu								Isi kegiatan dikaitkan dengan pencapaian SKU dan atau SKK.
2	Perkemaharaan								
3	Bakti Masyarakat								
C	Kegiatan Penumbuhan Diri								
1	Mendikuti Dharmaisat								
2	Mendikuti LPK/KIM dll								
3	Mendafar Anggota Saka								Bea yang sudah dilantik sebagai Penegak Bantara
D	Kegiatan Partisipasi								
1	Latihan Gabungan								
2	Mendikuti Kegiatan Cerdasmat Cabang/Daerah/Nasional a. Bakti b. Perkemahan Wira-karya c. Perkemahan Bakti, dll								
E	Usaha Dana								
1	Uraan Anggota								
2	Bantuan Mahi								
3	Wicayasa Ambalan/Gudep								

Mengesah:
Ka Mubigus

Pembina Gudep

Pradana Pa

Pradana Pi



6. Evaluasi

- b. Suatu sekolah SMA/SMK sedang merintis pembinaan kepramukaan bagi siswanya, dengan kata lain sekolah tersebut belum pernah ada kegiatan kepramukaan. Simulasikan pembuatan atau penyusunan Ambalan Penegak.
- c. Ceritakan atau simulasikan secara ringkas perjalanan keanggotaan Pramuka Penegak hingga mencapai tingkat tertinggi.
- d. Peragakan penggunaan Pakaian Seragam Pramuka Penegak Bantara dengan lengkap.
- e. Susunlah program Latihan Mingguan Ambalan Mashudi untuk “SKU Pramuka Penegak Nomor 13”.

B. POSTUR PEMBINA PRAMUKA PENEGAK

Indikator Keberhasilan:

Setelah selesai kegiatan, Pembina Penegak:

- (1) Peserta mampu menjelaskan perbedaan jiwa, peran, fungsi dan tugas Pembina Penegak.
- (2) Peserta mampu memberikan contoh penerapan Sistem Among melalui simulasi dengan pembinaan SGTD di gugus depan.
- (3) Peserta mampu menjelaskan kegiatan Pramuka Penegak dengan menerapkan Sistem Among dan tidak menerapkan Sistem Among.

"...ikut sertanya Pramuka-pramuka dalam kegiatan pembangunan bangsa adalah syarat mutlak demi kelanjutan hidup kepramukaan sebagai organisasi dunia. Kita dapat tetap taat kepada dasar prinsip-prinsip moral kepramukaan, tetapi kita harus memperbaharui acara-acara kegiatan kepramukaan yang sesuai dengan aspirasi generasi muda kita, dan dengan kebutuhan masyarakat kita....."

(Sri Sultan Hamengku Buwono IX, Bapak Pramuka Indonesia, pada World Scout Conference ke-23 di Tokyo tahun 1970)

1. Jiwa, Peran, Fungsi, dan Tugas Pembina Penegak

Kepramukaan pada dasarnya merupakan gerakan kaum muda, suatu wadah berekspresi dan bereksperimen untuk menunjukkan kemampuan mereka, menemukan serta mengembangkan berbagai hal melalui kegiatan-kegiatan yang mereka nikmati sehingga bisa menempatkan diri mereka diantara kaum muda lainnya maupun diantara orang dewasa. Saat usia inilah mereka membutuhkan tempat, lahan atau wadah untuk siapa mereka, ini aku anak muda yang memiliki kemampuan. Beri kami jalan, beri kami kesempatan, beri kami tanggungjawab dan beri kami kepercayaan....



Memperhatikan latar belakang Pramuka Penegak, maka sejauh mana peran, tugas tanggungjawab, fungsi Pembina Penegak seperti apa agar mampu menjembatani kebutuhan tersebut? Sehingga kedepan Pramuka Penegak benar-benar menjadi kader bangsa yang berkualitas seperti kehendak Gerakan Pramuka.

a. Jiwa Pembina Pramuka Penegak

Kalimat di atas telah berusia 50 tahun lebih namun apakah masih relevan dengan kondisi saat ini? Buatlah forum diskusi peserta.

Dalam era milenial dewasa ini dimana anak-anak usia Pramuka Penegak, sekalipun mereka berada di pelosok, bukanlah hal asing akan kemajuan teknologi informasi terkait apalagi terkait dengan penggunaan media sosial. Oleh karena itu Pembina Penegak tentu bukanlah sosok yang tidak memahami akan kemajuan teknologi, disamping ia adalah orang-orang yang memahami psikis dan kebutuhan Pramuka Penegak, serta memahami dengan baik peran, tugas tanggungjawab, dan fungsi sebagai Pembina Pramuka Penegak. Disamping hal tersebut, Pembina Penegak harus benar-benar memahami perannya sebagai orangtua atau bahkan sebagai sahabat agar mereka dapat terhindar dari atau terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif yang akan merusak masa depannya.

e. Peran Pembina Pramuka Penegak

Beberapa peran penting Pembina Pramuka Penegak:

- 1) sebagai orang tua selama berkegiatan di gugus depan dan di kegiatan luar ruang lainnya yang menjadi tanggungjawabnya;
- 2) berperan dalam memberi penjelasan, nasehat, pengarahan atas suatu hal yang dihadapi Penegak;
- 3) sebagai guru; saat mengajarkan berbagai keterampilan dan pengetahuan, berperan sebagai kakak yang dapat melindungi, mendampingi dan membimbing adik-adiknya;
- 4) sebagai mitra; teman yang dapat dipercaya bukan sebagai bawahan bukan sebagai obyek semata, Pembina dan Penegak bersama-sama menggerakkan kegiatan agar menarik, menyenangkan dan penuh tantangan sesuai gejolak usia muda;
- 5) sebagai konsultan; tempat bertanya dan berdiskusi tentang berbagai masalah, sebagai motivator, memotivasi untuk meningkatkan kualitas diri dengan berkreaitivitas, berinovasi, dan aktualisasi diri, membangun semangat untuk maju;
- 6) sebagai fasilitator, memfasilitasi kebutuhan dalam kegiatan peserta didik;



- 7) Pembina Penegak berperan dalam menaruh kepercayaan kepada Penegak untuk memimpin, mengambil keputusan dan mengelola satuannya.
- f. Fungsi Pembina Pramuka Penegak
- 1) Pembina Pramuka Penegak berfungsi sebagai penyelenggara kepramukaan yang paling depan dan pelaksana kebijakan Gerakan Pramuka dalam menyelenggarakan Tugas Pokok Gerakan Pramuka, hal ini berarti bahwa seorang Pembina tentulah harus dapat menjadi teladan dimata peserta didiknya.
 - 2) Teladan dalam bergaul, teladan dalam mengelola organisasi, sehingga dapat berfungsi sebagai cermin bagi Gerakan Pramuka atau gugusdepannya. Dengan demikian maka Pembina Penegak harus mampu sebagai segala aspek kehidupan gugusdepannya.
 - 3) Seorang **Pembina Pramuka** perlu menjaga sikap, melatih kepekaan terhadap kebutuhan peserta didik, serta selalu berpegang kepada semboyan Pembina, yaitu *Ikhlas Bakti Bina Bangsa Berbudi Bawa Laksana* (ikhlas berbakti membina anak bangsa, berbudi luhur dan memberi kebajikan, serta menepati janji satunya kata dan perbuatan).
- g. Tugas Pembina Pramuka Penegak
- 1) Pembina Pramuka Penegak memiliki tugas membina Pramuka Penegak agar kelak menjadi manusia berkepribadian, berwatak, dan berbudi pekerti luhur, warga negara Reuplik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Reuplik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik.
 - 2) Membina Pramuka Penegak dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Pendidikan Kepramukaan, membungkus kegiatan Pramuka Penegak dengan Kiasan Dasar, dan menyampaikan dengan Sistem Among “Ing Madyo Mangun Karso”.
 - 3) Memberi pengayaan dengan mengikuti perkembangan sehingga kegiatan bernuansa kekinian (*up to date*), bermanfaat bagi peserta didik dan masyarakat lingkungannya, serta tetap berada dalam koridor ketaatan terhadap Kode Kehormatan Pramuka.
 - 4) Memberikan ruang keterlibatan atau kesempatan kepada Pramuka Penegak dalam setiap perencanaan dan pengelolaan kegiatan dengan prinsip “Dari Penegak, oleh Penegak untuk Penegak”.
- h. Tanggungjawab Pembina Pramuka Penegak
- Dalam melaksanakan tugasnya Pembina Pramuka bertanggungjawab atas:
- 1) terselenggaranya pendidikan kepramukaan yang teratur dan terarah sesuai dengan visi dan misi Gerakan Pramuka;
 - 2) terjaganya pelaksanaan Prinsip Dasar Pendidikan Kepramukaan dan Metode Pendidikan Kepramukaan pada semua kegiatan pramuka;



- 3) Pembinaan pengembangan mental, moral, spiritual, fisik, intelektual, emosional, dan sosial peserta didik, sehingga memiliki kematangan dalam upaya peningkatan kemandirian serta aktivitasnya di masyarakat;
- 4) Terwujudnya peserta didik yang berkepribadian, berwatak, berbudi pekerti luhur, dan sebagai warga yang setia, patuh dan berguna bagi bangsa dan negaranya.

Memperhatikan hal-hal tersebut di atas, maka Pembina Pramuka Penegak seharusnya memiliki pemahaman bahwa Penegak pada dasarnya memiliki kualitas-kualitas dasar yang dapat diolah melalui upaya-upaya tertentu. Meskipun manusia mungkin berbeda dalam segala hal, dalam bakat dan kemampuan awal, minat, atau temperamen setiap orang dapat berubah dan berkembang melalui perlakuan dan pengalaman.

2. Membina Pramuka Penegak dengan Sistem Among

- a. Sistem Among sebagai pendekatan pembinaan kepramukaan
Sistem Among merupakan hasil pemikiran R.M. Soewardi Surjaningrat atau yang lebih di kenal dengan Ki Hajar Dewantara, seorang pendiri Perguruan Taman Siswa yang di kemudian hari diangkat sebagai Bapak Pendidikan Nasional Indonesia. Sistem Among yang berisi "*Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani*" sebagai hasil pemikiran yang dilandasi oleh prinsip-prinsip filsafat, ideologi, psikologi, yang juga diakui oleh dunia ilmu pendidikan dan pengajaran mutakhir, diterapkan oleh Gerkan Pramuka sebagai suatu pendekatan pembinaan kepramukaan dalam hubungan Pembina Pramuka kepada peserta didik.

Dalam melaksanakan tugasnya anggota dewasa wajib bersikap dan berperilaku berdasarkan cinta kasih, kejujuran, keadilan, kepatutan, kesederhanaan, kerelaan berkorban dan rasa kesetiakawanan sosial. Bersikap disiplin disertai inisiatif dan tanggungjawab terhadap diri sendiri, sesama manusia, negara dan bangsa, alam dan lingkungan hidup, serta bertanggung-jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Kegiatan kepramukaan dengan menggunakan sistem among dilaksanakan dalam bentuk kegiatan nyata dengan contoh-contoh nyata, dimengerti dan dihayati, atas dasar minat dan karsa para peserta didik Pembina Pramuka harus mampu menjadi contoh atau teladan peserta didiknya. Sistem Among harus digunakan secara terpadu, tidak terpisah-pisah satu dengan lainnya dan saling berkaitan, serta diberikan keteladanan, daya kreasi dan dorongan.

Dalam Sistem Among, hubungan antara Pembina dengan peserta didik merupakan hubungan khas, dengan ungkapan panggilan Kakak dan Adik, Pembina bersikap sebagai seorang Kakak yang memperlakukan peserta didik sebagai Adik dan juga sebagai mitra, wajib memperhatikan perkembangan pribadi agar perhatian terhadap pembinaannya dapat dilaksanakan sesuai



dengan tujuan kepramukaan serta berusaha secara bertahap memberikan dan mempercayakan kepemimpinan kepada Penegak serta terus-menerus memberi semangat, dorongan dan pengaruh yang baik.

b. Bagaimana Sistem Among dijalankan di Ambalan Penegak?

Sistem Among dalam Gerakan Pramuka, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan pribadinya, bakatnya, kemampuannya, cita-citanya. Pembina Pramuka sebagai Pamong hanyalah menjaga, membenarkan, meluruskan, mendorong, memberi motivasi tempat berkonsultasi dan bertanya. Peserta didik harus diperlakukan dan dihargai sebagai subjek pendidikan, bukan hanya sebagai objek pendidikan belaka yang hanya bergiat kalau disuruh pembinanya tetapi mereka diberi kebebasan untuk bergerak dan bertindak dengan leluasa agar tumbuh rasa percaya diri, agar berkembang kreativitasnya sesuai dengan aspirasi mereka.

Dalam proses tersebut Pramuka Penegak akan mengalami dan menghayati proses berbagai hambatan dan rintangan, bagaimana cara mereka mengatasi kesulitan tersebut dengan daya upayanya sendiri. Pramuka Penegak diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan yang bersifat *learning by doing* (belajar sambil melakukan), *learning by teaching* (belajar sambil mengajar), *learning to live together* (belajar hidup bersama/bermasyarakat), *learning to earn* (belajar mencari penghasilan), *earning to live* (belajar untuk hidup), *living to serve* (kehidupan untuk mengadi) dan *learning to be* (belajar menjadi diri sendiri).

Pada dasarnya menjalankan pembinaan dengan pendekatan Sistem Among adalah sejalan dengan prinsip Merdeka Belajar. Era 4.0 adalah suatu keniscayaan yang tidak bisa di tepis, Pembina Pramuka Penegak adalah Pembina Pembelajar, pembina yang terus-menerus mencari hal-hal baru sebagai bekal membantu Pramuka Penegak mencapai dunia yang lebih baik.

3. Evaluasi

- Permainan Kelompok, simulasi membina Pramuka Penegak.
- Dalam rangka memperingati Hari Pahlawan 2000, Ambalan Sudirman-Kartini Gudup 13.001 Purbalingga akan melaksanakan Pengembaraan “Napak Tilas Jenderal Soedirman” melintasi wilayah Kabupaten Banyumas dan Banjarnegara. Simulasikan!
- Temuan data keanggotaan dan kegiatan Ambalan Soedirman-Kartini yang tidak sesuai. Simulasikan kegiatan tersebut dan upaya apa yang dilakukan Pembina.

C. Metode Membina Penegak

Indikator keberhasilan:

Setelah mengikuti kegiatan ini, peserta:



- (1) Dapat menjelaskan ragam metode membina Pramuka Penegak.
- (2) Dapat menjelaskan contoh metode membina Pramuka Penegak.

“Kelompok Pramuka Penegak adalah kelompok persaudaraan di alam terbuka dan pengabdian. Mereka adalah penjelajah di alam terbuka, orang yang berkemah di hutan-hutan, yang mampu mengurus diri sendiri sekaligus mampu dan siap melayani masyarakat. Mereka merupakan kelompok senior dalam gerakan kepanduan – orang muda berusia 17 tahun ke atas” (Baden Powell dalam “Rovering to Success”)

1. Ragam Metode Membina Pramuka Penegak

Memilih jalan perjuangan sebagai Pembina Pramuka Penegak dimulai dengan kesadaran terhadap tugas pokok, fungsi dan peran Pembina Pramuka Penegak serta memahami dimensi kepribadian dari anak uda dan potensi yang dimilikinya, pemahaman hal-hal utama tentang kesehatan, keselamatan, perlakuan penghormatan gender/kaum rentan, dan tidak diskriminatif. Salah satu keberhasilan bagi seorang Pembina Pramuka Penegak adalah kemampuan memberikan pengalaman estetika dan perlakuan yang benar pada peserta didiknya.

a. Problematika Pramuka Penegak

Usia Pramuka Penegak merupakan masa usia rentan dan dinamis. Dimana di satu sisi mudah dipengaruhi dan adanya perbenturan antara rasio dan emosi. Beragamnya minat dan perhatian sehingga menimbulkan dinamika yang tinggi bahkan terkadang terkesan ekstrim. Rata-rata pemahaman masih pada tataran permukaan, walaupun terkadang ada sisi filosofis. Pramuka Penegak dewasa ini sangat berbeda dengan Penegak pada jaman sebelumnya. Perkembangan teknologi informasi yang pesat sangat mempengaruhi sendi-sendi kehidupan masyarakat, dunia seolah ada dalam genggaman tangan. Cobalah perhatikan sejenak pola atau gaya hidup generasi sekarang ini atau yang biasa disebut dengan Generasi Z atau Gen-Z. Cobalah Kakak-kakak diskusikan!

Namun ada satu hal yang patut kita catat, bahwa Generasi Z ini bahwa dibanding generasi terdahulu, Generasi Z ini memiliki kecenderungan mandiri di berbagai hal. Hal ini tentu sangat menarik, ada satu kesempatan bagus untuk ditarik benang merahnya ke dalam pembinaan kepramukaan.

b. Metode Kepramukaan merupakan sebuah metode yang interaktif dan progresif.

Metode merupakan prosedur untuk melaksanakan kegiatan yang efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan sebuah kegiatan.

Metode Kepramukaan merupakan cara belajar interaktif progresif melalui proses pendidikan praktis yang berkesinambungan sepanjang hayat. Setiap



unsur dalam Metode Kepramukaan merupakan sub sistem, tersendiri yang memiliki fungsi pendidikan spesifik, yang secara bersama-sama dan keseluruhan saling memperkuat dan menunjang tercapainya tujuan pendidikan Gerakan Pramuka.

Metode kepramukaan merupakan cara penyelenggaraan pendidikan watak kepada anggota muda melalui kegiatan kepramukaan yang menarik, menyenangkan dan menantang. Metode kepramukaan tidak dapat dilepaskan dari Prinsip Dasar Kepramukaan, keduanya diterapkan secara terpadu terutama pada pelaksanaan Kode Kehormatan Pramuka.

Metode Kepramukaan terdiri atas pengamalan kode kehormatan; belajar sambil melakukan; kegiatan berkelompok, bekerjasama dan berkompetisi; kegiatan yang menarik dan menantang; kegiatan di alam terbuka; kehadiran orang dewasa yang memberikan dorongan dan dukungan; penghargaan berupa tanda kecakapan; dan satuan terpisah bagi putera dan puteri. Metode Kepramukaan diterapkan dalam berbagai kegiatan kepramukaan, baik dalam kegiatan rutin di gugus depan maupun dalam kegiatan-kegiatan lain sesuai golongannya.

c. Memilih metode yang tepat bagi Pramuka Penegak





Memperhatikan diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran verbal (membaca dan mendengar) angka pencapaian keberhasilan hanya 10-20%. Apabila pembelajaran disampaikan dengan model atau media visual (lihat dan dengar) maka angka pencapaian keberhasilan mencapai 30-50%, sedangkan apabila pembelajaran dilakukan dengan melakukan atau mempraktikkan maka angka keberhasilan mencapai 70-90%.

Namun demikian tidak ada satu metode yang dikatakan paling sesuai, oleh sebab itu dalam setiap kegiatan para Pembina Pramuka tentu harus mampu menerapkan berbagai variasi penggunaan metode kegiatan yang paling sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Salah satu upaya agar kegiatan selalu menarik, selalu memberi kesan menyenangkan dan akan menjadi daya tarik Pramuka Penegak untuk terus menerus mengikuti latihan kepramukaan adalah kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Cobalah tanyakan pada mereka seperti halnya Baden Powell menanyakan kepada peserta didiknya terdahulu *"Ask The Boys"*.

Beberapa kegiatan yang disukai usia penegak ini antara lain diskusi dengan materi-materi yang *up to date*, baik masalah yang menyangkut kaum muda, kesenian, olahraga, teknologi dan informasi, bahkan hingga fashion. Selain hal tersebut mereka juga menyenangi kegiatan bersifat petualangan dan banyak tantangan seperti gladi tangguh, halang rintang maupun pengembaraan.

1) Debat

Debat merupakan bagian dari diskusi, dapat diartikan sebagai bentuk diskusi yang memiliki tema tertentu, seorang atau kelompok dapat melakukan debat untuk mencapai sebuah kesepakatan. Debat dapat digunakan sebagai media pembelajaran karena dapat sebagai sarana untuk meningkatkan kepercayaan diri seseorang.

Beberapa manfaat debat antara lain:

- membangun keterampilan berbicara;
- membangun daya analitis, berfikir kritis, dan sistematis;
- membangun kemampuan berpendapat pendapat secara logis; dan
- membangun kemampuan melihat perspektif dari sudut pandang lain.

Unsur-unsur yang ada dalam debat yaitu tema, tim afirmatif-tim negative, netral, moderator, dan notulen.

2) Halang rintang

Halang rintang merupakan salah satu kegiatan di alam terbuka yang disukai Pramuka Penegak. Halang rintang bertujuan untuk memberikan kegiatan yang menarik, menantang namun bernilai pendidikan. Halang rintang dapat dilakukan secara perorangan maupun dalam bentuk kelompok. Halang rintang memberikan sebuah tantangan fisik untuk melatih, membina dan mengembangkan mental, pengetahuan,



pengalaman dan ketrampilan serta kerjasama para pramuka di alam terbuka.

Kegiatan haling rintang merupakan salah satu kegiatan yang memiliki risiko fisik, yaitu dapat menimbulkan cedera baik ringan, sedang maupun berat apabila tidak dipersiapkan dengan baik. Oleh karena itu Pembina Pramuka Penegak bersama Sangga Kerja harus melakukan persiapan serius dengan memperhatikan dan menghitung risiko yang harus dihadapi, perencanaan harus matang agar semua peserta dapat melakukan kegiatan dengan gembira, sehat dan selamat.

3) Gladi Tangguh

Gladi tangguh yaitu latihan mengatasi berbagai kesulitan lahir batin dan berusaha agar dapat tetap hidup dan selamat. Kegiatan gladi tangguh bertujuan agar para Pramuka bersikap tangguh, sabar, ulet dan tabah dalam menghadapi kesulitan-kesulitan hidup, dan memiliki jasmani yang segar, sehat, kuat, tangkas dan terampil sehingga mampu hidup prahaja dan berswadaya.

4) Pengembaraan

Pengembaraan bagi Pramuka Penegak yaitu perjalanan 2 (dua) hari berturut-turut dalam rangka melaksanakan tugas dari Pembina Pramuka dengan berjalan kaki, bersepeda atau berperahu. Mereka harus berkemah dan memasak sendiri.

2. Cara belajar efektif dan efisien

Setiap makhluk hidup memiliki kemampuan belajar sejak lahir, termasuk manusia sebagai makhluk yang paling sempurna yang diberkahi dengan akal. Setiap orang memiliki cara dan gaya belajar yang berbeda, namun tujuannya sama yaitu keberhasilan.

Belajar efektif merupakan cara belajar yang sesuai dengan kondisi atau situasi sang pembelajar tersebut dilihat dari beberapa aspek yaitu metodenya, tempat atau waktunya. Sedangkan belajar efisien merupakan cara belajar seseorang dengan meminimalisir tempat, waktu dan atau sarana dan prasarana belajarnya, namun mendapatkan hasil yang maksimal.

Beberapa hal yang harus menjadi perhatian dalam belajar antara lain; memiliki sikap mental pembelajar (menyusun jadwal belajar; menyusun target belajar; jadikan belajar sebagai suatu kebutuhan; membuat resume materi; menambah porsi waktu belajar di luar jam formal; menyusun soal Latihan sendiri); menentukan tempat belajar (tidak ramai, agar mudah berkonsentrasi); simulasi pribadi (berbicara sendiri seolah sedang berhadapan dengan murid); diskusi kelompok; dan berikan waktu jeda.



3. Evaluasi

- (1) Jelaskan metode membina yang menarik dan sesuai dengan jiwa Pramuka Penegak.
- (2) Pilih dan jelaskan 2 contoh metode membina Pramuka Penegak.

D. SKU, SKK, SPG dan Pelantikan Penegak

Indikator:

- (1) Memahami SKU, SKK dan cara menguji
- (2) Memahami jenis dan tata cara pemakaian TKU, TKK
- (3) Mempraktikkan pengisian SKU/ SKK dengan sesama peserta
- (4) Mempraktikkan upacara pelantikan jenjang Penegak

Pendahuluan

1. Syarat Kecakapan Umum (SKU) adalah syarat kecakapan dengan ukuran minimal yang wajib dimiliki oleh peserta didik untuk mendapatkan Tanda Kecakapan Umum (TKU)
2. SKU sebagai alat pendidikan merupakan rangsangan dan dorongan bagi para peserta didik untuk memperoleh kecakapan-kecakapan yang berguna, dalam usahanya mencapai kemajuan, dan untuk memenuhi persyaratan sebagai anggota Gerakan Pramuka.
3. SKU disusun menurut pembagian golongan usia pramuka, sehingga terdapat:
 - a. SKU Pramuka Siaga
 - b. SKU Pramuka Penggalang
 - c. SKU Pramuka Penegak
 - d. SKU Pramuka Pandega
4. Syarat Kecakapan Khusus (SKK) adalah syarat kecakapan, kepandaian, kemahiran, ketangkasan dan keterampilan pada bidang tertentu yang dapat berfungsi sebagai sarana mengembangkan minat dan bakat peserta didik.
5. SKK disusun dalam berbagai bidang kecakapan dan jenjang sehingga kepada para peserta didik dapat memiliki kecakapan apa yang ingin diambil untuk mengembangkan minat dan bakatnya.



melalui adat penerimaan tamu yang berlaku di ambalan tersebut. Masa menjadi tamu ambalan disebut juga masa percobaan.

Masa menjadi tamu ambalan paling lama adalah 3 (tiga) bulan. Pada masa ini, tamu ambalan diberikan kesempatan mengikuti latihan rutin ambalan untuk beradaptasi dengan adat istiadat yang berlaku dalam ambalan tersebut selama 3 bulan. Warga ambalan lainnya diberikan kesempatan pula untuk mengenal dan menilai tamu tersebut.

Pada akhir masa percobaan, tamu ambalan akan memberikan pernyataan tentang keputusannya untuk bergabung menjadi Pramuka Penegak dalam ambalan.

b. Calon Penegak

Tamu ambalan yang dengan sukarela menyatakan diri sanggup menaati peraturan dan adat ambalan, dan diterima oleh semua anggota ambalan untuk menjadi anggota ambalan tersebut, selanjutnya akan dikukuhkan menjadi Calon Penegak.

Perpindahan status dari tamu ambalan menjadi calon penegak dilaksanakan dengan upacara sederhana dan dialog yang mengandung pendidikan bagi segenap anggota/warga ambalan tersebut. Masa menjadi calon penegak sedikitnya 6 (enam) bulan setelah dikukuhkan sebagai calon penegak.

Hak dan kewajiban seorang calon penegak sebagai berikut:

- 1) Tidak mempunyai hak suara dalam musyawarah;
- 2) Mempunyai hak bicara dalam diskusi, pertemuan, dan musyawarah;
- 3) Harus mengikuti acara ambalan yang bersangkutan;
- 4) Berkewajiban menyelesaikan Syarat Kecakapan Umum (SKU) tingkat penegak bantara; dan
- 5) Berkewajiban ikut menjaga dan mengembangkan nama baik ambalannya. Dalam proses pembinaan, setiap calon penegak didampingi oleh dua orang penegak bantara/laksana yang berfungsi sebagai pendamping.

c. Penegak Bantara

Calon penegak yang telah memenuhi Syarat Kecakapan Umum (SKU) bagi penegak bantara dan mentaati adat ambalan dapat dikukuhkan dan dilantik sebagai Penegak Bantara.

Perpindahan dari calon penegak menjadi penegak bantara dilaksanakan dengan upacara pelantikan, yang bersangkutan mengucapkan Satya Pramuka dengan sukarela dan berhak memakai tanda kecakapan umum (TKU) penegak bantara.

Penegak bantara didorong untuk memperbanyak peran serta dalam masyarakat, dan tetap melanjutkan latihan untuk:



- 1) Menyelesaikan SKU tingkat penegak laksana sehingga dapat dilantik sebagai penegak laksana.
- 2) Menempuh Syarat Kecakapan Khusus (SKK) sesuai dengan minat dan bakatnya sehingga mendapatkan Tanda Kecakapan Khusus (TKK).
- 3) Mengembangkan bakat dan minatnya di satuan karya pramuka (Saka). Penegak bantara yang menjadi anggota Saka, tidak meninggalkan gugus depannya.
- 4) Berperan serta dalam memberikan bantuan kepada kwartir sesuai dengan kemampuan dan kesempatan yang ada padanya.

d. Penegak Laksana

Penegak Bantara yang telah memenuhi SKU tingkat Penegak Laksana dan menaati adat ambalan dapat dikukuhkan dan dilantik sebagai Penegak Laksana. Perpindahan dari Penegak Bantara menjadi Penegak Laksana dilaksanakan dengan upacara pelantikan, yang bersangkutan mengucapkan Satya Pramuka dengan sukarela dan berhak memakai TKU Penegak Bantara. Penegak Laksana diberi kewajiban untuk memimpin kegiatan bakti untuk Gerakan Pramuka dan masyarakat, serta tetap melanjutkan latihan untuk:

- 1) Meningkatkan pencapaian SKK sehingga mendapatkan tanda kecakapan khusus yang lebih tinggi.
- 2) Memperdalam dan menambah keikutsertaannya dalam satuan karya pramuka
- 3) Mengikuti kursus yang diselenggarakan oleh Gerakan Pramuka.
- 4) Memberikan kesempatan untuk membaktikan dirinya dengan membantu menyelenggarakan latihan atau kegiatan untuk pramuka siaga atau pramuka penggalang.
- 5) Berperan serta dalam memberikan bantuan kepada kwartir sesuai dengan kemampuan dan kesempatan yang ada padanya.

e. Pramuka Penegak Garuda

Penegak laksana yang telah menyelesaikan Syarat Pramuka Garuda (SPG) golongan penegak, menaati adat ambalan dan dapat menjadi teladan bagi anggota yang lain dapat diajukan oleh Pembina untuk dihadapkan kepada Tim Penilai calon pramuka garuda yang dibentuk Kwartir Cabang.

Penegak laksana yang telah dikukuhkan sebagai Pramuka Penegak Garuda mempunyai kewajiban:

- 1) Menjaga nama pribadi dan meningkatkan kemampuannya agar tetap menjadi teladan, baik bagi pramuka maupun bagi anak-anak dan pemuda lainnya.
- 2) Memotivasi, membantu, dan menggiatkan teman-teman sesama pramuka untuk memenuhi syarat-syarat pramuka garuda.



2. Syarat Kecakapan Umum Pramuka Penegak

Kecakapan Umum Pramuka Penegak adalah kemampuan secara menyeluruh bagi Pramuka Penegak yang merupakan proses pengembangan diri menuju kedewasaan yang dalam prosesnya sampai mulai terjun ke masyarakat. Ada enam (6) area pengembangan kemampuan yang menjadi pokok dalam proses pengembangan diri terutama bagi Pramuka Penegak, yaitu:

- a. Area Pengembangan Spiritual Area pengembangan spiritual ini adalah tentang bagaimana pemahaman pengetahuan secara keagamaan dan kepercayaan terutama dalam kehidupan bermasyarakat.
- b. Area Pengembangan Karakter Area pengembangan karakter adalah tentang bagaimana pengembangan dari sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti dalam proses menuju kedewasaan sehingga lebih siap untuk ikut serta membangun kehidupan masyarakat dan menjadi lebih baik.
- c. Area Pengembangan Emosional Area pengembangan emosional adalah pengembangan yang berkaitan dengan perasaan seperti bagaimana mengelola perasaan, menstabilkan, serta menyeimbangkan emosi diri. Dalam pengendalian emosi diri, menjadi masyarakat yang mengekspresikan emosi dan perasaan secara positif.
- d. Area Pengembangan Sosial Area pengembangan sosial adalah pengembangan yang berkenaan dengan hubungan bermasyarakat. Remaja perlu pengakuan dalam laku baik secara emosional maupun eksistensi dalam suatu grup atau komunitas. Mengarahkan remaja mengukir suatu yang bersifat positif sehingga menghasilkan eksistensi secara positif juga.
- e. Area Pengembangan Intelektual Area pengembangan intelektual adalah pengembangan yang berkaitan dengan kecerdasan, berakal dan berpikir jernih berdasarkan ilmu pengetahuan. Kemampuan berintelektual merupakan modal dasar bagi remaja untuk berinovasi dengan mengelola informasi yang didapat dari dalam dan luar (berbagai sumber). Memuaskan keingintahuan remaja secara terarah dan terstruktur sehingga terjadi proses pemecahan masalah atau keingintahuan remaja terjawab.
- f. Area Pengembangan Fisik Area pengembangan fisik adalah pengembangan yang berkaitan dengan jasmani (tubuh manusia). Manusia diciptakan Tuhan menurut rupaNya sehingga sempurna. Dalam rasa syukur terhadap makhluk ciptaan yang paling sempurna, maka manusia berusaha memelihara dengan baik sehingga menjadi sehat dan bugar. Pramuka Penegak wajib mengenali, bertanggungjawab atas pertumbuhan dan fungsi tubuhnya serta menjaga supaya tetap sehat.



Kecakapan Umum Pramuka Penegak

Kecakapan Umum Pramuka Penegak terdiri dari 2 Tingkatan, yaitu:

- a. Penegak Bantara adalah Tingkatan Pertama dalam Kecakapan Umum Pramuka Penegak, untuk menempuh kecakapan tersebut terdapat 23 point syarat kecakapan yang harus dilakukan dengan melalui proses pencapaian.
- b. Penegak Laksana, adalah Tingkatan Pertama dalam Kecakapan Umum Pramuka Penegak, untuk menempuh kecakapan tersebut terdapat 22 point syarat kecakapan yang harus dilakukan dengan melalui proses pencapaian.

Untuk rincian syarat kecakapan umum pramuka Penegak Bantara dan Laksana dapat dilihat di dalam Surat Keputusan Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 199 Tahun 2011 tentang Panduan Penyelesaian SKU Pramuka Penegak.

Tanda Kecakapan Umum Pramuka Penegak

Tanda Kecakapan Umum (TKU) merupakan tanda kecakapan yang diberikan kepada peserta didik setelah menyelesaikan SKU melalui ujian-ujian yang dilakukan oleh Pembinaanya.

TKU untuk Pramuka Penegak disematkan di lidah bahu, dilakukan dalam suatu upacara pelantikan.

Upacara Pelantikan kenaikan tingkat pada Pramuka Penegak dilaksanakan ketika terjadi kenaikan tingkat:

- a. dari calon Penegak menjadi Penegak Bantara;
- b. dari Penegak Bantara menjadi Penegak Laksana;

Para penyandang TKU hendaknya selalu berusaha menjaga kualitasnya sehingga dapat menjadi contoh dan panutan teman-temannya, disamping itu yang bersangkutan mempunyai hak untuk menyelesaikan SKU berikutnya.

SKU dan TKU merupakan alat pendidikan, karena itu Pembina tetap menyikapinya sebagaimana yang diharapkan, dengan kata lain para pemakai tanda kecakapan hendaknya selalu dijaga agar mereka sebelum disemati tanda kecakapan harus melalui proses yang benar sehingga tanda kecakapan tersebut didukung oleh kemampuan dan perilaku pemakainya.

Pembina Pramuka Penegak hendaknya terus-menerus memberikan motivasi kepada Pramuka Penegak agar tetap menjaga kualitas dan perilakunya selaras dengan TKU sehingga sebagai Pramuka Penegak mereka memiliki pengalaman dan kenangan ketika menjadi Penegak Bantara dan Penegak Laksana.



Bentuk TKU Penegak adalah sebagai berikut :



Cara Penyelesaian SKU

Cara menyelesaikan SKU dilakukan melalui proses pencapaian SKU. Proses pencapaian SKU adalah menilai kecakapan pramuka Penegak untuk memperoleh Tanda Kecakapan Umum (TKU), sehingga kecakapan yang dimiliki Penegak benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dan memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan sesuai dengan keadaan dan kemampuan Penegak.

Bagi Pembina Penegak SKU merupakan salah satu usaha untuk meyakini:

- a. hasil proses pendidikan yang telah diselenggarakan.
- b. usaha yang dilakukan Penegak.
- c. kemampuan Pembina dalam melaksanakan tugasnya.

Proses Pencapaian SKU dilakukan oleh pembina yang langsung membina Penegak. Pembina yang bersangkutan dapat meminta orang lain di luar anggota Gerakan Pramuka untuk menilai proses pencapaian . Misalnya orang yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu, orang tua atau wali Penegak.

a. Menyelesaikan SKU

SKU merupakan alat pendidikan yang dapat menjadi pendorong bagi Penegak untuk berusaha memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan yang dipersyaratkan. Pembina Pramuka Penegak baik secara formal maupun informal selalu memberikan motivasi kepada para Pramuka Penegak untuk menyelesaikan SKU pada tingkatan yang sesuai dengan kondisi peserta didik masing-masing.

b. Cara Menyelesaikan SKU

- 1) Dalam Menyelesaikan SKU, Pembina harus memperhatikan :



- a) Keadaan masyarakat setempat : Adat istiadat setempat, kebiasaan penduduk setempat, keadaan dan kemungkinan-kemungkinan yang ada setempat, pembatasan-pembatasan yang ada setempat.
- b) Kemampuan anggota, antara lain : Usaha yang telah dilakukannya, keadaan jasmaninya, bakatnya, kecerdasannya , sifat dan wataknya, hasrat dan minatnya, kebutuhannya , keuletannya , kemandirian
- 2) Proses Penyelesaian SKU hendaknya dilakukan secara individual tidak berkelompok, untuk mencegah terjadinya hal yang tidak diinginkan Pembina yang menguji tidak hanya 1 orang.
- 3) Ada butir-butir SKU yang harus dilaksanakan secara kelompok, tetapi penilaian tetap dijalankan pada perorangan.
- 4) Pembina Pramuka harus membimbing, merangsang, dan membantu Calon Penegak agar aktif berusaha memenuhi SKU.
- 5) Pelaksanaan Proses Penyelesaian SKU dilakukan :
 - a) menguji satu demi satu sesuai Syarat dengan butir SKU yang dikehendaki oleh Calon Penegak;
 - b) waktu dilakukan atas kesepakatan antara Pembina dan Calon Penegak yang akan menyelesaikan proses pencapaian SKU;
 - c) Sedapat-dapatnya dalam bentuk praktik dan secara praktis.
- 6) Tidak boleh seorang Calon Penegak dinyatakan lulus SKU tanpa melalui proses pencapaian SKU.
- 7) Dalam melaksanakan proses pencapaian SKU, Pembina harus mengusahakan adanya variasi, sehingga peserta didik tertarik dan tidak merasa takut untuk menempuh ujian SKU, misalnya ujian SKU dilaksanakan dalam suatu perkemahan.
- 8) Dalam melaksanakan ujian SKU, Pembina harus memperhatikan segi-segi keamanan, keselamatan, dan batas kemampuan jasmani yang diuji.
- 9) Didasarkan pengetahuan dan pengalaman dan bakti yang pernah dialami
- 10) Menghargai semua kreatifitas, inovasi, penghayatan terhadap materi SKU
- 11) Pembina yang bersangkutan dalam proses pencapaian SKU Penegak dapat meminta bantuan orang dewasa diluar Gerakan Pramuka yang memiliki kompetensi, namun penyelesaian akhir menjadi tanggung jawab pembinanya.
- 12) Menggunakan sistem Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun Karso, dan penekanannya pada Tut Wuri Handayani



- 13) Didasarkan pada kebutuhan lingkungan yang mempengaruhi kehidupan calon Penegak dan Penegak Bantara.
- 14) Didasarkan pada kemajuan dan pengetahuan teknologi informatika
- 15) Menghargai semua kreatifitas, inovasi, penghayatan terhadap materi SKU.
- 16) Program penyelesaian butir-butir SKU wajib dibuat oleh calon Penegak dan Penegak Bantara sesuai kesempatan dan waktu yang dipilihnya dan diserahkan kepada Pembina yang bersangkutan.

3. Kecakapan Khusus

Syarat Kecakapan Khusus

- a. SKK adalah syarat kecakapan khusus berupa kecakapan, kepandaian, kemahiran, ketangkasan, keterampilan, dan kemampuan dibidang tertentu, yang lain dari kemampuan umum yang ditentukan dalam SKU.
- b. SKK dipilih seorang Pramuka sesuai dengan minat dan bakatnya.
- c. Kecakapan Khusus Pramuka Penegak adalah kemampuan khas atau istimewa dalam bentuk bidang-bidang tertentu yang bermanfaat bagi Pramuka Penegak yang terdiri dari kecakapan, kepandaian, kemahiran atau keterampilan dari suatu bidang secara khusus. Hal ini berarti Kecakapan khusus penegak berfungsi untuk mengembangkan minat dan bakatnya yang memerlukan motivasi, arahan, simulasi, stimulasi, ruang gerak, dan penghargaan.

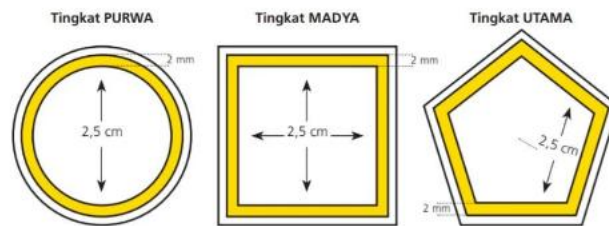
Adapun detail tentang syarat kecakapan khusus dapat diperoleh dalam keputusan kwartir nasional gerakan pramuka nomor: 134/kn/76 tahun 1976 tentang petunjuk penyelenggaraan kecakapan khusus

Tanda Kecakapan Khusus

- a. TKK sebagai alat pendidikan, merupakan rangsangan dan dorongan bagi para Pramuka untuk memperoleh kecakapan, dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan dan penghidupannya sesuai dengan bakat dan keinginannya sehingga dapat mendorong semangat menjadi wiraswastawan di masa mendatang.
- b. TKK diperoleh setelah meyelesaikan ujian-ujian SKK yang bersangkutan.
- c. TKK dikelompokkan menjadi 5 bidang:
 - 1) Bidang Agama, Mental, Moral, Spiritual, Pembentukan Pribadi dan Watak; dengan warna kuning sebagai warna dasar TKK.
 - 2) Bidang Patriotisme dan Seni Budaya: dengan warna merah sebagai warna dasar TKK.
 - 3) Bidang Keterampilan dan Teknik Pembangunan, dengan warna hijau sebagai warna dasar TKK.



- 4) Bidang Ketangkasan dan Kesehatan, dengan warna putih sebagai warna dasar TKK.
 - 5) Bidang sosial, Perikemanusiaan, Gotong royong, Ketertiban Masyarakat, Perdamaian Dunia dan Lingkungan Hidup, dengan warna biru sebagai warna dasar TKK.
- d. TKK Pramuka Penegak terdiri atas 3 tingkatan sebagai berikut :
- 1) Tingkat Purwa.
Berbentuk lingkaran dengan garis tengah 2,5 cm dan dikelilingi bingkai 2 mm dengan Warna bingkai kuning.
 - 2) Tingkat Madya.
Berbentuk bujur sangkar dengan ukuran sisi 2,5 cm, dikelilingi bingkai 2 mm.
 - 3) Tingkat Utama.
Berbentuk segi lima beraturan dengan ukuran sisi masing-masing 2 cm dikelilingi bingkai 2 mm.



- e. Seorang Pramuka yang memiliki TKK wajib menjamin bahwa kecakapan yang dimilikinya dapat dipertanggungjawabkan.

Cara menyelesaikan SKK

Cara menyelesaikan SKK sama dengan Pembina Melakukan Proses Pencapaian SKU bagi Pramuka Penegak.

Kegiatan Pencapaian SKK dapat dilakukan dengan cara:

- a. Dewan Ambalan menyampaikan usulan dalam Program Latihan Mingguan
- b. Kegiatan pencapaian SKK dilakukan dalam Latihan Mingguan sesuai dengan jadwal kesepakatan antara Pembina dan Dewan Ambalan.
- c. Kegiatan pencapaian SKK dapat pula dilakukan dalam kegiatan berkemah ataupun dilakukan Ketika peserta dengan guru yang telah ditunjuk pembina.



Ketentuan Pemakaian TKK

- a. Pemakaian TKK pada pakaian Pramuka ditetapkan dan diatur oleh Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- b. TKK yang tidak atau belum ditetapkan oleh Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, tidak dibenarkan dikenakan pada pakaian seragam Pramuka, kecuali ada ketentuan lain yang diatur oleh Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- c. Pembina Pramuka, Andalan, dan Anggota Majelis Pembimbing Gerakan Pramuka tidak dibenarkan mengenakan TKK
- d. TKK yang ditetapkan oleh Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, tidak bernilai sebagai tanda jabatan, tanda pekerjaan atau tanda keahlian.
- e. Seorang Pramuka hanya dibenarkan mengenakan TKK sesudah:
 - 1) Memenuhi SKK tertentu,
 - 2) Mencapai tingkat Penegak Bantara untuk Pramuka Penegak
 - 3) Seorang Pramuka Penegak/Pandega tidak dibenarkan mengenakan TKK untuk Pramuka Penggalang atau golongan diluar TKK Penegak.
- f. Seorang Pramuka yang telah memenuhi syarat dan telah menerima TKK yang lebih tinggi derajatnya, hanya dibenarkan mengenakan TKK yang paling tinggi.
- g. Seorang Pramuka dapat mencapai syarat memperoleh dan mengenakan TKK yang tidak terbatas jumlah dan jenisnya.

Tempat Pemakaian TKK

- a. TKK pada pakaian seragam Pramuka dikenakan pada lengan baju sebelah kanan.
- b. TKK yang dikenakan pada baju sebelah kanan tersebut di atas sebanyak-banyaknya lima buah, sedang selebihnya ditempatkan pada tetampan, yang diselempangkan di badan, melalui bahu sebelah kanan, menyilang dada dan punggung menuju pinggang sebelah kiri.
- c. Ketentuan mengenai tetampan T.K.K. adalah sebagai berikut:

Lebar: untuk Pramuka Penegak 10 cm.

Panjang: disesuaikan dengan tinggi badan Pramuka yang memakainya.

Warna: Coklat tua, ditambah dengan hiasan tepi selebar 1 cm, yang dibuat dengan sulam “silang seperti pada kain flanel” atau dengan penempelan pita (zig zag band) sepanjang kedua sisi tetampan, dengan jarak 0,5 cm dari tepi selempang itu.

Warna hiasan: (warna zigzag/sulaman flanel) Untuk Pramuka Penegak/Pandeg: kuning



- d. Pada tetampam tidak dibenarkan ditempatkan tanda gambar, atau lencana dan tulisan apapun, selain TKK yang ditetapkan oleh Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- e. TKK yang dikenakan pada tetampam, ditempatkan pada bagian tetampam yang ada di muka dada, disusun dari atas ke bawah, dimulai dari bagian terdekat dengan baju sebelah kanan.
- f. Apabila TKK yang dicapai oleh seorang Pramuka jumlahnya banyak, sehingga tidak termuat pada bagian tetampam yang ada di muka dada, maka TKK selebihnya ditempatkan pada bagian tetampam yang ada pada bagian punggung, dengan urutan dari atas ke bawah, dimulai dari bagian yang terdekat dengan bahu.
- g. Apabila tetampam dengan penempatan TKK ternyata tidak dapat memuat semua TKK yang diperoleh seorang Pramuka, maka dapat dibenarkan penggunaan tetampam kedua, yang diselempangkan di badan, melalui bahu sebelah kiri, menyilang dada dan punggung menuju pinggang sebelah kanan. Pada Persimpangan antara tetampam pertama dan tetampam kedua, letak tetampam kedua adalah di bagian bawah tertindih oleh tetampam pertama.
- h. Tetampam hanya dibenarkan dipakai pada upacara kepramukaan. Pada waktu latihan atau bekerja yang memerlukan keleluasaan bergerak, maka tetampam TKK hendaknya ditanggalkan.



4. Syarat Pramuka Garuda

- a. Syarat-syarat Pramuka Garuda (SPG) adalah ketentuan yang harus dipenuhi oleh seorang Pramuka untuk memperoleh Tanda Pramuka Garuda, sesuai dengan golongan usianya.
- b. Tanda Pramuka Garuda, adalah :
 - 1) Tanda kecakapan tertinggi yang diberikan kepada seorang Pramuka yang memenuhi syarat-syarat Pramuka Garuda.



- 2) Sebagai alat yang mempunyai nilai-nilai pendidikan dalam rangka menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan.
- c. Tujuan dan sasaran pemberian Tanda Pramuka Garuda :
- 1) Tujuan
Tujuan memberikan TPG adalah untuk merangsang dan mendorong para Pramuka agar senantiasa bersungguh-sungguh :
 - a) mengamalkan Satya dan Darma Pramuk
 - b) melatih diri sehingga dapat menjadi teladan baik bagi anggota Gerakan Pramuka maupun anak-anak dan pemuda lain
 - 2) Sasaran
Sasaran pemberian TPG adalah :
 - a) menggiatkan setiap Pramuka untuk berusaha meningkatkan kecakapan dan keterampilan, sikap dan tidakannya sehingga dapat mempersiapkan diri menjadi tenaga pembangunan Bangsa dan Negara.
 - b) mewujudkan usaha kegiatan pendidikan bagi para remaja untuk menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan
 - c) menarik minat Pramuka, anak-anak dan pemuda lain agar mengikuti jejak Pramuka Garuda.
- d. Dalam menempuh kecakapan Pramuka Penegak Garuda, yang perlu diperhatikan antara lain:
- 1) Pemahaman UUD RI 1945, UU RI Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka
 - 2) Wajib menyelesaikan SKU tingkat Penegak Laksana dengan telah mengikuti latihan minimal 3 (tiga) bulan setelah dilantik.
 - 3) Bisa dan sanggup menjadi contoh bagi teman sejawat (gugus depan), di rumah (keluarga), sekolah/ perguruan tinggi serta ditempat kerja yang berpedoman pada Tri Satya dan Dasa Dharma.
 - 4) Wajib memiliki Tanda Kecakapan Khusus (TKK) minimal 9 (sembilan) macam yang terdiri dari TKK Tingkat Purwa, Madya dan Utama.
 - 5) Pernah mengikuti pertemuan Pramuka Penegak baik di tingkat Ranting, Cabang ataupun Daerah.
 - 6) Telah bergabung dalam salah satu Satuan Karya serta mampu mengaplikasikan keterampilan yang telah didapat dalam Satuan Karya tersebut.
 - 7) Aktif membantu Pembina di gugus depan.
 - 8) Mampu mengoperasikan komputer serta berbasis IT.
 - 9) Mampu menguasai salah satu bahasa Internasional secara aktif dan pasif.
 - 10) Mampu merencanakan dan melaksanakan suatu proyek produktif dan juga kegiatan pembangunan di lingkungan baik bersifat perseorangan ataupun kelompok.
 - 11) Rajin menabung.
 - 12) Bisa menampilkan salah satu kesenian daerah, olahraga, serta ilmu pengetahuan dan teknologi di depan umum.



Tim Penilai

- a. Penilai calon Pramuka Garuda terdiri dari Ketua Gugusdepan, Pembina Satuan, orang tua/wali calon Pramuka Garuda, dan seorang Andalan Ranting, serta tokoh masyarakat. Bilamana Andalan Ranting tidak tersedia dapat diisi oleh Andalan satu tingkat diatas dan seterusnya.
- b. Tim penilai sebagaimana tersebut pada huruf a disahkan dengan surat Keputusan Ketua Kwartir Cabang.
- c. Tim penilai Pramuka Garuda di luar negeri terdiri Ketua Gugusdepan, Pembina Satuan, dan orang tua/wali calon Pramuka Garuda.
- d. Tim penilai disahkan dengan Surat Keputusan Ketua Kwartir Nasional.

Cara Menilai

- a. Tim penilai dalam melaksanakan tugasnya wajib memperhatikan :
 - 1) Keadaan, waktu dan lingkungan setempat
 - 2) Sifat, kebiasaan dan perilaku calon Pramuka Garuda yaitu bakat, kecerdasan, ketangkasan dan keterampilan, kondisi awal calon, serta usaha dan kemajuan yang telah dicapainya.
 - 3) Keterangan tertulis dari pihak-pihak yang mempunyai sangkut paut dengan kegiatan calon Pramuka Garuda antara lain dari guru, orang tua, tokoh masyarakat, dan pimpinan tempat kerja bagi calon yang sudah bekerja.
- b. Penilaian atas calon Pramuka Garuda pada hakekatnya dilakukan secara perseorangan.
- c. Penilaian terhadap calon Pramuka Penegak Garuda dilakukan dengan cara:
 - 1) Pengamatan langsung;
 - 2) Wawancara langsung;
 - 3) Membaca dan mendengar keterangan dari pihak ketiga (teman sebaya dan unsur lingkungan terdekat);
 - 4) Mengisi Formulir Penilaian Pramuka Garuda;
 - 5) Beberapa diantaranya melalui uji kecakapan.

Tanda Pramuka Garuda

Macam Tanda Pramuka Garuda terdiri atas 4 (empat) macam, yaitu :

- a. Tanda Pramuka Garuda berwarna dasar Hijau untuk Pramuka Siaga.
- b. Tanda Pramuka Garuda berwarna dasar Merah untuk Pramuka Penggalang.
- c. Tanda Pramuka Garuda berwarna dasar Kuning untuk Pramuka Penegak.
- d. Tanda Pramuka Garuda berwarna dasar Coklat untuk Pramuka Pandega.

Jenis bahan

- a. Tanda Pramuka Garuda terbuat dari logam digantungkan pada pita kain.
- b. Tanda pramuka Garuda harian terbuat dari bahan kain.



Bentuk dan Gambar

- Tanda Pramuka Garuda berbentuk segi lima beraturan, dengan ukuran panjang sisi masing-masing 2,5 cm dengan bingkai selebar 0,2 cm.
- Di tengah bentuk segi lima tersebut terdapat gambar relief seekor burung Garuda dengan sayap terbuka berwarna kuning emas, dengan lambang Gerakan Pramuka di dadanya, dan sehelai Pita yang digenggam oleh kedua kakarnya berwarna putih, bertuliskan SETIA, SIAP, SEDIA berwarna hitam.
- Bingkai Tanda Pramuka Garuda berwarna kuning emas.
- Pita Kuning Tanda Pramuka Garuda, berukuran lebar 2,5 cm, panjang 60-90 cm sehingga jika dikenakan berada tepat di ujung tulang dadanya.
- Bidang warna pita terbagi 3 (tiga) bagian putih-merah-putih, dengan pembagian warna putih di sisi tepinya (kanan dan kiri) selebar 0,4 cm dan warna merah ditengah selebar 1,7 cm.
- Tanda Pramuka Garuda harian terbuat dari kain mempunyai bentuk, gambar, warna, tulisan dan ukuran yang sama dengan ketentuan-ketentuan di atas.



Arti Lambang

- bentuk segi lima mencerminkan Pancasila
- gambar garuda terbang menggambarkan kekuatan besar pada dirinya untuk mencapai cita-cita yang tinggi, berindak dengan jiwa pramuka yang berkembang dalam dadanya dan berpegang pada semboyan "SETIA - SIAP - SEDIA"
- pada masing-masing sayap tertulis 17 bulu, pada ekor terdapat 8 helai bulu, sedang pada pangkal sayap dan dada terdapat 45 helai bulu. Ini mengkiaskan bahwa setiap Pramuka Garuda harus bersemangat perjuangan atas dasar nilai-nilai 17-8-1945.

Lambang Gerakan Pramuka di dada garuda digantungkan dengan rantai yang terdiri atas 10 buah mata rantai (Dasa Darma) dan pita yang digenggamnya



terlipat menjadi 3 bagian (Tri Satya) dan ujung-ujung pita terpotong menjadi 2 bagian (Dwi satya dan dwi darma)

Arti Semboyan "SETIA - SIAP - SEDIA"

- 1) SETIA artinya seorang Pramuka Garuda akan selalu setia kepada Tuhan, bangsa dan negara, pimpinan dan keluarganya.
- 2) SIAP artinya seorang Pramuka Garuda akan selalu siap untuk berbuat kebajikan dan berbuat jasa setiap waktu.
- 3) SEDIA artinya seorang Pramuka Garuda akan selalu mempunyai rasa kesediaan atau keihlasan untuk berbakti.

Syarat Pramuka Garuda secara lengkap dapat dibaca dalam Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 038 Tahun 2017 Tentang Petunjuk Penyelenggaraan Pramuka Garuda.

5. Upacara Pelantikan Jenjang Penegak

Upacara pelantikan merupakan serangkaian upacara dalam rangka memberikan pengakuan dan pengesahan terhadap seorang calon Penegak dan Penegak Bantara atas prestasi yang dicapainya.

Upacara pelantikan bertujuan agar para calon Penegak dan Penegak Bantara yang dilantik mendapat kesan yang mendalam atas hasil usaha yang dicapainya, dalam upaya membentuk manusia yang berkepribadian, berbudi pekerti luhur, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, peduli pada tanah air, bangsa, masyarakat.

a. Administrasi dan Perlengkapan Upacara

- 1) Menyusun rencana dan acara pelantikan (susunan prosesi pelantikan)
- 2) Undangan untuk orang tua, Mabigus, dan pembina yang lain
- 3) Perlengkapan upacara:
 - a) Bendera (Merah Putih, Cikal, WOSM, Bendera Ambalan)
 - b) Pusaka Ambalan
 - c) Tanda Pelantikan, TKU, TTK yang akan diberikan
 - d) Meja Kursi (secukupnya)
 - e) Pakaian Adat Pemangku Adat
 - f) Perlengkapan Adat yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing Ambalan



- b. Pelaksanaan Upacara Pelantikan, diuraikan dalam point G. Upacara Dalam Golongan Penegak.



Untuk lebih rinci dapat dilihat di Surat Keputusan Kwarnas Nomor 178/1979 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Upacara di dalam Gerakan Pramuka dan butir G. Ragam Upacara Golongan Penegak

Evaluasi :

1. Peserta dapat marangkum masalah yang dihadapi dalam melakukan Pencapaian SKU, SKK dan SPG
2. Peserta mensimulasikan proses pencapaian SKU, SKK dan SPG
3. Peserta memerinci jenis dan tata cara pemakaian TKU, TKK
4. Peserta mensimulasikan salah satu proses pelantikan penegak

E. Ragam pertemuan Pramuka Penegak

Indikator:

- (1) Memahami pelaksanaan Pertemuan Penegak
- (2) Mensimulasikan ketangkasan, keterampilan dan kepedulian Penegak dalam bentuk pengembaraan

1. Pertemuan Penegak

Pendahuluan

- a. Pertemuan dalam kepramukaan diartikan sebagai pertemuan yang komunikatif yang bersifat edukatif.
- b. Pertemuan yang bersifat edukatif dalam kepramukaan dilaksanakan dengan menggunakan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan yang berkesinambungan, teratur, terarah, dan terencana oleh dan untuk peserta didik dengan dukungan orang dewasa.
- c. Pertemuan Pramuka merupakan alat :



- 1) Mengembangkan ketahanan spiritual/mental/moral, sehingga lebih meningkat kemauan dan ketakwaannya kepada Tuhan YME
- 2) Mengembangkan ketahanan pisik, sehingga makin kuat dan sehat jasmaninya
- 3) Mengembangkan ketahanan intelektual, sehingga akan bertambah pengetahuannya dan pengalamannya.
- 4) Mengembangkan ketahanan emosional, sehingga akan bertambah stabil emosinya
- 5) Mengembangkan ketahanan sosial, sehingga akan bertambah meningkat kepeduliannya kepada masyarakat di lingkungannya.

Materi Pokok

- a. Agar Pertemuan Pramuka dapat berfungsi sebagai alat pendidikan, hendaknya:
 - 1) Ditetapkan dengan jelas sasaran pertemuan sehingga dapat diukur keberhasilannya
 - 2) Acara kegiatan disusun oleh peserta didik dengan memperhatikan kepentingan&kebutuhan mereka serta memperhatikan pula kepentingan dan kebutuhan masyarakat dilingkungan lokasi pertemuan
 - 3) Kegiatan dilaksanakan dengan menggunakan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan serta Sistem Among, dengan didampingi oleh Pembina
 - 4) Memerankan semaksimal mungkin para peserta pertemuan untuk mengelola dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan program yang telah mereka sepakati bersama. Kalau kegiatan yang mereka rencanakan sendiri, mereka kelola sendiri, mereka laksanakan sendiri dan mereka evaluasi sendiri ini dapat berjalan dengan lancar, pasti dalam melaksanakan kegiatan tersebut terjadi proses:
 - a) belajar sambil melakukan (learning by doing)
 - b) belajar sambil mengajar (learning by teacing)
 - c) berbuat untuk belajar (doing to learn)
 - d) belajar untuk mencari nafkah (learning to live)
 - e) mencari nafkah untuk hidup (earning to live)
 - f) hidup untuk berbakti (living to serve)

2. Kegiatan Pramuka Penegak dan Pandega

Jenis pertemuan atau kegiatan yang dikhususkan bagi pramuka penegak dan pramuka pandega, antara lain :

- a. Pertemuan berkala/rutin dilaksanakan di wadah-wadah pembinaan Pramuka Penegak :
 - 1) Ambalan/gugusdepan



- 2) Satuan Karya Pramuka (SAKA)
 - 3) DKR, DKC, KDK, DKN
- b. Pertemuan Bersama

Pertemuan yang diikuti oleh beberapa satuan Pramuka Penegak, diantaranya ialah:

- 1) Raimuna ; pertemuan Pramuka Penegak dan Pandega Puteri Putera

Raimuna adalah pertemuan Pramuka Penegak dan Pandega dalam bentuk perkemahan besar yang diselenggarakan oleh kwartir Gerakan Pramuka, seperti Raimuna Ranting, Raimuna Cabang, Raimuna Daerah, Raimuna Nasional.

- 2) Perkemahan Wirakarya (PW)

Perkemahan Wirakarya adalah pertemuan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega berbentuk perkemahan besar, dalam rangka mengadakan integrasi dengan masyarakat dan ikut serta dalam kegiatan pembangunan masyarakat.

- 3) Perkemahan Bakti Satuan Karya (PERTISAKA)

Perkemahan Bakti Satuan Karya adalah pertemuan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega yang menjadi anggota dalam satu Satuan Karya tertentu berbentuk perkemahan besar, dalam rangka mengadakan integrasi dengan masyarakat dan ikut serta dalam kegiatan pembangunan masyarakat.

- 4) Musyawarah Penegak-Penegak Puteri Putera (MUSPANITRA)

Musyawarah Pramuka Penegak dan Pandega Puteri dan Putera (Musppanitera) adalah pertemuan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega untuk menyusun perencanaan pembinaan bagi Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega di wilayah kwartir dalam satu masa bakti kwartir/dewan kerja dan akan dijadikan bahan pada musyawarah kwartirnya.

- 5) Perkemahan Antar Satuan Karya Pramuka (PERANSAKA)

Perkemahan Antar Satuan Karya Pramuka (Peran Saka), adalah Kegiatan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega yang menjadi anggota Satuan Karya Pramuka (Saka), berbentuk perkemahan besar, yang diselenggarakan oleh kwartir Gerakan Pramuka. Peran Saka diikuti oleh sedikitnya dua Satuan Karya Pramuka.

- 6) Latihan Pengembangan Kepemimpinan (LPK)

LPK adalah pertemuan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega untuk menanamkan dan mengembangkan jiwa kepemimpinan bagi generasi



muda agar dapat ikut serta dalam mengelola kwartir dan diharapkan di kemudian hari mampu menduduki posisi pimpinan dalam Gerakan Pramuka

- 7) Seminar, Lokakarya, Diskusi Pramuka Penegak
- 8) Gladian Pemimpin Satuan (Dianpinsat)
Dianpinsat (Penggladian Pimpinan Satuan) adalah kegiatan Pramuka Penegak dan Pandega bagi Pemimpin Sangga Utama (Pradana), Pemimpin Sangga (Pinsa), dan Wakil Pemimpin Sangga (Wapinsa), yang bertujuan memberikan pengetahuan di bidang manajerial dan kepemimpinan. Dianpinsa diselenggarakan di tingkat gugus depan, kwartir ranting atau kwartir cabang.

3. Gladi Tangguh, Halang Rintang dan Pengembaraan

- a. Gladi tangguh yaitu latihan mengatasi berbagai kesulitan lahir batin dan berusaha agar dapat tetap hidup dan selamat.
- b. Halang rintang yaitu suatu latihan keterampilan dan ketangkasan jasmani dengan jalan melintasi aneka rintangan yang sengaja digunakan untuk kegiatan tsb. Lintas alam (termasuk halang rintang) tidak menggunakan rintangan buatan, melainkan hanya rintangan alam asli, gunung, rawa, sungai, jurang dll.
- c. Pengembaraan Pramuka yaitu kegiatan menyelesaikan tugas Pembina Pramuka yang harus dilaksanakan dengan berjalan kaki, bersepeda atau berperahu, dan bermalam serta melaksanakan tugas di tempat yang telah ditentukan.

Materi Pokok

- a) Kegiatan gladi tangguh, halang rintang dan pengembaran bertujuan agar para Pramuka bersikap tangguh, sabar, ulet dan tabah dalam menghadapi kesulitan-kesulitan hidup, dan memiliki jasmani yang segar, sehat, kuat, tangkas dan terampil sehingga mampu hidup prahaja dan berswadaya.
- b) Penyelenggaraan gladi tangguh, halang rintang dan pengembaraan dapat diselenggarakan oleh Ambalan/Gugusdepan, Kwartir Ranting atau Kwartir Cabang, kegiatan dalam dalam rangka menyelesaikan SKU, penyebaran dapat dilaksanakan Ambalan atas tanggung jawab Pembina Penegak.
- c) Pelaksana kegiatan gladi tangguh, halang rintang dilaksanakan oleh-dari-untuk Pramuka Penegak, sehingga Pembina hanya berperan sebagai pendamping
- d) Peserta kegiatan gladi tangguh, halang rintang dan pengembaraan hendaknya membekal diri dengan :



- 1) keterampilan/kemampuan menggunakan simpul dan ikatan
 - 2) dapat memanjat, meloncat dan lari
 - 3) keterampilan P3K
 - 4) keterampilan membuat peta pita, peta medan dan menggunakan kompas
 - 5) dapat memasak
- e) Kegiatan gladi tangguh, halang rintang dan pengembaraan
- 1) Gladi Tangguh

Kegiatan gladi tangguh lebih diutamakan latihan kecerdasan, kesulitan, kesabaran dan ketabahan atas latihan jasmani yang dihadapi, dengan mengambil sikap /keputusan, ketabahan dalam menghadapi bahaya, bertanggungjawab atas segala tindakannya, berdisiplin dan jujur.

Kegiatan didahului dengan pembekalan ketrampilan yang diperlukan Ketika akan melakukan Gladi Tangguh.

Melakukan pengecekan perlengkapan yang diperlukan sebelum keberangkatan.

Kegiatan Gladi Tangguh dilaksanakan dalam minimal 3 hari 2 malam.

Contoh kegiatan gladi tangguh

- a) mengetahui waktu tanpa menggunakan arloji
- b) menemukan arah tanpa kompas
- c) menyeberangi sungai yang tak ada jembatannya (hanya boleh menggunakan alat yang ada di tempat)
- d) melakukan solo camp/berbivak
- e) masak rimba
- f) menemukan air di daerah yang jauh dari sungai dan mata air
- g) menyelesaikan tugas :
 - mencatat macam-macam tumbuhan yang berguna
 - mempelajari kehidupan binatang di hutan
 - menyusun pendapat hutan demi kesepakatan manusia

2) Halang rintang

Melatih keterampilan dan ketangkasan jasmani dengan menunjukkan keberanian melintasi rintangan asli atau buatan

- a) melompat parit dengan tali



- b) merayap di bawah dahan berduri
- c) merambat tali di antara pepohonan
- d) meluncur dengan tali
- e) meniti jembatan bergoyong
- f) melompat pagar tembok
- g) memanjat pohon
- h) menerobos lubang parit

Rintangan untuk puteri tentu berbeda dengan rintangan untuk putera

3) Pengembaraan

Pengembaraan bagi Pramuka Penegak yaitu perjalanan 2 (dua) hari berturut-turut dalam rangka melaksanakan tugas dari Pembina Pramuka dengan berjalan kaki, bersepeda atau berperahu. Mereka harus berkemah dan memasak sendiri.

Contoh kegiatan pengembaraan

Dua orang Pramuka Penegak menempuh jarak perjalanan 29 Km pergi pulang berjalan kaki membawa perbekalan dan perlengkapan secukupnya. Tugas yang harus di selesaikan, misalnya :

- 1) mempelajari perkembangan Gugusdepan disuatu wilayah yang dilewati
- 2) mempelajari perkembangan kesenian atau kebudayaan setempat
- 3) mempelajari kebutuhan masyarakat di bidang pendidikan, kesehatan, keamanan, ekonomi, industri, kebutuhan sehari-hari serta saran pemecahannya.
- 4) mempelajari kehidupan binatang/tumbuh-tumbuhan yang ada di suatu daerah

Contoh Suluh Perjalanan

IKHLAS BAKTI BINA BANGSA

Di suatu daerah di tepi perbatasan negeri, terdapat sebuah desa yang subur makmur. Kekayaan alam yang melimpah dikelola oleh masyarakat yang penuh dengan rasa kekeluargaan dan gotong royong.



Setiap hari mereka giat bekerja dengan penuh suka cita, anak-anak berlari kecil riang gembira di pematang sawah, menambah syahdu suasana kedamaian di tempat ini.

Desa “Harapan Jaya”, sebuah nama yang disanding penuh arti. Bahwa selalu ada harapan dari setiap masalah yang ada. Kelimpahan anugerah di desa ini ternyata juga memiliki kekurangan.

Potensi yang begitu besar dan masyarakat yang pekerja keras, ternyata tidak diimbangi oleh ilmu pengetahuan dan sentuhan teknologi yang mumpuni.

Keterbatasan akses dan jangkauan membuat penduduk desa ini “terasing”. Keterasingan ini kadang membuat mereka hanya bisa pasrah terhadap dinamika zaman.

Keterasingan ini membutuhkan sentuhan pembaruan, dimana sentuhan itu kelak diharapkan akan menambah semangat perubahan yang jauh lebih baik untuk generasi mendatang.

Melalui sebuah perjalanan bakti, kita bersama akan melakukan sebuah perubahan. Berbagi keterampilan dan pengetahuan yang kita miliki akan sangat bermanfaat untuk mereka.

Seperti namanya, Desa Harapan Baru berhak memperoleh harapan baru, dan kita lah yang berkewajiban mewujudkan harapan itu...

Maka, yang menjadi prioritas adalah membekali anak dan pemuda di Desa Harapan Baru, belajar berbagai keterampilan yang nanti akan menjadi bekal hidup agar mereka mampu survive, ditengah perkembangan zaman.

- 1. Dimulai dari membangun Desa kecil dengan membangun tenda, sebagai contoh hunian atau asrama Putra dan Puteri (Tenda Tidur dan Tenda Dapur).*
- 2. Melengkapi asrama dengan gerbang atau gapura dengan memanfaatkan tongkat dan tali yang ada.*
- 3. Belajar berkomunikasi dengan Sandi, Morse dan Semaphore.*
- 4. Belajar membuat area hunian baru dengan membuat peta lokasi menggunakan alat bantu kompas bidik.*
- 5. Permainan yang menarik dan mengandung pendidikan.*
- 6. Belajar untuk mengantisipasi jika terjadi bencana, dengan mendalami PPGD, dimulai dari membuat tandu dengan dua*



tongkat dan tali, hingga perawatan luka bakar dan patah tulang.

Nah, mumpung ada waktu, mari kita buktikan dan baktikan kemampuan kakak kakak, untuk berbuat dan melakukan sesuatu, sesuai dengan Ilmu dan kemampuan kakak kakak.

Selamat berbakti, karena setiap tetesan keringat kakak tidak akan sia sia untuk anak dan pemuda di persada Indonesia tercinta.

4. Evaluasi
 - a. Merangkum beberapa Pertemuan Penegak dan perbedaannya
 - b. Mensimulasikan ketangkasan, keterampilan dan kepedulian Penegak dalam bentuk pengembaraan

F. Ragam Keterampilan Kepramukaan bagi Penegak

Indikator:

- (1) Melaksanakan Praktik scouting skills Pramuka Penegak; P3K, KIM, orientering, semboyan isyarat, sandi
- (2) Membuat media latihan keterampilan Penegak (Pionering); menara, meja makan, gapura

Pendahuluan

1. Keterampilan kepramukaan merupakan keterampilan yang didapat seseorang pramuka dari kegiatan kepramukaan yang diikutinya: keterampilan kepramukaan selalu siap untuk dimanfaatkan sewaktu-waktu dalam menghadapi tantangan.
2. Kualitas keterampilan kepramukaan pada seorang pramuka sedikitnya tergantung pada:
 - a. golongan usia pramuka (S,G,T,D)
 - b. berapa lama pramuka tersebut mengikuti kegiatan kepramukaan
 - c. bagaimana kualitas pembinanya

Materi pokok

1. Keterampilan kepramukaan merupakan kebutuhan untuk dimiliki Pramuka Penegak, karena masyarakat mempunyai asumsi bahwa seseorang pramuka pasti memiliki keterampilan kepramukaan yang dapat digunakan sebagai modal pramuka dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.
2. Materi dikelompokkan menjadi:
 - a. Pertolongan Pertama



- b. Pioneering
- c. KIM
- d. orientering
- e. semboyan isyarat
- f. sandi

3. Pertolongan Pertama

a. Pengertian

- 1) Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan adalah pertolongan yang diberikan kepada seseorang yang sakit mendadak atau mendapat kecelakaan sebelum mendapatkan pertolongan seorang ahli yaitu dokter.
- 2) Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan adalah salah satu ketrampilan yang harus dikuasai oleh para pramuka untuk dapat membaktikan diri dan menolong sesama jika terjadi suatu kecelakaan di manapun ia berada.

b. Tujuan Pertolongan Pertama

1) Mencegah Bahaya Maut, Bahaya maut apabila :

- Korban kecelakaan dalam keadaan shock
- Pendarahan yang hebat, dan
- Pingsan

2) Mencegah Cacat

- Mencegah cacat adalah mencegah akibat kecelakaan atau benturan hebat yang mengenai kepala bagian belakang dan mengakibatkan gegar otak (cacat rohani).
- Mencegah akibat kecelakaan yang menyebabkan hilangnya salah satu anggota badan, misalnya patah/hilangnya tangan atau kaki.

3) Mencegah Infeksi

Maksud mencegah infeksi adalah mencegah masuknya bibit penyakit ke dalam tubuh akibat kecelakaan.

4) Meringankan Rasa Sakit si Korban

Cara meringankan rasa sakit isi Korban, yaitu dengan melakukan pertolongan untuk meringankan derita yang dialaminya sebelum dibawa ke dokter (rumah sakit).

c. Prinsip-prinsip Pertolongan Pertama

1) Menolong Secara Tepat

Pertolongan secara tepat pada korban harus memperhatikan

- tujuan PPPK



- cedera pada bagian mana yang harus ditolong
- 2) Menolong Secara Cepat

Pertolongan secara cepat diberikan kepada penderita dengan cara PPPK yang sesuai.
 - 3) Menolong yang Sifatnya Sementara

Pertolongan yang bersifat sementara adalah dengan cara menolong korban sebelum dibawa ke rumah sakit.
- d. Mengetahui Peralatan Pertolongan Pertama
- 1) Alat-alat (Peralatan) Pertolongan Pertama

Kapas, perban/pembalut, kasa steril, plester gulung, plester tunggal seperti “tensoplas” dan “band aid”, kain pembalut yang lebar untuk kecelakaan yang berat, mercurorochrome/obat merah, boorwater, dan au de cologne untuk membangunkan orang pingsan, gelas pencuci mata, gunting kecil/besar, dan jepitan/pingset.
 - 2) Kegunaan Alat-Alat Pertolongan Pertama
 - untuk menutupi luka
 - untuk penekanan pada bagian yang luka
 - untuk mempersempit ruang gerakan
 - untuk mengikat spalk (bidai)
 - 3) Macam-Macam Pembalut dan Cara Penggunaannya
 - Pembalut Segitiga : Bentuknya seperti segitiga sama kaki/sama sisi.
 - Pembalut Gulung : Kegunaannya untuk luka pada jari kaki dan jari tangan
 - Cara penggunaannya adalah sebagai berikut :
 - a) Bungkus disobek dan tarik tali yang sudah tersedia
 - b) Ujung-ujung pembalut dipegang dengan kedua tangan dan gulungkan.
 - c) Luka ditekan dan balut dengan pembalut/kain kasa yang berada di atas kompres
 - d) Pembalut Tangan
 - e) Pembalut Penggendong Tangan
 - f) Pembalut lutut
 - g) Balut kaki

Anggota badan yang patah harus diberi bidai (spalk) sebelum si sakit dipindahkan. Gunakanlah lipatan surat kabar, tongkat, papan, tali, dasi, kaus kaki panjang, atau bahan apa saja yang mudah didapat.



4. Pioneering

Pengetahuan dasar pioneering adalah simpul dan ikatan. Pionering adalah bangunan yang terbuat dari tali dan tongkat dengan dasar tali temali pada pramuka.

Kita sering menggap bahwa simpul adalah tali temali, anggapan itu salah, tali itu bendanya, sedangkan simpul adalah hubungan tali dengan satu tali lainnya atau lebih. Adapun ikatan adalah hubungan tali dengan benda lain seperti tongkat, kayu dan lain – lain.

a. Tujuan

Keterampilan tali-temali yang meliputi simpul dan ikatan diberikan untuk berbagai keperluan dalam hidup di alam terbuka, antara lain untuk memberikan berbagai pertolongan berbagai jenis-jenis kesulitan di alam terbuka.

- 1) Keterampilan ini juga bisa digunakan sebagai bagian dari hasta-karya (handicraft).
- 2) Pionering dapat digunakan untuk kemampuan bertahan hidup di alam terbuka.
- 3) Pionering dapat digunakan untuk mengasah kecerdasan.

Materi

1) Tali - temali

Merupakan keterampilan dengan menggunakan dasar tali, dikelompokkan dalam:

SIMPUL, ialah ikatan pada tali, di antaranya:

- a) **Simpul ujung tali**, simpul untuk menjaga agar tali tidak terurai.



b) **Simpul mati**

Simpul untuk menyambung dua tali yang sama besar.



c) **Simpul anyam**

Simpul untuk menyambung dua tali yang tidak sama besarnya dalam kondisi kering.



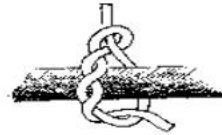
d) **Simpul anyam berganda**

simpul untuk menyambung dua tali yang tidak sama besarnya dalam kondisi basah atau kering.



e) **Simpul erat**

untuk memulai suatu ikatan.



f) **Simpul pangkal**, simpul ini digunakan untuk permulaan ikatan.



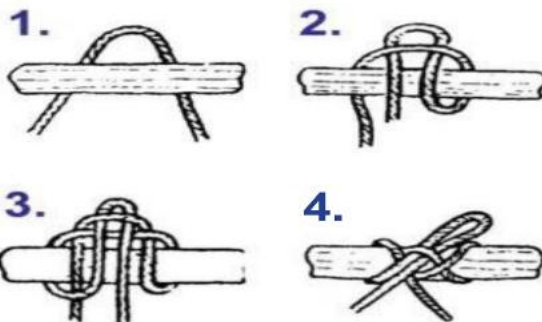
g) **Simpul tiang**

simpul untuk mengikat leher binatang agar tidak terjatoh dan masih dapat bergerak bebas.



h) **Simpul tarik**

simpul digunakan untuk menuruni tebing/pohon dan tidak akan kembali.



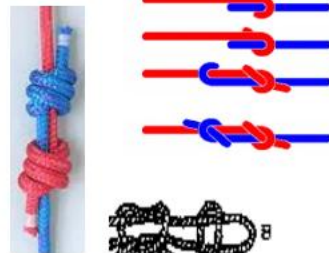


i) **Simpul kursi**

gunanya untuk mengangkat dan menurunkan orang atau barang.

j) **Simpul kembar**

Simpul untuk menyambung dua tali yang sama besar dan dalam kondisi licin atau basah.



k) **Simpul jangkar**

Atau simpul timba, untuk ikatan timba atau membuat tandu darurat.



l) **Simpul Rantai**

Simpul rantai berguna untuk memendekkan dan memperkuat tali.

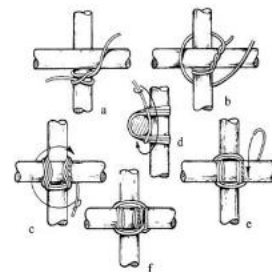


IKATAN

Ikatan adalah simpul yang dikaitkan dengan benda tertentu.

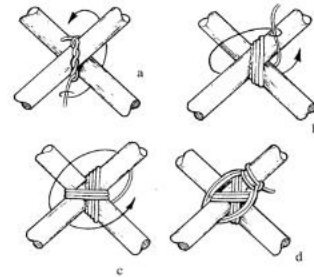
1. **Ikatan palang**

ikatan untuk membentuk palang yang bersudut 90 derajat.

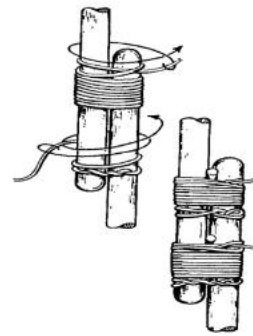
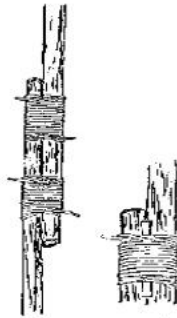


2. Ikatan silang

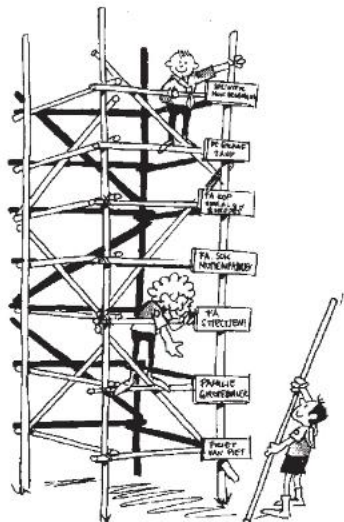
ikatan untuk membentuk tongkat bersilangan dan talinya membentuk diagonal



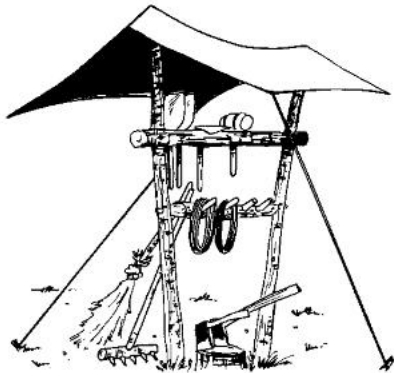
3. Ikatan Tusuk



* PIONEERING



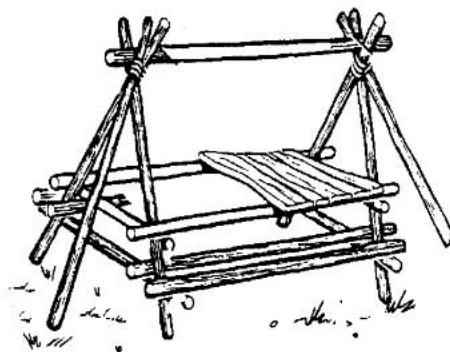
Menara kaki empat, bisa digunakan untuk tiang gapura kiri kanan, sekaligus atasnya bisa untuk istirahat nara Penanak



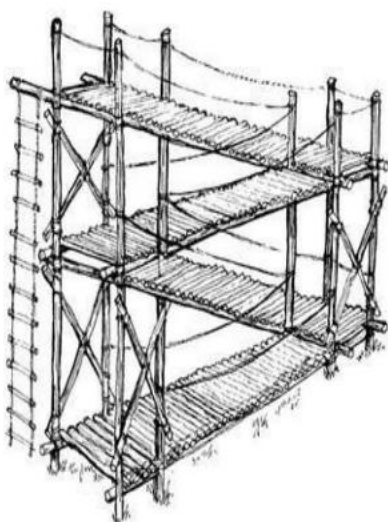
Gubug dapur. Untuk meletakkan peralatan, dan untuk istirahat sejenak



Tiang bendera instan yang dapat dipindah-pindah dalam waktu cepat. Bisa digunakan di dalam dan di luar lapangan

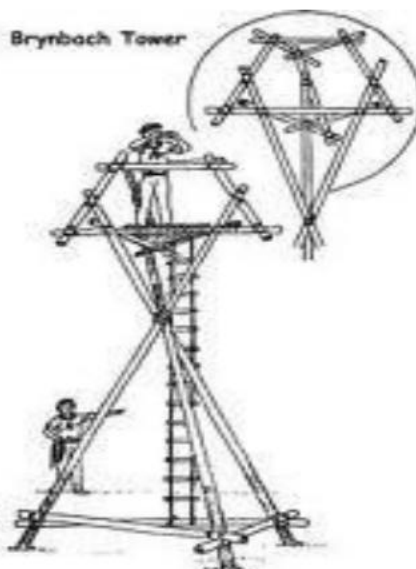


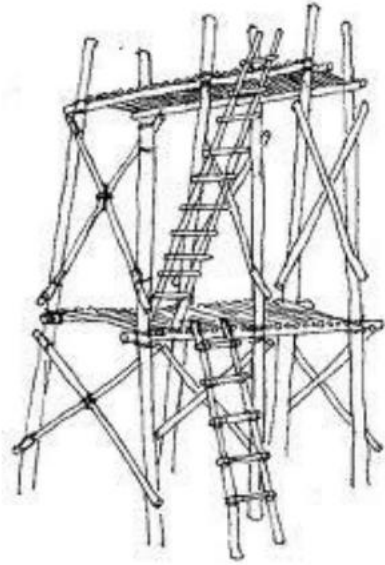
Rak Piring, atau tempat menyimpan perkakas atau peralatan yang biasanya untuk dikeringkan. Dapat juga digunakan sebagai tempat duduk Penegak



Menara bertingkat, dapat digunakan untuk berbagai jenis permainan. Untuk melaakaukan pengamatan, untuk mengirim sandi. Bila dalam bentuk yang kecil sebagai rak untuk menyimpan barang.

Menara pengamatan, dan menara pengintai, dapat digunakan sebagai tempat untuk mengirim sandi dan untuk latihan menaksir.





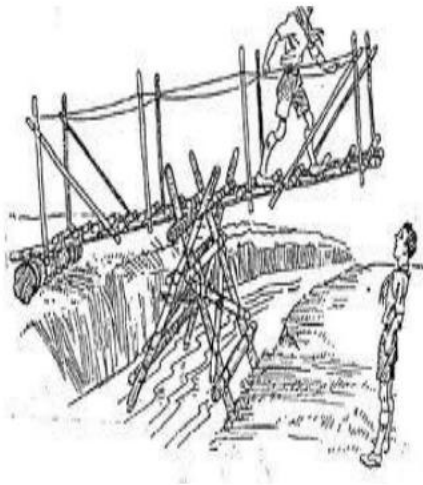
Menara dengan bidang yang lebih luas, digunakan sebagai media pengamatan, dan menara pengintai, dapat digunakan sebagai tempat untuk mengirim



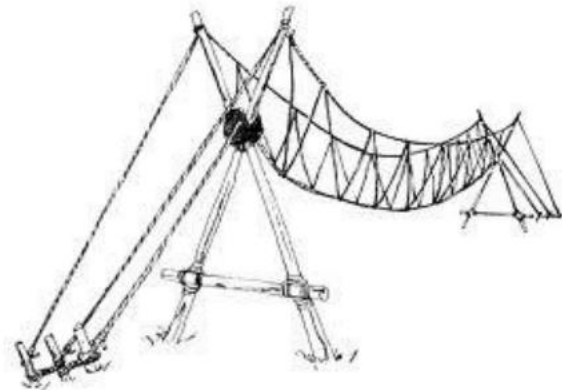
Kemah bertingkat, hutan wisata. Digunakan untuk menghindari gangguan binatang, namun juga untuk dapat menyaksikan pemandangan dari ketinggian secara bebas.



Tangga tanpa sandaran, meskipun demikian demi keamanannya sebaiknya tetap dijaga.



Jembatan ayun, digunakan untuk bergantian menyeberang dari sisi vana satu ke sisi vana lain.



Jembatan tali yang biasa digunakan bagi Penegak untuk menyeberang..

5. KIM

Sebagian orang mengatakan bahwa **KIM** adalah kependekan dari Ketrampilan Indra Manusia. Sebenarnya **KIM** adalah nama seorang anak yang pernah dilatih pengamatan Dinas Rahasia Kepolisian India. Pertama kali latihan, kemudian **KIM** dibiarkan selama satu menit memperhatikan piring yang penuh mutiara, kemudian **KIM** memberikan laporan apa yang telah diperhatikan dan dilihat saat itu. Pada pertama kali ia tidak dapat mengingat apa-apa, akan tetapi sesudah latihan berulang-ulang dapatlah ia menguraikan satu persatu mutiara itu. Pemain **KIM** adalah permainan untuk memperdayakan perhatian. Permainan keterampilan **KIM** sebagai mana tersebut diatas adalah berasal dari nama seorang yang bernama **KIM**, yang mau lengkapnya adalah **KIMBALL O'HARA**.

KIM adalah seorang yang terkenal dan termasyhur dikalangan Dinas Rahasia Kepolisian India. Saat itu, karena sejak kecil sering latihan mengingat sesuatu, **KIM** sangat berhasil dalam pekerjaannya sebagai mata-mata dan karena itulah ia terkenal dan termasyhur dikalangan ketentaraan Inggris dalam dinas rahasia (*Intelligence Service*).



Sebagai penghargaan yang besar terhadap Kimball O'hara. Dibuatlah permainan keterampilan yang disebut KIM, adapun ketrampilan yang dikembangkan dalam KIM adalah kemampuan 5 indera, dengan ketrampilan sebagai berikut:

- a. Penglihatan
 - b. Ingatan
 - c. Pendengaran
 - d. Penciuman/Bau, dan
 - e. Perasaan/ rasa/raba.
6. Orientering
Orientering bagi anggota pramuka adalah ketrampilan menggunakan peta dan kompas.

Sejarah Orientering

Orientering dimulai sejak akhir abad ke 19 di Skandinavia (Swedia) sebagai latihan militer, istilah "Orienteering" digunakan pada tahun 1886 di Akademi Militer Karlberg, Swedia yang berarti lintas alam dengan menggunakan bantuan peta dan kompas.

- o **Kompas**
Kompas merupakan alat navigasi yang memanfaatkan medan magnetis bumi dalam penentuan sebuah arah. Sebelum pedoman arah ditemukan, dalam menentukan sebuah arah manusia menggunakan posisi benda-benda langit sebagai patokan, misalnya matahari dan bintang.

Pengertian Kompas

Kompas adalah alat penunjuk arah mata angin. Alat ini menggunakan medan magnet bumi untuk menentukan arah utara, selatan, timur dan barat.

Dalam bidang maritim, kompas memberikan manfaat dalam menentukan arah untuk menempuh perjalanan jauh secara aman dan efisien dibanding berpegangan terhadap posisi bintang.

Sejarah & Penemu Kompas

Kompas magnetik pertama kali ditemukan dan digunakan sebagai alat untuk meramal pada tahun 200 SM atau awal Dinasti Han Tiongkok. Kemudian teknologi magnetik ini diadopsi oleh Dinasti Song pada abad ke-11.

Sedangkan, orang-orang Eropa tercatat mulai menggunakan kompas berawal di daerah Eropa Barat dan Persia pada awal abad ke-13.

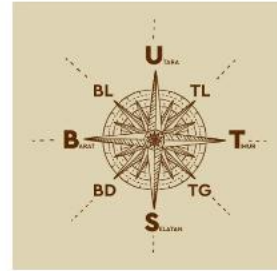
Penemuan jarum magnetik yang selalu mengarah ke utara dan selatan juga dijelaskan pada buku *Loven Heng*. Pada abad ke-9, orang Tiongkok mengembangkan kompas menjadi dua jenis, yaitu jarum yang mengambang dan jarum yang berputar.

Penyebaran kompas pertama kali dilakukan oleh seorang pelaut Persia ketika mendapatkan kompas dari orang Tiongkok. Akan tetapi, barulah pada tahun 1877 kompas dari seorang Inggris bernama William Thomson “1st Baron Kelvin (Lord Kelvin)” yang dapat diterima oleh semua negara. Sebab, kompas tersebut telah mengalami perbaikan dari kesalahan-kesalahan akibat deviasi karena penggunaan material besi yang meningkat untuk membangun kapal.

Fungsi dan Manfaat

Fungsi dan manfaat utama dari kompas adalah untuk menentukan arah mata angin, terutama arah utara dan selatan yang menjadi tempat medan magnetis bumi. Selain itu, kompas juga berguna untuk:

- Mengukur besar sudut kompas
- Mengukur besar sudut peta
- Menentukan letak orientasi
- Mempermudah perhitungan dan pembacaan



peta

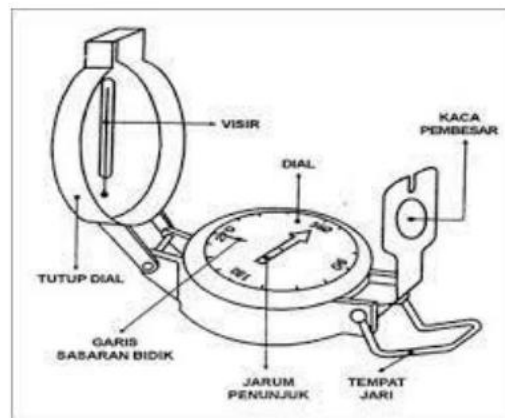
Cara Kerja Kompas

Prinsip kerja kompas adalah adanya gaya tarik menarik antara magnet pada jarum kompas dengan kutub magnet bumi. Jarum kompas yang terbuat dari magnet memiliki kutub utara dan selatan dan akan selalu menunjuk arah utara dan selatan.

Bagian Kompas

Komponen kompas yang akan dijelaskan berikut adalah untuk jenis kompas bidik. Sebab kompas ini umum digunakan pada kegiatan penjelajahan.

- Dial : Bagian permukaan yang tertera angka atau huruf seperti jam
- Visir : Pembidik Sasaran
- Kaca Pembesar : Untuk melihat sasaran dan angka pada Dial agar lebih jelas
- Jarum Penunjuk : Menunjukkan lokasi magnet bumi





- Tutup Dial : Mempunyai 2 garis bersudut 45° dan dapat diputar
- Alat penggantung : Tempat mengaitkan tali dan dapat juga untuk menyangkutkan ibu jari ketika melakukan pembidikan

Cara Menggunakan Kompas Bidik

Berikut ini adalah panduan menggunakan kompas agar mendapat arah yang akurat, yaitu:

1. Letakkan kompas diatas permukaan datar
2. Tunggu jarum kompas tidak bergerak dan menunjukkan arah utara dan selatan
3. Bidik sasaran dengan menggunakan visir, melalui celah pada kaca pembesar, setelah itu miringkan kaca pembesar sekitar 50° dengan kaca dial
4. Apabila penglihatan visir diragukan karena kurang jelas terlihat dari kaca pembesar, luruskan garis pada tutup dial ke arah visir, searah dengan sasaran bidik agar mudah terlihat melalui kaca pembesar
5. Apabila sasaran bidik 30° , maka bidiklah ke arah 30° . Sebelum menuju sasaran, tetapkan dahulu titik sasaran sepanjang jalur 30° . Cari benda yang menonjol atau tinggi diantara benda lain disekitarnya sebagai patokan untuk mencegah kehilangan jalur
6. Sebelum bergerak menuju sasaran bidik, tetapkan pula Sasaran Balik (Back Azimuth atau Back Reading) agar kita dapat kembali ke tempat semula apabila tersesat. Rumus menentukan sasaran balik adalah:
 - Apabila sasaran $< 180^\circ$ = ditambah 180° . Contoh: 30° sasaran baliknya adalah $30^\circ + 180^\circ = 210^\circ$
 - Apabila sasaran $> 180^\circ$ = dikurang 180° . Contoh: 240° sasaran baliknya adalah $240^\circ - 180^\circ = 60^\circ$

Jenis Kompas

Perkembangan teknologi dan kebutuhan menuntut produsen kompas menghadirkan produk yang sesuai dengan keinginan dan daya beli pasar. Meskipun pada dasarnya memiliki fungsi yang sama, kompas dapat dibeli mulai dari harga puluhan ribu hingga jutaan rupiah.

Tentu harga yang relatif lebih mahal menjadikan kompas mempunyai kualitas yang lebih baik, seperti daya tahan atau keawetan, tingkat presisi yang lebih akurat dan sebagainya.



Berikut ini adalah 11 jenis kompas yang ada saat ini, yaitu:

1. Kompas Biasa / Analog



Pixabay

Kompas ini adalah jenis yang paling umum digunakan karena harganya relatif murah. Kompas analog atau biasa ini berisi jarum magnet yang direndam dalam suatu cairan.

Namun, penggunaan kompas ini harus benar-benar dalam keadaan tenang dan pada posisi datar, mengingkarkan harganya yang murah tentu tingkat akurasi tidak terlalu baik.

2. Kompas Bidik / Kompas Prisma



Pixabay



Tipe kompas bidik biasanya digunakan oleh TNI, Tim SAR, Navigator dan pendaki gunung. Kompas ini mempunyai garis lembut dengan poros vertikal yang berfungsi untuk membidik sasaran dan menentukan derajat posisi sasaran.

Kompas prima atau bidik memiliki harga yang bervariasi di pasaran, mulai dari puluhan ribu hingga ratusan ribu rupiah. Kompas bidik yang memiliki kualitas baik umumnya dilengkapi dengan fosfor untuk membantu penglihatan pada malam hari.

3. Kompas Silva silva.se



Kompas silva adalah salah satu jenis kompas yang biasa dipakai dalam bidang topografi. Kompas ini mempunyai protektor datar yang berfungsi sebagai tempat pada peta topografi. Kompas ini digunakan untuk membantu navigasi di daratan.

4. Kompas Digital



shopify.com

Bagi orang-orang yang suka melakukan perjalanan seperti menjelajahi hutan atau mendaki gunung, kompas ini merupakan pilihan praktis. Kompas digital memiliki tingkat akurasi yang baik, sebab penentuan arah telah menggunakan komputerisasi dan data disajikan secara digital.

5. Kompas GPS / Satelit



Pixabay

Kompas jenis ini terintegrasi dengan satelit. Kompas GPS dapat digunakan pada area *blank spot*.

Teknologi dalam menentukan arah ini telah diadopsi pada sistem GPS mobil yang dapat juga menampilkan pergerakan si pengguna.

o Peta

Peta adalah gambaran permukaan bumi yang ditampilkan pada suatu bidang datar dengan skala tertentu. Peta bisa disajikan dalam berbagai cara yang berbeda, mulai dari peta konvensional yang tercetak hingga peta digital yang tampil di layar komputer. Istilah peta berasal dari bahasa Yunani *mappa* yang berarti taplak atau kain penutup meja.

Namun secara umum pengertian peta adalah lembaran seluruh atau sebagian permukaan bumi pada bidang datar yang diperkecil dengan menggunakan skala tertentu. Sebuah peta adalah representasi dua dimensi dari suatu ruang tiga dimensi. Ilmu yang mempelajari pembuatan peta disebut kartografi. Banyak peta mempunyai skala, yang menentukan seberapa besar objek pada peta dalam keadaan yang sebenarnya. Kumpulan dari beberapa peta disebut atlas.

Berikut ini terdapat beberapa pengertian peta menurut para ahli, diantaranya adalah:

- Menurut Erwin Raisz Peta adalah gambaran konvensional permukaan bumi yang diperkecil dengan berbagai kenampakan dan ditambah tulisan-tulisan sebagai tanda pengenal.
- Menurut ICA (International Cartographic Association) Peta adalah gambaran atau representasi unsur-unsur ketampakan abstrak yang dipilih dari permukaan bumi yang ada kaitannya dengan permukaan bumi atau



benda-benda angkasa, yang pada umumnya digambarkan pada suatu bidang datar dan diperkecil atau diskalakan.

- Menurut Aryono Prihandito (1998) Peta adalah gambaran permukaan bumi dengan skala tertentu, digambar pada bidang datar melalui sistem proyeksi tertentu.
- Menurut Badan Koordinasi Survei dan Pemetaan Nasional (Bakosurtanal 2005) Peta adalah wahana bagi penyimpanan dan penyajian data kondisi lingkungan, merupakan sumber informasi bagi para perencana dan pengambilan keputusan pada tahapan pada tingkatan pembangunan

Fungsi Peta

Peta merupakan penggambaran keadaan muka bumi ke dalam bidang datar. Peta juga merupakan gambaran permukaan bumi yang berisi fenomena alam dan fenomena buatan memuat informasi yang diperlukan dalam pengelolaan sumber daya di berbagai bidang pembangunan termasuk bidang perencanaan tata ruang, kehutanan, perkebunan, pertanian, kelautan, pertambangan dan lain sebagainya.

Secara umum peta diartikan sebagai gambaran konvensional dari pola bumi yang digambarkan seolah olah dilihat dari atas ada bidang datar melalui satu bidang proyeksi dengan dilengkapi tulisan untuk identifikasinya Peta mengandung arti komunikasi. Artinya merupakan suatu sinyal atau Channel antara si pengirim pesan (pembuat peta) dengan si penerima pesan (pemakai peta). Dengan demikian peta digunakan untuk mengirim pesan berupa informasi tentang realita dari fenomena geografi.

Peta pada dasarnya adalah sebuah data yang didesain untuk mampu menghasilkan sebuah informasi geografis melalui proses pengorganisasian dari kolaborasi data lainnya yang berkaitan dengan bumi untuk menganalisis, memperkirakan dan menghasilkan gambaran kartografi. Informasi ruang mengenai bumi sangat kompleks, tetapi pada umumnya data geografi mengandung 4 aspek penting, yaitu (Zhou, 1998): Lokasi-lokasi yang berkenaan dengan ruang, merupakan objek-objek ruang yang khas pada sistem koordinat (proyeksi sebuah peta) Atribut (ciri bahan), informasi yang menerangkan mengenai objek-objek ruang yang diperlukan Hubungan ruang, hubungan logik atau kuantitatif diantara objek-objek ruang Waktu, merupakan waktu untuk perolehan data, data atribut dan ruang.

Pemetaan adalah suatu proses menyajikan informasi muka Bumi yang berupa fakta, dunia nyata, baik bentuk permukaan buminya maupun sumberdaya alamnya, berdasarkan skala peta, sistem proyeksi peta, serta simbol-simbol dari unsur muka Bumi yang disajikan. Secara umum fungsi peta yaitu sebagai berikut:



- Berfungsi untuk menunjukkan posisi atau lokasi suatu tempat di permukaan bumi.
- Berfungsi untuk memperlihatkan ukuran (luas, jarak) dan arah suatu tempat di permukaan bumi.
- Berfungsi untuk menggambarkan bentuk-bentuk di permukaan bumi, seperti benua, negara, gunung, sungai dan bentuk-bentuk lainnya.
- Berfungsi untuk membantu peneliti sebelum melakukan survei untuk mengetahui kondisi daerah yang akan diteliti.
- Berfungsi untuk menyajikan data tentang potensi suatu wilayah.
- Berfungsi untuk alat analisis untuk mendapatkan suatu kesimpulan.
- Berfungsi untuk alat untuk menjelaskan rencana-rencana yang diajukan.
- Berfungsi untuk alat untuk mempelajari hubungan timbal-balik antara fenomena-fenomena (gejala-gejala) geografi di permukaan bumi.

Macam Peta

Dalam Gerakan Pramuka, secara umum ada 4 jenis peta yang harus dipahami :

a. Peta Lapangan

Peta Lapangan

Peta lapangan adalah peta yang menggambarkan luas dan bentuk lapangan suatu tempat (arena perkemahan, lokasi, dan sebagainya). Tujuannya untuk menggambarkan keadaan atau kondisi suatu lapangan dan daerah sekitarnya dalam skala yang lebih kecil.

Hal - hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan Peta Lapangan.

- **Penentuan Skala.**

Hal ini berkaitan erat dengan luas lapangan yang akan digambar dan kertas gambar yang akan dipergunakan sehingga apa yang ada di lapangan dan daerah sekitarnya yang dekat dengan lapangan tersebut dapat tergambar semuanya.

- **Penentuan Batas dan Sudut Batas Lapangan.**

Setelah diketahui batas lapangannya maka batas-batas tersebut dibidik dari tengah lapangan dengan kompas bidik untuk diketahui berapa sudut batas lapangan tersebut. Penggambaran peta lapangan harus menghadap ke utara.



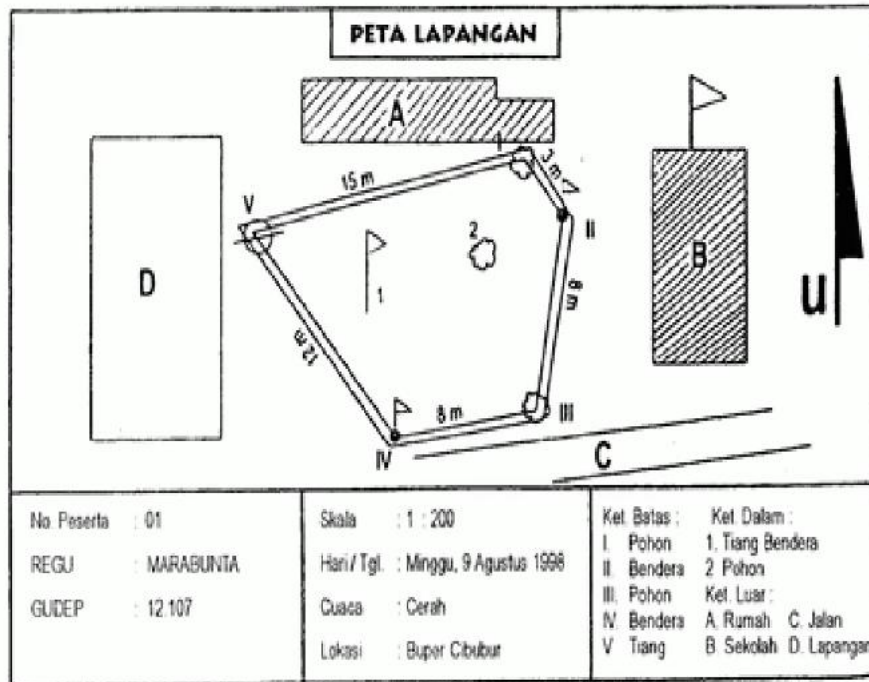
- **Pengukuran Jarak dari Pusat ke Sudut Batas Lapangan.**

Pengukuran ini dapat dilakukan dengan menggunakan alat bantu agar diketahui dengan pasti jarak antara pusat dengan sudut lapangan dan juga jarak antara sudut yang satu dengan sudut yang lainnya.

- **Penggambaran lapangan.**

Pengerjaan terakhir adalah menggambarkan sket yang telah didapat dari pengukuran-pengukuran tadi ke dalam kertas gambar. Untuk mempermudah pemberian keterangan diberi penomoran pada tiap sudut dan keterangan lainnya.

Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan contoh gambar peta lapangan berikut:



b. Peta Pita

Peta pita adalah laporan perjalanan suatu pengembaraan, yang dibuat pada waktu mulai berangkat hingga ke tempat tujuan. Tujuan pembuatan peta pita ini adalah untuk menggambarkan keadaan perjalanan yang telah dilakukan dari suatu tempat ke tempat lainnya.



Peralatan yang dipersiapkan dalam pembuatan peta pita ini adalah :

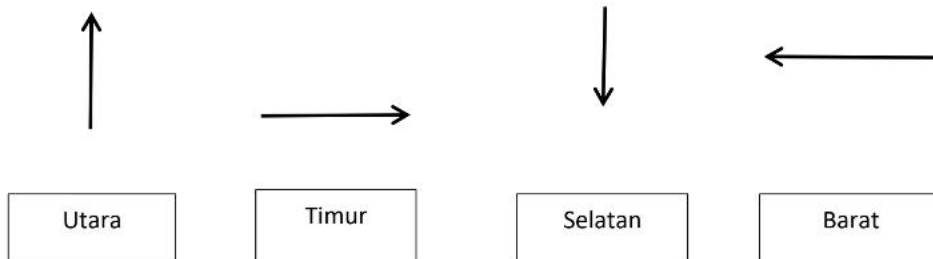
- Pensil Teknik 2B atau ballpoint.
- Penggaris Panjang
- Kertas Pita Peta
- Kompas Bidik
- Meja jalan.

Hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan **Peta Pita**.

Penentuan Skala

Hal ini erat kaitannya dengan jarak yang akan ditempuh selama melakukan perjalanan dengan kertas yang ada.






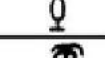

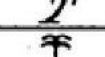



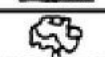
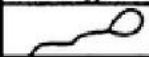

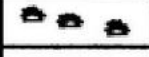

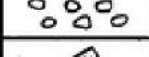
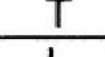
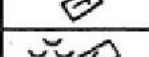
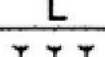

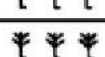

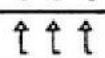
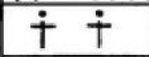

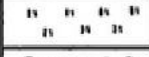

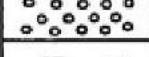
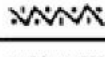
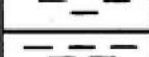
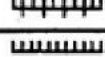


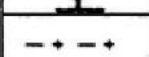
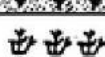
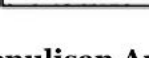
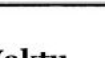
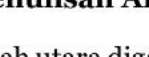
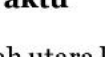
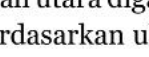
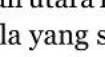
Penulisan Arah.



Pembuatan Keterangan.

Keterangan yang dimaksud adalah apa-apa yang dilihat selama melakukan perjalanan baik yang ada disebelah kiri maupun yang ada di sebelah kanan, yang perlu diperhatikan adalah tanda-tanda berupa bangunan-bangunan penting atau suatu daerah yang mencolok dan merupakan sesuatu yang mudah dilihat dan diperhatikan. Keterangan dituliskan dalam bentuk gambar peta dan tulisan.

Contoh Keterangan Gambar:










	SUNGAI - JALAN & JEMBATAN		JALAN KERETA API
	LEMBAH		JALAN KUDA
	BUKIT		PINUS
	JALAN RAYA		POHON NYIUR
	TIANG LISTRIK		POHON PINANG
	JALAN KERETA API & STASION		BATU BUKIT
	HUTAN MENGAPIT JALAN		POHON BERDAUN LEBAR
	DANAU DAN SUNGAI		MENARA
	BENCAH-BENCAH		MENARA AIR
	KEBUN BUAH-BUAHAN		TEGAL
	MAKAM KRISTEN		LADANG
	MAKAM ISLAM		KEBUN SAGU
	MASJID		KEBUN AREN
	SAWAH		KEBUN KARET
	GEREJA		MATA AIR BECEK
	PADANG RUMPUT		LUBANG-LUBANG TANAH
	RIMBA		PAGAR HIDUP
	TANAH BECEK		PAGAR MATI
	RAWA		TANGGUL
	POHON TERKENAL		ALANG-ALANG
	BATAS PERKEBUNAN		BAMBU

Penulisan Arah Utara, Jarak, dan Waktu

Arah utara digambarkan sesuai dengan arah utara kompas. Jarak dituliskan berdasarkan ukuran yang ada dengan skala yang sudah ditentukan. Untuk waktu bisa dilihat dengan jam sesuai saat berangkat dan tiba di setiap belokan.

Untuk pembuatan peta pita, setiap pergantian arah perjalanan maka harus kita gambarkan, demikian seterusnya sampai daerah yang kita tuju. Gambar keterangan peta dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Untuk lebih jelasnya bisa diperhatikan contoh berikut:

No.	Waktu	Jarak	Arah	Keterangan Kiri	Kiri	Kanan	Keterangan Kanan
	10.37	220 meter	3 arah	6 Ket.	6 gambar	6 gambar	6 Ket.
	10.30	90 meter					
				Rumah			Jalan
				Tegalan			Kuburan Cina / Kristen
	10.10	130 meter					
	10.00	80 meter		Tembok			Masjid
				Jalan			
				Ladang			Tanah Kosong
	09.30	50 meter					
	09.35	50 meter		Sekolah			Jalan
							Rumah
	09.30	0 meter					
				Keterangan Kiri	PETA		Keterangan Kanan
No Peserta : 001				Skala : 1:1.000			
Regu : Marabunta				Keterangan : Dari Pos 2 sampai Pos 3			
Gudep : 12.107							

c. Sketsa Panorama

Membuat panorama atau **sketsa** pemandangan, disebut juga peta **panorama**. Membuat sketsa panorama berbeda dengan melukis; kegiatan ini merupakan salah satu teknik kepramukaan (scouting skill) yang harus dikuasai pramuka.

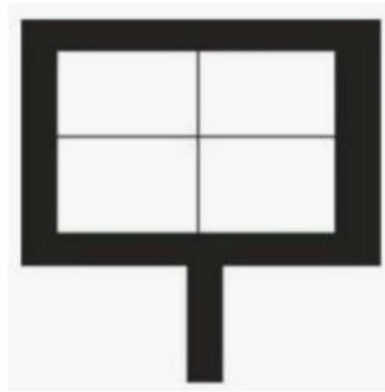
Panorama adalah membuat gambar suatu medan alam dalam bentuk sketsa atau gambar dalam garis besar, yang menunjukkan suatu daerah dengan sudut pandang tertentu.



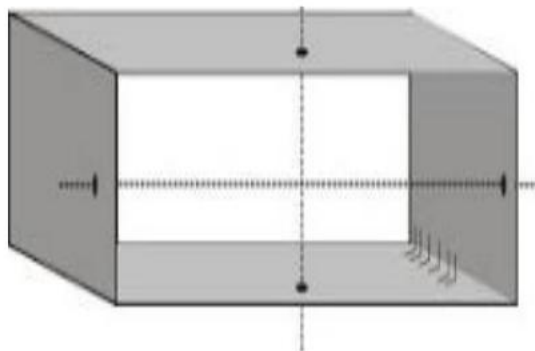
Sketsa panorama merupakan penggambaran objek pemandangan dalam bentuk layer (lapisan), sehingga dapat dikenali objek terdekat hingga terjauh, juga sebagai peta situasi mengenai pemandangan yang terlihat. Prinsip dasarnya mirip dengan kamera foto, memindahkan apa yang dilihat ke dalam bidang gambar, hanya saja digambar dengan tidak mendetail.

Peralatan Menggambar

1. Alat bidik (protactor) perbandingan antara panyang dan lebar = 2 : 1
2. Kompas bidik.
3. Kertas dan pensil.
4. Penggaris.

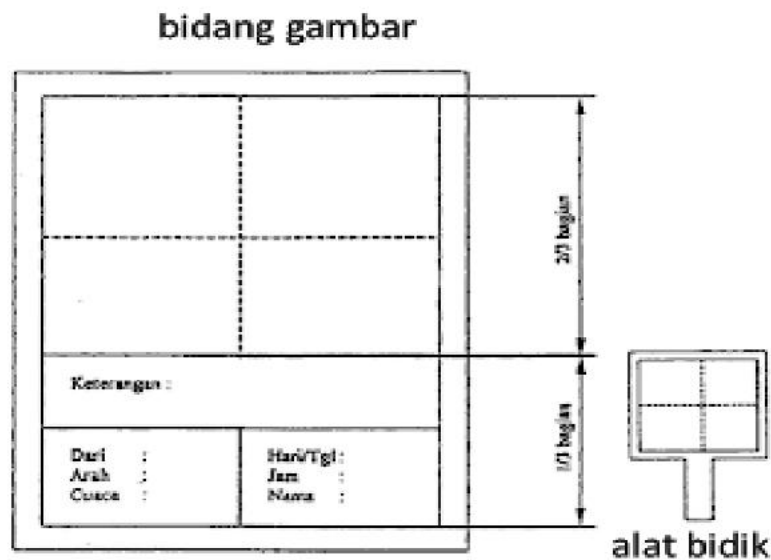


Contoh protactor
yang dianjurkan.



Alat bidik (protactor) dari selongsong korek api. *Tidak disarankan karena terlalu kecil hasilnya tidak akan maksimal.*

Bidang Gambar



Objek yang digambar?

- Objek yang menjadi target (titik tengah/sentral – alat bidik yang nanti akan jatuh pada bidang gambar)
- Objek yang permanen, contoh : gunung, bangunan, danau/sungai.
- Objek yang tidak permanen biasanya tidak digambar karena dapat berpindah posisi sementara proses menggambar sedang berlangsung.

Teknik menggambar.

- Bidik objek yang akan digambar dengan protactor.
- **Benda atau obyek yang makin jauh dari kita di arsir semakin renggang – semakin dekat dengan kita semakin rapat arsirnya.**
- **Gunung dan pebukitan digambar dengan arsir melengkung.**
- **Perumahan, pepohonan, digambar dengan arsir miring. Untuk variasi bisa miring ke kanan atau miring ke kiri.**
- Tentukan frame atau bingkai batas kiri, kanan, atas dan bawah. Frame berbentuk segi empat, perbandingan panjang dan lebar tidak ditentukan secara pasti, biasanya disesuaikan dengan frame atau kertas gambar.
- Jika menggunakan compass, batas kiri = target – 30° dan batas kanan = target + 30°. Batas atas dan bawah ditentukan dengan perkiraan,



biasanya seluruh objek mulai dari yang terdekat hingga terjauh masuk dalam sketsa.

- Setelah area terdefinisi, maka mulai menggambar. Umumnya objek yang digambar lebih dulu adalah objek yang terdekat, lanjutkan hingga objek terjauh.
- Setelah seluruh layer objek digambar, tahap berikutnya adalah memberi arsiran pada masing-masing objek.
- Bentuk yang rumit umumnya disederhanakan.
- Objek yang ukurannya terlalu kecil biasanya tidak digambar.
- Benda yang jumlahnya banyak dan rapat digambar dalam satu kelompok objek, seperti pegunungan, bebukitan, pepohonan/hutan, perumahan.

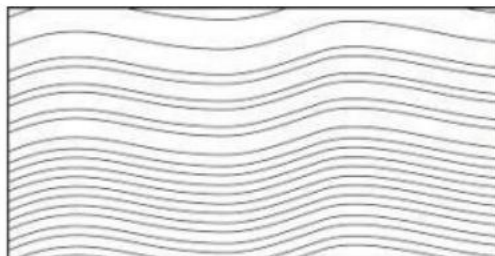
Contoh Pengarsiran



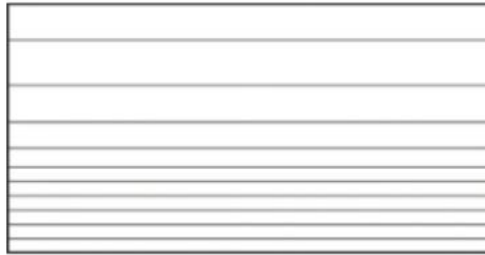
Untuk pohon, desa, semak dan perumahan.



Untuk batuan, sawah, dan ladang.



Untuk gunung, pegunungan dan bukit.

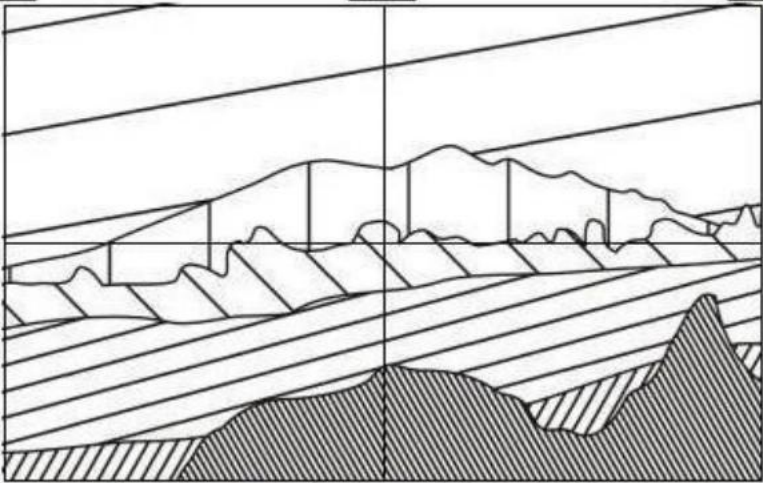





Semakin jauh objek yang digambar semakin renggang arsiran, semakin dekat semakin rapat.







Contoh hasil Sketsa Panorama

SKETSA PANORAMA

270°
300°
330°



Target		Lokasi	Cuaca	Tanggal	Waktu	
Objek	Burangrang	Sukawana	  	01.05.2014	Mulai	12.00
Gerajat	300°				Akhir	12.12

Keterangan Objek				
No.	Kode Arsiran	Objek	Perkiraan Jarak	Keterangan Tambahan
1.		Semak-semak	1 – 2 m	
2.		Padang rumput	2 – 5 m	
3.		Tegal	5 – 50 m	
4.		Pepohonan	50 – 100 m	
5.		Gunung	3000 – 5000 m	
6.		Langit	Tak hingga	

Identitas		Score
Nama	I4	
Regu	Bawetscout	
Gugusdepan	07000	

© 2014 KMK BAWET | Konsultan Manajemen Kepramukaan Bandung Wetan
Sangkan J. Angrek 53A, Bandung 40114, 02275081528, contact@bawetscouts.com



d. Peta Topografi

Peta topografi adalah representasi grafis dari bagian permukaan bumi yang ditarik ke skala, seperti yang terlihat dari atas. Menggunakan warna, simbol, dan label untuk mewakili fitur yang ditemukan pada permukaan bumi.

Peta ini sebagai representasi ideal jika setiap fitur dari daerah yang dipetakan dapat ditunjukkan dalam bentuk yang benar.

Peta ini diwakili dengan tanda konvensional dan simbol.

Pada peta skala 1:250.000, simbol yang ditentukan untuk membangun mencakup areal seluas 500 meter persegi di atas tanah, sebuah simbol jalan adalah setara dengan lebar jalan sekitar 520 kaki di tanah, simbol untuk rel kereta api tunggal adalah setara dengan rel kereta api sekitar 1.000 kaki pada tanah.

Pemilihan fitur yang akan ditampilkan, serta penggambaran legenda harus sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh Badan Pemetaan.

Peta topografi (peta kontur) dibuat untuk memberikan informasi tentang keberadaan, lokasi, dan jarak. Misalnya lokasi penduduk, rute perjalanan dan komunikasi.

Peta topografi juga menampilkan variasi daerah, ketinggian kontur, dan tingkat tutupan vegetasi.

Peta ini digunakan untuk peta informasi kekuatan militer yang tersebar di seluruh dunia.

Militer sangat bergantung dengan peta ini untuk memberikan informasi terhadap unsur-unsur tempur dan untuk menyelesaikan operasi logistik. Mobilitas tentara dan material yang harus diangkut, disimpan, dan ditempatkan ke dalam operasi pada waktu dan tempat yang tepat.

Kebanyakan unit militer yang berwenang memiliki proyek pembuatan peta. Seperti Direktorat Topografi Angkatan Darat^[6] di Indonesia. Kita dapat memesan peta topografi dengan mengisi formulir untuk setiap satu lembar petanya. Misi Direktorat Topografi adalah untuk menyediakan pemetaan, charting, dan semua dukungan geodesi untuk angkatan bersenjata dan semua operasi keamanan nasional lainnya. Selain peta topografi, DiTopAD juga memproduksi produk lain seperti peta tematik, peta tiga dimensi, peta foto, mozaik foto udara dan peta yuridiksi. Semua peta topografi harus dianggap sebagai dokumen yang memerlukan penanganan khusus. Jika peta jatuh ke tangan yang tidak sah, dapat membahayakan.

Peta ini tidak boleh jatuh ke tangan yang tidak sah.”



Peta yang dicetak di atas kertas memerlukan perlindungan dari air, lumpur, dan robek. Bila memungkinkan, peta harus diletakkan dalam tempat yang tahan air, atau di beberapa tempat terlindungi yang mudah dicapai. Agar peta mampu bertahan lama, perawatan wajib dilakukan.

Peta topografi dikategorikan berdasarkan skala dan jenis. Dan skala peta topografi dibagi ke dalam tiga kategori. Yaitu skala kecil, menengah dan besar.

1. **Kecil.** Peta dengan skala 1:1.000.000 dan lebih kecil digunakan untuk perencanaan umum dan untuk studi strategis. Peta skala kecil standar memiliki skala 1:1.000.000. Peta ini meliputi area yang sangat besar dengan mengorbankan detail.
2. **Menengah.** Peta dengan skala lebih besar dari 1:1.000.000 tetapi lebih kecil dari 1:75.000 digunakan untuk perencanaan operasional. Peta ini mengandung detail dengan jumlah sedang. Peta skala menengah standar memiliki skala 1:250.000. Ada juga peta dengan skala 1:100.000.
3. **Besar.** Peta dengan skala 1:75.000 dan lebih besar digunakan untuk perencanaan taktis, administrasi, dan logistik. Peta jenis inilah yang sering ditemukan dan digunakan pihak militer. Peta skala besar standar 1:50.000, tetapi banyak daerah telah dipetakan dengan skala 1:25.000.

Peta pilihan untuk navigator adalah peta topografi skala 1:50.000. Ketika beroperasi di tempat-tempat asing, kita mungkin menemukan bahwa produk-produk peta yang belum diproduksi untuk mencakup daerah tertentu pada lokasi operasi kita, atau mungkin tidak tersedia untuk unit kita ketika kita membutuhkannya. Oleh karena itu, kita harus siap untuk menggunakan peta yang diproduksi oleh pemerintah asing yang mungkin tidak memenuhi standar untuk akurasi yang ditetapkan. Peta-peta ini sering menggunakan simbol-simbol yang mirip dengan yang ditemukan pada peta produksi negara kita tetapi memiliki makna sangat berbeda. Standar akurasi peta topografi adalah derajat yang sesuai dengan posisi horizontal dan vertikal yang mewakili nilai-nilai di peta dengan suatu standar yang ditetapkan. Standar ini ditentukan direktorat terkait berdasarkan kebutuhan pengguna.

6. Semboyan dan Isyarat

a) Asal Mula/Sejarah Semboyan

- 1) Sejak jaman purbakala, semboyan telah dipakai dan diketahui oleh setiap susunan/kesatuan Angkatan Perang dari setiap negara.



- 2) Bangsa Indian (bangsa asli Amerika), sejak jaman dulu menggunakan isyarat-isyarat tertentu untuk berkomunikasi antar kelompok maupun antar pribadi masing-masing.
- 3) Bangsa Afrika asli menggunakan gendang atau alat serupa seruling yang terbuat dari tanduk binatang atau bambu untuk menyampaikan isyarat tertentu dari satu kampung ke kampung lain yang letaknya tersebut dalam rimba yang lebat.
- 4) Boden Powell yang dikenal dengan Bi Pi Bapak Pandu sedunia, swaktu dinas di Afrika mempunyai pengalaman yang unik. Salah satu di antara pengalaman tersebut:

Sewaktu beliau menerima tongkat yang dibawa oleh orang kulit hitam dengan pesan: “tongkat ini sebagai hadiah dari seorang kulit putih”. Bi Pi menerka apa maksud hadiah tersebut. Sebagai seorang yang berpengalaman di medan perang di Afrika, Bi Pi mengerti maksudnya, yaitu tentu ada hal-hal yang istimewa di dalamnya. Betulah dugaan Bi Pi di dalam tongkat terdapat surat yang tersembunyi.

- 5) Lebih jauh dari itu, jaman Nabi Muhammad SAW. Untuk memanggil para pengikutnya, Nabi Muhammad tidak mendatangi satu persatu, namun dengan menggunakan suara:
Adzan yang dilakukan oleh bilal. Akhirnya berkumpullah mereka. Dan isyarat ini pun berlangsung sampai sekarang dengan usia lebih dari empat belas abad.

- 6) Dari pengalaman Bi Pi selama dinas tersebut, Bi Pi menyerap makna semboyan ini untuk dilatihkan kepada para pramuka yang dilatihnya.

Sebagai pramuka, lebih-lebih pada masa remaja dan pemuda sangatlah senang memiliki pengalaman yang unik, namun sangat bermanfaat. Hal yang unik tersebut misalnya:

Memberi tanda/kode di seberang kepada teman di sana namun tidak dimengerti oleh orang lain tentang apa yang dibicarakan.

b) Makna Semboyan dan Isyarat

Semboyan itu digunakan untuk kalangan tertentu sehingga diketahui secara seragam di kalangan tersebut. **1. tanda atau alamat untuk memberitahukan sesuatu, 2. kata atau perkataan rahasia yang dipakai sebagai alamat untuk mengetahui (mengetahui) kawan sendiri: 3. perkataan atau kalimat pendek yang dipakai sebagai dasar tuntunan (pegangan hidup); inti sari suatu usaha dan sebagainya; slogan; moto: (Kamus Besar Bahasa Indonesia).**



Isyarat. Adalah segala sesuatu (gerakan tangan, anggukan kepala, dan sebagainya) yang dipakai sebagai tanda atau alamat: ia memberikan -- tanda setuju dengan kedipan matanya;

Isyarat yang akustis adalah isyarat yang menggunakan bunyi sebagai tanda. (KBBI)

Dalam era sekarang ini, alat komunikasi sudah lengkap dan sangat moderen/canggih. Tetapi latihan dengan menggunakan semboyan atau isyarat yang tradisional ini sangat penting untuk tetap dipelajari dalam upaya **memberikan latihan ‘kepekaan’** terhadap situasi-kondisi dan lingkungan sekitar. Selain itu berlatih semboyan yang tradisional ini akan menambah kekuatan responsi dan menentukan pilihan yang tepat ketika menerima stimulus.

Semboyan yang tradisional juga bermanfaat di saat terjadi bencana. Katakanlah ketika terjadi gempa bumi yang besar, tsunami, atau tanah longsor di mana listrik, dan seluruh komunikasi terputus, maka ketika kita akan melakukan evakuasi satu-satunya alat yang bisa hanyalah alat tradisional, seperti morse, semaphore, dan isyarat lainnya.

c) Sarana Bersemboyan

- 1) Listrik
 - a) Telegrafi radio.
 - b) Kabel bawah laut.
 - c) Alat-alat Elektronik.
 - d) Alat-alat lain.
- 4) Optis
 - a) Kibaran bendera.
 - b) Isyarat lampu.
 - Lampu terarah.
 - Lampu sinar keliling.
 - c) Bendera tangan.
 - Semaphore.
 - Bendera tongkat.
 - d) Panel (papan tipis/koin isyarat tanah).
 - e) Pyro teknik.
 - Cerawat (kembang api).
 - Api menyala.
 - Asap.
- 5) Akustik (bunyi-bunyian).

Dapat menggunakan bermacam-macam alat yang dapat berbunyi dan dapat diatur iramanya.



8. Sandi

Kata sandi berasal dari bahasa sansekerta, yang artinya rahasia. Sandi ialah kode rahasia, dimana kerahasiannya hanya di ketahui oleh sekelompok orang saja. Dalam kegiatan pramuka, sandi di pergunakan pada saat berkemah atau melakukan pengembaraan, supaya dapat melatih diri untuk menyelesaikan suatu masalah yang sedang di hadapi.

Berikut contoh beberapa sandi dalam Gerakan Pramuka

SANDIAN

Kunci A=N

<u>A</u>	<u>B</u>	<u>C</u>	<u>D</u>	<u>E</u>	<u>F</u>	<u>G</u>	<u>H</u>	<u>I</u>	<u>J</u>	<u>K</u>	<u>L</u>	<u>M</u>
N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z

CONTOH :CENZHXN =PRAMUKA

SANDIAZ

Kunci A=Z

<u>A</u>	<u>B</u>	<u>C</u>	<u>D</u>	<u>E</u>	<u>F</u>	<u>G</u>	<u>H</u>	<u>I</u>	<u>J</u>	<u>K</u>	<u>L</u>	<u>M</u>
Z	Y	X	W	V	U	T	S	R	Q	P	O	N

CONTOH: KIZNFPZ = PRAMUKA

KET: apabila A ditulis Z dan seterusnya sandi ini disebut sandi AZ karena A dan Z saling berhadapan

SANDIAND

Sandi AND adalah sandi yang huruf-hurufnya diletakkan pada kata AND,contoh :

ANDA KANDU ANDA DANDA DANDI SANDI NANDI

A K U A D A D I S I N I

= *Aku ada di sini*

SANDI KOTAK

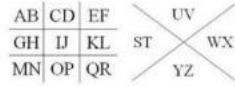
Kata sandi berasal dari bahasa sansekerta, yang artinya rahasia . Sandi ialah kode rahasia, dimana kerahasiannya hanya di ketahui oleh sekelompok orang saja. Dalam kegiatan pramuka, sandi di pergunakan pada saat berkemah



atau melakukan pengembaraan, supaya dapat melatih diri untuk menyelesaikan suatu masalah yang sedang di hadapi.

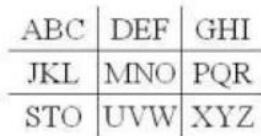
SANDI KOTAK I

Sandi Kotak 1



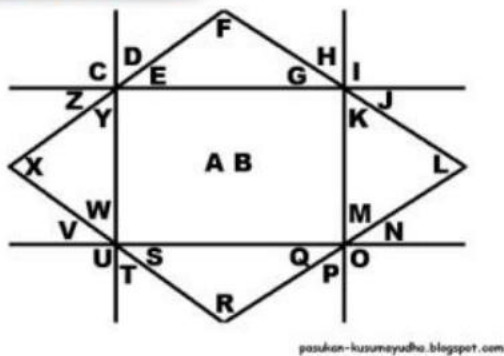
SANDI KOTAK II

Sandi Kotak 2



SANDI KOTAK III

SANDI KOTAK 3



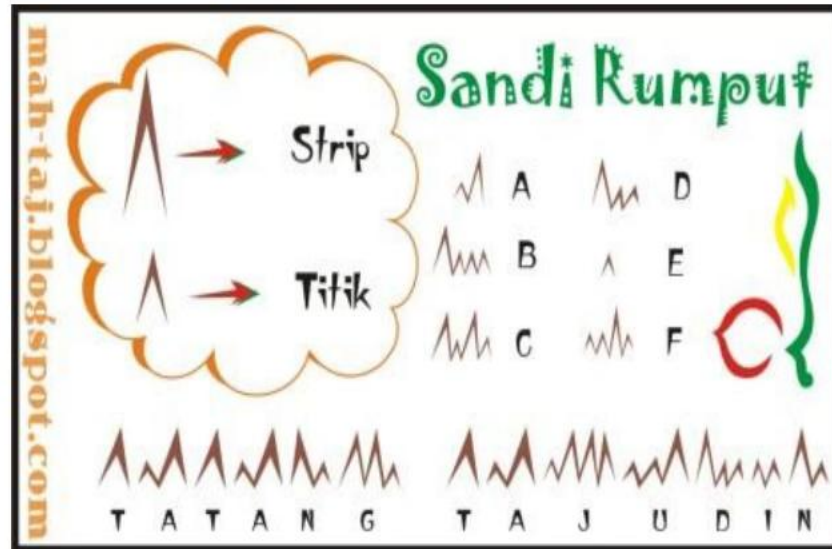
SANDI RUMPUT

Sandi rumput adalah bukan sandi asli, melainkan merupakan sandi turunan dari Morse. Sandi ini juga mempunyai kesamaan dengan sandi paku dan sandi gergaji



/ tali. Pada prinsipnya, sandi rumput sama dengan sandi rumput tetapi sandi rumput arah ujungnya ke atas sedangkan sandi rumput arahnya ke bawah.

Dalam penggunaannya seperti yang disampaikan di atas menggunakan kunci sandi morse. Agar terlihat kesan rumputnya, maka kode morse yang terdiri dari titik dan garis, diterjemahkan sebagai berikut:



Titik pada morse diterjemahkan dengan lekuk rumput pendek =

Garis pada morse, dalam sandi ini diterjemahkan sebagai rumput panjang =

SANDI CINA

Sandi Cina merupakan coretan-coretan yang dibentuk seperti huruf **Cina**, maka banyak anggota pramuka yang menyebutnya **Sandi Cina**.

Sandi ini hakekatnya seperti **Sandi Angka**, dimana setiap huruf atau coretan-coretan tersebut dapat kita hitung berdasarkan kunci, maka sandi ini harus memakai kunci:

MISALNYA: / = | = A,) = (= U = ^ = 5 = E, □ = □ = 10 = J



Contoh:

Kita akan membuat instruksi sbb:

“ADIKKU TOLONG TULISKAN TRI SATYA SECARA LENGKAP”

Maka dapat kita buat sandinya sbb:



SANDI JEPANG

Sandi Jepang seperti halnya huruf Jepang (Kanji) ditulis dari atas ke bawah dan seterusnya, jadi sandi ini cukup mudah untuk dimengerti. Berikut ini adalah contoh dari **Sandi Jepang**:

SNLAA

EGENN

TANGA

EHCKN

Jadi dibaca: **SETENGAH LENCANG KANAN**

SANDI KIMIA

Sandi Kimia sebenarnya hanya tulisan morse saja, tapi banyak anggota pramuka menyembunyikan Sandi Kimia, karena menyerupai huruf / symbol yang ada pada kode / rumus kimia.

Ketentuannya yaitu:

Titik : Huruf Hidup (a, i, u, e, o)



Strip : Huruf Mati (b, c, d, f, g, ...dst)

CONTOH:

Kita akan membuat instruksi sbb:

“DISINILAH LETAK KEDUDUKAN DUNIA”

Dapat kita tulis sbb:

HO2 + O2 + O3 + O2 + HO + O2 + OSA2 + AH + O4

OSA2 + O + H + AH + HOH

HOH + O + HO2 + UAH + HO2 + UAH + HOH + AH + HO

HO2 + UAH + HO + O2 + AH

SANDI SUNGAI

Sandi Sungai juga biasa disebut dengan istilah sandi 5 per 8, karena sandi sederhana ini memiliki 8 buah kolom dan 5 buah baris. Untuk lebih jelasnya mari kita perhatikan kunci di bawah ini.

	S	U	N	G	A	I	B	C	
Z									D
Y									E
X									F
W									H
V									J
	T	R	Q	P	O	M	L	K	

www.kusumayudha.co.cc

Cara menulis : Huruf yang berlawanan atau berseberangan. Contoh : OZO

LOWOEO VOQPOQ BYHOS

Dibaca : ADA BAHAYA JANGAN LEWAT

7. Evaluasi
 - a. Peserta melaksanakan Praktik scouting skills Pramuka Penegak; P3K, KIM, orientering, semboyan isyarat, sandi
 - b. Peserta membuat media latihan keterampilan Penegak (Pionering); menara, meja makan, gapura.



G. Ragam Upacara dalam Satuan Penegak

Indikator keberhasilan, setelah mengikuti kegiatan ini, peserta:

- (1) Memahami jenis-jenis upacara Penegak
- (2) Menyimulasikan beberapa upacara adat Ambalan
- (3) Menggali filosofi upacara sebagai alat pendidikan

Pendahuluan

Upacara adalah serangkaian perbuatan yang ditata dalam suatu ketentuan peraturan yang wajib dilaksanakan dengan khidmat sehingga merupakan kegiatan yang teratur dan tertib, untuk membentuk suatu tradisi dan budi pekerti yang baik.

Materi Pokok

1. Tujuan upacara dalam Gerakan Pramuka adalah membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur sehingga menjadi warga negara Indonesia yang berjiwa Pancasila seperti tercantum pada Tujuan Gerakan Pramuka.
2. Sasaran upacara dalam Gerakan Pramuka, ialah agar peserta upacara (peserta didik) mampu :
 - a. memiliki rasa cinta kepada tanah air, bangsa dan negara.
 - b. memiliki rasa tanggungjawab dan disiplin pribadi.
 - c. selalu tertib dalam kehidupan sehari-hari.
 - d. memiliki jiwa gotong royong dan percaya pada orang lain.
 - e. dapat memimpin dan dipimpin.
 - f. dapat melaksanakan upacara dengan khidmat dan tertib.
 - g. meningkatkan ketakwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa.
3. Sasaran upacara tersebut akan dapat dicapai bilamana para peserta upacara (peserta didik) melaksanakannya dengan tertib dan khidmat.
Ketika kondisi upacara berjalan dengan tertib dan khidmat, Pembina Upacara berusaha membuka hati peserta didik dan memberikan pendidikan watak ; sehingga tepatlah bilamana upacara dinyatakan sebagai alat pendidikan.
4. Unsur-Unsur pokok dalam upacara Gerakan Pramuka, ialah :
 - a. Bentuk barisan yang digunakan oleh para peserta selalu disesuaikan dengan perkembangan jiwa peserta didik.
 - b. Pengibaran Bendera Merah Putih.



- c. Pembacaan Pancasila
 - d. Pembacaan Kode Kehormatan.
 - e. Adanya doa.
 - f. Upacara dilakukan dalam suasana khidmat dan bersungguh-sungguh.
5. Macam Upacara pada Ambalan Pramuka Penegak
- a. Upacara Pembukaan Latihan
 - 1) Kerapihan pembukaan latihan
 - 2) Sangga kerja menyiapkan perlengkapan upacara
 - 3) Pradana mengumpulkan anggota Ambalan dalam bentuk barisan bersaf.
 - 4) Laporan Pemimpin sangga kepada Pradana
 - 5) Pada waktu Pemimpin Sangga meninggalkan tempat wakil Pemimpin sangga pindah ke tempat Pemimpin Sangga
 - 6) Para Pemimpin Sangga sesudah laporan mengambil tempat di sebelah kanan barisan
 - 7) Pradana menyempit Pembina dan mengantarinya ke sebelah kanan para Pemimpin Sangga
 - 8) Pradana mengambil tempat di depan barisan sesuai dengan Adat Ambalan yang berlaku
 - 9) Petugas Bendera mengibarkan Sang Merah Putih Pradana memimpin penghormatannya
 - 10) Pembacaan Dasadarma atau Sandi Ambalan oleh Petugas
 - 11) Pembina Penegak membaca teks Pancasila diikuti oleh anggota Ambalan
 - 12) Pengumuman dari Pradana/Pembina
 - 13) Pradana memimpin doa sesuai dengan agama masing-masing
 - 14) Barisan dibubarkan oleh Pradana dilanjutkan dengan acara latihan
 - b. Upacara Penutupan Latihan
 - 1) Kerapihan setiap anggota Ambalan
 - 2) Pradana mengumpulkan anggota Ambalan dalam bentuk barisan bersaf
 - 3) Pemimpin sangga menempati tempat di sebelah kanan berisan dan wakil Pemimpin Sangga pindah ke tempat Pemimpin Sangga



- 4) Pradana menyempit Pembina Penegak dan mengantarkannya ke sebelah kanan barisan
 - 5) Pradana mengambil tempat di depan barisan sesuai dengan Adat Ambalan yang berlaku
 - 6) Petugas bendera menurunkan Sang Merah Putih untuk disimpan, dengan penghormatan yang di pimpin oleh Pradana
 - 7) Pembacaan Renungan atau Sandi Ambalan oleh Petugas
 - 8) Pengumuman tentang sangga kerja untuk latihan yang akan datang, dll
 - 9) Pradana memimpin doa sesuai dengan agama masing-masing
 - 10) Laporan Pradana kepada Pembina Penegak
 - 11) Pradana membubarkan barisan
- c. Upacara Penerimaan Tamu Ambalan
- 1) Tamu ambalan mengambil tempat di sebelah kiri Pradana atau Pembina
 - 2) Pradana atau Pembina memperkenalkan tamu kepada anggota Ambalan
 - 3) Pradana atau Pembina memberi kesempatan kepada tamu untuk mengikuti kegiatan Ambalan
 - 4) Barisan di buburkan, dilanjutkan dengan acara latihan
- d. Upacara Penerimaan Calon Penegak kepada Ambalan
- Dilaksanakan sesudah upacara latihan dengan susunan acara sbb.
- 1) Pradana mengumpulkan anggota Ambalan
 - 2) Tamu Ambalan berada di tempat yang disediakan
 - 3) Penegak Bantara/Laksana yang sudah ditentukan menyiapkan pertanyaan
 - 4) Tamu Ambalan dijemput oleh Petugas untuk dihadapkan kepada Ambalan
 - 5) Pengantar kata dari Pradana/Pembina Penegak
 - 6) Tanya jawab tentang keadaan pribadi tamu yang akan diterima sebagai calon Penegak
 - 7) Petugas mengajak meninggalkan tempat
 - 8) Ambalan bermusyawarah untuk menentukan penerimaan calon
 - 9) Tamu di panggil untuk mendengarkan keputusan penerimaannya di Ambalan



- 10) Ucapan selamat dari anggota Ambalan dilanjutkan dengan acara latihan
- e. Upacara Pelantikan Calon Penegak menjadi Penegak Bantara
- Upacara ini tidak boleh dihadiri oleh calon Penegak yang lain, upacara hanya diikuti oleh para Pramuka Penegak Bantara dan Laksana dengan susunan acara sbb :
- 1) Sangga Kerja menyiapkan perlengkapan upacara
 - 2) Calon Penegak yang akan dilantik diantar oleh Pendamping kanan dan pendamping kiri ke hadapan Pembina
 - 3) Pembina minta penjelasan kepada pendamping kanan dan pendamping kiri, mengenai watak dan kecakapan calon
 - 4) Pendamping kanan dan pendamping kiri kembali ke Sangganya
 - 5) Sang Merah Putih di bawa oleh Petugas ke sebelah kanan depan Pembina, anggota Ambalan menghormat dipimpin oleh Pradana
 - 6) Tanya jawab tentang SKU antara pembina dengan calon
 - 7) Pembina memimpin doa sesuai dengan agama masing-masing
 - 8) Ucapan/ulang janji Trisatya yang dituntun oleh Pembina Penegak, dengan jalan memegang ujung Sang Merah Putih dengan tangan kanan yang ditempelkan pada dada kiri, tepat pada jantungnya ; peserta upacara memberikan penghormatan. Kemudian di susul oleh penyematan tanda Penegak Bantara oleh calon Penegak sendiri.
 - 9) Ucapan selamat dari anggota Ambalan
 - 10) Pendamping Kanan dan Pendamping kiri menjemput Penegak Bantara yang selesai dilantik kembali ke Sangganya.
- f. Upacara Kenaikan Tingkat dari Penegak Bantara ke Penegak Laksana, dilakukan sbb:
- 1) Pradana/Pembina Penegak mengumpulkan anggota Ambalan (Bantara dan Laksana)
 - 2) Penegak Bantara yang akan naik tingkat diantar oleh Pendampingnya ke hadapan Pembina
 - 3) Pembina minta penjelasan pendamping mengenai perkembangan watak dan kecakapan yang bersangkutan
 - 4) Para Pendamping kembali ketempat
 - 5) Tanya jawab tentang SKU antara Pembina dengan Penegak Bantara yang akan naik tingkat



- 6) Sang Merah Putih dibawa petugas kesebelah kanan Pembina
 - 7) Pembina memberikan bendera Sang Merah Putih kepada Penegak yang bersangkutan
 - 8) Pembina melepas tanda Penegak Bantara disertai pesan seperlunya
 - 9) Tanda Penegak Laksana di pasang sendiri oleh Penegak yang bersangkutan
 - 10) Penegak yang bersangkutan mengulang janji Trisatya dituntun Pembina dengan tangan kanan yang ditempelkan pada dada kiri tepat pada jantungnya. Peserta upacara memberikan penghormatan
 - 11) Pembina memimpin doa sesuai dengan agama masing-masing
 - 12) Ucapan selamat dari anggota Ambalan
 - 13) Pembina menyerahkan Ambalan kepada Pradana untuk meneruskan acara
- g. Upacara Pemberian TKK
dilakukan dalam upacara pembukaan atau penutupan Latihan
- h. Upacara Pindah golongan dari Penegak ke Pandega
- 1) Pradana/Pembina Penegak mengumpulkan anggota Ambalan dalam bentuk barisan baersaf
 - 2) Penegak yang akan pindah golongan dipanggil dihadapan Pembina Penegak
 - 3) Penjelasan Pembina atas kepindahan golongan
 - 4) Penegak yang akan pindah minta diri kepada Anggota Ambalan
 - 5) Pembina menyerahkan Penegak yang bersangkutan kepada Pembina Racana Pandega
 - 6) Pembina Racana Pandega menerimanya sesuai dengan adat Racana yang berlaku
- i. Upacara Pelepasan Penegak yang akan terjun ke masyarakat
- Upacara ini dilakukan dalam bentuk informal, diluar pertemuan rutin, dilaksanakan oleh Sangga Kerja/Panitia, dengan susunan acara sebagai berikut:
- 1) Penjelasan Pembina
 - 2) Penegak yang bersangkutan minta diri



- 3) Sambutan wakil anggota Ambalan
- 4) Kata Pelepasan dari Pembina Penegak dan penyerahan surat keterangan
- 5) Pemberian kenangan kepada Penegak yang akan meninggalkan Ambalan
- 6) Berdoa dipimpin oleh Pembina Penegak
- 7) Ramah tamah diakhiri dengan membuat rangkaian persaudaraan

Evaluasi

1. Peserta memsimulasikan jenis-jenis upacara Penegak
2. Peserta merangkum filosofi upacara sebagai alat pendidikan

H. Teknik penyusunan program latihan Penegak

Indikator keberhasilan, setelah mengikuti kegiatan ini, peserta:

- (1) Mengidentifikasi tujuan yang akan dicapai
- (2) Menyusun program tahunan, semester dan bulanan
- (3) Menyusun rencana membina 1 kali latihan
- (4) Menyiapkan media membina
- (5) Mengemas materi membina sehingga menarik dan menantang bagi Pramuka Penegak

Teknik Menyusun Program Latihan

Dalam rangka mencapai tujuan Gerakan Pramuka, Pembinaan Pramuka Penegak dilakukan dengan menyusun program latihan berdasarkan pencapaian Syarat Kecakapan Umum Pramuka Penegak dengan tetap mempertimbangkan Satya dan Darma Pramuka.

Program Latihan dibuat dalam bentuk

- i. Program Tahunan
- ii. Program Bulanan
- iii. Program Latihan Harian

Penyusunan program Latihan dimaksudkan agar seluruh kegiatan yang dilaksanakan tercatat sebagai bagian dari proses pendidikan.

Dalam menyusun Program Latihan, kegiatan berlandaskan pada:

1. Perencanaan
Perencanaan Program Latihan agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a) Pencapaian Syarat Kecakapan Umum Pramuka Penegak
 - b) Pencapaian Syarat Kecakapan Khusus Pramuka Penegak



- c) Proses Kepemimpinan Ambalan
- d) Proses Tri Bina (Bina Diri, Bina Satuan dan Bina Masyarakat)
- e) Kegiatan Pengabdian Masyarakat
- f) Kegiatan Pengembaraan/Gladi Tangguh
- g) Kegiatan Menambah Keterampilan Lainnya
- h) Kegiatan membina di satuan siaga atau penggalang

Dalam membuat rencana kegiatan, Pembina membuat Program Latihan bersama dengan pengurus Dewan Ambalan Penegak.

Dalam praktiknya Pembina Penegak, melakukan perencanaan dalam proses Musyawarah Ambalan Penegak yang dilaksanakan 1 tahun sekali.

Pembina Penegak bersama dengan Dewan Ambalan menyusun program latihan dengan menguraikan hasil Musyawarah Ambalan Penegak.

Berikut contoh Program Latihan Tahunan

	01	02	03	04	05	06	07	08	09	10	11	12	Ket
Musyawarah Gudep	x												
Merapihkan Administrasi Sanggar	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	
Rapat Dewan Ambalan	x		x		x		x		x			x	
Rapat Pembina	x		x		x		x		x			x	
Rapat Mabi	x		x		x		x		x			x	
Penerimaan Tamu Ambalan	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x
Proses Pencapaian SKU Bantara	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x
Proses Pencapaian SKU Laksana	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x
Pelantikan Penegak Bantara	x							x					



Mengikuti Kursus
Bagi Anggota
Dewasa,
KMD/KML

PM
tergantung
undangan

Menghadiri
Peringatan Hari
Pramuka Tingkat
Kwaran/Kwarcab

Contoh Program Latihan Mingguan

Kegiatan Ambalan Darmabrata Gudep 03.125-03.126

Tanggal : 10 Maret 2021

Lokasi : Halaman Sekolah

No	Waktu	Kegiatan	Sasaran	Pencapaian	Alat	Petugas	Acara Selingan	Ket
				SKU	SKK			
01	15.30- 15.40	Upacara Pembukaan Latihan	Semua Anggota Ambalan Pramuka Penegak			Sangga Perintis		
02	15.40- 16.20	Penyampaian Materi Bivoac dan Praktik membuat Bivoac	Semua Anggota Ambalan		Jas Ujan Mantel Tali Pasak	K Deden	Menyampaikan Tepuk 8,4,2,1	
03	16.20- 16.30	Upacara Penutupan Latihan	Semua Anggota Ambalan					
04	16.30- 17.00	Proses Pencapaian SKU Penegak Bantara	Semua Calon Penegak	12				



Proses Semua 17
 Pencapaian Penegak
 SKU Penegak Bantara
 Laksana

Contoh Rencana Membina

RENCANA MEMBINA

Tanggal 23 September 2019

Ambalan DarmaBrata, Gudep 03 125-03 126 Kota Bogor

Topik : Persiapan Gladi Tanggung –Bivoac

Durasi : 90 Menit

B. Tujuan

Pramuka Penegak mempersiapkan diri dalam ketrampilan hidup di alam bebas, dengan mendirikan shelter darurat atau Bivoac

C. Materi

Bivak/shelter Darurat

D. Metode

Simulasi dan Praktek

E. Langkah-langkah Membina

1. Pendahuluan

Pembina menyampaikan salam pramuka dan membuat permainan kecil who I am

Pembina menyampaikan pengertian bivak

Pembina menyampaikan alat-alat yang dapat digunakan

Pembina menyampaikan tips berbivak yang baik

2. Kegiatan Inti

Pembina mensimulasikan pembuatan bivak

Penegak membuat bivak

Pembina menilai hasilnya

3. Penutup

Pembina menutup sesi dengan menyampaikan rencana solo camp bagi Pramuka Penegak

F. Sumber belajar dan media

www.panduadventure.com



G. Penilaian

Kekuatan ketahanan struktur bivak

Pelaksanaan

i) Musyawarah Ambalan

- 4) Pengertian Musyawarah merupakan pencerminan pelaksanaan demokrasi yang dijunjung tinggi oleh bangsa Indonesia sebagaimana tercantum dalam sila keempat dari Pancasila yakni Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/Perwakilan. Musyawarah Ambalan Penegak adalah suatu forum tertinggi atau tempat pertemuan bagi pramuka penegak di gugus depan sebagai wahana permusyawaratan dan wahana pembinaan guna memberi kesempatan kepada anggota ambalan di suatu gugus depan dan membahas segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas dewan ambalan, dilaksanakan satu tahun sekali yang hasilnya merupakan sakah satu bahan pelengkap rencana kerja gugus depan.
- 2) Tugas Musyawarah Ambalan Penegak bertugas untuk :
 - a) Menyusun pengurus ambalan berikutnya;
 - b) Mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan;
 - c) Menyusun rencana kerja kegiatan ambalan yang akan datang;
 - d) Mengkaji, meninjau dan membicarakan kembali adat ambalan.
- 3) Fungsi Musyawarah Ambalan Penegak berfungsi untuk :
 - a) Mengadakan kontrol/evaluasi terhadap dewan ambalan yang lama tentang kegiatan / aktivitas yang telah dilaksanakan.
 - b) Menyalurkan aspirasi / kehendak ambalan.
 - c) Memilih anggota ambalan yang cocok untuk duduk sebagai dewan ambalan.

Penyelenggaraan Musyawarah Ambalan Penegak

- 1) Penyelenggaraan Musyawarah Ambalan Penegak diselenggarakan oleh Dewan Ambalan Penegak dengan membentuk Sangga Kerja/Panitia Pelaksana. Untuk membuat bahan/masalah/kertas kerja/guna dibahas dalam persidangan dan memberikan pelajaran tentang masalah yang sedang dibahas dalam sidang komisi, dibentuk panitia pengarah guna memperlancar jalannya musyawarah.
- 2) Peserta

Peserta Musyawarah Ambalan Penegak adalah :

 - a) Anggota Dewan Ambalan Penegak yang lama.
 - b) Anggota Pramuka Penegak Gugus Depan itu sendiri. Pembina dan pembantu pembina penegak Gugus Depan dalam musyawarah tersebut berperan sebagai penasehat/konsultan. Dalam Musyawarah Ambalan tersebut dapat mengundang Dewan Ambalan dari gugus Depan sekitarnya, dewan kerja ranting dan dewan kerja cabang sebagai peninjau kegiatan.



- 3) Jenis Ada 3 (tiga) jenis Musyawarah Ambalan Penegak, yaitu :
- a. Musyawarah Biasa Adalah musyawarah yang diselenggarakan dalam keadaan terpenuhinya korum sesuai dengan aturan yang ada, dengan acara yang penuh yang dilaksanakan tepat waktu pada saat masa bakti Dewan Ambalan.
 - b. Musyawarah Luar Biasa Adalah musyawarah yang diselenggarakan dalam keadaan tidak terpenuhinya korum sesuai dengan aturan yang ada dan tidak tepat waktu pada masa bakti dewan ambalan.
 - c. Musyawarah Istimewa Adalah musyawarah yang diselenggarakan karena adanya hal khusus dan istimewa seperti masalah yang menghambat kerja Dewan Ambalan, atas desakan anggota ambalan karena Dewan Ambalan tidak bisa menjalankan tugasnya, atau masalah lain yang dianggap perlu oleh Dewan Ambalan, sehingga perlu diselenggarakan Musyawarah Ambalan Penegak.

2. Evaluasi

- (1) Peserta dapat mengungkapkan tujuan yang akan dicapai
- (2) Peserta mempraktikkan menyusun program tahunan, semester dan bulanan
- (3) Peserta mempraktikkan rencana membina 1 kali latihan
- (4) Peserta dapat mengungkapkan media dalam membina
- (5) Peserta membuat kemasan materi membina yang menarik dan menantang bagi Pramuka Penegak



BAB VII

DUNIA PANDEGA

Kompetensi Dasar

Setelah mengikuti KMD Pandega ini, peserta mampu menjadi pembina Pramuka Pandega dengan menggunakan metode kepramukaan dalam proses latihan kepramukaan sehingga menghasilkan pramuka Pandega yang berkarakter, berkebangsaan, berkecakapan hidup, dan peduli lingkungan sesuai dengan jenjangnya.

Pramuka Pandega

Indikator :

Mengidentifikasi apa, siapa, dan mengapa Pramuka Pandega

Menganalisis Ciri Karakteristik Fisik, Ciri Karakteristik Psikis dan Ciri Karakteristik Sosial Pramuka Pandega

Pramuka Pandega adalah golongan Pramuka setelah Penegak. Anggota Pramuka yang termasuk dalam golongan ini adalah yang berusia dari 21 tahun sampai dengan 25 tahun.

a. Apa Pramuka Pandega

Istilah Pandega tidak asing didengar oleh para pramuka, pandega adalah golongan terakhir bagi seorang pramuka sebagai peserta didik, namun apakah arti Pandega itu sendiri? Menurut beberapa literatur, pandega secara istilah atau etimologi adalah ahli, pemuka, pelopor atau pemimpin, menurut Sri Sultan Hamengku Buwono IX Pandega itu adalah Para Muka atau dengan kata lain adalah para pemimpin yang selalu menampilkan dirinya di depan.

b. Siapa Pramuka Pandega

Pramuka Pandega adalah anggota gerakan pramuka yang berusia 21 sampai dengan 25 tahun (anggaran rumah tangga gerakan pramuka). Pramuka Pandega diharapkan berasal dari pramuka penegak yang sudah mengalami masa pendadaran dari golongan penggalang.

c. Mengapa Pramuka Pandega

Pada golongan ini sudah diarahkan menjadi pemimpin dimasa yang akan datang dengan muatan materi dan pendekatannya lebih kepada penerapan dan pemberian kepercayaan. Dalam Kiasan dasar Kepramukaan Pandega berada pada masa pasca Kemerdekaan Republik Indonesia, Pandega berarti memandegani atau mempelopori dalam berbagai hal kehidupan. Pandega adalah sosok yang mandiri dan menjadi



andalan bagi para peserta didik yang lain, perannya sangat sentral dalam membantu pembina di lapangan.

Ciri Karakteristik Fisik Pandega

Perubahan fisik pasti akan terjadi seiring dengan bertambahnya usia. Namun, perubahan yang paling nyata terlihat adalah saat seseorang memasuki usia remaja. Salah satu perubahan yang akan terlihat adalah bentuk fisik yang mulai menyerupai orang dewasa. Umumnya, pubertas pada perempuan akan terjadi pada rentang usia 10–14 tahun dan usia 12–16 tahun pada laki-laki. Perubahan tubuh pada masa ini terjadi karena peran hormon, salah satunya hormon pertumbuhan di masa pubertas.

Pandega Putri akan mengalami berbagai macam perubahan pada tubuh, mulai dari payudara yang tumbuh, bulu halus pada ketiak dan area kemaluan, hingga terjadi menstruasi. Pandega Putra yang memasuki pubertas juga akan mengalami perubahan fisik. Remaja laki-laki juga mengalami pertumbuhan bulu halus pada area ketiak dan kemaluan. Selain itu, pubertas juga membuat suara Pandega Putra menjadi lebih berat. Hal ini terjadi karena pembesaran ukuran laring, yaitu organ di mana pita suara terletak, akan membuat suara Pandega Putra terdengar lebih berat.

Ciri Karakteristik Psikis Pandega

Dalam berhubungan dengan jenis lain, Pandega tidak seagresif penegak, tetapi lebih terbuka dibandingkan dengan penegak. Biasanya Pandega sudah saling mengontrol, tapi sering terjadi kalau ada penyimpangan diantara mereka saling melindungi, pada norma atau nilai yang dianggap sebagai nilai baru.

Menurut teori Erik Erikson “*Stages of Psychosocial Development*” seseorang yang berusia 20 tahun mulai memasuki fase *Intimacy vs. Isolation* (Erikson, 1980). Saat ini Pandega sudah menciptakan sebuah konsep mengenai identitas, Pandega merasa sekaranglah saat untuk berbagi hidup dengan orang lain. Singkat kata, inilah masa Pandega untuk berkomitmen pada orang lain.

Tantangan utama dari fase ini adalah penciptaan hubungan cinta jangka panjang yang membuat seorang Pandega merasa aman. Pandega yang tidak memenuhi fase ke-lima Erikson yang sebelumnya (*Identity vs. Role Confusion*) dan belum memiliki identitas seringkali gagal dalam menciptakan hubungan yang perlu berkomitmen (berdasarkan teori *Psychosocial Development*). Seorang Pandega yang tidak memiliki hubungan yang penuh cinta dan keamanan akan cenderung merasa kesepian dan depresi. Perubahan emosional dan kognitif di umur 20-an atau fase “*Emerging Adulthood*” menjadi sedikit rumit karena perkembangan otak dan transisi usia Pandega ke kehidupan yang lebih mandiri.

Transisi ini juga yang membuat keputusan seorang Pandega terorientasi kepada teman sebaya, sensitif terhadap lingkungan sekitar mereka, keterbatasan dalam kendali diri, dan membuat keputusan yang tidak fokus kepada konsekuensi jangka panjang (Galván et al., 2006). Usia Pandega juga rentan terhadap penyalahgunaan narkoba, alkoholisme, ataupun sex bebas. Penelitian psikologi perkembangan milik Harris, Gordon Larsen,



Chantala, dan Udry (2006) juga menemukan bahwa usia Pandega lebih jarang berolahraga, sarapan, dan jarang periksa ke dokter.

Ciri Karakteristik Sosial Pandega

Karakteristik pemuda usia Pandega lebih terkonsentrasi pada kelompok Dyadic atau Triadic (kelompok duaan, atau tigaan). Jarang sekali mereka bersama-sama melakukan kegiatan kemana-mana dalam jumlah 5 orang sampai 10 orang secara bersama-sama. Oleh karena itu “Reka” itu dibentuk hanya bila mereka berada dalam minat yang sama, untuk menggarap suatu proyek, sifatnya insidental.

1. KARAKTERISTIK PEMUDA USIA PANDEGA

Karakteristik pemuda usia Pandega terdiri dari empat karakteristik yaitu : (1)Sebagian besar sifat Penegak ada pada Pandega. (2)Karakteristik pemuda usia Pandega lebih terkonsentrasi pada kelompok Dyadic atau Triadic (kelompok duaan, atau tigaan). Jarang sekali mereka bersama-sama melakukan kegiatan kemana-mana dalam jumlah 5 orang sampai 10 orang secara bersama-sama. Oleh karena itu “Reka” itu dibentuk hanya bila mereka berada dalam minat yang sama, untuk menggarap suatu proyek, sifatnya insidental. Jumlahnya bisa berapa saja, sesuai dengan kebutuhan. Reka ini saat ini lebih banyak disebut dengan “Sangga Kerja”. (3)Dalam berhubungan dengan jenis lain, Pandega tidak seagresif penegak, tetapi lebih terbuka dibandingkan dengan penegak. (4)Dalam rangka mempertahankan satuan terpisah di perkemahan Pembina cukup menyerahkan tanggung jawab kepada Ketua Racana dan kesadaran umum dalam apel pagi, atau apel malam menjelang tidur. Biasanya Pandega sudah saling mengkontrol, tapi sering terjadi kalau ada penyimpangan diantara mereka saling melindungi, pada norma atau nilai yang dianggap sebagai nilai baru.

2. JENJANG TINGKATAN PRAMUKA PANDEGA

Jenjang tingkatan Pramuka Pandega hanya ada satu jenjang atau tingkatan yaitu Pandega. Hal ini tidak terjadi pada jenjang tingkatan pramuka pada golongan siaga, penggalang dan penegak. Jenjang pada pramuka Pandega hanya satu jenjang tingkatan dikarenakan Pandega memang lebih mandiri dan lebih mampu dengan kapasitasnya yang berusia 21 sd 25 tahun. Kemandirian ini diwujudkan pula dalam hanya satu jenjang tanpa tingkatan tertentu pada golongan Pandega. Pencirian ini menjadikan jenjang tingkatan Pramuka Pandega semestinya lebih mudah dapat dicapai oleh seorang pramuka yang berada di sebuah perguruan tinggi negeri maupun swasta dengan usia tersebut.

3. SERAGAM DAN TANDA-TANDA PENGENAL PRAMUKA PANDEGA

Pakaian Seragam Harian Pramuka Pandega Putri

1) Tutup Kepala:

- a) dibuat dari kain laken/beludru, warna coklat tua.
- b) berbentuk topi bulat.



- c) lebar lidah topi \pm 4 cm.
- 2) Baju:
- dibuat dari bahan warna coklat muda.
 - lengan pendek.
 - model princes di bagian depan dan belakang.
 - memakai lidah bahu selebar 3 cm.
 - kerah model kerah dasi.
 - dua saku dalam di bagian depan bawah kanan dan kiri mulai dari garis potongan princes kejahatan samping, dengan tinggi saku 14-15 cm.
 - tanpa ban pinggang.
- h) panjang sampai garis pinggul, dikenakan di luar rok.
- 3) Rok:
- dibuat dari bahan warna coklat tua.
 - bagian bawah melebar (model "A").
 - dengan lipatan tertutup (splitploo) di bagian belakang.
 - memakai saku dalam di samping kanan dan kiri.
 - panjang rok 10 cm di bawah lutut.
- 4) Setangan Leher:
- dibuat dari bahan warna merah dan putih.
 - berbentuk segitiga sama kaki;
 - sisi panjang 120-130 cm dengan sudut bawah 90° (panjang disesuaikan dengan tinggi badan pemakai sampai di pinggang).
 - bahan dasar warna putih dengan lis warna merah selebar 5 cm.
 - setangan leher dilipat sedemikian rupa (lebar lipatan \pm 5 cm) sehingga warna merah putih tampak dengan jelas, dan pemakaiannya tampak rapi.
 - dikenakan dengan cincin (ring) setangan leher.
 - dikenakan di bawah kerah baju.



5) Kaos Kaki:

- a) panjang kaos kaki sampai betis.
- b) warna hitam.

6) Sepatu:

- a) model tertutup.
- b) warna hitam.
- c) bertumit rendah.

7) Tanda Pengenal terdiri dari:

- a) tanda topi dikenakan di topi bagian depan tengah.
- b) papan nama dikenakan di baju bagian depan kanan atas.

Pakaian Seragam Khusus

Pakaian Seragam Khusus terdiri dari:

a. Pakaian Seragam Muslim Putri:

1) Tutup Kepala:

- a) topi dan tanda topi (sesuai dengan tingkatannya).
- b) kerudung warna coklat tua tanpa asesoris:
 - (1) kerudung/jilbab dimasukkan ke dalam baju, atau
 - (2) kerudung/jilbab di luar baju.

2) Baju seperti pakaian seragam harian namun berlengan panjang.

3) Rok/celana panjang warna coklat tua.

4) Setangan leher seperti setangan leher pakaian seragam harian.

5) Kaos kaki dan sepatu model tertutup, berwarna hitam.

6) Digunakan oleh anggota Gerakan Pramuka yang beragama Islam, apabila situasi mengharuskan.



Contoh Pakaian Seragam Harian Pramuka Pandega Putri lihat Gambar berikut.



Pakaian Seragam Harian Pramuka Pandega Putra

1) Tutup Kepala:

- a) dibuat dari bahan warna coklat tua.
- b) berbentuk baret.
- c) dikenakan dengan tepi mendatar, bagian atasnya ditarik miring ke kanan.

2) Baju:

- a. dibuat dari bahan warna coklat muda.
- b. lengan pendek.
- c. memakai lidah bahu lebar 3 cm.
- d. kerah model kerah dasi.
- e. kancing baju di depan berwarna sama dengan bajunya.
- f. memakai dua saku tempel di dada kanan dan kiri dengan lipatan luar selebar 2 cm di tengah saku dan diberi tutup bergelombang.
- g. dimasukkan ke dalam celana.

3) Celana:

- a) dibuat dari bahan warna coklat tua.
- b) berbentuk celana panjang.
- c) memakai ban pinggang dan tempat ikat pinggang (brattle) selebar 1 cm.



- d) memakai saku dalam di samping kanan dan kiri.
 - e) memakai saku tempel di bagian belakang kanan dan kiri dengan lipatan luar selebar 2 cm dan diberi tutup.
 - f) memakai saku timbul di bagian samping kanan dan kiri dengan lipatan dalam di tengah saku dan diberi tutup (ukuran saku disesuaikan dengan besar badan pemakai).
 - g) memakai ritsleting di bagian depan.
 - h) memakai ikat pinggang berwarna hitam.
- 4) Setangan Leher:
- a) dibuat dari bahan warna merah dan putih
 - b) berbentuk segitiga sama kaki;
 - (1) sisi panjang 120-130 cm dengan sudut bawah 90°(panjang disesuaikan dengan tinggi badan pemakai sampai di pinggang)
 - (2) bahan dasar warna putih dengan lis warna merah selebar 5 cm
 - c) setangan leher dilipat sedemikian rupa (lebar lipatan \pm 5 cm) sehingga warna merah putih tampak dengan jelas, dan pemakaiannya tampak rapi.
 - d) dikenakan dengan cincin (ring) setangan leher.
 - e) dikenakan di bawah kerah baju.
- 5) Kaos Kaki:
- a) panjang kaos kaki sampai betis.
 - b) warna hitam.
- 6) Sepatu:
- a) model tertutup.
 - b) warna hitam.
- 7) Tanda Pengenal terdiri dari:
- a) tanda topi dikenakan di baret sebelah kiri.
 - b) papan nama dikenakan di baju bagian depan kanan di atas saku.



Pakaian Seragam Khusus terdiri dari:

1. Pakaian Seragam Muslim Putra:

- 1) Tutup kepala, berupa topi dengan tanda topi (sesuai dengan tingkatannya).
- 2) Baju seperti pakaian seragam harian namun berlengan panjang.
- 3) Celana panjang warna coklat tua.
- 4) Setangan leher seperti setangan leher pakaian seragam harian.
- 5) Kaos kaki dan sepatu model tertutup, berwarna hitam.
- 6) Digunakan oleh anggota Gerakan Pramuka yang beragama Islam, apabila situasi mengharuskan.



Gambar Seragam Harian Pramuka Muslim Putra

Contoh Pakaian Seragam Harian Pramuka Pandega Putra, lihat gambar berikut.



Contoh Pakaian Seragam Harian Pramuka Pandega Putra



4. PROGRAM KEGIATAN PESERTA DIDIK (PRODIK) PANDEGA

Pandega adalah anggota muda Gerakan Pramuka yang berusia 21-25 tahun, yang dalam Bahasa Inggris disebut "*Senior Rover*". Usia Pandega adalah usia remaja madya menuju proses kematangan jiwa dan kesadaran diri dalam meraih cita-cita. Usia Pandega memiliki sosialitas yang semakin tinggi, sikap agresif sudah mulai mengendap, dan mulai banyak mempertimbangkan sesuatu hal dari berbagai aspek kehidupan. Sikap Pandega mandiri, tegas, idealis, dan santun adalah sikap yang menonjol pada diri Pandega. Ciri Pandega adalah kreatif dan suka berkarya, taat pada aturan yang berlaku di sekitarnya.

Pergerakan Golongan Pandega adalah pergerakan pelopor bakti yang dalam filosofinya adalah penggerak pembangunan dan pembuat perubahan dalam mengisi kemerdekaan Republik Indonesia. Era ini dituntut banyaknya inovasi dalam berbagai kegiatan bakti di Gerakan Pramuka dan bakti kepada masyarakat. Kepandegaan adalah persiapan terakhir mencapai tujuan Gerakan Pramuka menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun diri pribadinya, bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara, peduli terhadap sesame, alam lingkungannya.

Pembina Pandega adalah seseorang yang dapat memahami gejolak masa remaja madya dan dapat memotivasi peserta didiknya.

Formasi barisan pada upacara pembukaan dan penutupan latihan bagi Pandega adalah bersaf satu lurus (formasi lidi). Pemimpin Racana di sebelah kanan barisan, Pembina dapat berada di tengah lapangan upacara atau di ujung barisan paling kanan. Dalam kegiatan Racana, Pembina dapat menyerahkan sepenuhnya upacara kepada Pemimpin Racana untuk memimpin upacara. Makna filosofis yang terkandung dari formasi ini adalah Pandega sudah dibebaskan melihat dunia luar dan mampu menentukan arahnya sendiri dengan tetap bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya kepada Pembina.

Hubungan Pandega dengan pembinanya adalah sebagai mitra, dengan peran yang paling utama dimainkan oleh Pandega. Pembina berperan 30 persen saja memberi dorongan, motivasi dan arahan (Tut Wuri Handayani).

Prodik Pramuka Pandega terdiri dari :

1. Racana Pandega
2. Pembina
3. Peminatan
4. Dewan Pandega (Dewan Racana)
5. Dewan Kehormatan Pandega
6. Kegiatan Pandega.



1. Racana Pandega

Racana Pandega adalah satuan Pandega di gugusdepan. Kata Racana mengandung arti dasar penyangga tiang bangunan. Sebuah dasar penyangga bangunan harus mempunyai kekuatan yang handal yang mampu menjamin ketahanan bangunan tersebut. Jika bangunan itu adalah rumah kecil di tengah sawah (saung) maka sebagai dasar penyangga harus mempunyai kekuatan agar rumah kecil itu tetap berdiri ketika hujan, hujan angin, dan badai. Jika bangunan itu adalah Negara Kesatuan Republik Indonesia, maka dasar penyangganya adalah kekuatan persatuan dan kepemimpinan bangsa. Secara simbolis Racana Pandega adalah dasar penyangga yang mempersiapkan inovasi baru, kekuatan cinta tanah air, pemimpin, dan kepemimpinan masyarakat. Oleh karena itu bentuk kegiatan dalam kepandegaan adalah bina diri, bina satuan, bina masyarakat dan bina masa depan.

Nama Racana menggunakan nama-nama pahlawan, nama senjata atau nama kerajaan dalam pewayangan. Dalam penentuan nama, dipilih oleh anggota Racana dan dipilih nama terbaik menurut anggota, sehingga anggota Racana tersebut merasa bangga dengan nama Racana yang mereka miliki.

Racana yang ideal memiliki markas atau sanggar Racana, yaitu tempat anggota Racana berkumpul dan berdiskusi. Seriap Racana memiliki Bendera Merah Putih, Bendera Pramuka, Bendera Racana, Bendera WOSM, Bendera berbagai Saka, Sandi Racana, tiang bendera, tali temali, dilengkapi dengan alat tulis menulis, seperti computer, printer, memiliki peralatan masak, dan memiliki pelatan berkemah.

Reka adalah kelompok belajar yang dibentuk berdasarkan minat yang sama, proyek, dan keahlian.

2. Pembina

Sesuai dengan metode satuan terpisah, maka Pembina Racana putera harus seorang pria, dan Pembina Racana Puteri harus seorang Wanita. Hubungan antara Pembina Racana dan Anggota Racana Pandega seperti hubungan kakak dan adik. Hubungan antar Pembina Racana adalah hubungan persaudaraan, atau kekerabatan, bukan seperti hubungan anatar atasan dan bawahan. Pembina racana juga bertindak sebagai konsultan. Racana dapat mengundang narasumber atau instruktur ahli sesuai kebutuhan kegiatan Racana.

3. Peminatan

Gerakan Pramuka memiliki Lembaga-lembaga yang dapat memberikan Pendidikan khusus yang menjurus kepada peminatan anggota Racana. Peminatan tersebut disebut dengan Satuan Karya atau Saka. Ada beberapa Saka atau peminatan yaitu, (1) Saka Bahari, minat kelautan, (2)Saka Bakti Husada, minat pelayanan Kesehatan, (3)Saka Bhayangkara, minat hukum dan kemasyarakatan, (4)Saka Dirgantara, minat keangkasaan, (5)Saka Kencana, minat penyuluhan kependudukan dan keluarga berencana, (6)Saka Taruna Bumi, minat pertanian, perikanan dan peternakan, (7)Saka Wana Bakti, minat kehutanan, (8)Saka Wira Kartika, minat kesatriaian darat, (9)Saka



Pariwisata, (10)Saka Kalpataru, dan (11)Saka Widya Budaya Bakti. Keanggotaan dalam Saka tidak permanen, karena anggota Racana dapat menjadi anggota beberapa Saka sesuai dengan minatnya, dan tidak melepaskan diri dari keanggotaan gugusdepannya.

4. Dewan Pandega (Dewan Racana)

Dalam pengembangan kepemimpinan di Racana dibentuk Dewan Racana Pandega atau disingkat menjadi Dewan Pandega yang dipimpin oleh satu orang ketua. Susunan Dewan Pandega adalah Ketua, Pemangku Adat, Sekretaris, Bendahara, beberapa anggota. Dewan Racana dipilih oleh anggota Racana.

Tugas Dewan Pandega adalah, merancang program kegiatan, mengurus dan mengatur kegiatan, mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, merekrut anggota baru, mencari atau mengidentifikasi sumber dana untuk disampaikan kepada Pembina Gudep., mengelola dana untuk menjalankan program kegiatan dan melaporkan pelaksanaan kegiatan kepada Pembina Gudep.

5. Dewan Kehormatan Pandega

Dalam mengembangkan kepemimpinan dan rasa tanggung jawab Pramuka Pandega, maka dibentuk Dewan Kehormatan Pandega yang terdiri dari para anggota Racana yang sudah dilantik. Tugas Dewan Kehormatan Pandega adalah (1)Pelantikan, penghargaan atas prestasi atau jasa dan Tindakan atas pelanggaran terhadap kode kehormatan, (2)Peristiwa yang menyangkut kehormatan pramuka, (3)Rehabilitasi anggota Racana. Pembina dalam Dewan Kehormatan Pandega berperan sebagai penasehat.

6. Kegiatan Pandega

Kegiatan Rutin Pandega terdiri dari (1)Kegiatan Mingguan, (2)Kegiatan Bulanan/dua bulanan/tiga bulanan/menurut kesepakatan, (3)Latihan Gabungan (Latgab), (4)Kegiatan Kwarcab, Kwarda, Kwarnas, (5)Kegiatan Insidental, (6)Kegiatan Internasional. Kegiatan Pandega adalah kegiatan yang kreatif, berkarakter, dinamis, progresif, menantang, bermanfaat bagi diri dan masyarakat lingkungannya. Kegiatan Pandega berasal dari Pandega, oleh Pandega dan untuk Pandega, walaupun tetap di dalam tanggung jawab Pembina Pandega.

Materi Latihan meliputi semua spek hidup, nilai-nilai dan keterampilan. Materi dikemas dengan memenuhi 4 H, *Health* (Kesehatan jiwa dan raga), *Happiness* (Kebahagiaan yang meliputi kegembiraan, kedamaian dan kesyukuran), *Helpfulness* (Gotong royong), *Handycraft* (Hasta karya atau adanya produk yang dihasilkan).

Materi Latihan berasal dari hasil rapat Dewan Pandega, namun Pembina sebagai konsultan dapat menawarkan program-program baru yang lebih bermakna, menarik dan bermanfaat.

Proses penyampaian materi bagi Pandega adalah *Learning by doing* dan *Learning to be*. *Learning by doing* meliputi *Learning to know*, *Learning to do* dan *Learning to live*



together. *Learning to be* meliputi *Learning by teaching*, *Learning to serve*, dan *Serving to earn*.

Kewajiban utama seorang Pandega adalah membina diri, agar dapat mandiri, tidak menjadi beban orang lain, dan dapat berbakti. Bakti Pandega di masyarakat adalah memberikan penyuluhan-penyuluhan, menyelenggarakan lomba kebersihan di masyarakat, lomba kegiatan anak-anak di desa, kegiatan kerja bakti atau gotong royong desa, membantu usaha social membangun kelompok-kelompok olahraga, kesenian dan lainnya.



Gambar 1. Kegiatan-Kegiatan Golongan Pramuka Pandega

Jenis Kegiatan Pramuka Pandega

Tabel Jenis kegiatan Pramuka Pandega berdasarkan empat area kegiatan Pramuka Pandega

No	Empat Area Kegiatan Pandega	Jenis Kegiatan di Gudep	Jenis Kegiatan di Kwartir
1	Bina Diri	Keterampilan	Latihan Pengembangan Kepemimpinan (LPK)
		Gladian Kepemimpinan	Kursus Instruktur
			Kursus Pembina Pramuka Mahir



2	Bina Satuan	Kewirausahaan	Musyawarah Pramuka Pandega Puteri Putera (Musppanitera)
		Forum Pandega	Sidang Paripurna (untuk Dewan Kerja)
		Pengembaraan	
		Membantu Membina Siaga dan Penggalang	
3	Bina Masyarakat	Gladian Teknologi Informasi	Kursus Pengelolaan Dewan Kerja (KPKD)
		Gladian Wawasan Kebangsaan	Pendidikan Bela Negara (PBN)
		Pramuka peduli	Perkemahan Wirakarya (<i>Community Development Camp</i>)
			Pelatihan Tanggap Bencana
			Pelatihan SAR
4	Bina Masa Depan	Gladian Manajerial	Jamboree on the Air (JOTA) dan Jamboree on the Internet (JOTI)
		Pelestarian Lingkungan Hidup	Raimuna (Pertemuan Pramuka Pandega dan Pandega Putra dan Putri)

5. WADAH PEMBINAAN PRAMUKA PANDEGA

Filosofi dari Pandega adalah pergerakan pelopor bakti yang dalam filosofinya adalah penggerak pembangunan dan pembuat perubahan dalam mengisi kemerdekaan Republik Indonesia. Era ini dituntut banyaknya inovasi dalam berbagai kegiatan bakti di Gerakan Pramuka dan bakti kepada masyarakat. Kepandegaan adalah persiapan terakhir mencapai tujuan Gerakan Pramuka menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun diri pribadinya, bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara, peduli terhadap sesama, alam lingkungannya.



Pramuka Pandega mampu mandiri dalam Prinsip Dasar Kepramukaan yaitu Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Peduli terhadap sesama, dan lingkungan, Negara Kesatuan Republik Indonesia; Peduli terhadap diri sendiri; serta taat kepada Kode Kehormatan yaitu Tri Satya dan Dasa Darma. Oleh karena itu maka dibuatlah suatu pola pembinaan Pramuka Pandega di Indonesia yang berfungsi sebagai pedoman dalam menjalankan pembinaan dan pengelolaan golongan Pandega.

Pedoman kegiatan Pramuka Pandega berdasarkan pada pembinaan Pramuka Penegak dan Pandega yang dituangkan dalam Keputusan Kwarnas Nomor 176 tahun 2013 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Pola dan Mekanisme Pembinaan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega.

Bentuk kegiatan kepenegakan meliputi:

- *Bina Diri*, merupakan upaya peningkatan kemampuan jiwa dan keterampilan dengan cara menuntut ilmu pengetahuan.
- *Bina Satuan*, bina satuan merupakan upaya terus menerus mengabdikan diri pada perindukan Siaga atau pasukan Penggalang dalam keterampilan khusus atau inovatif.
- *Bina Masyarakat*, bina masyarakat merupakan upaya dan semangat untuk menjadi penyuluh dan pelopor pembangunan di masyarakatnya
- *Bina Masa Depan*, bina masa depan merupakan upaya nyata yang dilakukan Pramuka Pandega dalam membangun masa depannya.

Pembinaan Pramuka Pandega dilaksanakan di gugus depan, kwartir, dan satuan karya pramuka, bersendikan Sistem Among, dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan untuk mencapai tujuan Gerakan Pramuka.

Wadah pembinaan pramuka pandega adalah sebagai berikut:

a. Wadah pembinaan di gugus depan:

1) Racana Pandega

Racana Pandega adalah satuan gerak untuk golongan pramuka pandega yang menghimpun reka dan dipimpin oleh ketua dengan didampingi pembina sebagai konsultan.

2) Reka

Reka adalah kelompok belajar yang dibentuk berdasarkan minat yang sama, proyek, dan keahlian.

3) Reka Kerja

Reka Kerja adalah wadah untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program kegiatan di gugus depan. Jumlah anggota disesuaikan dengan beban tugas



atau kegiatan yang diemban. Reka kerja bersifat sementara/insidental sampai tugas atau kegiatan selesai dilaksanakan.

b. Wadah Pembinaan di Kwartir

1) Satuan Karya Pramuka

Satuan Karya Pramuka (Saka) adalah wadah pendidikan dan pembinaan guna menyalurkan minat, mengembangkan bakat dan menambah pengalaman para pramuka penegak dan pandega dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta keterampilan. Saka juga memotivasi mereka untuk melaksanakan kegiatan nyata dan produktif sehingga memberi bekal bagi kehidupannya dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, bangsa dan negara, sesuai dengan aspirasi pemuda Indonesia dan tuntutan perkembangan pembangunan serta peningkatan ketahanan nasional.



2) Dewan Kerja

Dewan Kerja Pramuka Penegak dan Pandega adalah wadah pembinaan dan pengembangan kaderisasi kepemimpinan di tingkat kwartir yang beranggotakan pramuka penegak dan pandega yang dipilih dalam Musyawarah Pramuka Penegak dan Pandega Putri Putra (Musppanitra) bersifat kolektif dan kolegial yang merupakan bagian integral dari kwartir, berkedudukan sebagai badan kelengkapan kwartir yang diberi wewenang dan kepercayaan untuk mengelola kegiatan pramuka penegak dan pandega.



LOGO DEWAN KERJA PRAMUKA



Gambar Tanda jabatan Dewan Kerja Ranting, Cabang, Daerah dan Nasional

6. EVALUASI

Beberapa penugasan dapat dibuat lembar kolom-kolom dalam rangka mendapatkan umpanbalik dari materi yang telah disampaikan. Misalnya, evaluasi terhadap kegiatan rutin Pramuka Golongan Pandega.

Kegiatan Golongan Pramuka Pandega dapat digali dari setiap peserta kursus dengan lembar evaluasi sebagai berikut :

Tabel Inspirasi Kegiatan Golongan Pramuka Pandega

No	Kegiatan	Sub kegiatan apa saja yang dapat dilakukan pada kegiatan tersebut di gudep kakak	Point Peningkatan apa saja yang diharapkan
1	Mingguan		
2	Bulanan		
3	Tahunan		
4	Latihan Gabungan		
5	Kwarcab, Kwarda, Kwarnas		
6	Insidental		
7	Internasional		



A. POSTUR PEMBINA PRAMUKA PANDEGA

Indikator

Peserta mampu :

1. Menganalisa Jiwa, Peran, Fungsi dan Tugas Pembina Pandega
2. Membina Pramuka Pandega dengan Sistem Among
3. Mengevaluasi Postur Pembina Pramuka Pandega

1. Jiwa, Peran, Fungsi dan Tugas Pembina Pandega

Pembina Pramuka adalah anggota dewasa yang memiliki komitmen tinggi terhadap prinsip-prinsip dalam Pendidikan kepramukaan, secara sukarela bergiat bersama peserta didik, sebagai mitra yang peduli terhadap kebutuhan peserta didik dengan penuh kesabaran memotivasi, membimbing, membantu serta memfasilitasi kegiatan pembinaan peserta didik. Pembina Pramuka Pandega sekurang-kurangnya telah mengikuti Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD).

Jiwa Pembina Pandega harus memiliki jiwa yang bersih sesuai Dasa Darma Pramuka yaitu jiwa Pembina Pandega yang taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, jiwa yang patriot yang sopan dan ksatria, rela menolong dan tabah, rajin terampil dan gembira, hemat cermat dan bersahaja, disiplin berani dan setia, bertanggung jawab dan dapat dipercaya, serta suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.

Peran Pembina Pandega adalah pendamping Pramuka Pandega, mitra Pramuka Pandega, motivator Pramuka Pandega, pembimbing Pramuka Pandega dan fasilitator Pramuka Pandega. Peran Pembina Pandega adalah sebagai orangtua yang dapat memberikan penjelasan, nasehat, pengarahan dan bimbingan. Pembina Pramuka Pandega juga berperan sebagai guru yang mengajarkan berbagai keterampilan dan pengetahuan.

Peran Pembina Pramuka Pandega juga sebagai kakak, yang dapat melindungi, emndampingi, dan membimbing adik-adiknya, yang memberikan kesempatan untuk memimpin dan mengelola racananya.

Peran Pembina Pramuka Pandega juga sebagai mitra, teman yang dapat dipercaya, Bersama-sama menggerakkan kegiatan-kegiatan agar menarik, menyenangkan, dan penuh tantangan di racana.

Peran Pembina Pramuka Pandega juga sebagai konsultan, tempat bertanya, dan berdiskusi tentang berbagai permasalahan. Peran Pembina Pramuka Pandega juga sebagai motivator, memotivasi Pramuka Pandega untuk meningkatkan kualitas diri, dengan berkreaitivitas, berinovasi, dan aktualisasi diri, membangun semangat untuk maju para Pandeganya.



Peran Pembina Pramuka Pandega juga sebagai fasilitator, memfasilitasi kebutuhan dalam kegiatan Pramuka Pandega.

Fungsi Pembina Pramuka Pandega adalah katalisator, orang yang dapat mempercepat semua proses Pendidikan kepramukaan pada Pramuka Pandega yang dibinanya. Katalisator terhadap semua perannya sebagai Pembina Pramuka Pandega. Fungsi Pembina Pramuka Pandega lebih bersifat sebagai pendamping kegiatan Pramuka Pandega dengan porsi arahan dan bimbingan 30 %. Pramuka Pandega 70% berkreasi dan berdaya guna dalam kegiatan.

Tugas Pembina Pramuka Pandega adalah menyelenggarakan Pendidikan Kepramukaan yang teratur dan terarah sesuai dengan visi dan misi Gerakan Pramuka. Tugas Pembina Pramuka Pandega juga menjaga pelaksanaan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan pada semua kegiatan pramuka. Tugas Pembina Pramuka Pandega juga membina pengembangan mental-moral, spiritual, fisik, ineteltual, emosional, dan sosial Pramuka Pandega, sehingga memiliki kematangan dalam upaya peningkatan kemandirian serta aktifitasnya di masyarakat. Tugas Pembina Pramuka Pandega juga mewujudkan Pramuka Pandega yang berkepribadian, berwatak, berbudi pekerti luhur, dan sebagai warga negara yang setia, patuh, dan berguna bagi bangsa dan negaranya. Dalam melaksanakan tugas sebagai Pembina pramuka Pandega, maka Pembina Pramuka Pandega bertanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa, Masyarakat, Pembina Gudep, dan dirinya sendiri.

2. Membina Pramuka Pandega dengan Sistem Among

Sistem Among adalah sistem pendidikan yang dilaksanakan dengan cara memberikan kebebasan kepada Pramuka Pandega untuk dapat bergerak dan bertindak dengan leluasa, dengan sejauh mungkin menghindari unsur-unsur perintah keharusan, paksaan, dengan maksud untuk menumbuhkan dan mengembangkan rasa percaya diri, kreativitas dan aktifitas sesuai dengan aspirasi Pramuka Pandega.

Sistem Among mewajibkan Pembina Pramuka Pandega melaksanakan prinsip-prinsip kepemimpinan, “Ing Ngarso Sung Tolodo” di depan menjadi teladan, “Ing Madyo Mangun Karso”, di tengah-tengah Pembina Pramuka Pandega membangun kemauan atau motivasi. “Tut Wuri Handayani”, dari belakang Pembina Pramuka Pandega memberi daya atau kekuatan atau dorongan dan pengaruh yang baik ke arah kemandirian Pramuka Pandega.

Pembina Pramuka Pandega dalam memberikan pembinaan lebih banyak menggunakan “Tut Wuri Handayani” sebagai motivasi dalam setiap kegiatan.

Sistem Among dalam Gerakan Pramuka memberi kesempatan kepada Pramuka Pandega untuk mengembangkan pribadinya, bakatnya, kemampuannya, cita-citanya. Pembina Pramuka Pandega hanya menjaga, membenarkan, meluruskan, mendorong, memberi motivasi, dan tempat konsultasi serta bertanya. Pramuka Pandega harus diperlakukan dan dihargai sebagai subjek Pendidikan, bukan hanya sebagai objek Pendidikan. Pramuka Pandega diberi kebebasan untuk bergerak dan bertindak dengan leluasa agar



tumbuh rasa percaya diri, agar berkembang kreativitasnya, sesuai dengan aspirasi Pramuka Pandega.

3. Evaluasi Postur Pembina Pramuka Pandega

Kualifikasi Pembina Pramuka Pandega sekurang-kurangnya telah berusia 28 tahun dan Pembantu Pembina Pramuka Pandega sekurang-kurangnya berusia 25 tahun. Dalam Racana Pandega dibutuhkan satu orang Pembina Pramuka Pandega dan satu orang Pembantu Pembina Pramuka Pandega. Dalam gudep yang terpisah antara gudep putera dan puterinya, maka diperlukan dalam satu gudep dengan anggota putri semua tersebut, minimal satu Pembina Pramuka Pandega berjenis kelamin Wanita dan Pembantu Pembina Pramuka Pandega yang juga berjenis kelamin Wanita. Pada gudep putera, diperlukan minimal satu Pembina Pramuka Pandega berjenis kelamin pria, dan satu Pembantu Pembina Pramuka Pandega yang juga berjenis kelamin pria. Hal ini sesuai dengan Metode Kepramukaan Gerakan Pramuka Indonesia yaitu Sistem Satuan Terpisah. Pada kasus tertentu masih ada dalam sebuah universitas yang gudepnya masih memiliki satu nomor gudep sehingga Pramuka Pandega putera dan Pramuka Pandega puteri masih bergabung dalam kegiatan rutin di racana. Hal ini masih dapat ditoleran sepanjang Pembina gudep senantiasa memberikan fungsi pengawasan yang luwes dan kerjasama yang baik dalam memantau satuan putera dan satuan puterinya.

Evaluasi Postur Pembina Pramuka Pandega berdasarkan perannya, yang menyebabkan seorang Pembina Pramuka Pandega harus melengkapi diri dengan berbagai pengetahuan dan menghayati dengan baik Prinsip-Prinsip Kepramukaan dan Metode Kepramukaan sehingga Pembina Pramuka Pandega memiliki postur Pembina yang mampu menciptakan kegiatan yang menyenangkan bagi Pramuka Pandega.

Evaluasi postur Pembina Pramuka Pandega juga berdasarkan tugas Pembina Pramuka Pandega sebagai contoh teladan, menyebabkan seorang Pembina Pramuka Pandega perlu menjaga sikap, melatih kepekaan terhadap kebutuhan Pramuka Pandega, selalu berpegang kepada semboyan Pembina Pramuka “Ikhlās Bakti Bina Bangsa Berbudi Bawa Laksana”. Hal ini berarti ikhlās berbakti membina anak bangsa, berbudi luhur dan memberi kebajikan, serta menepati janji satunya kata dan perbuatan. Evaluasi postur Pembina Pramuka Pandega dapat terus menerus dilakukan terutama dalam kasus-kasus tertentu yang menuntut adanya perubahan terhadap keberadaan Pembina Pramuka Pandega.

Dalam masa pandemic Covid 19 tahun 2019 sd 2021 menuntut perubahan postur Pembina Pramuka Pandega menjadi lebih fleksibel, dalam era Covid 19. Perubahan dalam adaptasi bimbingan, konsultasi, pembinaan, menjadi mengalami perubahan karena keberadaan Covid 19. Postur Pembina Pramuka Pandega harus lebih lentur terhadap perubahan kecepatan teknologi. Akibat Covid 19 yang mengharuskan semua orang lebih sering berada di rumah, menyebabkan pola pembinaan kepada para Pramuka Pandega juga berubah. Tatap muka dalam pembinaan rutin dan pelantikan, harus berubah menjadi kegiatan online dalam pembinaan dan pelantikan Pramuka Pandega. Evaluasi ini dapat dilakukan terus menerus dalam diri Pembina Pramuka Pandega, tidak



hanya karena kasus Corona saja tetapi dapat terus dievaluasi postur Pembina Pramuka Pandega dalam kasus-kasus lainnya.

Dalam pelaksanaan penugasan materi Jiwa Peran Fungsi dan Tugas Pembina Pandega dapat dilakukan diakhir materi dengan evaluasi menggunakan tabel berikut.

Tabel Evaluasi Materi Jiwa, Peran, Fungsi dan Tugas Pembina Pandega

No	Keterangan	Penerapan dalam masa terjadi bencana	Penerapan dalam kegiatan di gudep	Penerapan dalam SKU Pandega Nomor Berapa
1	Jiwa Pembina Pandega			
2	Peran Pembina Pandega			
3	Fungsi Pembina Pandega			
4	Tugas Pembina Pandega			

B. METODE MEMBINA PANDEGA

Indikator :

1. Menerapkan ragam metode membina
2. Mengidentifikasi cara belajar efisien dan efektif
3. Mempraktekkan metode membina Pramuka Pandega

1. Ragam Metode Membina Pandega

Metode membina Pramuka Pandega dengan pendekatan andragogi, berfokus pada pembelajaran diri interaktif progresif dengan melibatkan Pramuka Pandega secara langsung dalam proses pembelajaran dengan menggunakan ragam metode, yaitu: a. Metode Kepramukaan; b. *Experiential Learning*; c. *Active Learning*; d. *Progresif*; e. Induktif; f. Permainan; g. Proyek; h. Kinerja dan hasil; i. Andragogi. Metode membina Pramuka Pandega juga menggunakan *Learning by doing*, *Learning to earn*, *Earning to live*, *Living to serve*, dan *Learning by teaching*.

Metode Kepramukaan

Metode Kepramukaan yang dilakukan pada setiap kegiatan yang dilakukan antara Pembina Pramuka Pandega dengan Pramuka Pandega yaitu cara belajar interaktif progresif melalui :



1. Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka;
2. Belajar sambil melakukan;
3. Kegiatan berkelompok, bekerjasama, dan berkompetisi;
4. Kegiatan yang menarik dan menantang;
5. Kegiatan di alam terbuka;
6. Kehadiran orang dewasa yang memberikan bimbingan, dorongan, dan dukungan;
7. Penghargaan berupa tanda kecakapan; dan
8. Satuan terpisah antara putra dan putri.

Metode Kepramukaan merupakan prosedur dan cara untuk mengimplementasikan nilai dan Prinsip Dasar Kepramukaan (PDK). Setiap unsur dalam Metode Kepramukaan memiliki fungsi pendidikan spesifik, yang secara bersama-sama dan keseluruhan saling memperkuat dan menunjang tercapainya tujuan pendidikan kepramukaan.

Pembelajaran Berdasarkan Pengalaman (*Experiential Learning*)

Experiential learning merupakan sebuah proses pembelajaran dimana para pembelajar menggabungkan pengetahuan, keterampilan dan nilai melalui pengalaman-pengalaman langsung. Pembelajaran akan lebih optimal apabila para peserta dilibatkan. Ide dan prinsip-prinsip yang dialami dan ditemukan oleh para pembelajar akan lebih efektif dalam perubahan perilaku.

Pembelajaran berdasarkan keaktifan (*Active Learning*)

Active-learning bila dijelaskan secara etimologi, pertama adalah *active* yang berarti aktif, energik, tangkas, berperan dan getol. Sementara kedua adalah *learning* yang berarti pembelajaran, berasal dari kata *learn* yang artinya adalah mempelajari. Bila disimpulkan secara etimologi *active learning* adalah aktivitas mempelajari sesuatu dengan energik dan aktif (giat belajar). *Active learning* adalah memaksimalkan segala sumber daya yang ada pada pramuka Pandega untuk bisa memperoleh hasil belajar yang optimal. Tentu semua itu disesuaikan dengan sifat, pribadi dan kecenderungan Pramuka Pandega dalam belajar. *Active learning* atau pembelajaran aktif juga memiliki arti (tujuan) agar Pramuka Pandega tetap fokus pada setiap pembelajaran yang diberikan dan bisa menerapkannya dengan aktif.

Progresif

Pendidikan progresif berlandas pada progresivisme yang beranggapan bahwa pendidikan harus didasarkan pada hakikat manusia sebagai makhluk sosial yang paling baik belajar apabila berada dalam situasi kehidupan nyata dengan orang lain. Aliran pendidikan ini percaya bahwa siswa atau Pramuka Pandega belajar memakai cara yang sama dengan ilmuwan, mengikuti proses yang mirip dengan model belajar dari John Dewey, yaitu:



- Menyadari adanya masalah.
- Merumuskan masalah.
- Mengajukan hipotesis pemecahannya.
- Mengevaluasi konsekuensi hipotesis berdasarkan pengalaman masa lalunya.
- Menguji solusi yang paling mungkin.

Dengan pandangan demikian, Pembina Pramuka Pandega perlu menyajikan bukan hanya bacaan dan hafalan saja, tapi juga pengalaman dunia nyata dan aktivitas yang berpusat pada kehidupan Pramuka Pandega. Slogan populer dari aliran ini adalah "*Learning by doing*" (Belajar sambil melakukan).

Induktif

Induktif melibatkan tiga tahapan dan karenanya mengembangkan tiga strategi cara mengajarkannya. Strategi pertama adalah pembentukan konsep sebagai strategi dasar; kedua, interpretasi data, dan ketiga adalah penerapan prinsip.

Metode Permainan

Metode permainan adalah suatu cara penyajian materi pelajaran melalui berbagai macam bentuk aktivitas permainan untuk menciptakan suasana menyenangkan, serius tetapi santai sehingga Pramuka Pandega akan belajar dengan gembira.

Metode Proyek

Metode proyek merupakan strategi pengajaran yang melibatkan Pramuka Pandega dalam belajar memecahkan masalah dengan melakukan kerjasama dengan Pramuka Pandega lain, masing-masing melakukan bagian pekerjaannya secara individual atau dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang menjadi milik bersama.

2. Cara Belajar Efektif dan Efisien

Setiap makhluk hidup memiliki kemampuan belajar sejak lahir, termasuk manusia sebagai makhluk yang paling sempurna yang diberkahi dengan akal. Setiap orang memiliki cara dan gaya belajar yang berbeda, namun tujuannya sama yaitu keberhasilan.

Belajar efektif merupakan cara belajar yang sesuai dengan kondisi atau situasi sang pembelajar tersebut dilihat dari beberapa aspek yaitu metodanya, tempat atau waktunya. Sedangkan belajar efisien merupakan cara belajar seseorang dengan meminimalisir tempat, waktu dan atau sarana dan prasarana belajarnya, namun mendapatkan hasil yang maksimal.

Beberapa hal yang harus menjadi perhatian dalam belajar antara lain; memiliki sikap mental pembelajar (menyusun jadwal belajar; menyusun target belajar; jadikan belajar sebagai suatu kebutuhan; membuat resume materi; menambah porsi waktu belajar di luar jam formal; Menyusun soal Latihan sendiri); menentukan tempat belajar (tidak



ramai, agar mudah berkonsentrasi); simulasi pribadi (berbicara sendiri seolah sedang berhadapan dengan murid); diskusi kelompok; dan berikan waktu jeda.

3. Evaluasi

Evaluasi dan analisis dilakukan dalam ragam metode membina Pramuka Pandega. Evaluasi dilakukan untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang lebih baik sesuai sasaran dan tujuan pembelajaran. Tabel berikut dapat digunakan dalam penugasan mengevaluasi ragam metode membina Pramuka Pandega.

Tabel Evaluasi Ragam Metode Membina

No	Ragam Metode Membina Pandega	Dapat dilakukan di ruangan	Dapat dilakukan pada alam terbuka	Dapat dilakukan di ruangan dan pada alam terbuka
1	Metode Kepramukaan			
2	Pembelajaran pengalaman (<i>Experiential Learning</i>)			
3	Pembelajaran secara aktif (<i>Active Learning</i>)			
4	Progresif			
5	Induktif			
6	Permainan			
7	Projek			
8	Kinerja dan hasil			
9	Andragogi			
10	Belajar dengan melakukan (<i>Learning by doing</i>)			
11	Belajar mencari penghasilan (<i>Learning to earn</i>)			



12	Penghasilan untuk hidup (<i>Earning to live</i>)			
13	Hidup untuk mengabdikan (<i>Living to serve</i>)			
14	Belajar dengan mengajarkan (<i>Learning by teaching</i>)			

Link belajar online tentang hal ini dapat ditelusuri melalui:

Sumber Resmi Pramuka :

Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka

SK Kwartir Nasional No 47 tahun 2018

Mursitho, J. 2015. Kiat Mengajar dengan Sukses untuk Guru, Dosen dan Pembina Pramuka. Penerbit Saka Publishing. Tangerang.

Mursitho, J. 2016. Mengembangkan Karakter Kepramukaan Melalui Permainan. Mustika Ilmu. Ciputat Tangerang.

<https://pramukasolo.id/8-metode-kepramukaan-mk-dan-penjasannya/>

<https://slideplayer.info/slide/2629004/>

<https://ejournal.upi.edu/index.php/JER/article/view/3511>

<https://www.tripven.com/active-learning/>

https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_progresif



C.SKU, SKK, SPG dan Pelantikan Pandega

Indikator :

1. Mengidentifikasi SKU, SKK, SPG
2. Menganalisis SKU, SKK, SPG
3. Mempraktikkan Pelantikan Pandega

1. Materi SKU, SKK, SPG dan Pelantikan Pandega

SKU dan TKU Pandega

SKU atau Syarat Kecakapan Umum merupakan alat Pendidikan yang merangsang dan mendorong bagi setiap anggota pramuka untuk memperoleh kecakapan-kecakapan yang berguna bagi Pandega, untuk berusaha mencapai kemajuan dan untuk memenuhi persyaratan sebagai anggota Gerakan Pramuka golongan Pandega. SKU disusun menurut pembagian golongan usia pramuka Pandega. SKU untuk golongan Pandega hanya ada satu tingkatan saja, tidak seperti golongan di bawahnya yang memiliki tingkatan berbeda dari setiap golongan pramuka. SKU untuk golongan Pandega adalah SKU Pandega.

Tanda Kecakapan Umum atau TKU diraih oleh peserta didik melalui bentuk ujian-ujian yang dilakukan secara perseorangan.



Gambar SKU Pramuka Pandega dan Tanda Kecakapan Umum Pramuka Pandega

SKK dan TKK Pandega

SKK atau Syarat Kecakapan Khusus berupa kecakapan, kepandaian, kemahiran, ketangkasan, keterampilan, dan kemampuan dibidang tertentu, yang lain dari



kemampuan umum yang ditentukan dalam SKU. SKK Pandega dipilih oleh seorang pramuka Pandega sesuai dengan minat dan bakatnya.

TKK atau Tanda Kecakapan Khusus merupakan alat Pendidikan yang memberikan rangsangan dan dorongan bagi pramuka golongan Pandega untuk memperoleh kecakapan, dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan dan penghidupannya sesuai dengan bakat dan keinginannya sehingga dapat mendorong semangat menjadi wiraswastawan atau enterpreuner di masa yang akan datang.



Gambar tanda Kecakapan Khusus (TKK) Pandega

TKK diperoleh setelah menyelesaikan ujian-ujian SKK Pandega. TKK dikelompokkan menjadi lima bidang yaitu : (1)Bidang Agama, Mental, Moral, Spiritual, Pembentukan Pribadi dan Watak; dengan warna kuning sebagai warna dasar TKK. (2)Bidang Patriotisme dan Seni Budaya; dengan warna merah sebagai warna dasar TKK. (3)Bidang Keterampilan dan Teknik Pembangunan dengan warna hijau sebagai warna dasar TKK. (4)Bidang Ketangkasan dan Kesehatan, dengan warna putih sebagai warna dasar TKK. (5)Bidang Sosial, Perikemanusiaan, Gotong Royong, Ketertiban Masyarakat, Perdamaian Dunia dan Lingkungan Hidup, dengan warna biru sebagai warna dasar TKK.

TKK dibedakan atas tingkatan tingkatan pramuka, dan khusus pramuka Pandega terdapat tiga tingkatan yaitu : (1)Tingkat Purwa, berbentuk lingkaran dengan garis tengah 2,5 cm dan dikelilingi bingkai 2mm; (2)Tingkat Madya, berbentuk bujur sangkar dengan ukuran sisi 2,5 cm dikelilingi bingkai 2 mm; (3)Tingkat Utama, berbentuk segi lima beraturan dengan ukuran sisi masing-masing 2 cm dikelilingi bingkai 2 mm. Perbedaan tingkatan pada TKK Penggalang, Penegak dan Pandega. Warna bingkai merah untuk TKK Penggalang, warna bingkai kuning untuk TKK Penegak dan Pandega. Seorang Pramuka Pandega yang memiliki TKK wajib menjamin bahwa kecakapan yang dimilikinya dapat dipertanggungjawabkan.



SPG dan TPG

SPG atau Syarat Pramuka Garuda adalah syarat-syarat kecakapan yang harus dipenuhi oleh seorang Pramuka untuk mencapai persyaratan tertentu sebagai Pramuka Garuda. Seorang Pandega untuk memperoleh Tanda Pramuka Garuda (TPG), peserta didik yaitu pramuka Pandega telah melalui ujian-ujian dan disematkan dalam upacara pelantikan.

Seorang yang telah menyelesaikan SPG disebut sebagai Pramuka Garuda, berhak menyangandng TPG. Seseorang yang telah menjadi Pramuka Garuda Pandega, hendaknya mampu menjadi teladan bagi teman-temannya di gudep dan masyarakat di sekitarnya. SPG terdapat di semua golongan usia pramuka termasuk pada golongan Pandega.

Tanda TPG adalah burung garuda dalam bingkai segi lima. Ciri yang membedakan warna dasar coklat untuk TPG Pandega. Syarat menempuh Pramuka Pandega adalah SPG Pandega dapat ditempuh oleh Pramuka Pandega.

Pramuka Garuda bagi pramuka Pandega berkewajiban (1)Menjaga nama baik pribadi dan meningkatkan kemampuan agar tetap menjadi tauladan, baik bagi pramuka maupun bagi anak-anak dan pemuda lainnya. (2)Mendorong, membantu dan menggiatkan teman-teman pramuka lainnya untuk mencapai syarat-syarat Pramuka Garuda golongan Pandega.



Gambar SPG dan TPG dari Pandega Garuda



Pelantikan Pandega

Pelantikan Calon Pandega menjadi Pandega diatur dalam upacara pelantikan. Pelaksanaannya diatur sebagai berikut:

1. Reka kerja menyiapkan perlengkapan upacara.
2. Calon Pandega yang akan dilantik diantar oleh pendamping kanan dan pendamping kiri ke hadapan Pembina.
3. Pembina minta penjelasan kepada pendamping kanan dan pendamping kiri mengenai watak dan kecakapan calon.
4. Pendamping kanan dan pendamping kiri kembali ke Reka-nya.
5. Sang Merah Putih dibawa oleh petugas ke sebelah depan Pembina, anggota Racana menghormat dipimpin oleh Ketua Racana/petugas.
6. Tanya jawab tentang syarat kecakapan khusus antara Pembina dan Calon Pandega
7. Pembina memimpin doa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
8. Penyematan tanda-tanda disertai pesan seperlunya.
9. Ucapan/ulang janji Trisatya yang dituntun oleh Pembina Pandega, dengan jalan memegang ujung Sang Merah Putih dengan tangan kanan yang ditempelkan di dada kiri tepat dengan jantungnya. Kemudian disusul dengan penyematan tanda Pandega oleh calon Pandega sendiri.
10. Penghormatan Racana kepada Pandega yang baru dilantik. Ucapan selamat dari anggota Racana.
11. Pendamping kanan dan pendamping kiri menjemput Pandega yang selesai dilantik untuk kembali ke reka-nya.



Gambar Pelantikan Pramuka Pandega di Gudep 11033-11034
Pramuka Universitas Lampung



2. Evaluasi

Lembar penugasan berikut adalah tabel evaluasi tentang SKU TKU SPG dan TPG. Lembar penugasan evaluasi ini digunakan untuk melihat pencapaian gudep dalam menghasilkan jumlah Pramuka Pandega dan jumlah Pramuka Garuda Golongan Pandega.

Tabel Evaluasi SKU TKU SPG dan TPG dalam Gugusdepan

No	Keterangan	Definisi	Bagaimana Tingkat Keberhasilan di Gudep Kakak (%)	Berapa Jumlah Pandega dan Pandega Garuda di gudep Kakak (orang)
1	SKU			
2	TKU			
3	SPG			
4	TPG			

D. Ragam Pertemuan Pramuka Pandega

Indikator :

1. Mengkreasikan Ragam Pertemuan Pramuka Pandega
2. Mengaplikasikan di gugusdepan dan dalam pertemuan Pramuka Pandega

1. Ragam Pertemuan Pramuka Pandega

Ragam pertemuan atau kegiatan yang dikhususkan bagi Pramuka Pandega, antara lain :

- a. Pertemuan berkala/rutin dilaksanakan di wadah-wadah pembinaan Pramuka Pandega :
 - 1) Racana/gugusdepan
 - 2) Satuan Karya Pramuka (SAKA)
 - 3) DKR, DKC, DKD, DKN
- b. Pertemuan Bersama

Pertemuan yang diikuti oleh beberapa satuan Pramuka Pandega, diantaranya ialah

 - 1) Raimuna ; pertemuan Pramuka Penegak dan Pandega Puteri Putera



Raimuna adalah pertemuan Pramuka Penegak dan Pandega dalam bentuk perkemahan besar yang diselenggarakan oleh kwartir Gerakan Pramuka, seperti Raimuna Ranting, Raimuna Cabang, Raimuna Daerah, Raimuna Nasional.

2) Perkemahan Wirakarya (PW)

Perkemahan Wirakarya adalah pertemuan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega berbentuk perkemahan besar, dalam rangka mengadakan integrasi dengan masyarakat dan ikut serta dalam kegiatan pembangunan masyarakat.

3) Perkemahan Bakti Satuan Karya (PERTISAKA)

Perkemahan Bakti Satuan Karya adalah pertemuan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega yang menjadi anggota dalam satu Satuan Karya tertentu berbentuk perkemahan besar, dalam rangka mengadakan integrasi dengan masyarakat dan ikut serta dalam kegiatan pembangunan masyarakat.

4) Musyawarah Penegak-Penegak Puteri Putera (MUSPANITRA)

Musyawah Pramuka Penegak dan Pandega Puteri dan Putera (Muspanitera) adalah pertemuan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega untuk menyusun perencanaan pembinaan bagi Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega di wilayah kwartir dalam satu masa bakti kwartir/dewan kerja dan akan dijadikan bahan pada musyawarah kwartirnya.

5) Perkemahan Antar Satuan Karya Pramuka (PERANSAKA)

Perkemahan Antar Satuan Karya Pramuka (Peran Saka), adalah Kegiatan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega yang menjadi anggota Satuan Karya Pramuka (Saka), berbentuk perkemahan besar, yang diselenggarakan oleh kwartir Gerakan Pramuka. Peran Saka diikuti oleh sedikitnya dua Satuan Karya Pramuka.

6) Latihan Pengembangan Kepemimpinan (LPK)

LPK adalah pertemuan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega untuk menanamkan dan mengembangkan jiwa kepemimpinan bagi generasi muda agar dapat ikut serta dalam mengelola kwartir dan diharapkan di kemudian hari mampu menduduki posisi pimpinan dalam Gerakan Pramuka

7) Kursus Pengelola Dewan Kerja (KPKD)

8) Seminar, Lokakarya, Diskusi Pramuka Pandega



Gambar Kegiatan Seminar Internasional Pramuka Loka Bina Karana Adiguna Pramuka Universitas Lampung

2. Evaluasi Ragam Pertemuan Pandega

Evaluasi Ragam Pertemuan Pandega diwujudkan dengan evaluasi diri Prmuka Pandega dan evaluasi gugusdepan tempat Pramuka Pandega tersebut berlatih. Berikut tabel evaluasi diri Ragama Pertemuan Pramuka Pandega.

Tabel Evaluasi Diri Pramuka Pandega dalam Ragam Pertemuan Pandega

No	Nama Ragam Pertemuan Pandega yang pernah diikuti	Level Pertemuan	Tahun

Tabel Evaluasi Gugusdepan dalam Partisipasi pada Ragam Pertemuan Pandega

No	Nama Ragam Pertemuan Pandega yang pernah diikuti oleh Gugusdepan	Level Pertemuan	Tahun	Nama Partisipasi dari Pramuka Pandega



Link belajar online tentang hal ini dapat ditelusuri melalui:

SK Kwartir Nasional Nomor 176 tahun 2013 tentang Pola Pembinaan Penegak Pandega

<https://www.pramuka.id/>

<https://drive.google.com/file/d/1pipN5GoJHZjtha8WuKziHjUCM9vnRhyA/view>

<https://kwarcabngawi.or.id/petunjuk-penyelenggaraan-pola-dan-mekanisme-pembinaan-pramuka-penegak-dan-pramuka-pandega/>

E.Ragam Keterampilan Kepramukaan Bagi Pandega

Indikator :

- Menganalisis studi kasus dari Ragam Keterampilan Kepramukaan Bagi Pandega
- Mempraktekkan Ragam Keterampilan Kepramukaan Bagi Pandega

Materi Ragam Keterampilan Kepramukaan Bagi Pandega

Kepemimpinan

Sejumlah manusia yang berkelompok untuk mencapai suatu maksud atau tujuan, memerlukan pemimpin. Pimpinan ini mutlak adanya kalau mereka ingin maju untuk mencapai tujuan tersebut. Tanpa pimpinan, suatu kelompok tak ubahnya sebuah kapal tanpa nakhoda. Kepemimpinan didefinisikan sebagai suatu usaha yang dilakukan dalam hubungan antar manusia untuk mempengaruhi orang lain melalui proses komunikasi yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Empat hal arti kepemimpinan :

- a) Pendayagunaan pengaruh
- b) Hubungan antar manusia
- c) Proses komunikasi
- d) Pencapaian suatu tujuan.

Usaha mempengaruhi orang lain itu sendiri sudah merupakan tindakan kepemimpinan, tanpa memperdulikan apakah pemimpin tersebut dapat mempengaruhi tingkah laku



orang lain atau tidak. Efektif tidaknya, usaha kepemimpinanlah yang diukur dari perubahan yang terjadi.



Gambar SidParnas yang membutuhkan Kepemimpinan dalam Pelaksanaannya

Definisi Kepemimpinan (*Definition of Leadership*)

- a) Kegiatan mempengaruhi orang lain agar bekerja sama mencapai tujuan tertentu yang diinginkan (*Ordney Tead*).
- b) Kegiatan mempengaruhi orang lain agar bekerja dengan ikhlas dan suka berusaha mencapai tujuan bersama (*George R. Terry*).
- c) Seni mempengaruhi tingkah laku manusia serta kemampuan untuk membimbing dan mengendalikannya (*Howard H. Hoyt*).
- d) Seni memotivasi dan mengkoordinasi individu/kelompok untuk meningkatkan keinginan berprestasi (*John M. Phifer & Prestnur*).
- e) Kemampuan dan kapasitas diri dalam memberi persuasi pada orang lain untuk bekerja sama sebagai tim yang terarah untuk menyelesaikan hal tertentu yang spesifik (*James M. Black*).
- f) Proses mempengaruhi kegiatan kelompok yang terorganisir dalam usaha menentukan tujuan dan mencapainya (*Ralph M. Togdill*).
- g) Proses yang menyebabkan seseorang berperilaku tertentu (*Bennis*).



Teori Kepemimpinan (*Theory of Leadership*)

Teori kepemimpinan menurut **George R. Terry** adalah sebagai berikut :

- a. **Otokritis** :Kepemimpinan didasarkan perintah dan pengawasan, berorientasi kepada struktur organisasi dan tugas. Bersifat tepat, seksama, sesuai prinsip yang konservatif.
- b. **Psikologis** : Kepemimpinan akan mengembangkan system motivasi yang baik dengan mengindahkan aspek – aspek kemanusiaan.
- c. **Sosiologis** : Kepemimpinan merupakan usaha melancarkan kerja dan menyelesaikan konflik antar anggota dan atau antar kelompok dalam organisasi. Pemimpin menetapkan, anggota melakukan, anggota memberi saran, pemimpin putuskan, anggota selesaikan.
- d. **Supportif** : Kepemimpinan di bawah bimbingan penuh pemimpinnya dan berusaha mengembangkan suasana bersaing pada para pengikutnya untuk bekerja sendiri atau bekerja sama secara sadar dalam memberi dan melakukan yang terbaik bagi organisasinya.
- e. **Laissez Faire** : Kepemimpinan tanpa koordinasi, kemampuan mengurus dan kontrol. Pemimpin yang ada hanyalah symbol belaka.
- f. **Kelakuan Pribadi** : Kepemimpinan yang muncul atas kualitas pribadi dan pola tingkah laku pemimpinnya saat menghadapi masalah.
- g. **Sifat Penokohan** : Kepemimpinan yang berjalan berlandaskan sifat – sifat unggul dan utama yang dimiliki pemimpin besar.
- h. **Situasi** : Kepemimpinan dengan fleksibilitas tinggi dan multi dimensional adalah produk keadaan, dimana ada tiga elemen dasar yang penting (kepribadian pemimpin, kepentingan mayoritas, pengikut dan situasi saat itu), dengan penekanan pada kondisi situasional yang terjadi.
- i. **Humanistik/Populistik** :Kepemimpinan digunakan untuk merealisasikan kebebasan manusia dan memenuhi segenap kebutuhan manusia. Hal ini hanya dapat dicapai dengan kepemimpinan yang memperhatikan nurani pengikutnya, organisasi yang tersusun dengan baik, serta interaksi yang harmonis antara pemimpin dan pengikutnya.

Kepemimpinan di Racana Pandega (*Leadership in Rover Scout*)

Rumus pembinaan dalam Gerakan Pramuka mengatakan “untuk dan oleh Pandega, di bawah pimpinan Pandega dan dengan bimbingan dan tanggung jawab Pembina”. Peran Pembina lebih bersifat pendamping “Tut Wuri Handayani”.

Dalam bidang Gerakan dan Teknik Kepramukaan ditangani oleh Dewan Racana, sedang bidang pendidikan yang bersifat kejiwaan dalam usaha pembentukan watak dan pribadi di tangani oleh Pembina. Dalam melaksanakan sistem beregu, Pembina mendelegasikan



kepemimpinannya kepada Dewan Racana. Bimbingan Pembina lebih diarahkan kepada Dewan Racana (serta pimpinan reka) dan tidak langsung kepada anggota racana. Pembina menjelaskan dan membantu mereka untuk dapat menggerakkan Racana.

Dengan demikian, jelaslah bahwa Dewan Dewan Racana lah yang bertugas merencanakan, mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan, latihan serta program satuannya.

Atas dasar itu, pimpinan yang duduk di Dewan Racana perlu :

- 1) Mengetahui kesenangan dan perhatian khusus anggotanya.
- 2) Mengenal lebih dekat pribadi anggotanya, dengan bersama – sama melakukan pengembaraan, perkemahan dan mengunjungi mereka di rumahnya masing – masing.
- 3) Mempunyai wibawa dan dapat memberikan contoh pribadinya sehingga anggota – anggotanya dapat menghargainya.
- 4) Memiliki kecakapan memimpin dengan bijaksana, penuh semangat, disiplin dan pandangan luas. Lord Baden Powell pernah berkata “*Ingatlah kamu harus memberikan pimpinan, bukan desakan. (Scouting for Boys, 1908)*. Ia bukanlah seorang komandan yang perintah – perintahnya harus dilakukan tanpa dibantah, tetapi ia seorang kakak yang mendampingi mereka.
- 5) Memberikan kesempatan kepada orang lain, terutama kepada yang lebih muda, supaya memperoleh pengalaman memimpin dan dapat mengembangkan kecakapannya.
- 6) Menghubungi Pembina atau Pembantu Pembina selaku pendampingnya, bila mendapatkan kesulitan – kesulitan yang tidak dapat dipecahkannya sendiri untuk mendapat bantuannya.

Lebih jauh lagi, Baden Powell mengemukakan empat hal utama yang harus ada pada seorang pemimpin yang antara lain sebagai berikut :

- 1) Dia harus mempunyai kepercayaan dan keyakinan penuh tentang kebenaran dari apa yang telah dipilihnya.
- 2) Dia harus selalu mempunyai kepribadian yang selalu tampak riang gembira, kuat, pengertian, simpatik dan bersahabat dengan pengikutnya. Dengan demikian menguatkan kerja sama yang menyenangkan dengan mereka.
- 3) Dia harus mempunyai kepercayaan terhadap diri sendiri dengan jalan mengetahui tugas/pekerjaannya. Dengan demikian diharapkan bias mengangkat/meningkatkan rasa percaya diri pengikutnya.
- 4) Apa yang dikhotbahkan harus dipraktikkan sendiri, dengan demikian bisa memberi contoh kepada temannya.



Teknik Diskusi Dan Persidangan

Diskusi adalah proses pertukaran pikiran dalam memecahkan berbagai masalah untuk mencapai suatu kesepakatan atau keputusan. Diskusi mempunyai tujuan untuk mencapai kesepakatan pendapat bersama mengenai suatu masalah.



Musyawahar Racana

Gambar Musyawarah Racana Pandega

1. **Debat** : Pertukaran pikiran yang berlangsung dengan seru, sengit dan keras. Dalam debat sering terdapat penyimpangan-penyimpangan dalam aturan permainan. Contoh dalam tujuan yang semula tujuan bertukar pikiran itu untuk mencapai kebenaran, dalam debat mungkin terjadi suasana konfrontasi antara pihak-pihak yang semula berlawanan.
2. **Polemik** : Merupakan diskusi juga, bedanya polemik berlangsung melalui tulisan. Artinya tidak langsung bertatap muka.
3. **Musyawahar** : Bentuk diskusi yang berciri islam. Kode etik dalam musyawarah adalah norma-norma yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist. Keputusan Musyawarah menjadi beban kewajiban bagi setiap umat untuk mentaati Bersama-sama secara sadar dan ikhlas. Akan tetapi nilai musyawarah sekarang sudah menjadi milik semua bangsa yang akibatnya arti musyawarah dalam peradaban sosial sudah lain dengan arti musyawarah dalam Islam.
4. **Saresehan** : Bentuk diskusi yang biasa dilakukan di kalangan rakyat desa. Caranya berjalan dengan santai, materi pembicaraan sekitar kehidupan sehari-hari. Keputusan yang diambil jarang tertulis, tak ada pimpinan sidang, namun mengandung nilai – nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari.
5. **Seminar** : Bentuk diskusi pertukaran pikiran dalam suatu persidangan yang membahas tentang suatu permasalahan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam seminar ada pemrasaran mengantarkan kertas kerja, terdapat pimpinan sidang dan notulis.
6. **Simposium** : Bentuk diskusi yang hampir sama dengan seminar. Bedanya dalam bahasan, symposium berkisar sekitar seni, budaya dan kesusastraan.
7. **Lokakarya** : Bentuk diskusi atau pertukaran pikiran dalam suatu persidangan yang membahas suatu proyek tertentu.



8. **Panel** : Bentuk diskusi yang membahas tentang masalah kehidupan. Pembahasannya ditinjau dari berbagai cabang ilmu. Misalnya masalah keluarga ditinjau dari ilmu kesehatan, social dan lain-lain.

Pola Diskusi dan Persidangan

- a. **Liberal** : Jalannya persidangan dalam diskusi ini berlangsung secara bebas. Peserta mendapatkan hak dan kewajiban yang sama dan mendapatkan kebebasan yang seluas-luasnya. Pimpinan diskusi hanya punya kewenangan yang sangat terbatas, arah diskusi lain tidak tegas dan tidak pasti, tergantung dari kesadaran dan kepentingan individu.
- b. **Otoriter** : Cirinya adalah tegas, kewajiban dan hak peserta tidak sama. Diantara peserta terdapat kelompok elit yang menguasai persidangan, dia memegang kunci untuk menentukan segalanya.
- c. **Demokratis** : Merupakan konfergensi antara liberal dan otoriter. Cirinya adalah peserta mempunyai kedudukan yang sama dalam tugas, hak dan kewajiban. Terdapat pimpinan sidang sebagai pengarah diskusi. Keputusan diskusi ini dicantumkan dalam agenda untuk kepentingan bersama.

Cara Menyiapkan Diskusi dan Persidangan

- a. Pokok masalah harus actual.
- b. Pokok masalahnya harus merupakan persoalan yang mempunyai nilai – nilai utama.
- c. Peserta diskusi dalam sidang harus sudah mempunyai bahan keilmuan mengenai persoalan yang akan dibicarakan.
- d. Peserta diskusi harus mempunyai kepentingan langsung dengan persoalan yang menjadi acara diskusi.

Bentuk Persidangan

- a. Bentuk Sindikat (Tapal kuda).
Pimpinan sidang berada di depan, sementara peserta menduduki tempat yang bentuknya seperti tapal kuda / sindikat.
- b. Bentuk melingkar.
Pimpinan sidang hampir duduk bersama dengan peserta sidang, dengan bentuk persidangan lingkaran luas.
- c. Bentuk Persegi Empat.
Pimpinan sidang duduk di jajaran paling depan, peserta berada dalam posisi jajaran, pinggir kanan, kiri dan belakang.



Kemampuan Berkemah dan Penjelajahan (*Camp Craft and Expedition Backpacking Skill*)

Pengetahuan mengenai *Campcraft and Expedition Backpacking Skills* merupakan salah satu bekal pokok untuk berkegiatan di alam terbuka. Pada Pramuka Pandega kegiatan di alam terbuka pada dasarnya ada dua faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidak suatu kegiatan di alam terbuka. Faktor pertama sifatnya intern (dari dalam), artinya datang dari diri kita sendiri. Kalau faktor intern tidak dipersiapkan dengan baik, maka kita terancam oleh bahaya subyek, persiapan yang kurang akan mendatangkan bahaya bagi diri sendiri.

Pakaian dan Peralatan Pribadi (*Personal Clothing and Equipment*)

Personal Clothing and Equipment, yang dimaksud adalah pakaian dan peralatan untuk dipergunakan dalam berkegiatan di Alam Terbuka, dari rambut sampai ujung kaki yang dapat dipergunakan untuk melindungi tubuh dari pengaruh alam. Yang tentunya harus disesuaikan dengan jenis kegiatan dan lokasi yang akan didatangi. Contoh, apabila kita akan melakukan kegiatan di daerah pegunungan pakaian dan peralatan yang dipergunakan akan berbeda dengan pakaian dan peralatan yang dipergunakan di daerah pantai. Perlengkapan untuk kegiatan di Alam Terbuka memang khusus, karena perlengkapan itu berfungsi sebagai pelindung, keselamatan, keamanan, dan kenyamanan kita sendiri. Alam Terbuka merupakan lingkungan yang asing bagi organ tubuh kita yang sudah terbiasa hidup di daerah yang lebih rendah dan terlindung dari faktor ekstern. Beberapa hal terutama harus diperhitungkan dan diperhatikan dalam perencanaan perlengkapan untuk suatu kegiatan di Alam Terbuka yakni :

Kondisi setiap bagian dari medan, antara titik awal sampai akhir perjalanan. Harus diperhatikan kondisi setiap bagian dari medan perjalanan, artinya kondisi apa saja yang *akan ditempuh* dan *ada* pada setiap bagian dari perjalanan. Misalnya : akan melalui sungai, tebing, gunung, pantai, rimba, dll. Dengan memperhatikan kondisi setiap bagian tadi kita dapat memperhitungkan perlengkapan apa saja yang kita bawa. Maksud dan tujuan perjalanan, apa saja macam kegiatan yang mungkin ada dan atau yang akan dilakukan pada setiap bagian dari perjalanan. Maksud dan tujuan perjalanan harus dengan jelas ditetapkan, maka kita dapat dengan *tepat menentukan* perlengkapan dan peralatan yang harus dipersiapkan dan dibawa pada pelaksanaannya.

Klasifikasikan kegiatan ke dalam kegiatan yang bersifat umum dan khusus, perhatikan pula sifat perjalanannya atau setiap bagian dari perjalanan. Perhitungkan waktu yang digunakan sejak awal perjalanan sampai akhir. Perhitungan dan perencanaan waktu yang digunakan sejak awal sampai akhir kegiatan, mutlak harus diperhatikan. Dari hal tersebut kita dapat membuat perencanaan *jumlah* dan *macam* perlengkapan yang kita butuhkan.

Perhitungkan keinginan-keinginan atau hal-hal yang bersifat khusus. Misalkan kita tidak bisa tidur kalau tidak minum cuka, atau tidak makan bakso tidak kuat jalan kaki, maka tentu kita akan membawa barang-barang tadi dalam perlengkapan kita.



Perhitungkan kemampuan kita untuk membawa berbagai perlengkapan itu. Dari perhitungan di atas, kita akan dapat merencanakan untuk membawa perlengkapan apa saja yang mungkin menunjang tujuan kita agar tercapai, tetapi *masih mungkin* dibawa untuk kita sebagai pembawa beban.

Peralatan (*Equipment*)

Bahasan peralatan disini lebih dititik beratkan kepada peralatan yang menjadi beban perorangan dalam melakukan kegiatan di alam terbuka khususnya kegiatan berkemah, peralatan utama perorangan yang harus dibawa/dimiliki secara garis besar adalah sebagai berikut :

- a. Peta dan kompas
- b. Makanan dan Minuman
- c. Pakaian
- d. Pisau lipat
- e. Kotak P3K
- f. Obat-obatan pribadi
- g. Korek api tahan air
- h. Lampu senter
- i. Pemicu Api
- j. Alat berteduh
- k. Kaca Mata

Bobot Pengisian Perlengkapan yang Dibawa (*Load Packing and Carrying*)

Bagaimana memilih perlengkapan yang perlu, yang kurang dan yang tidak perlu adalah suatu hal sulit. Adalah bijaksana mengetahui bagaimana cara memilah perlengkapan / alat yang diperlukan, karena ransel yang di pak dengan baik akan nyaman untuk dibawa. Sebagai “*Golden Rule*” (Ketentuan yang harus diikuti) adalah beban maksimum yang boleh dibawa adalah *satu per tiga dari berat tubuh*. Yang perlu diperhatikan adalah berat beban tersebut akan bertambah bila kena air. Peralatan *Load Packing and Carrying* antara lain yaitu Ransel.

Hal ransel ini sangat penting dan menarik, perlengkapan kita untuk suatu kegiatan perjalanan haruslah selengkap mungkin tetapi juga harus sepraktis mungkin serta relative ringan. Istilahnya “*maximum utility minimum weight*”. Dan semuanya itu harus



masuk ke dalam ransel kita. Cara pengepakan harus nyaman, efisien dan fit secara langsung ditentukan oleh disain ransel kita, juga bagaimana cara kita menyusun barang-barang kita di dalamnya (*packing*). Yang menjadi dasar adalah keseimbangan. Bagaimana kita menata beban sedemikian rupa sehingga kaki tetap bekerja secara efisien. Pada umumnya ransel-ransel seperti yang digunakan tentara (*type knapsack*) menempatkan beban (bobot beban) lebih rendah dan jauh dari punggung si pembawa.

Pengetahuan tentang pengepakan merupakan teknik untuk mempertahankan kenyamanan dan keselamatan selama melakukan kegiatan di alam terbuka. Cara pengepakan terbaik adalah sebagai berikut :

- a. Susun barang yang ringan, seperti pakaian, makanan kering, sleeping bag dan sebagainya tempatkan di bagian bawah, yang sedang di tengah dan yang lebih berat diatas dan sedeka tmungkin ke badan kita. Sehingga adistribusi berat akan bertumpu pada pundak bukan pinggang.
- b. Simpan barang yang empuk padabagian punggung untuk memberikan kenyamanan pada punggung kita.
- c. Simpan barang-barang yang akansegera dipakai pada kantong ranselbagian luar serta mudah dijangkau olehtangan, sedapat mungkin dengan tidakmembuka ransel atau melepaskannya,sebagai contoh peralatan P3K kita simpan dalam kantong yang terletak dibagian samping ransel, dengan demikian apabila terjadi hal-hal yang memerlukan peralatan tersebut kitamudah mengeluarkannya. Sebagai contoh pakaian dimasukkan kedalam kantong plastik yang ukuran dan ketebalannya disesuaikan dengan jumlah pakaian yang kita bawa. Untuk pengepakan barang perhatikan kenyamanan dan keseimbangan sehingga distribusi beban yang dibawa dalam ransel bertumpu di pundak, kalau masih ada ruang yang kosong isilah dengan perlengkapan pribadi lainnya.

Makanan dan Pengolahannya (*Food and Cooking*)

Dalam melakukan aktivitas di alam terbuka memerlukan energi yang cukup besar, untuk keperluan diatas diperlukan bahan makanan dan cara memasak yang mudah, efektif dan efisien, tidak terlalu banyak memerlukan air serta mengandung kalori yang sesuai derngan kebutuhan aktivitas di alam terbuka.

Makanan yang kita santap akan menghasilkan energi untuk dipergunakan selama kita melakukan kegiatan, membawa beban barang dan untuk mempertahankan suhu tubuh tetap hangat dan sehat.

Biasanya di dalam kegiatan Alam Terbuka kita memerlukan kurang lebih 4000 kalori per hari per orang, sajian makanan dapat disesuaikan dengan selera tanpa mengurangi nilai kalornya. Makanan siap pakai (instant) merupakan pilihan pertama untuk dibawa sebagai bekal, banyak keuntungan dalam makanan yang siap pakai, yaitu ringkas serta cepat saji sehingga menghemat waktu dan bahan bakar, ini penting karena tentunya kita tidak mau membawa ekstra bahan makanan dan membuang waktu hanya untuk



memasak. Lagi pula dewasa ini tidak kesulitan untuk memperoleh bahan makanan siap saji di toko-toko, seperti kornet, sarden, mie instant dan lain-lain.

Untuk makan pagi harus diusahakan terdiri dari makanan yang mudah dimasak dan hangat, ini didasarkan atas pertimbangan bahwa perjalanan atau kegiatan, dimulai sepagi mungkin sehingga waktu yang ada tidak terbuang karena menunggu makanan matang. Untuk makan siang, sebaiknya tidak mengeluarkan makanan yang harus dimasak terlebih dahulu, karena akan memakan waktu, meskipun demikian, makanan tersebut harus mengandung hidrat arang yang cukup, misalnya coklat, biskuit atau roti. Malam hari adalah saat bagi kita menyalurkan hobi memasak sepuas-puasnya, karena waktu yang tersedia memang cukup banyak.

Kompore dan Api (*Stove and Fire*)

Maksudnya adalah kompor masak praktis dan perapian untuk memasak di alam terbuka khususnya dalam kegiatan berkemah.

Kompore adalah sahabat dekat dalam kegiatan bertualang di alam terbuka, kompor untuk memasak harus praktis, mudah dibawa dan mempergunakan bahan bakar yang ramah lingkungan, berbagai jenis kompor umumnya dibedakan dari bahan bakarnya diantaranya kompor yang mempergunakan bahan bakar gas alam cair, minyak tanah, bensin, spirtus. Di Amerika dan Eropa dikenal dengan *White Gas* yaitu bensin khusus untuk kompor yang tidak menghasilkan residu pembakaran yang sering memampetkan saluran bahan bakar di kompor. Di Indonesia dikenal pula *Wash Benzine* (yang dijual di apotek untuk memcuci alat-alat kedokteran) Penggunaan kompor di Alam Terbuka tidak besar akibatnya, emisi CO dari kompor kadarnya kecil sehingga dapat diserap oleh alam. Namun, tidak ada salahnya jika kita mencari bahan bakar yang lebih efektif dan efisien, paling murah dan cepat untuk mematangkan air, hemat energi dan biaya, juga cinta lingkungan.

Bangunan Tenda dan Pelapis untuk Perlindungan (*Tents and Shelter Construction*)

Fungsi tenda dan shelter adalah seperti lapisan luar pada baju kita, memberikan perlindungan dari cuaca panas, hujan dan angin. Yang dimaksud dengan shelter disini adalah tempat perlindungan sementara kita sebelum sampai ke lokasi perkemahan, atau dalam perjalanan diluar perkiraan terjadi perubahan cuaca dari tadinya cerah menjadi hujan maka dengan adanya perubahan tersebut kita memerlukan tempat berlindung. Shelter sifatnya tidak permanen dan beberapa bagianya terbuka, sehingga angin, perubahan suhu yang cepat tidak dapat kita redam dengan baik. Jadi ada sedikit perbedaan antara tenda dan shelter perbedaanya adalah pada tingkat perlindungan yang didapatkan, tenda dapat melindungi kita secara menyeluruh dari kondisi dan perubahan cuaca sedangkan shelter hanya sebagian saja, misalnya shelter hanya melindungi kita hanya dari panas terik matahari saja tapi dari terpaan angin.



Pendirian Tenda (*Pitching Tents*)

Mendirikan tenda idealnya dilakukan pada saat cuaca cerah, hal ini memberikan kenyamanan dan keleluasaan kita dalam mendirikan tenda. Apabila ternyata cuaca terlihat akan hujan maka segeralah dirikan tenda agar kita dapat berteduh dan terlindung dari air hujan.

Yang perlu diperhatikan dalam pendirian tenda adalah :

Pasang tenda membelakangi arah angin/melawan arah angin (*down wind*)

Pasak tenda sebelum memasang tiang dan tali

Tegakan tenda pada bagian yang membelakangi arah angin, baru kemudian tegakan bagian lainnya.

Pasang tali penegang lainnya. Usahakan tenda tidak berkerut, karena akan mengurangi kecepatan air turun. Dan jika dibiarkan dapat menampung air pada waktu hujan. Tempat yang ideal untuk dijadikan tapak perkemahan adalah tempat yang memungkinkan kita mendirikan perlindungan dari hembusan angin yang kuat.

Kehangatan dan Kenyamanan (*Warmth and Comfort*)

Yang dimaksud dengan *warmth* (kehangatan) dan *comforth* (kenyamanan) disini adalah secara garis besar adalah bagaimana kita bisa berkegiatan di alam terbuka dapat tidur dengan hangat dan nyaman, karena biasanya tanah tempat tidur menyerap panas tubuh kita oleh karena itu kita harus mempunyai alas tidur tambahan selain alas yang sudah ada pada tenda.

Suhu lingkungan sangat mempengaruhi daya tahan tubuh karena itu perlu persiapan yang sesuai untuk suatu tempat dengan suhu tertentu. Seringkali suhu dingin menyebabkan kematian, dan suhu panas dapat menyebabkan kejang panas dan kadang-kadang juga kematian. Tubuh kita akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan suhu panas daripada suhu dingin.

Beberapa hal yang harus kita perhatikan untuk memperoleh kehangatan dan kenyamanan tidur di alam terbuka adalah sebagai berikut :

1. Pada cuaca pegunungan terutama pada musim penghujan/dingin, faktor penahanan terhadap penyerapan panas tubuh oleh tanah yang dingin adalah hal terpenting. Tenda yang dipergunakan disyaratkan mempunyai alas untuk meredam hal tersebut diatas, namun untuk lebih memberikan kehangatan sempurna perlu ditambahkan alas tambahan berupa matras ataupun rerumputan untuk dapat menambah rasa hangat dan kenyamanan.
2. Tidur akan lebih nyaman jika posisi kepala kita berada diatas bagian tanah yang agak miring.
3. Kantong yang terbuat dari bahan polytehne/plastik sangat berguna untuk menyimpan berbagai macam perlengkapan seperti baju dan peralatan lainnya agar tetap kering.



4. Sepatu sedapat mungkin kita tempatkan tidak dibagian dalam tenda.
5. Simpanlah makanan kaleng, pakaian yang basah, tali dan barang-barang lainnya di tempat yang mudah terjangkau.
6. Jangan memakai kantong tidur tertalu menutupi seluruh tubuh kita, karena sirkulasi udara didalam kantong tidur kita menjadi kurang baik dan menghambat kecepatan kita bergerak apabila terjadi hal-hal yang sifatnya darurat.
7. Jangan mempergunakan pakaian yang lembab jika kita akan mempergunakan kantong tidur. Jika cuaca cerah segera seluruh pakaian atau peralatan lain yang basah dijemur.
8. Kertas koran bekas dapat dipergunakan untuk berbagai keperluan, untuk menambah alas tenda/tidur, untuk membersihkan beberapa perlengkapan, untuk membungkus persediaan makanan, untuk membungkus cadangan sepatu, dan lain-lain.
9. Beberapa alat tambahan untuk menambah kenyamanan perjalanan adalah sebagai berikut tissue gulung, kaos kaki cadangan untuk tidur, dan lain-lain.

Tempat/ Kantong tidur (*Sleeping bag*)

Sleeping Bag adalah kantung atau tempat tidur yang fungsinya melindungi dan mempertahankan suhu tubuh kita selama kita tidur, fungsi lainnya adalah untuk menjaga agar tubuh kita tidak langsung menyentuh tanah sehingga udara dingin dapat menyerap panas tubuh kita. Jenis, bahan dan bentuk kantung tidur bermacam-macam bergantung kepada peruntukkan dan kebutuhannya, sarung bisa juga kita jadikan sleeping bag (kantong tidur) karena mempunyai beberapa kesamaan fungsi dengan kantung tidur buatan pabrik.

Penanganan Sampah (*Leave No Trace*)

Pengertian Leave - No - Trace adalah tata cara penanganan sampah selama dan setelah kegiatan berlangsung, agar lingkungan tempat kita berkegiatan tidak terpolusi, tercemar dan tetap lestari.

Penanganan sampah yang dibakar maupun ditimbun sudah tidak disarankan lagi, Penumpukan (akumulasi) dari penimbunan sampah dan pembakaran akan menimbulkan dampak yang cukup serius terhadap perusakan lingkungan hidup disekitar tapak perkemahan. Ada baiknya kita mengenal jenis sampah agar dalam pembuangannya tidak sembarangan. Sampah pada dasarnya dibagi dalam beberapa jenis, dapat dilihat sebagai berikut :

Sampah organik, adalah sampah yang dapat diurai oleh zat renik tanah dan dapat membantu menggemburkan tanah, contoh sampah yang terbuat dari bahan alami seperti daun pembungkus nasi, kotoran (tinja) manusia yang ditimbun, dll



Sampah anorganik, jenis sampah ini tidak dapat diurai oleh zat renik tanah dan mengakibatkan tanah terpolusi, contoh sampah jenis ini adalah bahan-bahan yang terbuat dari plastik atau zat kimia lainnya dan biasanya sifat zatnya tidak hilang.

Sampah basah/cair dan sampah kering atau padat. Contoh sampah basah/cair adalah air bekas mencuci peralatan makan, contoh sampah kering atau padat adalah kaleng bekas minuman, sisa makanan.

Daftar Perlengkapan dan Laporan (*Checklist and Report*)

Yang dimaksud dengan *checklist* didalam kegiatan berkemah adalah daftar kelengkapan dan perlengkapan perorangan maupun regu. Biasakanlah membuat daftar perlengkapan (*Checklist*) sebagai usaha mengecek sekurang-kurang yang mungkin ada, setiap orang mungkin mempunyai perlengkapan yang berbeda, tetapi fungsinya bisa sama. Sebagai patokan minimal, daftar perlengkapan dibawah ini bisa dipergunakan :

Daftar (*Checklist*) Perlengkapan

a. Perlengkapan jalan

Ransel + Plastik sampah hitam besar	Penutup ransel (<i>cover bag</i>)
Pakaian jalan	T-shirt/kemeja lapangan
Celana Panjang lapangan	Gesper
Sepatu Hiking + kaos kaki	Topi Rimba/pet
Jas Hujan (<i>Raincoat</i>)	Arloji
Kaca mata hitam	Botol air minum min 2 liter air
Golok/pisau tebas	Gaiter
Bandana/sapu tangan/slayer	Webing

b. Perlengkapan Tidur

Kupluk wool	Pakaian tidur
T-shirt	Training
Jaket/sweater	Kantong tidur
Sarung tangan wool	Kaos kaki tidur
Matras	

c. Pakaian Cadangan

Pakaian dalam	T-shirt
---------------	---------



Celana Panjang Lapangan

Celana Pendek

Kaos kaki cadangan

d. Perlengkapan berkemah

Tenda

Fly Sheet

Ponco

Tali Plastik/tali pramuka

Koran bekas

Kantong kresek

e. Perlengkapan Memasak

Kompor dan Bahan Bakar

Misting

Korek api dalam tabung Film

f. Perlengkapan Navigasi

Peta Topografi

Kompas Bidik/orientering

Douglas Protector/busur derajat

Altimeter

g. Perlengkapan Alat Tulis

Pensil/Ballpoint

Buku catatan kecil

h. Perlengkapan Makan dan minum

Piring

Sendok dan garpu

Mug plastik/alumunium

Pisau lipat multifungsi



i. Perlengkapan mandi dan cuci

Sabun mandi	Sikat dan pasta gigi
Shampoo	Sabun Cuci dan Busa pencuci
Tisue gulung	Handuk

j. Perlengkapan penerangan

Senter
Lilin
Lentera

k. Perlengkapan P3k dan Obat-obatan pribadi

Plester	Obat merah/obat luka
Perban	Pinset
Peniti	Kapas
Obat gosok	Norit
Oralit	Obat penahan nyeri
Obat flu	Obat sakit kepala
Obat tetes mata	Obat Khusus

l. Perlengkapan jahit

Jarum
Benang
Kancing
Gunting

m. Perlengkapan survival

Mata kail	Cermin isarat
Luv/kaca pembesar	Pluit westle
Senar pancing	Batu pematik api



n. Perlengkapan shalat

Sajadah

Sarung/mukena

Yang dimaksud dengan *report* adalah pelaporan perjalanan/perkemahan yang dibuat secara deskriptif yang memuat segala sesuatu hal yang ada kaitannya dengan kegiatan perjalanan atau berkemah, misalnya; laporan persiapan, pelaksanaan, kondisi perjalanan/perkemahan, dll.

Dalam Pelaporan perjalanan/perkemahan akurasi pelaporan haruslah diutamakan, pendukungnya antara lain :

a. Data Tertulis

Catatan kecil (notes) selama perjalanan

Bagan/tabel penguat data

Peta

Dan keterangan lain yang dianggap perlu

b. Visual & Audio Visual

Foto atau sketsa perjalanan

Handycam, untuk merekam agenda yang dianggap mempunyai “bobot” penting selama acara berlangsung. Dari sini kemudian kedua pendukung tersebut dapat diolah sedemikian rupa sehingga dapat dengan mudah dimengerti dan dipelajari oleh yang berkepentingan.

Strategi Perkemahan (*Strategy Roadshow*)

Eksistensi Gerakan Pramuka yang kian hari kian surut di masyarakat merupakan permasalahan yang perlu dikaji secara sistematis dan mendalam, adapun beberapa hal yang mungkin menjadi solusi bagi Gerakan Pramuka adalah sebagai berikut (Hadi, 2003) :

- a. Bekerja Keras
- b. Bekerja Cerdas
- c. Bersyukur
- d. Lobby tingkat tinggi



Manajemen Konflik (*Conflict Management*)

Keterampilan mengelola organisasi merupakan salah satu ragam materi pembinaan Pramuka Pandega. Keterampilan mengelola organisasi, antara lain kemampuan mengambil keputusan, memimpin kelompok, mengelola konflik, dan menyelenggarakan administrasi Rencana secara tertib, rapi dan aman. Manajemen konflik adalah manajemen jangka panjang yang bertujuan untuk menyelesaikan konflik mendasar. Hal ini menggambarkan berbagai cara orang menyelesaikan keluhan tentang hak untuk melawan suatu yang dianggap salah. Manajemen konflik lebih merujuk pada perbedaan pandangan untuk mencapai tujuan organisasi. Agar konflik individu dalam organisasi maupun konflik keorganisasian tidak melebar dan akhirnya mengganggu jalannya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, konflik perlu dikelola dengan baik, terutama oleh seorang pemimpin. Gaya resolusi mengelola konflik yaitu : (1)Gaya Menghindari Konflik; (2)Gaya Bersaing atau Melawan; (3)Gaya Mengakomodasi; (4)Gaya Kompromi, dan (5)Gaya Berkolaborasi.

Kewirausahaan (*Entrepreneur*)

Kewirausahaan adalah hal-hal yang terkait dengan wirausaha. Wira artinya keberanian, usaha adalah kegiatan bisnis yang komersial. Kewirausahaan dapat diartikan sebagai keberanian seseorang untuk melaksanakan suatu keberanian seseorang untuk melaksanakan suatu bisnis atau usaha. Selain mengajarkan kemandirian, kewirausahaan mengajarkan produktifitas dan daya saing bangsa. Beberapa teori kewirausahaan dari berbagai sudut pandang, (1)Teori Ekonomi; (2)Teori Sosiologi; (3)Teori Psikologi, (4)Teori Perilaku.

Manajemen Proyek (*Project Management*)

Proyek adalah kegiatan yang dilakukan dalam batas waktu dan tujuan tertentu. Rencana Pandega adalah bagian dari organisasi Gerakan Pramuka yang bertujuan membentuk karakter generasi muda yang berakhlak mulia dan memiliki kecakapan memadai untuk kehidupannya. Proyek yang dijalankan oleh Rencana Pandega lebih berfokus pada proyek pengembangan diri, kewirausahaan dan kerja sosial. Tiga proyek umum yang dijalankan oleh Pramuka Pandega yaitu (1)Pelatihan Keterampilan Pramuka, (2)Pelatihan Kewirausahaan, (3)Kerja Sosial. Proses yang dijalankan dalam sebuah proyek biasanya terdiri atas lima tahap berikut.

- a. Inisiasi
- b. Perencanaan
- c. Pelaksanaan
- d. Pengawasan dan Pengendalian
- e. Penuntasan



Pembangunan Masyarakat (*Community's Volunteer*)

Bentuk nyata peran serta Pramuka dalam membangun masyarakat adalah dalam bentuk proyek Pelayanan Masyarakat (*Community Service Project*). Proyek pelayanan masyarakat adalah segala bentuk kegiatan kepramukaan yang diselenggarakan di tengah-tengah masyarakat dan bermanfaat secara langsung terhadap masyarakat yang menjadi sasaran. Pada golongan Pramuka Pandega semestinya bukan lagi “ikut serta” melainkan harus dapat tampil sebagai leader, penggerak, serta inisiator proyek-proyek di tengah-tengah masyarakat. Inilah misi para Pramuka Pandega yang sebenarnya, selain berupaya mencapai kemandirian ekonomi dengan bekerja sesuai keahliannya secara profesional atau menjalankan proyek.



Contoh Pembangunan Masyarakat

Gambar Pembangunan Masyarakat

Dalam pembangunan masyarakat Pramuka Pandega juga harus memperhatikan empat level sebagai berikut:

Level 1 Reaksi, misal saya senang kakak membina di Racana ini

Level Belajar, memahami ini dan memahami itu

Level 3 Behavior, merubah kebiasaan

Level 4 Produktif.

Cara membina agar tidak eksamin, terangkan beri contoh, tetapi naikkan ke exercise, ke eksperimen, masuk dalam kasus-kasus, eksperensial, dirinya memproduksi untuk sesuatu. Pandega itu berada di level kinerja. Metode kepramukaan alam terbuka agar menjadi metode alam terbuka, bukan menjadi alam tertutup. Metode kepramukaan menarik dan menantang jangan sampai berubah menjadi metode membosankan. Metode satuan terpisah agar terus terpisah antara laki-laki dan perempuan. Hal ini harus dikuatkan dalam level produksi untuk Pramuka Pandega.

Masa kini, Pandega harus berubah menjadi Masa Depan. Penyaluran bakat dan minat para Pandega, harus menjadi lebih mandiri. Masa depan adalah mandiri, masa depan adalah produktif, masa depan adalah penyaluran. Pandega harus sebagai superter,



driver juga enabler. Pandega menjadi seorang yang mampu menjadi orang yang dapat mentransformasi.

Evaluasi

Jelaskan dan analisis ragam keterampilan Pramuka Pandega

No	Ragam Keterampilan Pramuka Pandega	Apakah pernah dilakukan di gudep (pernah) (tidak pernah)	Kapan dilaksanakan	Identifikasi alat-alat apa yang digunakan pada setiap ragam keterampilan Pandega
1	Kepemimpinan			
2	Teknik Diskusi dan Persiapan Sidang			
3	Kemampuan Berkemah dan Penjelajahan (<i>Camp Craft dan Expedition Backpacking Skill</i>)			
4	Bobot Pengisian Perlengkapan yang dibawa (<i>Load Packing and Carrying</i>)			
5	Makanan dan pengolahannya (<i>Food and Cooking</i>)			
6	Kompor dan api (<i>Stove and Fire</i>)			
7	Bangunan tenda dan pelindung (<i>Tents and Shelter Construction</i>)			
8	Pendirian Tenda (<i>Pitching Tents</i>)			
9	Kehangatan dan Kenyamanan (<i>Warmth and Comfort</i>)			
10	Pengolahan sampah (<i>Leave No Trace</i>)			



11	Pendataan dan laporan (<i>Checklist and Report</i>)			
12	Strategi perkemahan (<i>Strategy Roadshow</i>)			
13	Manajemen Konflik			
14	Kewirausahaan			
15	Manajemen Proyek			
16	Pembangunan Masyarakat			

F. Ragam Upacara dalam Satuan Pandega

Indikator:

1. Menganalisis macam-macam upacara di Satuan Pandega
2. Membedakan macam-macam upacara di Satuan Pandega
3. Mempraktikkan macam-macam upacara di Satuan Pandega

1. Materi Ragam Upacara dalam satuan Pandega

Upacara di Satuan Pramuka Pandega dilaksanakan sesuai dengan aspirasi pandega atas dasar ketentuan-ketentuan upacara yang berlaku untuk Ambalan Penegak. Mengingat bahwa upacara di satuan pramuka itu bersifat serta bertujuan pendidikan dan agar tidak membosankan anggota, para Pembina hendaknya dapat membuat berbagai keanekaragaman dan mengembangkan tata upacara menurut keadaan setempat.

Keanekaragaman dan pengembangan tersebut tidak dibenarkan mengurangi prinsip-prinsip yang tercantum dalam petunjuk penyelenggaraan ini serta terjamin keikhidmatannya. Upacara lain yang tidak diatur dalam SK Kwartir Nasional Nomor 178 tahun 1979 diserahkan kepada kebijaksanaan para Pembina.

Macam upacara di dalam Racana Pandega meliputi:

- a. Upacara Pembukaan Latihan
- b. Upacara Penutupan Latihan
- c. Upacara Penerimaan Tamu Racana



- d. Upacara Pelantikan Pandega
- e. Upacara Pemberian Tanda Kecakapan Khusus
- f. Upacara Pelepasan Pandega.

Upacara Pembukaan Latihan di Racana Pandega diatur sebagai berikut:

- a. Kerapihan setiap anggota Racana.
- b. Reka Kerja menyiapkan perlengkapan upacara.
- c. Ketua Racana mengumpulkan anggota racana dalam bentuk barisan saf.
- d. Laporan Pemimpin Reka kepada Ketua Racana.
- e. Pada waktu Pemimpin Reka meninggalkan tempat, Wakil Pemimpin Reka pindah ke tempat Pemimpin Reka.
- f. Para Pemimpin Reka sesudah laporan mengambil tempat di sebelah kanan barisan.
- g. Ketua Racana menjemput Pembina dan mengantarnya ke sebelah kanan para Pemimpin Reka.
- h. Ketua Racana mengambil tempat di depan barisan, sesuai dengan adat Racana yang berlaku.
- i. Petugas Bendera mengibarkan Sang Merah Putih, Ketua Racana memimpin penghormatannya.
- j. Pembina Pandega membaca Pancasila diikuti oleh anggota Racana.
- k. Pembacaan Dasadarma atau Sandi Racana oleh petugas.
- l. Pengumuman dari Ketua Racana atau Pembina.
- m. Ketua Racana memimpin doa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
- n. Barisan dibubarkan oleh Ketua Racana dilanjutkan dengan acara latihan.

Upacara Penutupan Latihan di Racana Pandega diatur sebagai berikut:

- a. Kerapihan setiap anggota racana
- b. Ketua Racana mengumpulkan anggota Racana dalam bentuk barisan bersaf
- c. 1) Pemimpin Reka mengambil tempat di sebelah kanan barisan
2) Wakil Pemimpin Reka pindah ke tempat Pemimpin Reka.



- d. Ketua Racana menjemput Pembina Pandega dan mengantarkannya ke sebelah kanan
- e. Ketua Racana mengambil tempat di depan barisan sesuai dengan adat Racana yang berlaku
- f. Petugas Bendera menurunkan Sang Merah Putih untuk disimpan
- g. Pembacaan renungan atau Sandi Racana oleh petugas
- h. Pengumuman tentang Reka Kerja untuk latihan yang akan datang, dan lain-lain
- i. Ketua Racana memimpin doa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing
- j. Laporan Ketua Racana kepada Pembina Pandega
- k. Ketua Racana membubarkan barisan.

Upacara Penerimaan Tamu Racana Pandega dilaksanakan dalam

rangkaian Upacara Pembukaan Latihan, dengan jalan sebagai berikut:

- a. Tamu Racana mengambil tempat di kiri Ketua Racana atau Pembina
- b. Ketua Racana atau Pembina memperkenalkan tamu kepada anggota Racana
- c. Ketua Racana atau Pembina memberi kesempatan kepada tamu untuk mengikuti kegiatan Racana
- d. Barisan dibubarkan, dilanjutkan dengan acara latihan.

Upacara Penerimaan Calon Pandega di Racana dilaksanakan sesudah Upacara Pembukaan Latihan dengan jalan sebagai berikut:

- a. Ketua Racana mengumpulkan anggota Racana
- b. Tamu Racana berada di tempat yang telah ditentukan
- c. Calon Pandega yang sudah ditentukan menyiapkan pertanyaan
- d. Tamu Racana dijemput oleh petugas untuk dihadapkan kepada Ketua Racana
- e. Pengantar kata Ketua Racana/Pembina Pandega
- f. Tanya jawab tentang keadaan pribadi tamu yang akan diterima sebagai calon Pandega
- g. Petugas mengajak tamu meninggalkan tempat
- h. Racana bermusyawarah untuk menentukan penerimaan Calon Pandega



- i. Tamu dipanggil, untuk mendengarkan keputusan penerimaannya di Racana
- j. Ucapan selamat dari anggota Racana dilanjutkan dengan acara latihan.

Upacara Pelantikan Calon Pandega menjadi Pandega

Pelaksanaannya diatur sebagai berikut:

- a. Reka kerja menyiapkan perlengkapan upacara
- b. Calon Pandega yang akan dilantik diantar oleh pendamping kanan dan pendamping kiri ke hadapan Pembina
- c. Pembina minta penjelasan kepada pendamping kanan dan pendamping kiri mengenai watak dan kecakapan calon
- d. Pendamping kanan dan pendamping kiri kembali ke Reka-nya
- e. Sang Merah Putih dibawa oleh petugas ke sebelah depan Pembina, anggota Racana menghormat dipimpin oleh Ketua Racana/petugas
- f. Tanya jawab tentang syarat kecakapan khusus antara Pembina dan Calon Pandega
- g. Pembina memimpin doa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing
- h. Penyetempatan tanda-tanda disertai pesan seperlunya
- i. Ucapan/ulang janji Trisatya yang dituntun oleh Pembina Pandega, dengan jalan memegang ujung Sang Merah Putih dengan tangan kanan yang ditempelkan di dada kiri tepat dengan jantungnya. Kemudian disusul dengan penyetempatan tanda Pandega oleh Calon Pandega sendiri.
- j. Penghormatan Racana kepada Pandega yang baru dilantik. Ucapan selamat dari anggota Racana
- k. Pendamping kanan dan pendamping kiri menjemput Pandega yang selesai dilantik untuk kembali ke reka-nya.

Upacara Pemberian Tanda Kecakapan Khusus kepada Pandega yang telah memenuhi syarat dilakukan dalam rangkaian Upacara Pembukaan/Penutupan Latihan dengan jalan sebagai berikut:

- a. Pandega yang akan menerima TKK dipanggil ke depan pembina
- b. Tanya jawab tentang syarat kecakapan khusus yang telah dipenuhi
- c. Penyetempatan TKK dan penyerahan surat keterangan oleh pembina



- d. Ucapan selamat dari anggota Racana
- e. Pembina menyerahkan Racana kepada Ketua Racana, untuk meneruskan acara.

Upacara Pelepasan Pandega yang akan terjun ke masyarakat dilakukan dalam bentuk informal, di luar pertemuan rutin:

- a. Dilaksanakan oleh Sangga Kerja/Panitia
- b. Acara upacara tersebut meliputi:
 - 1)Penjelasan Pembina
 - 2)Pandega yang bersangkutan minta diri
 - 3)Sambutan wakil anggota Racana
 - 4)Kata pelepasan Pembina Pandega dan penyerahan surat keterangan
 - 5) Pemberian kenangan kepada Pandega yang akan meninggalkan Racana
 - 6) Berdoa dipimpin oleh Pembina Pandega
 - 7) Ramah-tamah diakhiri dengan membentuk rantai persaudaraan.
- c.Tempat dan waktu tidak terikat



Bentuk Barisan Upacara Pandega

2. Evaluasi

Jelaskan dan praktekkkan hal-hal pokok yang harus ada pada macam-macam upacara Pandega dalam list di Tabel berikut.



No	Macam-Macam Upacara Pandega	Analisis siapa saja yang terlibat sebagai petugas dan praktekkan
1	Upacara Pembukaan Latihan	
2	Upacara Penutupan Latihan	
3	Upacara Penerimaan Tamu Racana	
4	Upacara Pelantikan	
5	Upacara Pemberian Tanda Kecakapan Khusus	
6	Upacara Pelepasan Pandega	

Kata Kunci dan Link yang dapat ditelusuri :

Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No. 178/Tahun 1979 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Upacara dalam Gerakan Pramuka

<https://dkdkalsel.or.id/sk-kwarnas-178-tahun-1979-jukran-upacara-pramuka/>

<https://docplayer.info/86421792-Petunjuk-penyelenggaraan-upacara-di-dalam-gerakan-pramuka-keputusan-kwartir-nasional-gerakan-pramuka-nomor-178-tahun-1979.html>

G. Teknik Penyusunan Program Latihan Pandega

Indikator:

- (6) Mengidentifikasi tujuan penyusunan program latihan Pandega
- (7) Menyusun program tahunan, semester dan tri wulan serta program latihan
- (8) Menyiapkan media membina

1. Materi Teknik Penyusunan Program Latihan Pandega

Program di kegiatan Racana terdiri dari Program Kerja Gugusdepan, Program Kerja Racana Putera Tahunan, Program Kerja Racana Putri Tahunan, Program Kerja Per Semester, Program Kerja Tri Wulan, Program Latihan Pandega.

Program Latihan Pandega adalah program yang diperoleh dari Program Kerja Gugusdepan yang diturunkan atau dijabarkan dalam program Tahunan Racana. Dari program kerja racana, di kampus biasanya dibedakan program tersebut per semester kegiatan. Jadi Program per semester adalah penjabaran dari program kerja tahunan racana. Program latihan Pandega adalah penjabaran dari program per semester yang dibagi-bag atau di atur setiap minggu nya untuk mencapai tujuan dari terlaksananya



program kerja per semester. Teknik menyusun program latihan Pandega dilakukan dengan merunut program kerja Gudep sampai ke program kerja per semester. Hasilnya dijabarkan detail ke dalam program latihan Pandega.

Program latihan Pandega juga merupakan program-program hasil perumusan dan diskusi panjang Dewan Racana dan Pembina Pandega. Aspirasi dikumpulkan dari para Pembina dan para Pandega sehingga program latihan mingguan tersebut juga dapat dibuat atau dirumuskan.

Program latihan Pandega juga mengacu kepada pencapaian Syarat Kecakapan Umum Golongan Pramuka Pandega. Bagaimana cara mencapai syarat-syarat SKU Pandega tersebut, diurai dan dijabarkan dalam program latihan Pandega. Jadi sumber atau asal terjadinya program latihan Pandega adalah penjabaran dari program kerja gugusdepan, penjabaran program kerja racana, penjabaran dari program kerja per semester, dengan memperhatikan aspirasi Pembina dan Pandega, juga mengacu pada SKU golongan Pramuka Pandega.

Contoh program kerja gugusdepan.

Program Kerja Gugusdepan Bandar Lampung 11.033 Pramuka Universitas Lampung

1. Ulang janji HUT Gudep
2. Resepsi HUT Gugusdepan
3. Lokabina Karana Adhiguna
4. Ladiksar (Latihan Pendidikan Dasar)
5. Bakti Pramuka Racana Unila (BPRU)
6. Napak Tilas Pahlawan Raden Intan
7. Menyelenggarakan Kursus Mahir Dasar
8. Rapat Pembina Tiga Bulan (Triwulan)
9. Musyawarah Gugusdepan (Mugus)
10. Webinar Pramuka Nasional atau Internasional

Contoh Program Kerja Racana Raden Intan 11033 Universitas Lampung :

1. Ulang janji HUT Gudep
2. Resepsi HUT Gugusdepan
3. Lokabina Karana Adhiguna
4. Ladiksar (Latihan Pendidikan Dasar)
5. BPRU
6. Napak Tilas
7. KMD
8. Musyawarah Racana (Musra)
9. Webinar Pramuka Nasional atau Internasional



Dalam menyusun Program Latihan Pandega, kegiatan berlandaskan pada perencanaan.

Perencanaan Program Latihan agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Pencapaian Syarat Kecakapan Umum Pramuka Pandega
- b) Pencapaian Syarat Kecakapan Khusus Pramuka Pandega
- c) Proses Kepemimpinan Racana
- d) Kegiatan Pengembaraan/Gladi Tangguh/Napak Tilas Pahlawan
- e) Kegiatan Menambah Ketrampilan Lainnya

Dalam membuat rencana kegiatan, Pembina membuat Program Latihan bersama dengan pengurus Dewan Racana.

Dalam praktiknya Pembina Pandega, melakukan perencanaan dalam proses Musyawarah Racana yang dilaksanakan satu tahun sekali.

Pembina Pandega bersama dengan Dewan Racana menyusun program latihan dengan menguraikan hasil Musyawarah Racana Pandega.

Program Latihan Mingguan

Rencana Membina

2. Evaluasi

Evaluasi dalam teknik penyusunan program latihan Pandega adalah sebagai berikut:

- (1) Bagaimana mengidentifikasi tujuan penyusunan program latihan Pandega
- (2) Praktekkan menyusun program tahunan, semester dan tri wulan serta program latihan mingguan Pandega
- (3) Evaluasilah media-media apa yang dapat digunakan untuk menyusun teknik penyusunan program latihan Pandega



Tabel Evaluasi Program Latihan Pandega

No	Nama Program Kerja Racana untuk pembuatan Program Latihan Pandega	Berikan tanda ceklis yang dapat diurai menjadi Program Latihan Pandega
1	Ulang janji HUT Gudep	
2	Resepsi HUT Gugusdepan	
3	Lokabina Karana Adhiguna	
4	Ladiksar (Latihan Pendidikan Dasar)	
5	BPRU	
6	Napak Tilas	
7	Kursus Mahir Dasar	
8	Musyawaharah Racana	
9	Webinar Pramuka Internasional	



BAB VIII PENERAPAN

Kompetensi Dasar:

Peserta mampu memerankan diri sebagai pembina pramuka dalam memberikan latihan maupun kegiatan.

A. Tata laksana perkemahan

Indikator:

Peserta dapat:

- Membuat denah perkemahan
- Mendirikan tenda
- Mengatur tapak kemah
- Membandingkan tapak kemah yang dibuat tiap-tiap kelompok
- Membuat suluh berkemah

1. Uraian

Berkemah dalam Gerakan Pramuka bukan hanya sekedar mendirikan tenda di alam terbuka dan beraktifitas disana, tetapi merupakan simulasi tata kehidupan sehari-hari seorang pramuka di rumahnya. Sehingga dalam setiap melakukan perkemahan perlu disiapkan perlengkapan yang dibutuhkan, seperti, tenda tidur, tenda barang, tenda dapur dan lain-lain.

Berkemah pada kegiatan KMD dilaksanakan paling sedikit 3 hari 2 malam. Saat akan menuju ke perkemahan peserta mendapatkan suluh berkemah yang berisi tujuan berkemah, jalur akan dilalui termasuk rintangan yang akan dihadapi. Hal ini dilakukan agar peserta benar-benar menyiapkan diri dan kelompoknya dengan baik.

2. Evaluasi

- a. Buatlah denah tapak perkemahan untuk kelompoknya, membandingkan antara gambar denah yang dibuat dengan hasil yang sebenarnya.
- b. Bandingkan tapak kemah yang sudah dibuat dengan tapak kemah kelompok lain.
- c. Buatlah suluh perkemahan.

B. Praktik Membina Pramuka

Indikator:

Peserta dapat:

- Menyimulasikan praktik membina peserta didik di lapangan berdasarkan rencana membina
- Memperkuat sosok pembina dalam proses kepemimpinan



1. Uraian

Menjelang akhir KMD setelah seluruh materi diberikan, peserta kursus akan melaksanakan praktik membina.

Setiap peserta diberikan tema latihan mingguan yang diambil dari butir-butir SKU, membuat rencana membina, dan mensimulasikan dihadapan peserta lain secara bergantian. Pelatih pendamping memberikan bimbingan agar dalam pembuatan rencana membina nya tepat sasaran. Pada saat praktik pelatih Pendamping menjadi penilai. Waktu yang disediakan kepada tiap peserta 10-20 menit.

Hal-hal yang dinilai pada saat praktik adalah:

- a. Kemampuan membuka materi latihan
- b. Kemenarikan metode dan teknik membina yang diterapkan
- c. Kemampuan dalam mengelola kelompok
- d. Kelancaran berkomunikasi
- e. Pemanfaatan media
- f. Kemenarikan *ice-breaking* yang disajikan
- g. Penampilan dan kerapian
- h. Ketepatan waktu
- i. Kemampuan menutup materi latihan
- j. Kesesuaian antara rencana membina dengan yang dipraktikan

2. Evaluasi

Praktikan materi membina kakak dihadapan peserta yang lain sesuai dengan rencana membina yang telah disusun

C. Api Unggun

Indikator

Peserta dapat:

- Mesimulasikan api unggun sebagai alat pendidikan
- Menyalurkan potensi seni budaya
- Mengkreasikan acara api unggun

1. Uraian

Api unggun merupakan kegiatan di alam terbuka yang dilaksanakan di malam hari. Makna yang terkandung dalam api unggun adalah, api yang berkobar melambangkan semangat yang menyala membara, panas api melambangkan kekuatan pebur perpecahan, dan cahaya dari api melambangkan petunjuk persatuan dan persaudaraan. Awalnya api unggun merupakan media penghangat badan, menjaga diri, pengamanan dari gangguan binatang buas, isyarat keadaan bahaya, selain juga sebagai tempat pertemuan yang menyenangkan untuk menyanyi, menari, mengobrol dan bersenda gurau dengan teman.



Selanjutnya pada kegiatan kepramukaan, api unggun dilaksanakan sebagai acara hiburan, ajang berkreasi dan unjuk diri dalam seni dengan suasana yang riang gembira. Kegiatan ini menumbuhkan kreatifitas, keberanian dan kepercayaan diri dengan cara yang menghibur dan menyenangkan.

Api unggun merupakan media pembelajaran dan motivasi untuk penghangat suasana di malam hari. Api yang membara menandakan semangat yang berkibar dan tidak pernah meredup.

Setiap Pramuka juga diajarkan menjadi manusia yang mampu membuat keadaan yang hangat di masyarakat.

Tata cara pelaksanaan api unggun adalah sebagai berikut.

- a. Api unggun dilaksanakan di area terbuka, di lapangan yang cukup luas, tanah kering dengan permukaan rata.
- b. Apabila api unggun dilaksanakan di lapangan yang berumput, sebaiknya rumputnya dipindahkan terlebih dahulu, untuk kemudian ditanam kembali setelah api unggun selesai.
- c. Tempat kegiatan api unggun berbentuk lingkaran besar dengan api terletak di tengah.
- d. Setelah kegiatan api unggun selesai, lokasi harus bersih seperti semula, tidak meninggalkan bekas.
- e. Untuk menghangatkan dan memeriahkan suasana, dapat ditampilkan atraksi-atraksi pendek, kreatifitas, talenta seperti menari dan menyanyi, dll.
- f. Menjaga ketertiban dan kesopanan selama mengikuti kegiatan api unggun.
- g. Menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan

2. Acara Api Unggun

- a. Pada acara api unggun peserta didik menciptakan suasana kegembiraan dengan jalan menampilkan kreasi seninya, berupa : musik, gerak dan lagu, lawakan, sandiwara, fragmen, dll.
- b. Untuk kelancaran pelaksanaan api unggun perlu dibentuk tim pelaksana yang bertugas mempersiapkan, mengatur jalannya acara api unggun dan mengadakan pembenahan kembali tempat api unggun setelah acara selesai.
- c. Pembina Pramuka yang mengikuti acara api unggun hendaklah ikut menciptakan suasana kegembiraan selama acara api unggun berlangsung.



3. Pokok Acara Api Unggun

- a. Pemimpin api unggun mengambil tempat.
- b. Pembina unggun memasuki arena api unggun.
- c. Laporan.
- d. Menyanyikan lagu hymne pramuka.
- e. Prosesi Api Unggun.
- f. Menyanyikan lagu api unggun.
- g. Amanat Pembina Unggun (Cerita Unggun).
- h. Do'a oleh petugas.
- i. Laporan.
- j. Pembina berkenan meninggalkan lapangan.



d. Macam-macam Api Unggun

Macam-macam api unggun sebagai berikut:

- a. Api unggun asli
Api unggun asli dilakukan di luar ruangan dengan menggunakan kayu asli dan dengan segala perlengkapan yang diperlukan.
- b. Api unggun tiruan (imitasi)

Api unggun tidak sebenarnya atau imitasi biasanya dilakukan di dalam ruangan, tidak terbuat dari kayu bakar melainkan bisa berupa lampu, lilin, listrik atau kertas menyerupai lidah api yang di kondisikan seperti api yang menjilat-jilat. Ini biasanya dilakukan ketika kondisi tidak memungkinkan untuk melakukan kegiatan api unggun di luar ruangan.

5. Evaluasi

Tampilkan satu pertunjukan seni budaya secara berkelompok.

Susunlah acara api unggun yang berbeda dengan apa yang sudah dipraktikkan.



BAB IX PENGUKUHAN

Kompetensi Dasar:

Peserta meyakini pentingnya peran pembina dalam pelaksanaan pendidikan kepramukaan, sehingga memiliki motivasi dan semangat untuk terus mengabdikan diri dan meningkatkan kapasitas diri sebagai Pembina Pramuka.

A. Refleksi Harian dan Renungan Pembina

Indikator:

- Menyimpulkan kemanfaatan kegiatan yang telah dilaksanakan
- Merefleksikan peran dan fungsi pembina
- Menjiwai peran dan fungsi Pembina

1. Uraian

Refleksi dalam Gerakan Pramuka merupakan sebuah kilas balik dari pemaknaan kehidupan, yang dilakukan sebagai upaya untuk memberikan semangat, motivasi, dan menuntun sebuah kehidupan kepada pengabdian melalui kode kehormatan Pramuka, terhadap Tuhan, bangsa dan negara.

Renungan dalam Gerakan Pramuka merupakan suatu pemikiran yang mendalam mengenai kehidupan diri, mengambil hikmah dari berbagai peristiwa sebagai upaya untuk meluruskan arah kehidupan ke arah satya dan darma pramuka.

Refleksi harian dilaksanakan oleh pelatih dan pada saat pelaksanaannya dapat menunjuk kelompok secara bergiliran untuk menguatkan pemahaman tentang apa yang sudah dialami selama satu hari beraktifitas.

Materi refleksi dan renungan dapat diperoleh dari:

- a. Rangkaian kata mutiara, kata-kata bijak.
- b. Peristiwa sejarah.
- c. Puisi yang membelajarkan.
- d. Kearifan lokal.
- e. Resensi buku-buku, ceritera fiksi maupun non-fiksi.
- f. Peristiwa sehari-hari yang terpilih.

Memilih materi refleksi dan renungan tidak mudah karena apabila salah memilih maka orang akan salah memaknakan. Oleh karena itu memilih materi refleksi maupun renungan hendaknya disesuaikan dengan:

- 1) Tingkat kematangan rohani dan jasmani peserta.
- 2) Tingkat pemahaman peserta pelatihan terhadap kehidupan.



2. Evaluasi

Pelatih melakukan memberikan penguatan dalam bentuk pertanyaan yang diharapkan dapat semakin menguatkan keyakinan. Peserta menuliskan pemahaman terhadap materi yang diterimanya pada hari berjalan di buku refleksi peserta.

B. Forum Terbuka dan Evaluasi Pelaksanaan

Indikator:

- Mendiskusikan materi KMD yang belum dipahami dan dikuasai
- Memperjelas konsepsi kepemimpinan
- Mendiskusikan problematika yang dialami selama KMD
- Melaksanakan evaluasi pelaksanaan kursus

1. Forum Terbuka

Dalam kegiatan KMD, penyerapan materi oleh peserta tidaklah sama, tergantung pada daya tangkap, pemahaman dan nalar peserta. Berbagai bahasan materi, dapat didiskusikan melalui suatu forum terbuka untuk memperdalam pengertian dan pemahaman materi. Pelatih memegang peranan penting sebagai fasilitator.

Forum terbuka adalah suatu forum ajang pertemuan antara seluruh peserta KMD dengan seluruh pelatih pemateri, nara sumber, dan panitia untuk berdiskusi, memperdalam pengertian dan pemahaman mengenai beberapa topik.

Diskusi dapat berupa tukar pengalaman di lapangan yang dikaitkan dengan teori-teori yang diperoleh selama KMD. Peserta dapat mengajukan berbagai pertanyaan, memberi masukan dan saran. Forum terbuka dipimpin Pemimpin Kursus, dan para pelatih pemateri diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peserta.

Ada beberapa cara untuk melaksanakan Forum Terbuka antara lain sebagai berikut:

- a. Cara pertama adalah pemimpin diklat selaku pimpinan sidang duduk di depan peserta diklat, mendesain acara forum siapa yang menjadi notulis, mengatur bagaimana formasi kelas, kemudian membuka acara forum terbuka dengan tanya jawab. Untuk membatasi jumlah penanya maka penanya dibatasi dengan termin-termin. Cara ini keuntungannya adalah memberi kesempatan kepada peserta diklat untuk bertanya, atau memberikan saran seluas-luasnya tentang materi atau metode pembelajaran yang disampaikan selama diklat. Kerugiannya, adalah biasanya yang bertanya juga orang yang “biasa bertanya atau yang senang tampil”, sedangkan peserta yang introvert biasanya enggan untuk bertanya, padahal mungkin pertanyaannya sangat penting.



- b. Cara kedua adalah peserta semua diperkenankan bertanya menurut perwakilan kelompoknya, sehingga jumlah penanya dibatasi oleh jumlah kelompok.
 - c. Cara ketiga adalah seluruh peserta diminta bertanya atau memberikan saran secara tertulis, kemudian keseluruhan pertanyaan tersebut diundi dipilih 4 atau 5 pertanyaan dan seterusnya sesuai dengan waktu yang tersedia secara acak, yang kemudian dibacakan untuk dijawab atau ditanggapi oleh Pelatih/Nara Sumber.
 - d. Cara lainnya adalah dengan cara “pertanyaan kelas”. Pertama formasi kelas sebaiknya dibentuk setengah lingkaran atau tapal kuda. Selanjutnya seluruh peserta diminta untuk menulis pada selembar kertas, kemudian menulis nama dan kelompoknya. Selanjutnya diminta untuk menulis pertanyaan dan atau saran. Setelah selesai semua menulis, kemudian surat/kertas tersebut diestafetkan ke teman yang di sebelah kanannya. Peserta yang berada diujung paling kanan menyerahkan lembar kertasnya pada peserta yang berada diujung paling kiri. Kemudian masing-masing peserta diklat diminta untuk membaca pertanyaan atau saran tersebut. Bila pertanyaan atau saran itu dianggap penting maka ia harus membubuhkan tanda tangan atau paraf, bila dianggap tidak penting maka dibiarkan saja. Demikianlah selanjutnya kertas itu digulirkan terus ke kanan dan disimak oleh peserta lainnya. Semuanya dilakukan dengan aba-apa dari salah seorang Pelatih. Pada akhirnya semua diminta untuk menghitung jumlah paraf atau tanda tangan yang ada di kertas tersebut. Kertas yang memiliki jumlah tanda tangan atau paraf terbanyak itulah yang sebenarnya pertanyaan atau saran yang paling penting di kelas tersebut. Pelatih tinggal memilih 5 sampai 9 pertanyaan yang terbanyak mendapatkan paraf, atau berapapun jumlahnya sesuai dengan waktu yang tersedia.
2. Evaluasi Pelaksanaan
- Evaluasi selain dilakukan oleh panitia, juga dilakukan oleh peserta. Kepada peserta diberikan lembar ceklist, untuk diisi terkait dengan pelaksanaan KMD, seperti ketersediaan alat, ruang sesi, konsumsi, pelayanan akomodasi, dan lain-lain. Untuk mendapatkan hasil yang obyektif, peserta tidak perlu mencantumkan nama pada lembar ceklist tersebut.

C. Rencana Tindak Lanjut

Indikator:

- Menyusun rencana tindak lanjut pasca kursus
- Menyusun secara konkret tindakan yang akan dilaksanakan di gugusdepan



1. Uraian

Rencana Tindak Lanjut (RTL) dilakukan secara individu, berisi tentang apa yang akan dilakukan peserta setelah mengikuti KMD. Proses pembuatannya dapat dilakukan pada jam yang telah ditentukan atau pada waktu-waktu senggang. Pelatih pendamping memantau dan memberikan bimbingan sehingga RTL yang disusun benar-benar sesuai dan dapat dilaksanakan oleh peserta.

RTL dibuat rangkap tiga. Satu ditinggal di Pusdiklat penyelenggara, satu diserahkan ke Kwartir Cabang, dan satu untuk arsip peserta. Format RTL dibuat sesederhana mungkin sehingga memudahkan peserta.

Hal-hal yang harus ada dalam RTL:

- a. Uraian aktifitas yang akan dilakukan
- b. Target waktu pelaksanaan dan penyelesaian
- c. Indikator
- d. Bukti fisik
- e. Tanda tangan peserta dan pemimpin kursus

2. Evaluasi

- a. Bagaimana langkah yang tepat apabila belum ada gudep
- b. Tahapan-tahapan membentuk Ambalan
- c. Setelah KMD ternyata tidak ditugaskan kepala sekolah, apa yang dilakukan...?

D. Tes Akhir

Indikator:

- Mengukur kemampuan kognitif akhir
- Mendeteksi peringkat pemahaman akhir
- Menentukan strategi pelatihan berikutnya dan mengevaluasi pelaksanaan

Tes akhir dilaksanakan dimaksudkan untuk melihat daya serap peserta terhadap materi yang disajikan selama KMD. Tes akhir dapat berupa pilihan ganda, essay. Materi tes akhir disusun oleh tim pelatih berdasarkan materi-materi yang sudah disampaikan pada saat kursus.

Jumlah soal disesuaikan dengan kebutuhan dan tidak sama dengan soal tes awal.

E. Upacara Penutupan Kursus

Indikator:

- Menentukan saat ditutupnya acara
- Menanamkan jiwa kebangsaan dan patriotisme
- Memperkuat pesan dan hasil KMD



Upacara penutupan KMD merupakan akhir dari rangkaian kegiatan KMD. Upacara penutupan diharapkan semakin menguatkan tekad peserta untuk menjadi pembina pramuka. Upacara penutupan dapat dilaksanakan di ruangan atau bersamaan dengan pelaksanaan api unggun di malam terakhir KMD.

Acara dalam Upacara Penutupan KMD

1. Menyanyikan Lagu Hymne Satya Darma Pramuka
2. Kesan-kesan dari salah satu wakil peserta
3. Laporan Pemimpin Kursus
4. Amanat Pembina Upacara, dilanjutkan Pernyataan Penutupan KMD
5. Penyerahan Kembali Tunggul Latihan dari pemimpin kursus kepada Kepala Pusdiklat
6. Pelepasan tanda peserta
7. Penyerahan ijazah KMD
8. Lagu Bagimu Negeri
9. Doa





BAB X

PENILAIAN

Penilaian peserta dilaksanakan secara objektif, sah, dan praktis untuk mengukur keberhasilan peserta. Peserta dikatakan berhasil mengikuti KMD apabila memenuhi Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) secara nasional adalah 70. KKM tersebut diperoleh dari persyaratan sebagai berikut:

- 1) Keaktifan (Bobot 2)
Keaktifan peserta adalah kehadiran peserta dalam setiap sesi yang telah terstruktur ke dalam jadwal dan tata tertib KMD. Instrumen yang digunakan untuk keaktifan tersebut adalah lembar penilaian keaktifan harian peserta.
- 2) Penugasan (Bobot 2)
Penugasan adalah pemberian tugas dari pelatih untuk menguatkan kemampuan peserta KMD dalam kepramukaan dan kepemimpinan serta tugas yang terkait dengan proyek kerja yang telah dilakukan. Peserta menyelesaikan tugas tepat waktu dan tepat sasaran.
- 3) Tes Awal (Bobot 1)
Tes Awal adalah uji kompetensi peserta berkaitan dengan KMD yang dilakukan sebelum peserta mengikuti proses KMD.
- 4) Tes Akhir (Bobot 1)
Tes Akhir adalah uji kompetensi peserta berkaitan dengan KMD yang dilakukan setelah proses KMD berlangsung.
- 5) Praktik Membina (Bobot 3)
Praktik membina adalah kinerja peserta dalam mempraktikkan membina di depan teman/peserta didik berdasarkan rencana membina dan media yang disiapkan.

Rumus Keberhasilan Peserta KMD

$$NA = \frac{\text{Tes Awal (1)} + \text{Tes Akhir (1)} + \text{Keaktifan (2)} + \text{Tugas (3)} + \text{Praktik Membina (3)}}{10}$$



BAB XI

PENUTUP

Bahan Serahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Dasar ini disusun untuk memperkuat pelaksanaan kursus. Peserta dapat memperkaya pengetahuan dari sumber rujukan lain sesuai dengan tujuan kursus.

Menjadi Pembina Pramuka tidak cukup hanya dengan mengikuti kursus selama 1 minggu, Pembina harus mengembangkan kemampuan membina pada masa pengembangan (Naratama) dengan mempraktikkan langsung semua yang sudah didapat dalam kursus pada latihan di gugusdepan untuk selanjutnya mendapatkan lisensi membina berupa Surat Hak Bina (SHB).

Ikhlās Bakti Bina Bangsa Ber Budi Bawalaksana



DAFTAR PUSTAKA

1. Undang Undang No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka
2. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka
3. Surat Keputusan Kwarnas Nomor 047 Tahun 2018 Tentang Pedoman Anggota Dewasa dalam Gerakan Pramuka
4. Surat Keputusan Kwarnas Nomor 048 Tahun 2018 Tentang Sistem Pendidikan dan Pelatihan dalam Gerakan Pramuka
5. Surat Keputusan Kwarnas Nomor 200 Tahun 2011 Tentang Panduan Kursus Pembina Pramuka Mahir
6. Surat Keputusan Kwarnas Nomor: 005 Tahun 2017, Tentang Petunjuk Penyelenggaraan Dewan Kerja Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega.
7. Surat Keputusan Kwarnas Nomor: 176 Tahun 2013, Tentang Pola dan Mekanisme Pembinaan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega
8. Surat Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor: 174 Tahun 2012, Tentang Pakaian Seragam Anggota Gerakan Pramuka
9. Surat Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor: 038 Tahun 2017, Tentang Petunjuk Penyelenggaraan Pramuka Garuda
10. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor : 029/KN/77 Tahun 1977, Tentang Petunjuk Penyelenggaraan Geladian Pimpinan Regu Penggalang
11. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor : 175 Tahun 2012, Tentang Petunjuk Penyelenggaraan Tanda Penghargaan Gerakan Pramuka
12. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor : 033/KN/78 Tahun 1978, Tentang Petunjuk Penyelenggaraan Lomba Tingkat Regu Penggalang.
13. Surat Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor: 031/KN/78 Tahun 1978 Tentang Petunjuk Penyelenggaraan Gladian Pimpinan Satuan Penegak.
14. Surat Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor: 178 Tahun 1979 Tentang Petunjuk Penyelenggaraan Upacara dalam Gerakan Pramuka
15. Surat Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka 198 Tahun 2011 Tentang Syarat Kecakapan Umum.



16. Surat Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor: 022/KN/78 Tahun 1978 Tentang Petunjuk Penyelenggaraan Perkemahan Wirakarya.
17. Surat Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor: 131/KN/76 Tahun 1976 Tentang Petunjuk Penyelenggaraan Pesta Siaga.
18. Surat Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor: 134/KN/76 Tahun 1976 Tentang Petunjuk Penyelenggaraan Kecakapan Khusus.
19. Surat Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor: 132 Tahun 1979 Tentang Syarat-Syarat dan Gambar-Gambar Tanda Kecakapan Khusus (TKK)
20. Surat Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor: 130/KN/76 Tahun 1976 Tentang Petunjuk Penyelenggaraan Perkemahan Besar Penggalang.
21. *Scouting: An Educational System*, WOSM 2019.
22. *Scouting*, HS. Mutahar, Mabinas 1993.
23. *Renewed Approach to Program*, WOSM 2005
24. *The Essential Characteristics of Scouting*, WOSM 2019.

